



PERPUSTAKAAN PRIBADI
H. EDI GUHARDJA

NO. INDUK: 1246

TANGGAL: 9-10-85

**PROSIDING
LOKAKARYA EVALUASI KEBERHASILAN STUDI
DI FAKULTAS PASCASARJANA**

**PERTEMUAN SEMBILAN PERGURUAN TINGGI
PENYELENGGARA PASCASARJANA UI, ITB, IPB, UNPAD, UGM,
UNAIR DAN IKIP JAKARTA BANDUNG, MALANG**

27 - 28 September 1985

**FAKULTAS PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR**

DAFTAR ISI

	Halaman
PENDAHULUAN	iii
SAMBUTAN	
1. Laporan Ketua Panitia Pelaksanaan Lokakarya	iv
2. Dekan Fakultas Pascasarjana IPB	vi
NDUL-JUDUL MAKALAH	
1. Masalah Seleksi Calon Peserta Program S2 dan S3 (Goenawan A. Wardhana – FPS–UI)	1
2. Sistem Seleksi S2 dan S3 (FPS–UNAIR)	13
3. Penilaian Seleksi Masuk Lembaga Pendidikan Post Doktoral (LPPD) dan Fakultas Pascasarjana (S2–S3) (FPS–IKIP Bandung)	21
4. Sistem Penilaian Akademis (Edi Guhardja dan Rahardjo Suparto – FPS – IPB)	27
4.1. Sistem Penilaian Hasil Kegiatan Perkuliahan di S2 dan S3 (Azron Dhalhar – FPS–IPB)	35
4.2. Sistem Penilaian Usulan Penilaian, Penelitian, Penulisan, Seminar dan Pembimbing (Fred Rumawas – FPS–IPB)	41
4.3. Sistem Penilaian Ujian Prelim (Kuntjoro – FPS–IPB)	51
4.4. Sistem Penilaian dalam Ujian Tertutup di S2 dan S3 (Goeswono Soepardi – FPS–IPB)	55
4.5. Sistem Penilaian dalam Ujian Terbuka (Edi Guhardja – FPS–IPB)	65
5. Sistem Pemberian Nilai (FPS–ITB)	71
6. Sistem Penilaian Akademis (Didin S. Satiaatmadja dan Husen Djajasukanta – FPS–UNPAD)	79
7. Sistem Penilaian pada Program S2 dan S3 di Fakultas Pasca - sarjana Universitas Gadjah Mada (FPS–UGM)	87
8. Sistem Pemberian Nilai (T. Hardjono – FPS IKIP Jakarta)	99
9. Hambatan Penyelesaian Studi Pascasarjana (Goenawan A. Wardhana – FPS–IPB)	145
10. Hambatan Penyelesaian Studi (Jajah Koswara dan Kamaruddin Abdullah – FPS–IPB)	151
10.1. Keterlambatan Studi di S2, Suatu Pandangan Dosen (Soemartono Sosromarsono – FPS–IPB)	163
10.2. Keterlambatan Studi di S2, Hasil Analisa Pengelola (Jajah Koswara – FPS–IPB)	167
10.3. Keterlambatan Studi di S3, Suatu Pandangan Dosen (R.T.M. Sutamihardja – FPS–IPB)	185
10.4. Keterlambatan Studi di S3, Hasil Analisa Pengelola (Kamaruddin Abdullah – FPS–IPB)	191
11. Sebab-sebab Keterlambatan di S2 dan S3 (FPS–ITB)	203
12. Hambatan Penyelesaian Studi Program S2 dan S3 (Husen Djajasukanta dan Didin S. Satiaatmadja – FPS–UNPAD)	209

13. Sebab-sebab Kegagalan Mahasiswa FPS. Khususnya Mahasiswa S2 (FPS–UGM)	249
14. Faktor Kegagalan Pendidikan dalam Efisiensi dan Ilfektivitas Pengelolaan Program S2 di Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga (FPS–UNAIR)	259
15. Sebab-sebab Keterlambatan Studi di S2 dan S3 (F. Hardjono – IKIP Jakarta)	283
16. Hambatan Penyelesaian Studi (FPS–KIP Bandung)	289
17. Evaluasi Fakultas Pascasarjana KIP Malang (E. Sadtono – FPS–IKIP Malang)	297
PERUMUSAN LOKAKARYA EVALUASI KEBERHASILAN STUDI DI FAKULTAS PASCASARJANA	315
I. Sistem Seleksi Masuk ke S2 dan S3	315
II. Sistem Penilaian	316
III. Hambatan Penyelesaian Studi	319
IV. Anggota Perumus	322
DAFTAR PESERTA	325
SUSUNAN PANITIA	327

PENDAHULUAN

Pertemuan-pertemuan **Penyelenggara** Program Pascasarjana secara berkala, yang kemudian lebih dikenal dengan nama **ARISAN PASCASARJANA**, ternyata merupakan forum yang sangat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan tinggi Pascasarjana di Indonesia. **Anggota-anggota** forum ini terdiri dari pimpinan Fakultas Pascasarjana di 9 perguruan tinggi penyelenggara, yaitu : UI, IKIP Jakarta, IPB, ITB, UNPAD, IKIP **Bandung**, UGM, IKIP **Malang**, dan UNAIR, yang secara bergiliran menjadi penyelenggara atau tuan rumah **arisan**. Pada pertemuan terakhir, tanggal 15 Mei 1985 di Bali diputuskan bahwa penyelenggara berikut adalah **IPB** dan topik utama untuk dibahas pada pertemuan tersebut adalah **masalah-masalah** pascasarjana yang berkaitan dengan :

1. Penilaian seleksi masuk
2. Sistem penilaian akademis
3. **Hambatan** penyelesaian studi

Diharapkan, identifikasi dan pembahasan ketiga topik ini akan membantu menghasilkan sistem penilaian yang efisien dan efektif, sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas dan mutu pendidikan pascasarjana secara nasional.

T U J U A N

Lokakarya Keberhasilan Studi Pascasarjana bertujuan :

1. Menilai seleksi masuk S2 dan S3
2. **Menilai** prestasi **akademik** peserta program S2 dan S3
3. **Mencari** alternatif-alternatif untuk mengatasi **hambatan** penyelesaian studi di S2 dan S3.

RUANG LINGKUP

1. Pemantapan sistem penilaian di Pascasarjana
2. Pemantapan program pendidikan Pascasarjana.

Laporan Ketua Panitia Pelaksana Loka Karya

Yth. Para **Pimpinan** Fakultas Pascasarjana dari sembilan Perguruan Tinggi Negeri, dan seluruh peserta loka karya yang saya hormati

Atas nama Panitia Loka Karya Keberhasilan Studi Pascasarjana saya mengucapkan selamat datang di **Bukit Raya** yang indah ini.

Sungguh merupakan suatu kehormatan yang besar bagi kami, khususnya Fakultas **Pascasarjana** Institut Pertanian **Bogor**, yang telah dipercayakan untuk menyelenggarakan Loka Karya ini. **Kami sangat** gembira **atas** respons positif yang diberikan terhadap Loka Karya ini dan mengucapkan terima **kasih** kepada seluruh peserta Loka Karya untuk dukungannya melalui keikut sertaannya dan peserta yang aktif sebagai pembawa makalah maupun moderator pada berbagai persidangan.

Saudara-saudara yang saya hormati, Loka Karya Keberhasilan Studi Pascasarjana ini bertujuan untuk :

1. Menilai Seleksi Masuk S2 dan S3
2. Menilai Prestasi Akademik Peserta Program S2 dan S3
3. Mencari Alternatif Untuk Mengatasi **Hambatan** Penyelesaian Studi di S2 dan S3

Untuk tujuan **tersebut** akan dibahas 18 buah makalah yang terdiri dari

- 4 Makalah **tentang** Penilaian **Seleksi Masuk** S2 dan S3
- 5 Makalah **tentang** Sistem Penilaian Prestasi Akademik Peserta S2 dan S3
- 9 Makalah **tentang** **Hambatan** Penyelesaian Studi S2 dan S3

Banyak tenaga dan kerja **keras** telah dikerahkan untuk menyelenggarakan Loka Karya ini. **Oleh** karena itu pada kesempatan ini pula Perkenankanlah saya, sebagai Ketua Panitia Pelaksana, mengucapkan terima **kasih** yang sebesar-besarnya kepada **seluruh** anggota Panitia Loka Karya untuk usahanya yang **tak** mengenal lelah, dedikasi, **semangat** kerja sama yang tinggi serta segala sumbangannya.

Peserta yang diundang **berjumlah** 40 orang, yang terdiri dari :

- Para **Pimpinan** Fakultas Pascasarjana dari 9 **Perguruan** Tinggi Pengelola Pascasarjana
- Undangan **Khusus**.

Akhirnya, atas segala kekurangan dan kesalahan yang luput dari perhatian kami **dalam** menyelenggarakan loka Karya **ini**, kami mohon maaf.

Demikianlah laporan yang dapat saya sampaikan. Semoga nanti jika Saudara-saudara pulang dari Loka Karya ini, tidak saja membawa serta rencana akademik yang lebih mantap, namun membawa pula kenangan yang indah. Selamat berloka-karya.

R. Widjajakusuma.

Sambutan Dekan Fakultas Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Yang terhormat para **Dekan** dan **Pimpinan** Sembilan Fakultas **Pascasarjana**, Para **undangan** dan hadirin yang saya hormati.

Assalamu'alaikum wb. wr.

Dengan mengucap puji syukur ke hadirat Tuhan Yang **Maha** Kuasa hari ini kita bersarna-sama berkumpul di Bukitraya untuk pertemuan arisan sembilan Fakultas Pascasarjana yang ke - 3.

Selamat datang saya sampaikan kepada hadirin semuanya dan terina **kasih** atas segala perhatian dan **usahanya**, sehingga pertemuan yang telah kita rencanakan bersama ini dapat kita selenggarakan pada waktunya.

Seperti telah ditetapkan pada pertemuan di Bali, pertemuan Bukitraya ini **akan** membahas 3 (tiga) masalah pokok yang dihadapi Fakultas Pascasarjana, yaitu mengenai :

1. Seleksi masuk program pendidikan pascasarjana
2. Sistem penilaian kemampuan akademik mahasiswa pascasarjana
3. **Hambatan** penyelesaian studi di program **pendidikan** pascasarjana.

Setiap Fakultas Pascasarjana dari kesembilan perguruan **tinggi** menetapkan untuk menyusun dua dari tiga masalah tersebut. Pada hari ini **semua** makalah telah siap untuk dibahas **sesuai** acara.

Pada pertemuan ini diharapkan terbinanya pertukaran pengalaman di **anta-**ra kita mengenai ketiga masalah tersebut. Dengan **demikian** diharapkan **hal-hal** yang **baik** yang dialami **salah satu** Fakultas, dapat diketahui dan dikembangkan di **tem-**pat lain, dan halhal yang dianggap kurang berhasil atau kekeliruan-kekeliruan yang telah terjadi tidak perlu terulang di **tempat** lain.

Di **dalam** pertemuan ini diharapkan pula **disimpulkan** titik-titik **persamaan** dan berdasar **kesepakatan** bersarna **dirumuskan** suatu **rekomendasi** untuk di **terap-**kan di antara kita maupun sebagai masukan kepada Pimpinan **Direktorat** Jenderal Pendidikan Tinggi sebagai **bahan** penentuan kebijakan.

Dalam kesempatan **ini** pula kami **ingin** memanfaatkan agar di antara kita dapat **sa-**ling mengenal lebih baik, maka kami mohon agar **setiap** utusan memperkenalkan **diri**.

Semoga usaha kita bersama dapat mencapai hasil yang kita harapkan.
Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Cipanas, 27 September 1985

Edi Guhardja

MASALAH SELEKSI CALON PESERTA PROGRAM S-2 DAN S-3

Oleh

Goenawan A. Wardhana

Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia

PENDAHULUAN

Seleksi calon peserta program studi S2 dan S3 merupakan suatu kegiatan pra-pendidikan yang memerlukan sumber daya dan waktu yang cukup **banyak** jika **ingin** dilaksanakan secara baik.

Walaupun memerlukan tenaga, waktu dan dana yang cukup besar, dewasa ini adanya suatu proses seleksi yang efektif bagi calon peserta program-program pascasarjana umumnya masih dirasakan sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan. Hal ini didasarkan **atas** pertimbangan seperti berikut :

- (1) Melalui pebagai **tahap** proses seleksi dapat diperoleh data mengenai tingkat kemampuan yang **dimiliki** oleh para calon peserta program.
- (2) **Dalam** kenyataannya **masih** terdapat variasi yang besar dalam tingkat kemampuan para **lulusan** program S-1.
- (3) **Dengan** adanya penyaringan terhadap para calon yang kurang **memenuhi** persyaratan kemampuan maka probability **drop - out** dapat diperkecil dan kegiatan **remedial** yang masih **dirasa** perlu dapat dirancang dengan lebih baik.
- (4) Dalam **hal** dimana **minat** adalah lebih besar dari **tempat** yang tersedia maka dapat **dipilih** mereka yang **terbaik** sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- (5) **Dalam hal** dimana **jumlah** calon adalah lebih kecil dari jumlah yang sebenarnya dapat ditampung, pelaksanaan proses **seleksipun** tetap diperlukan selain sebagai **mekanisme** penyaringan **calon-calon** yang tidak **memenuhi** syarat paling tidak untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan para peserta **tersebut sehingga** dalam penyelenggaraan proses pendidikannya dapat diadakan penyesuaian jika **hal** ini dianggap perlu.

Hingga sekarang baru fakultas-fakultas pascasarjana di lingkungan **IKIP** yang telah menyelenggarakan seleksi calon peserta program-program S2 bersama. Oleh karena itu **sudah** lama dirasakan perlunya untuk mengadakan **pemikiran** dan **tindakan** bersama agar pelaksanaan proses seleksi di lingkungan fakultas - fakultas pascasarjana **lainnya** dapat **dilakukan** secara lebih efisien.

PERMASALAHAN

Masalah yang dihadapi dalam bidang ini pada dasarnya mencakup tiga hal yaitu penentuan unsur-unsur proses seleksi yang akan dilaksanakan, penentuan materi yang akan dipergunakan dalam proses seleksi dan penentuan cara penyelenggaraan proses seleksi.

Pada hakekatnya unsur - unsur proses seleksi mencakup :

- (1) pengumpulan data tertulis yang diperoleh melalui :
 - formulir/surat lamaran
 - dokumen pendidikan, khususnya transkrip akademik
 - surat-surat rekomendasi
- (2) pengumpulan informasi melalui test/ujian
- (3) pengumpulan informasi melalui wawancara
- (4) penentuan kriteria penilaian calon
- (5) pelaksanaan proses penilaian berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai para calon dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam kenyataannya tidak selalu semua kegiatan dari butir (1) sampai dengan butir (5) dilaksanakan. Misalnya hanya butir (1), (4), (5) atau (1), (2), (4), dan (5) ataupun (1), (3) dan (4), (5).

Disatu pihak tambahan unsur kegiatan berarti adanya peningkatan biaya, dilain pihak hal ini dapat meningkatkan probabilitas keberhasilan para calon peserta jika dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian maka masalah yang dihadapi disini adalah masalah optimisasi.

Mengenai penentuan materi yang akan dipergunakan dalam proses seleksi, pada dasarnya pilihan yang harus dipertimbangkan adalah testing/ujian kemampuan seorang calon dalam bidang studi tertentu, testing/ujian mengenai kemampuan yang sifatnya lebih umum yaitu kemampuan analitis kualitatif/kuantitatif serta penggunaan bahasa, ataupun suatu kombinasi kedua jenis kemampuan tersebut. Juga dalam hal ini materi testing/ujian yang dipergunakan akan mempunyai dampak baik terhadap biaya penyelenggaraannya maupun terhadap hasil proses seleksi ini.

Mengenai penyelenggaraan proses seleksi, hal-hal yang perlu diperhatikan mencakup hal yang berikut :

- (1) penyebaran geografis lokasi calon-calon yang harus diseleksi
- (2) jumlah calon yang harus diseleksi di tiap lokasi
- (3) unsur - unsur proses seleksi yang akan dilaksanakan
- (4) keanekaragaman materi seleksi yang akan dipergunakan

- (5) tersedianya sumber daya yang dapat dipergunakan dalam **pelaksanaan** proses seleksi
- (6) **batasan - batasan** kelembagaan bagi program-program studi tertentu

Jelaslah kiranya bahwa kenyataan yang dihadapi menentukan kesempatan dan faktor - faktor pembatas dalam penentuan unsur - unsur proses seleksi yang akan dilaksanakan maupun dalam penentuan materi seleksi yang akan dipergunakan.

PENCAMATAN DAN TINJAUAN

Dewasa ini nampaknya masih terdapat keaneka-ragaman dalam **penyelenggaraan** proses seleksi untuk para peserta program-program pascasarjana **khususnya** untuk program-program di luar bidang pendidikan. Ketidak-samaan **ini** mencakup unsur - unsur proses, materi maupun **cara penyelenggaraannya**. **Keaneka-ragaman** ini terdapat tidak saja antara fakultas-fakultas pascasarjana, akan tetapi juga antara program-program studi dalam **lingkungan** satu fakultas. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam kebutuhan dan dalam tersedianya sumber daya yang di perlukan.

Seperti juga halnya dengan **kegiatan-kegiatan** lainnya, karena keterbatasan dalam sumber daya materil dan waktu dalam **banyak** hal pelaksanaan proses seleksi **belum** terlaksana seperti yang diharapkan.

Khususnya untuk program S2 suatu masalah yang cukup menimbulkan **kesulitan** adalah lambatnya pemasukkan nama calon peserta oleh lembaga pengirim. Untuk program-program yang jumlah peminatnya melampaui **tempat** yang tersedia **hal** ini tidak begitu menimbulkan persoalan. Lain halnya dengan program-program studi yang hanya sedikit peminatnya. Untuk program-program ini testing harus dilaksanakan beberapa kali agar jumlah peserta dapat mencapai **jumlah** minimum yang dipersyaratkan. Kenyataan ini **sangat** mempersulit **usaha** untuk mengadakan **testing/ujian** secara **bersama**. **Bahkan** dalam **hal-hal** tertentu **praktis semua** calon **diterima tanpa saringan** apapun dengan **segala** konsekuensinya.

Masalah lain adalah penentuan kriteria **penerimaan**. **Jika** tentunya pada tingkat yang agak **tinggi**, hanya **sedikit** saja calon yang akan **diterima**. Seringkali **hal** ini menimbulkan **gejala dimana** dalam suatu angkatan terdapat dua kelompok : kelompok yang sudah **maju** dan kelompok yang masih **terbelakang**. **Konsekuensi** keadaan seperti **ini** untuk **penyelenggaraan** pendidikan seperti ini kiranya tidak **sukar** untuk membayangkannya.

Mengenai penyelenggaraan ujian saringan pernah terjadi beberapa kasus dimana pelaksanaan ujian **tersebut** dipercayakan kepada Dekan Fakultas **pengirim**, dan ternyata bahwa para calon dibiarkan untuk bekerja **sama** dalam menyusun pertanyaan yang diajukan dalam ujian. Hal ini dapat disimpulkan dari persamaan yang cukup menyolok dalam perumusan jawaban yang diberikan oleh para calon yang mengikutinya.

PEMBAHASAN

Diantara unsur - unsur proses seleksi **yang paling mudah** dilaksanakan dan karena itu juga akan dilakukan oleh semua fakultas adalah pengumpulan **informasi** tertulis mengenai para calon peserta program.

Dengan memperhatikan kenyataan mengenai tingkat kemampuan para calon **peserta** hingga **kini**, penyelenggaraan ujian saringan merupakan suatu **hal** yang seyogianya dilaksanakan. Mengingat biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan, untuk program - program strata **dua** penyelenggaraan wawancara bagi para calon peserta sebagai suatu unsur kegiatan seleksi dewasa ini kiranya hanya dapat dilakukan **secara** terbatas, walaupun sebenarnya merupakan suatu pelengkap yang baik bagi kegiatan pengumpulan data yang lain.

Mengenai materi yang dipergunakan dalam **test/ujian**, tingkat dan **komposisi** mata kuliah yang ditempuh pada pendidikan strata satu para calon peserta menentukan hingga berapa jauh materi **test/ujian** saringan seyogianya mencakup **materi** bidang studi dan materi yang dimaksudkan untuk **memungkinkan** penilaian kemampuan yang lebih **bersifat umum**. Selanjutnya **hal ini** akan pula menentukan hingga **berapa** jauh bahan **test/ujian tersebut** dapat dipergunakan oleh lebih dari satu program studi. Hal ini dengan **sendirinya** menentukan **besar**nya biaya yang **harus** ditanggung.

Karena keaneka - **ragaman** dalam program studi yang mencakup dalam Fakultas **Pascasarjana**, maka dapat diperkirakan bahwa untuk penyelenggaraan proses seleksi diperlukan berbagai jenis bahan **test/ujian** pula. Ini berarti bahwa harus **dianggarkan** dana dan waktu yang cukup untuk **memungkinkan** terlaksananya kegiatan seleksi ini dengan baik.

Hingga sekarang calon peserta yang dicalonkan oleh lembaga - lembaga di daerah **jumlahnya** per lokasi adalah **kecil**. Ini membawa akibat bahwa biaya penyelenggaraan **testing/ujian** saringan **per capita** jika diselenggarakan secara **sendiri-sendiri** oleh fakultas pascasarjana di ke - **enam** fakultas pascasarjana akan **menjadi tinggi**.

Untuk itu tentunya perlu **dicari** jalan keluar yang baik.

KESIMPULAN

Proses seleksi tidak saja merupakan suatu kegiatan untuk menentukan calon - calon peserta **manakah** yang dapat diterima dalam program yang **diseleenggara**kan akan tetapi **menghasilkan** pula informasi mengenai calon peserta yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun kurikulum program studi. Selanjutnya informasi ini dapat pula memberikan gambaran **hingga** berapa jauh kegiatan **remedial** diperlukan untuk membantu **calon-calon** yang **memerlukannya**. Oleh karena itu walaupun kegiatan ini memerlukan sumber daya yang cukup **banyak** perlu dipertimbangkan penyusunan program seleksi yang baik. agar biaya dapat ditekan perlu diusahakan agar sebanyak mungkin dipergunakan bahan **test/ujian** yang sama bagi pelbagai program studi, dan agar bahan-bahan yang sifatnya khusus disusun dalam bentuk suplemen bahan **test/ujian** yang sifatnya umum .

Mengingat lokasi para calon peserta yang harus diuji dan relatif kecilnya jumlah peminat untuk suatu program studi pada suatu fakultas di pelbagai lokasi, perlu diusahakan adanya kerja sama yang baik antara fakultas-fakultas pascasarjana yang ada dalam pelaksanaan proses seleksi ini.

SARAN SARAN

Dengan memperhatikan **hal-hal** yang telah dikemukakan di **atas** disarankan agar :

- (1) dibentuk suatu panitia yang diberi **tugas** untuk mempersiapkan ujian saringan bersama fakultas-fakultas pascasarjana **IPB, ITB, UNPAD, UGM, UNAIR, dan UI** tahun ajaran 1986/1987 ;
- (2) Panitia mempunyai sub - kelompok, masing-masing untuk menangani :
 - penyusunan bahan ujian umum yang dapat dipergunakan **bersama**
 - penyusunan rencana operasional penyelenggaraan ujian **saringan** bersama, termasuk susunan personalianya
 - penyusunan anggaran untuk melaksanakan ujian **saringan** bersama
- (3) mengajukan usul **konkrit** kepada Direktorat Jenderal Pendidikan **Tinggi** untuk memperoleh persetujuan dan memperoleh dana yang di perlukan untuk penyelenggaraannya

DISKUSI

ITB
(M. Ansyar)

- : Apakah test **merupakan** satu-satunya cara untuk **seleksi** ?
Seleksi maksudnya **untuk mencari calon** yang diperkirakan akan **mampu** menyelesaikan studinya. Faktor akademis saja untuk ini **sangat** banyak, disamping **latar belakang** pengetahuan, **lebih** penting lagi kebiasaan kerja dan kemampuan **penalaran** yang pada umumnya **langka**.
Ini tidak dapat **dilihat** melalui test. **Bilamana** dicoba **mela-**
lalui test melihat **pengalaman** yang sudah-sudah, **masih** ada program studi yang tidak akan **pernah** menerima mahasiswa. Saran UGM, sesuai yang sedang **digarap** di ITB, ialah seleksi melalui matrikulasi. Semua yang **ingin diketahui** dapat diperoleh melalui matrikulasi tersebut, termasuk melatih **ke-**
biasaan kerja yang wajar, yang diperlukan untuk studi, **Mat-**
rikulasi, walaupun **mahal**, memberi pula efek samping yang **positif** bagi yang tidak **berhasil** yaitu **peningkatan** kemampuan dan perluasan cakrawala yang **sangat** berguna bagi **se-**
orang pengajar.

UI
(Gunawan W.)

- : 1. **Menurut hemat** kami test merupakan **satu unsur** dalam suatu proses **seleksi** karena itu tidak **merupakan satu-satu-**
nya cara untuk seleksi.

Kami melihat bahwa untuk dapat mengadakan **seleksi** ya-
itu **memilih** siapa yang **seyogyanya** diterima untuk itu **per-**
tama-tama diperlukan **informasi** tentang calon. **Jalur in-**
formasi tersebut mencakup :

(- formulir **aplikasi/surat lamaran**)

(- dokumendokumen pendidikan) informasi **umumnya**

(- surat rekomendasi; referensi) tertulis - **sudah diper-**
gunakan

(- test / ujian — test/ujian dapat

- **kesehatan**

(- pengetahuan

(- **ketrampilan**

(- sikap

(- wawancara — untuk menggali

(- **pengetahuan**

(- ketrampilan

(- **sikap**

Kami sebut dalam
makalah kami

Informasi yang diperoleh melalui pelbagai jalur tersebut dipergunakan sebagai materi yang **dinilai** yang merupakan dasar untuk **pemilihan** — seleksi para **calon**. Titik tolak pendapat bahwa **makin banyak** informasi yang relevant, **Ceteris paribus** makin kecil unsur ketidakpastian — mengurangi probabilitas kegagalan. Yang kami sarankan untuk dewasa ini : test pengetahuan. Informasi **dari** test ini dipergunakan untuk menyusun program **matrikulasi** (kami sarankan **dalam** makalah III) bagi mereka yang masih memerlukan program ini.

2. **Test** yang kami sarankan adalah untuk :
- menilai apakah seorang perlu mengikuti matrikulasi
 - menilai apakah seorang sudah **siap** mengikuti **matrikulasi**
 - dasar penyusunan program **matrikulasi** — dapat memberikan info tentang **gaps** yang masih harus **diisi** .

- IPB : 1. Apakah pelaksanaan **seleksi masuk** perlu **seragam** ?
 (Kamaruddin A) 2. **Kalau** tidak perlu apakah ada persyaratan minimal
- Scholastic
 - Kesiapan studi di S2/S3
3. Apakah pola seleksi masuk seyogyanya disesuaikan **dengan** keberhasilan studi di masing-masing program ?

- UI : 1. **Menurut hemat** saya pelaksanaan seleksi masuk **tidak**
 (Gunawan W.) **perlu** seragam. Keseragaman dianjurkan dimana keseragaman dapat diadakan demi penghematan. Misalnya untuk **ujian** atau test tertentu dapat dipergunakan **bahan** yang **sama**. Contoh : test bahasa Inggris, Matematika atau Statistik jika tujuan **dan** keperluannya memang **tidak terlampau banyak** berbeda.
2. **Hingga tingkat** tertentu dapat **dirumuskan** persyaratan minimal. **Dalam** hal ini kita harus **berhati-hati** dalam **hal penggunaan** metoda penilaian agar cukup **memenuhi** persyaratan **kesahihan** dan **kehandalan**.
3. **Menurut hemat** kami tujuan proses seleksi **terutama** adalah untuk meningkatkan probabilitas keberhasilan. **Melaui** beberapa **unsur** proses seleksi kita dapat memperoleh

pelbagai informasi mengenai pelbagai unsur kemampuan seorang calon : pengetahuan, ketrampilan dan **sikap** Melalui proses penganalisaan informasi yang diperoleh diadakan pentafsiran termaksud. Materi **ujian/test** yang dipergunakan seyogyanya memungkinkan diperolehnya informasi yang selanjutnya dipergunakan untuk **membuat** perkiraan mengenai kemungkinan keberhasilan seorang calon.

- UGM (Sudarsono) : **Salah** satu kendala seleksi yang berupa test terpadu (Mis. GRE) adalah biaya. Masalahnya diperberat lagi bila peminatnya kurang dari 5 (terpaksa diterima ?). **Bagaimana** pendapat Pak Gunawan **tentang** alternatif lain, yaitu program alih tahun yang dimaksudkan untuk lebih **mem-**persiapkan calon. Program alih tahun dapat terpadu **de-**ngan program-program studi **sejenis** dan **sekaligus** untuk menyeragamkan input.
- UI (Gunawan W.) : **Menurut hemat** saya **ujian** saringan yang saya sarankan, **dalam instansi** pertama ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai seorang calon. Dengan adanya ujian saringan termaksud maka melalui analisa dan interpretasi data, dapat diketahui tingkat kemampuan yang **bersang-**kutan yang dipergunakan dengan tujuan untuk **mengeta-**hui apakah diperlukan **upgrading dan updating**. Dengan demikian pula informasi **tentang** calon dapat dipergunakan sebagai pegangan. Untuk menentukan **mate-**ri dan tingkat program matrikulasi yang akan **dilaksana-**kan. Dengan **demikian** bagi saya proses seleksi bukan merupakan alternatif untuk program **matrikulasi** akan tetapi dapat dipergunakan sebagai **suatu cara** untuk **mem-**peroleh informasi yang dapat dimanfaatkan untuk **peran-**cangan program **matrikulasi**.
- UGM (M. Ismadi) : Mohon penjelasan **tentang** ide pelaksanaan **placement test** yang dikoordinasi.
- UI : 1. Pada beberapa **tanggal** yang telah ditentukan **diselengga-**rakan kegiatan **testing/ujian** dalam sejumlah lokasi. **Test/**ujian ini diselenggarakan dan diawasi **pelaksanaannya** oleh satu atau lebih tenaga dari **salah** satu FPS yang berparti-

sipasi dalam kegiatan ini.

Alokasi penyelenggara/pengawas dilakukan oleh suatu panitia atau FPS. Biaya penyelenggaraan **dibagi antar FPS** yang ikut serta.

2. Penyelenggara/pengawas mewakili semua FPS yang berpartisipasi dan membawa semua bahan ujian/test untuk semua program studi yang ada peminatnya di lokasi dimaksud
3. Panitia **antar FPS** menentukan **tanggal** kapan semua bahan ujian harus masuk untuk kemudian diperbanyak **dan** dibagi kepada lokasi-lokasi yang **telah** ditentukan. Biaya panitia dibagi **antara FPS** yang bersangkutan.
4. Untuk mata ujian tertentu yang sifatnya **umum dan** dapat diseragamkan untuk pelbagai program studi dibentuk panitia bersama menyusun bahan ujian.
5. **Tugas** koordinasi ini harus **dilaksanakan** dengan cermat dan mencakup pengadaan, penggandaan, pengiriman **bahan ujian**, persiapan **tempat ujian**, penentuan **penyelenggara/pengawas ujian**, penganggaran dan pengiriman dana

IPB
(Clara K.)

: Mengenai **Placement Test** yang **ingin** diuji yaitu pengetahuan **sesuai** bidang **ilmunya** bukan hanya bahasa **Ingeris**, bila calonnya **berasal** dari berbagai bidang **bagaimana** pelaksanaan test ? **Apakah** akan ada **keseragaman** penilaian dalam seleksi **ini**, **bagaimana** penilaiannya ?

UI
(Gunawan W.)

1. Untuk bahan ujian yang dapat diseragamkan disusun **bersama**; bahan yang lain dibuat oleh program **studimasing-masing**, dan digandakan, didistribusikan oleh suatu **panitia antar FPS**.
2. Penyelenggara ujian **diselenggarakan/diawasi** oleh tenaga yang **ditunjuk/dialokasikan** oleh FPS yang berpartisipasi
- 3, Untuk bahan test yang diseragamkan penilaian dilakukan dengan **cara** yang sama. Untuk bahan test yang lain **dapat** ditentukan sendiri oleh **FPS** yang bersangkutan.

4. Penilaian test dilakukan oleh panitia yang menyusun test termaksud.
- UNPAD : Apakah ke **dalam** test materi **sudah** termasuk test **kemampuan/daya** nalar ?
(Didin Suwandi S.)
- UI : Untuk bidang tertentu **dalam** test materi **dapat** dimasukkan unsur **penilaian kemampuan/daya** nalar. Misalnya dalam bidang manajemen test dapat mencakup studi kasus yang salah satu tujuannya adalah **untuk** menilai **kemampuan/daya** nalar.
(Gunawan W.)
- IKIP Bandung : Masalah seleksi dan test penempatan: **Tempat** test **penempatan** itu apakah sebelum atau **sesudah** seleksi. Test penempatan sesudah seleksi **sangat** penting dalam **memberikan** bimbingannya kepada peserta (mahasiswa) **secara individual.** Apabila tempatnya **setelah** seleksi; maka diperlukan prosedur yang memperlihatkan nilai **prediktif** tertentu.
(Rochman Nata – widjaja)
Apabila test penempatan itu diperlukan sebagai test seleksi; maka **tidakkah** test penempatan itu perlu pula **di-periksa nilai** prediktifnya ? Maksudnya prediksi **terhadap** penyelesaian **course works** dan juga penyelesaian studi **secara tuntas** ?
- UI : 1. **Kami** berpendapat **bahwa** test penempatan merupakan **salah satu unsur yang** dapat **dicakup dalam** proses **seleksi.** Melalui test **kita** berusaha untuk memperoleh **informasi** mengenai tingkat kemampuan dalam bidang yang **di test.**
(Gunawan W.)
2. **Informasi** ini dipergunakan untuk mengetahui **hingga** berapa jauh yang bersangkutan **memenuhi** tingkat kemampuan yang perlu **dimiliki** untuk dapat mengikuti **pelajaran** pada tingkat S2 di bidang yang di test. **Bila** ternyata tingkat yang dipersyaratkan tidak terpenuhi maka yang **bersangkutan** diberi nasihat untuk **meningkatkan** kemampuan **hingga memenuhi syarat.** Kepada para calon **dibehitahukan** buku yang dapat dipergunakan sebagai **pegangan** (dimuat dalam brosur) .

3. Mengingat bahwa keberhasilan studi itu dipengaruhi oleh pelbagai faktor maka pada **saat** ini kami belum **memikirkan** pelaksanaannya mengingat bahwa kami belum **yakin** betul test mana yang benar **sahih** dan handal untuk **menilai hal ini**.

Test penempatan ini dimaksudkan untuk paling tidak memberikan informasi hingga berapa jauh **calon** yang **bersangkutan** sudah memenuhi **pra-syarat** pengetahuan/ **keterampilan** yang diperlukan untuk mengikuti mata **ku-liah pokok** tertentu.

SISTEM SELEKSI MASUK S-2 DAN S-3

Oleh :
Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga.

PENDAHULUAN

Dengan adanya stratifikasi pendidikan tinggi (P.P.27/1981) maka para peserta masing-masing stratum harus memenuhi kualifikasi tertentu sehingga pendidikan masing-masing stratum tersebut berhasil mencapai tujuan.

Untuk dapat mengikuti pendidikan stratum 2, peserta harus lulusan stratum 1, sedangkan untuk mengikuti stratum 3 peserta yang diterima adalah lulusan stratum 2 atau lulusan stratum 1 yang memenuhi suatu kriteria khusus.

Meskipun calon memiliki ijazah tersebut masih dapat dikatakan tidak otomatis dapat diterima karena masing² pendidikan dalam strata 2 dan 3 masih dibagi menjadi pendidikan kearah keahlian akademik dan keahlian profesional. Karena itu perlu dijabarkan kualifikasi yang harus dipenuhi untuk dapat diterima dalam masing-masing program pendidikan sebagai kreteria dalam seleksi.

Pada waktu ini pendidikan Pascasarjan yang dikelola penuh oleh Fakultas Pascasarjana adalah program gelar, oleh karena itu dalam makalah ini hanya dibahas sistem seleksi masuk S-2 dan S-3 untuk program gelar. Selain itu mengingat bahwa strata 2 dan 3 merupakan jenjang yang berbeda, masing-masing akan diajukan tersendiri, dan segala sesuatunya berdasarkan pengamatan di dan oleh Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga.

Pada tahap permulaan pendidikan program gelar S-2 dilaksanakan, sistem seleksi calon peserta tidak jelas, oleh karena pada umumnya peserta adalah dari staf sendiri yang disiapkan untuk menjadi dosen di pendidikan stratum 2.

Yang disajikan disini adalah pengamatan setelah Fakultas Pascasarjana berdiri, jadi seleksi calon peserta untuk angkatan 1983 - 1984, 1984 - 1985 dan 1985 - 1986.

STRATUM 2

Permasalahannya

Mengingat bahwa misi khusus dari pendidikan Pascasarjana program gelar stratum 2 pada waktu ini adalah menaikkan mutu dosen untuk pendidikan stratum 1 maka dalam menentukan kriteria seleksi diperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada sebagai lulusan stratum 1 untuk menjadi dosen di stratum 1, dalam hal ini di simpulkan bahwa umunya kekurangan pada lulusan stratum adalah :

1. dalam pendidikan profesional akademik

2. pengembangan **ilmu** melalui penelitian
3. mendapatkan informasi **ilmiah** dari perpustakaan (**bahasa** asing)

Mengingat bahwa **tingkat** pendidikan **fakultas-fakultas** stratum 1 tidak **sama** sehingga pengetahuan dasar para pesertapun tidak sama perlu diadakan seleksi untuk ranking para calon peserta, dan apabila ada calon yang **pengetahuannya** kurang **masih** dapat diupgrade dengan **cara matrikulasi**.

Hal lain yang perlu diperhatikan dari calon peserta stratum 2 adalah :

1. **Bukan** rahasia lagi lulusan stratum 1 yang menjadi **dosen** bukan **lulusan** yang **terbaik**
2. Bahwa dalam menanggulangi **hidup** yang **layak** para **dosen** mempunyai kegiatan sampingan yang cukup menyita waktu
3. Bahwa pendidikan formal yang dilaksanakan dilingkungan sendiri **memberikan** hasil yang kurang murni

Yang menjadi **batasan** dalam mengadakan seleksi calon peserta Pascasarjana adalah:

1. Fasilitas pendidikan **menurut** program studi yang menetapkan **berapa** jumlah calon peserta dapat **diterima** setiap tahun.
2. Kemampuan dari calon peserta yang **memenuhi** kriteria seleksi.
3. Jumlah dana **TMPD** yang tersedia.

Dengan demikian ada kemungkinan bahwa dari jumlah **tempat** yang tersedia hanya **sebagian** yang terisi oleh peserta dengan bantuan **beaya** **TMPD**.

SISTEM SELEKSI MASUK S-2 DI FAKULTAS PASCASARJANA UNIVERSITAS AIRLANGGA

Seperti telah dikatakan terdahulu sebelum angkatan 1983 - 1984 sistem seleksi **belum** diatur, **meskipun demikian** dapat **dikatakan** bahwa tiap-tiap calon peserta dari Universitas sendiri harus **memiliki** pengalaman penelitian sekurangnya karya tulis, sedangkan ini tidak **diharuskan bagi** peserta luar Universitas **Airlangga**.

Hal lain yang diperhatikan adalah :

1. Kemampuan bahasa **Ingggris** berdasarkan **formulir** pendaftaran, calon **harus** memiliki sekurang-kurangnya kemampuan **sedang** untuk **membaca**.
2. **Transkrip angka-angka** keberhasilan yang tercantum dan waktu yang **diperlukan** untuk dapat menyelesaikan program stratum 1.

Atas kedua **faktor tersebut** para calon diseleksi dan **diranking** dan dibedakan antara calon peserta dari luar dan dalam Universitas Airlangga.

Usulan jumlah peserta yang **diterima** ditentukan oleh **tempat** dan **dana** yang **tersedia**. **Sampai** angkatan **terakhir** (1985 - 1986) **dana** penyelenggaraan **masih cukup** untuk pembiayaan jumlah permintaan calon di Universitas **Airlangga**.

PEMBAHASAN

Faktor utama dalam keberhasilan pendidikan Pascasarjana. sehingga sistem **seleksi** mengenai **sasaran** adalah apabila calon peserta melimpah.

Kendala utama untuk **mencapai** ini adalah kurang mobilitasnya para **dosen** karena :

1. Gelar Pascasarjana tidak ada kaitannya dengan jenjang karier sebagai tenaga pengajar
2. Berkurangnya penghasilan apabila mendapatkan **tugas belajar** **ketempat** lain (hilangnya penghasilan **sampingan** yang cukup menentukan untuk mencapai taraf **hidup** yang **layak**)
3. Kehilangan tunjangan fungsional. Penggantian dengan tunjangan **hidup** kurang mengena karena akan dihabiskan untuk **hidup** ditempat **belajar**, selain itu biaya untuk penelitian sering **melebihi** dana **TMPD** yang **tersedia**

Apabila kendala umum ini diperhatikan dan dapat ditetapkan penyelesaiannya maka dapat diharapkan bahwa jumlah calon peserta dapat bertambah. Dengan demikian pula seleksi akan **berhasil** untuk menjangkau **the best** dilihat segi **pengembangan** akademik.

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam materi yang akan dipergunakan untuk seleksi adalah **kekurangan** dari lulusan stratum 1 untuk dijadikan calon peserta stratum 2 yang baik yaitu :

Kekurangan dalam pendidikan profesional, bahasa **informasi ilmiah**, latihan **penelitian** sehingga setidaknya seleksi harus meliputi :

1. **Bahasa Inggris**
2. Pengetahuan **tentang** perkembangan **mutakhir** dalam ilmu program studinya

Selain itu dilihat pula kemampuan penelitian menulis karya **ilmiah** .

KESIMPULAN

Untuk menetapkan sistem seleksi yang efektif perlu :

1. Menggairahkan calon peserta dengan pengkaitan **gelar Pascasarjana** dengan jenjang karier **dosen**

2. Memperbaiki masalah keuangan untuk dapat **hidup** dalam **alam belajar**
3. Seleksi diadakan secara nasional

SARAN

1. Mengadakan pengelompokan dari program studi yang sejenis untuk menetapkan **kriteria** seleksi
2. Apabila perlu diadakan **tugas** pelaksanaan program studi secara **bergilir** apabila jumlah peserta kurang
3. Mengingat kebanyakan peserta adalah pegawai negeri; mengadakan **asrama** berupa flat untuk dihuni peserta selama **belajar**

STRATUM 3

Permasalahannya

Pada waktu program Doktor dilancarkan dalam tahun 1976 yang dikenal hanya program Doktor dengan sistem tidak **terjadwal** yang telah menjadi pola **umum** pada waktu itu. Dengan adanya Keputusan **Mendikbud** No. 0211 tahun 1982, maka program pendidikan Doktor atau stratum 3 dibebani 40 - 50 SKS yang **memerlu-**waktu 2 - 2% tahun .

Perubahan dari pelaksanaan program Doktor ini merupakan masalah tersendiri, **ka-**rena **merubah** kebiasaan yang telah membudaya sehingga memerlukan waktu **adap-**tasi . Oleh karena itu pada waktu ini Fakultas **Pascasarjana** Universitas Airlangga **masih** melaksanakan kedua jalur untuk mencapai gelar Doktor, tetapi peserta yang mendapat dana bantuan TMPD, **sejak** tahun 1983 telah mengikuti program **terjad-**wal .

Permasalahan kedua adalah adanya 2 **macam calon** peserta yaitu yang telah mengikuti pendidikan program gelar stratum 2 dan ada pula yang belum, yang **terakhir ini** pada **umumnya** adalah **dosen** yang tergolong senior . Masalah ini sebenarnya hanya merupakan **hambatan** psikologis .

Para **calon** yang belum mendapatkan pendidikan gelar **stratum 2** tampaknya belum **memiliki** kemampuan yang **baik** dalam **hal** metodologi penelitian dan statistik. **Ku-**rang berhasilnya para peserta dalam menyelesaikan program Doktor tepat **pada wak-**tunya tampaknya adalah **karena** kurang latihan dalam mengadakan penelitian **sebe-**lum mereka **memasuki** program Doktor . Hal lain yang **merupakan** masalah yang memerlukan perhatian **khusus** adalah kemampuan para peserta dalam menggunakan bahasa asing sebagai **sarana** informasi **ilmiah** .

Pelaksanaan seleksi masuk S-3 di Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga berdasarkan permasalahan ini sejak tahun 1983 Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga menyusun sistem/seleksi masuk S-3 atau program Doktor sebagai berikut :

PROGRAM PENDIDIKAN DOKTOR (TERJADWAL)

Dasar seleksi adalah formulir pendaftaran dengan memperhatikan :

1. Karya ilmiah 5 tahun terakhir, terutama yang mandiri, untuk mendapatkan kepastian bahwa calon masih hidup dalam alam akademis
2. Kemampuan bahasa Inggris atau bahasa Asing lain
3. Susunan masalah yang akan diteliti dalam program Doktor, terutama diperhatikan dalam menyusun proposal tersebut

Apabila ketiga butir tersebut dapat dipenuhi, yaitu masih ada satu hal yang penting yaitu kesediaan seorang calon promotor yaitu tenaga tetap di Universitas Airlangga yang bersedia membimbingnya .

Pelaksanaan dilaksanakan oleh Panitia Penerimaan .

PROGRAM DOKTOR (TIDAK TERJADWAL)

Atas dasar data dalam formulir pendaftaran, calon diseleksi dengan memperhatikan:

1. Karya ilmiah 5 tahun terakhir dan
2. Bahasa

Kemudian dilengkapi dengan usulan penelitian yang telah disetujui oleh calon promotor . Kemampuan akan dasar metode penelitian secara langsung tetapi baru akan keluar pada waktu penilaian usulan penelitian oleh panitia khusus .

PEMBAHASAN

Dalam seleksi masuk S-3 ada 3 golongan calon, yaitu :

1. Calon yang telah memiliki gelar S-2. Calon ini mudah untuk diseleksi karena memiliki academic record, dan apabila perlu dapat dilaksanakan test
2. Calon yang sedang mengikuti pendidikan gelar S-2 dan sesuai dengan catatan kemajuan belajarnya memiliki kemampuan untuk diberi kesempatan langsung melanjutkan ke program S-3
3. Calon yang tidak melalui jalur pendidikan S-2

Mengingat bahwa seyogyanya ada suatu pola dasar dalam seleksi masuk, sebaiknya

tingkat pengetahuan metodologi penelitian dan statistik merupakan **salah** satu kriteria untuk **diizinkan** masuk S-3 .

KESIMPULAN

Untuk mendapatkan peserta yang baik untuk program S-3 adalah **dengan** upaya supaya **calon berlimpah**, kemudian yaitu dengan **tegas** mengaitkan dengan jenjang karier **dosen** .

Untuk berhasilnya program ini diperlukan **calon** yang **telah** mampu dalam **metodologi** penelitian serta statistik **dan** mampu dalam salah satu **bahasa** asing yang **merupakan** sarana bahasa informasi kepustakaan .

DISKUSI

- ITB
(M. Ansyar) : Apakah test merupakan satu-satunya **cara** untuk seleksi ?
Seleksi maksudnya untuk mencari **calon** yang diperlurakan akan mampu menyelesaikan studinya. Faktor akademis **sa-**ja untuk ini **sangat banyak**, disamping **latar** belakang **penge-**tahuan, lebih penting **lagi** kebiasaan kerja dan kemampuan penalaran yang pada unumnya memang **langka** .
Ini tidak dapat **dilihat** melalui test. Bilamana dicoba **mela-**lui test, **melihat** pengalaman yang sudah-sudah, ada program studi yang tidak akan pernah menerima mahasiswa. Saran UGM, **sesuai** yang sedang **digarap** di ITB, ialah seleksi **me-**lalui matrikulasi. Semua yang **ingin** diketahui dapat **dipero-**leh melalui **matrikulasi** tersebut, **termasuk** melatih kebiasaan kerja yang wajar, yang diperlukan untuk studi .
Matrikulasi, walaupun mahal, memberi pula efek **samping po-**sitif bagi yang tidak **berhasil**, yaitu **peningkatan** kemampuan dan perluasan cakrawala yang **sangat berguna** bagi **seorang** pengajar .
- UNAIR
(Hartono) : Test bukan satu-satunya **cara untuk seleksi** tetapi test adalah satu **cara moment opname** untuk diketahui kesiapan mlon yang dapat dipergunakan untuk seleksi, **rangking**, placement dan mengukur keberhasilannya kemudian .
Apabila **calon/pelamar banyak** mernang dapat dipergunakan

untuk predict tetapi masih harus ditambah dengan data lain. Matrikulasi adalah cara yang baik tetapi merupakan masalah dalam pelaksanaan .

UNPAD : Untuk calon mahasiswa S3 yang langsung dari S1 (tidak me-
(Didin Suwanti S.) : laui S2), disamping persyaratan akademis (makalah, karya ilmiah dll.), apakah juga ada persyaratan non-Akademis ?

UNAIR : Di FPS UNAIR ada pertimbangan lain yang non-akademis
(Hartono) yaitu :
golongan IV — S3) pertimbangan tidak terlalu ke-
) tat
golongan III — S2) karena calon yang banyak pene-
litian dapat langsung dari S1 ke-
S3.

IKIP BANDUNG : 1. Apa yang dimaksud dengan Attitude oleh UNAIR ; Atti-
(Subino) tude di dalam keilmuan .
2. Apakah tidak lebih baik dipelajari dulu alat seleksinya ?

UNAIR : 1 Attitude dalam hal terhadap pendidikan :
- waktu selesaikan studi
- karya - karya ilmiah
2. Alat seleksi dapat dipakai sebagai placement test atau
kemudian untuk melihat keberhasilan studi pasca.

PENILAIAN SELEKSI MASUK LEMBAGA PENDIDIKAN POST DOKTORAL DAN FAKULTAS PASCA SARJANA.

Oleh :
Fakultas Pascasarjana – **IKIP Bandung**

SELEKSI MASUK LEMBAGA PENDIDIKAN POST DOKTORAL

Untuk menjadi siswa **LPPD** diwajibkan menempuh seleksi yang diadakan oleh **LPPD** sendiri. **Seleksi** itu dalam bentuk tes, yaitu **Tes Skolastik dan Tes Sondi**.

1. Tes Skolastik

Tes Skolastik adalah tes yang diterapkan untuk mengukur tingkat **keberhasilan belajar** dan berpendidikan di perguruan tinggi. Tes Skolastik ini **terdiri** dari **Tes Skolastik umum** dan **Tes Skolastik-khusus**.

1.1 Tes Skolastik Umum

Tes ini untuk mengukur tingkat keberhasilan **belajar** dan **berpendidikan** di perguruan tinggi berkenaan dengan pengetahuan dan ilmu yang sifatnya umum (pendidikan **umum**).

1.2. Tes Skolastik Khusus

Tes ini untuk mengukur tingkat keberhasilan **belajar** dan berpendidikan di perguruan tinggi berkenaan dengan pengetahuan dan **ilmu** pokok yang dipelajari di **jurusan** sebagai bidang **keahlian** (spesialisasi).

Baik dalam bentuk umum maupun dalam bentuk khusus, dari **hasil** Tes Skolastik ini dapat mengungkapkan aspek - aspek :

- 1) **Integratif**, yaitu kemampuan yang ada pada seseorang yang berkenaan **deng**ah berpikir logis dan berpikir **kritis**. Aspek ini **sangat** penting bagi seorang **sarjana** untuk mengembangkan diri menjadi **ilmuwan lebih melihat** ke depan
- 2) **numerik**, yaitu kemampuan **kuantifikasi**, menghitung dan **menganalisis angka** - angka, kemampuan matematik,
- 3) **verbal**, yaitu kemampuan mengungkapkan segala sesuatu **melalui** susunan **kalimat**. Kemampuan ini **sangat** penting bagi komunikasi dan **mengkomunikasikan hasil karyanya** selaku seorang sarjana .
- 4) **keruangan** yaitu **kemampuan** mencitrakan segala **peristiwa** dan kejadian dalam **ruang**. Kemampuan keruangan **ini** merupakan kemampuan **membayang**

kan segala sesuatu itu dalam jangkauan ruang (space).

Secara komprehensif - integral. dapat terungkap kemampuan bahasa dalam menangkap isi masalah. menangkap **isi bacaan**, memotivasi diri untuk **membaca**. **memotivasi** diri untuk menggali pengetahuan melalui bacaan. Kemampuan bahasa ini **tidak** terbatas kepada kemampuan berbahasa Indonesia. melainkan juga kemampuan berbahasa **asing**, khususnya **Bahasa Inggris**. Sampai saat ini buku - buku pengetahuan yang dapat **mengembangkan seorang sarjana menjadi ilmuwan** dan cendekiawan adalah buku - buku **berbahasa Inggris selaku bahasa internasional dan bahasa pengetahuan** .

2. Tes **Sondy**

Tes ini dilakukan dengan menggunakan berbagai potret manusia. **melalui** tes ini dilakukan **analisis** nasib. Pokok yang **dianalisis** adalah faktor keturunan. faktor kebebasan **memilih** dan pengetahuan **tentang** lingkungan. **Berdasarkan hasil analisis ini** dapat diketahui seseorang itu berasal dari lingkungan orang tua yang bagaimana. dapat diketahui bagaimana keadaan atau sifat istrinya. dapat terungkap faktor seksualitas dalam arti yang luas. **. Disini** dapat terungkap kepribadian seseorang yang **merupakan** perpaduan antara keturunan (faktor orang tua) dengan pengetahuan yang **diterima** dari lingkungan. Dari faktor **seksualitas** dalam arti cinta **kasih** sayang, dapat diketahui **tentang** stabilitas **emosional**, kesadaran menilai kenyataan .

Dengan menerapkan dua jenis alat **seleksi** tadi (Tes Skolastik. Tes Sondy). dapat terungkap kemampuan dan kepribadian **calon siswa LPPD** .

Berkenaan dengan kemampuan intelektual dapat terungkap kemampuan **berpikir** kritis, **berpikir logis**, kemampuan berkomunikasi, kemampuan imajinasi, kemampuan inspirasi dan kreasi. kemampuan berbahasa **baik** bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris . **Dari** kemampuan berbahasa ini terungkap **kemampuan memahami** suatu bacaan, mampu menangkap **isi** masalah, mampu **menguji** keluasan pengetahuan dan kemampuan memotivasi diri dalam berprestasi dan memperluas wawasan **ilmu** .

Dari hasil Tes Sondy dapat diketahui **latar** belakang orang tua, **pengalaman** lingkungan, heteroseksualitas, stabilitas emosional, sosiabilitas, kesadaran **menilai** kenyataan, **bertanggung** jawab dan kondisi kehidupan dalam keluarga .

Melalui alat seleksi ini, dapat diperkirakan kemampuan dan kepribadian siswa **LPPD** dalam menempuh dan **melaksanakan** studinya . **Demikianlah pengalaman** yang diperoleh dari penyelenggaraan seleksi siswa dengan menerapkan Tes Skolastik dan Tes Sondy .

SELEKSI MASUK FAKULTAS PASCA SARJANA (S2 - S3)

1. TES KEMAMPUAN UMUM

- 1.1. Mengenai Bilangan
- 1.2. Mengenai Penalaran
- 1.7, Mengenai Pemahaman
- 1.4. Mengenai Kosa Kata
- 1.5. Menghitung Kubus

2. TES KEMAMPUAN BAHASA INGGERIS

- 2.1. Structure and Written Expression

Melalui alat seleksi ini, dapat diperkirakan calon peserta Pascasarjana dan Doktor yang lulus melalui tes dapat menyelesaikan studinya

DISKUSI

- FPS - IPB** (Edi Guhardja) : (Komentari) IPB mendasarkan seleksi masuk aJ. pada NMR. kesehatan, dan rekomendasi dengan **NMR > 7.75** drop out **S2 11%** selama 10 tahun 1975 - 1984. Namun untuk berbagai program studi selanjutnya sangat lebar yaitu antara 0% sampai dengan 26%. **Dikhawatirkan** mereka yang mempunyai kemampuan di bidangnya tetapi kurang di bidang penunjangnya akan tersisihkan sehingga tidak mendapat kesempatan mengikuti **FPS**. Disarankan bagi mereka yang di bawah **2.75**, tetapi di atas **2.50**, dengan nilai **3** pada mata kuliah di bidangnya diberi status percobaan. Dengan **NMR > 2.75** selama 1975 - 1984 yang selesai sebelum 2 tahun **15%**, sedangkan sebelum 2½ tahun **50%**.
- FPS - IPB** (Rahardjo S.) : Keberhasilan studi peserta yang berasal dari luar institusi penerima bukankah karena (terutama) faktor psikologis dan faktor sosial ?
- IKIP Bandung** (Soepardjo) : **Diduga demikian. Disamping** itu ada faktor lain yang dapat menjadi dorongan sangat kuat untuk segera menyelesaikan studinya, yaitu faktor keuangan. Sebab makin lama mereka berada di **Bandung** maka makin banyak uang yang harus dikeluarkan .

- IPB : 1. Apakah pelaksanaan seleksi masuk perlu seragam ?
- (Kamaruddin A.) : 2. Kalau tidak perlu apakah ada persyaratan minimal :
 – scholastic
 – kesiapan studi di **S2/S3**
 3. Apakah **pola** seleksi masuk seyogyanya disesuaikan dengan keberhasilan studi di masing-masing program ?
- IKIP Bandung : 1. Pendapat saya, ya. **dalam hal** waktu pelaksanaan ya **da-**
 dalam hal materi umum seperti **bahasa** Inggris, tetapi passing grade atau dipakai tidaknya sebagai syarat **penerimaan** tidak .
 2. **Persyaratan** minimal dapat **dilaksanakan** apabila cukup **calon peserta/pelamar** .
 3. Pola seleksi dalam **batas** tertentu **sama**, lain yang **bersifat khusus** dapat sesuai studi **masing - masing** .
- ITB : Apakah test merupakan satu-satunya cara untuk seleksi ?
 (M. Ansyar) Seleksi maksudnya untuk mencari calon yang **diperkirakan** akan mampu menyelesaikan studinya. Faktor akademis saja untuk ini **sangat banyak, disamping latar** belakang **pengetahuan**, lebih penting lagi kebiasaan kerja **dan** kemampuan penalaran yang apada umumnya memang **langka**. Ini tidak dapat dilihat melalui test. **Bilamana** dicoba **mela-**
 lui test, **melihat** pengalaman yang sudah-sudah, **masih** ada program studi yang tidak akan pernah menerima mahasiswa. Saran **UGM**, sesuai yang sedang digarap di ITB, **ialah** **seleksi** **melalui** matrikulasi. Semua yang **ingin diketahui** dapat **diperoleh** melalui matrikulasi tersebut, termasuk melatih kebiasaan kerja yang **wajar**, yang diperlukan untuk studi. Matrikulasi, walaupun **mahal**, memberi pula efek samping yang **positif** bagi yang tidak berhasil, yaitu **peningkatan** **ke-**
 mampuan dan perluasan cakrawala yang **sangat** berguna **ba-**
 gi seorang pengajar .
- IKIP Bandung : Untuk menentukan **cara** terbaik untuk menyeleksi **siswa** **FPS**, kami **pikir** masih perlu diteliti lebih lanjut. Namun **de-**
 mikian kami sependapat **bahwa** tes bukanlah satu-satunya **alat** seleksi. Secara sederhana **alat** seleksi itu dapat dibagi **menjadi** test **dan** non-test. Matrikulasi termasuk non - test

(pelaksanaannya). Akan tetapi kami pikir pada akhirnya matrikulasi juga menggunakan test juga, yakni test hasil belajar adalah mengukur apa yang pernah dipelajari, sedangkan test kemampuan (bakat khusus misalnya) mengukur apa yang mungkin berhasil dipelajari .

SISTEM PENILAIAN AKADEMIS DI FPS-IPB

oleh

Edi Guhardja dan **Rahardjo** Suparto
Fakultas **Pascasarjana** Institut Pertanian **Bogor**

PENDAHULUAN

Penilaian akademis di FPS-IPB mencakup penilaian kegiatan perkuliahan, penilaian usulan penelitian, seminar, **tesis/disertasi**, ujian pendahuluan, ujian tertutup, dan ujian terbuka.

Pada **tanggal 2 - 3 September 1985** di **FPS - IPB** diselenggarakan **Lokakarya** Evaluasi Keberhasilan Studi di Fakultas Pascasarjana IPB. Mengingat bahannya **sangat relevan** dan **masih** segar, makalah ini merupakan rangkuman dari **lima** makalah yang disajikan dalam lokakarya tersebut, yaitu :

1. Sistem Penilaian Hasil Kegiatan Perkuliahan di S_2 dan S_3 oleh M. **A.-Dhalhar**
2. Sistem Penilaian Usulan Penelitian, Tesis dan Makalah oleh F. **Ruma-was**
3. Sistem Penilaian Preliminary Examination **Jurusan Ekonomi** Pertanian **FPS - IPB** oleh Kuntjoro
4. Ujian Strata Dua dan Tiga Tahap Tertutup oleh Goeswono Soepardi
5. Sistem Penilaian Dalam Ujian Terbuka oleh Edi Guhardja

Makalah selengkapnya disajikan dalam Prosiding **Lokakarya** Evaluasi **Keberhasilan** Studi di Fakultas Pascasarjana **IPB**.

SISTEM PENILIAN HASIL KEGIATAN PERKULIAHAN DI S_2 DAN S_3

Penilaian hasil kegiatan perkuliahan hanya merupakan salah satu bagian **da-**lam evaluasi pendidikan **secara** menyeluruh .

Ketidakteragaman yang ditemukan dalam penilaian **hasil** kegiatan **perkulia-**han disebabkan antara lain :

1. Terdapatnya **bermacam-macam** sistem penilaian
2. **Latar** belakang **dosen** yang berbeda .

Pengukuran antara lain dilakukan dalam bentuk kuis atau test, ujian, pembuatan makalah atau bentuk pengukuran lain. Hasil penilaian terhadap setiap jawaban **atas** setiap pertanyaan atau setiaporang dinyatakan dalam angka **0-10** atau **0-100**. Kemudian angka-angka **hasil** penilaian **ini** dalam kelas dikelompokkan dalam

kurva sebaran nilai. **Kurva ini** dapat normal, menggeser (skewed) ke kiri atau ke kanan. Pergeseran dapat disebabkan terlalu **rendahnya/tingginya** kemampuan mahasiswa dari dugaan normal, terlalu **mudah/susah**nya soal dari dugaan normal, dan jumlah mahasiswa yang terlalu **sedikit** dalam kelompok tadi. **Nilai** setiap mahasiswa pada kurva tadi kemudian dinyatakan dengan huruf A, B, C, atau F. Syarat minimum bagi mahasiswa FPS · IPB **adalah** nilai huruf mutu rata-rata B atau NMR 3.00. **Khusus** bagi **calon** S3 syarat minimum **ini** adalah di **atas** B atau NMR 3.75 ke **atas**.

SISTEM PENILAIAN USULAN PENELITIAN, TESIS/DISERTASI DAN MAKALAH SEMINAR

a. Usulan Penelitian

FPS · IPB menentukan bahwa usulan penelitian harus sudah disetujui komisi dan dekan, **sebelum mahasiswa** diperbolehkan **memulai** penelitian.

Aspek yang dinilai adalah :

1. Penyajian, yaitu format, tata bahasa, cara dan relevansi pengutipan **pustaka**, serta konsistensi penulisan. Tujuan penulisan harus jelas. **Hipotesis** dapat ditulis **secara** eksplisit atau **implisit** dalam tujuan.
2. **Teknis** yaitu bertitik **berat** pada menjawab **apa, mengapa, bagaimana** **dimana** dan **bilamana** dari suatu masalah. Apakah penelitian akan menambah pengetahuan baru, apakah bahan-alat-metodologi sesuai dengan tujuan dan hipotesa ?
3. Anggaran biaya, apakah lengkap **memuat** komponen pengeluaran, **apakah** kebutuhan & tersedianya anggaran yang **sesuai**

Dari total 100, perimbangan nilai diantara ketiga aspek adalah 20 : 60 : 20 berturut-turut untuk penyajian, **teknis** dan anggaran biaya, dengan **hasil** nilai total sekurang-kurangnya 90.

b. Tesis/Disertasi

Di FPS · IPB tesis atau **disertasi** adalah tulisan ilmiah **hasil** penelitian **mandiri**, **dan** merupakan titik puncak peragaan kemampuan **ilmiah**.

Aspek yang **dinilai** adalah :

1. Penyajian, (seperti **halnya** dengan usulan penelitian) **harus** **memenuhi** syarat format, **tata** bahasa, cara dan relevansi pengutipan atau **perujuk-an** **pustaka** serta konsisten dalam penulisan. Volume tulisan **harus** **di-**batasi pada yang **diperlukan** saja agar tetap jelas.
2. **Ringkasan** **harus** mencakup **seluruh** inti **masalah** dan pemecahannya,

menggunakan sekitar satu setengah halaman kwarto.

3. Isi teknis meliputi yang dikemukakan dalam **usulan** penelitian, **dengan** beberapa tambahan dan perbaikan, ditambah hasil penelitian serta **penafsirannya**. Tinjauan **pustaka** **menguraikan** tingkat pengetahuan yang ada pada waktu ini. Hasil penelitian dirangkum dalam kesimpulan **secara** singkat tetapi jelas, dan sesuai dengan tujuan penelitian. **Hendaknya** hasil penelitian memberikan sumbangan kepada khasanah **pengetahuan** bidang yang bersangkutan.

Dari total 100, perimbangan nilai 30 : 5 : 65 berturut-turut untuk **penyajian**, ringkasan dan teknis dapat dianggap memadai. Nilai total sekurang-kurangnya 80, dapat dianggap cukup bagi tesis dan 90 bagi disertasi, sebelum **karya** ilmiah ini disetujui.

b. Makalah seminar

Sebelum seseorang mahasiswa dapat menganggap **dirinya siap** untuk **menuntaskan** penulisan **tesis/disertasinya**, ia terlebih dahulu menyiapkan makalah untuk **diseminarkan**

Aspek-aspek yang dinilai mencakup :

1. penyajian harus **memperlihatkan** hubungan **penemuan** dengan **penelitian** - penelitian lain, serta menunjukkan dampak atau orisinalitasnya. Naskah seminar ini harus merupakan hasil upaya **penggalan**, **penafsirannya** dan **penyimpulan** hasil penelitian secara maksimal .
2. **Ringkasan** harus memberikan keterangan yang tepat dan jelas **mengenai** makalah .
3. Isi teknis mencakup sekitar 8 komponen yaitu **masalah**, pengetahuan yang ada; bahan dan **metode**; jalan **pikiran** penulis; sumber - **sumber** keraguan; data; kesimpulan dan sumbangan bagi **pengetahuan**.
4. Umum, mengenai hubungan penelitian lain, dan pentingnya atau **orisinilnya** .

Dari total 100, perimbangan nilai diantara **aspek-aspek** di atas berturut-turut adalah 25 : 5 : 50 : 20. Makalah seminar baru dapat disetujui apabila nilai 80 atau **lebih** .

Bagi setiap **penilaian** usulan penelitian, **tesis/disertasi** dan makalah seminar hendaknya digunakan **suatu** daftar kriteria yang masing-masing **dinilai** secara **kuantitatif**, dengan memperhatikan perimbangan nilai yang sesuai .

SISTEM PENILAIAN UJIAN PENDAHULUAN, UJIAN TERTUTUP, DAN UJIAN TERBUKA

a. Ujian Pendahuluan (hanya untuk S3)

Tujuan ujian pendahuluan (preliminary examination) adalah untuk menetapkan apakah mahasiswa yang bersangkutan mampu atau memadai untuk melanjutkan program pendidikan **S3**, dan dilaksanakan sebelum ia menyusun usulan penelitian. Kesempatan mengulang ujian ini dibatasi hanya **satu kali**, dan bila tidak lulus juga, haknya untuk meneruskan studi di **S3** gugur. Ujian pendahuluan dilaksanakan secara tertulis, dan kalau perlu diikuti dengan ujian lisan. Ujian tertulis dapat dilakukan secara **open book** dengan **waktu** maksimum 6 jam. Apabila hasilnya baik **mahasiswa** dinyatakan lulus **tanpa** ujian lisan. Hasil yang diumumkan sebagai akhir adalah : **lulus, lulus dengan syarat** atau **tidak lulus** .

b. Ujian Tertutup (untuk S2 dan S3)

Bagi mahasiswa **S2** ujian tertutup dilaksanakan **setelah** semua syarat-syarat ujian seluruh mata ajaran yang diambil, dan syarat-syarat penelitian, seminar serta tesis sudah terpenuhi dengan baik, **yaitu** mencapai **NMR** minimal 3.00. Bagi mahasiswa **S3** **syarat-syarat** ini ditambah lagi dengan syarat ujian pendahuluan dan disertasi.

Ujian tertutup dilaksanakan secara lisan selama tiga jam **oleh** **komisi** **penasehat** yang bersangkutan. **Peserta** diuji mengenai kemampuan daya nalar dan **analisis** dalam beberapa disiplin yang diperlukan dalam bidang yang **diminati**, kemampuan mendalam mengenai bidang yang **sama**; kemampuan memanfaatkan dan mengaitkan kaidah-kaidah beberapa mata ajaran yang berkaitan dengan **masalah** yang dipelajari; kemampuan mengutarakan **pendangan** berdasarkan hasil penelitian yang ditangani, serta kemampuan **memertahankan pendapat, tentang penemuan** yang diperoleh.

Perbedaan antara ujian tertutup **S2** dan **S3** **terletak** dalam **hal** bobot.. **Peserta S3** **harus** mampu **menjelaskan** secara **renik** (detail) mekanisme **kejadian** ilmiah.

Keputusan hasil ujian tertutup hanya lulus atau tidak lulus. Bila tidak **lulus calon** diberi kesempatan mengulang satu kali. Apabila **setelah** itu tidak lulus juga, maka yang bersangkutan **dinyatakan** tidak mampu **menyelesaikan** studinya, **dan dipersilahkan** untuk mengundurkan diri. Pada **S2** ujian tertutup merupakan pengukuran kemampuan tahap **terakhir**, sedangkan untuk **S3** merupakan tahap sebelum ujian **terbuka**.

c. **Ujian Terbuka (hanya untuk S3)**

Ujian terbuka diselenggarakan **setelah** calon lulus ujian tertutup. Ujian terbuka **adalah** untuk **lebih** memantapkan bobot **ilmiah** disertasi, serta menyebarkan hasil penelitian seperti yang ditulis dalam disertasi tersebut. Ujian terbuka **dipimpin** oleh rektor, berlangsung selama kurang **lebih** tiga jam, yaitu setengah jam penjelasan oleh promovendus, satu jam tanya jawab komisi dengan promovendus, satu jam tanya jawab dengan penguji luar komisi dan **senat** diperluas, serta **setengah** jam protokoler **Komisi** biasanya terdiri dari lima orang termasuk seorang **Ketua** Penguji luar komisi dua orang, biasanya **pakar** dalam bidang promovendus **baik** dari segiteoritis maupun praktis. Penguji luar komisi ini dapat **dosen IPB**, **dosen** PT lain, peneliti pada lembaga penelitian, perencana lembaga perencanaan atau pe **jabat** pemerintah penentu kebijakan .

Senat diperluas terdiri dari anggota **senat** IPB ditambah dosendosen **IPB** yang bergelar **Doktor**. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai materi disertasi, penerapan atau dampaknya di lapangan, serta pandangan promovendus mengenai kemungkinan pengembangannya.

Rapat komisi yang **dihadiri** pula oleh penguji luar komisi dilakukan **segera** **setelah** selesai tanya jawab, Keputusan judisium **sangat** memuaskan atau cum laude didasarkan pada **NMR** selama promovendus studi di **FPS - IPB** & penampilannya selama penelitian & selama ujian terbuka berlangsung. Hasil keputusan **rapat** diumumkan oleh rektor menjelang penutupan acara ujian. Ujian ditutup dengan sambutan ketua komisi, diikuti sambutan **Doktor baru**, dan diakhiri oleh rektor .

DISKUSI

- ITB (M. Ansyar) : Dalam setiap penilaian, tampaknya senantiasa terdapat **3** aspek yang dinilai.
Apakah kebetulan memang tiga aspek, atau karena untuk memperoleh angka **3**, dipaksakan **membagi atas 3** aspek, sehingga perbedaan bobot.
Misalnya : Dalam isi teknis **tesis/disertasi sangat banyak** komponennya dan **diberi** bobot 65.
Bagaimana pula bobot masing-masing komponen dalam mencapai 65 itu ?
- IPB (Rahardjo S.) : **Kami** pandang tiga aspek **cukup** memadai dan memang aspeknya yang perlu dinilai **jumlahnya 3**.

Komponen-komponen dalam isi teknis bobotnya sama.

- ITB**
(M. Ansyar)
- : 1. Penentuan **judicium** hanya berdasarkan N.R. ?
- Apakah **mungkin** seorang mahasiswa **S₂** memperoleh cumlaude dengan masa studi 3 atau 4 tahun ?
 - Tidak adakah **jenis/bentuk** kemampuan khusus atau **dimensi** khusus yang merupakan kriteria untuk **memperoleh** cumlaude ?
3. Wajarkah **menurut** pendapat Saudara :
hanya ada 3 klasifikasi **judicium** : memuaskan, **sangat** memuaskan dan cumlaude, dan cumlaude sendiri **diperinci legih halus** lagi atau **lebih** dari separo **judicium** **diklasifikasikan** cumlaude ?
- IPB**
(Rahardjo, S.)
- : 1. Tidak hanya berdasarkan NMR, juga **berdasarkan penampilan dalam** penelitian dan pada waktu ujian
- Di strata dua tidak ada tingkat-tingkat **judicium**.
 - Kami sedang mempertimbangkan kemungkinan kriteria yang berdimensi khusus misalnya : dampak hasil penelitian .
2. Wajar kalau hanya 3 klasifikasi **penghalusan** cumlaude **akan** menyulitkan penetapan secara minitiens, **lebih-lebih** karena penetapan ini dilakukan dalam waktu **singkat setelah** ujian terbuka selesai.
- UNPAD**
(Didin Suwandi, S)
- : 1. Mohon penjelasan secara terperinci mengenai **pelaksanaan** prelim :
- Cara penyelenggaraannya
 - Siapa yang menguji
 - Cara **penilaian**
 - Apa yang diuji
2. Mengapa **SK MENDIKBUD** yang **baru** mengenai **judicium** kelulusan **belum** diberlakukan ?
- IPB**
(Rahardjo, S.)
- : 1. Prelim :
- Caranya tertutup, tertulis **selama** 3 - 6 jam dengan buku terbuka
 - Yang menguji anggota-anggota Komisi Pembimbing yang bersangkutan.
 - Caranya dengan **cara/sistem** yang berlaku umum di **FPS - IPB**.

- Yang diuji bahan-bahan kuliah dari mata ajaran yang telah diambil sebelum saat ujian prelim.

2. Judicium

- Tingkat judicium yang dipakai di FPS – IPB sudah lama dipakai (sejak 1975?) sehingga sukar untuk segera menerapkan cara yang baru.
- Kecuali itu kami masih mencari petunjuk pelaksanaan yang baik.

UNPAD

(H. Qajasukanta)

- : Menurut pendapat saya mahasiswa yang sudah lulus perangkat mata pelajaran – apalagi melalui ujian prelim komprehensif – dan sudah menyusun tesis/disertasi – yang sebenarnya telah dievaluasi terus-menerus dan kemudian maju ujian thesis/dissertation defense, ujian itu bertujuan **menentukan lulus bagaimana** (misalnya dengan nilai A atau B, atau B⁺) dan bukan lulus atau tidak lulus. Jadi kalau DO bagaimana penyelesaiannya ?

IPB

(Rahardjo S.)

- : Urutan penilaian :
1. Mahasiswa lulus perkuliahan dengan NMR $\geq 3,00$
 2. „ „ Usulan Penelitian
 3. „ „ Ujian Pendahuluan (untuk S₃ saja)
 4. „ „ seminar
 5. „ „ tertutup/tesis.

SISTEM PENILAIAN HASIL KEGIATAN PERKULIAHAN DI S2 DAN S3¹⁾

Oleh :

Mohammad Azron Dhalhar²⁾

PENDAHULUAN

Penilaian hasil kegiatan perkuliahan merupakan suatu kegiatan yang tidak berdiri sendiri tetapi merupakan kegiatan yang lebih besar, yaitu kegiatan atau proses Belajar-mengajar. Disamping itu, kegiatan ini secara umum termasuk dalam kegiatan evaluasi pendidikan.

Penilaian hasil kegiatan Perkuliahan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pengajar, karena setiap Staf Pengajar harus memberikan informasi kepada mahasiswanya dan institusinya, sampai dimana penguasaan atau kemampuan yang telah dicapai oleh mahasiswanya tentang materi dan/atau ke-trampilan dalam mata kuliah yang diajarkan. Tugas ini bukan merupakan tugas yang ringan, dan sepenuhnya menjadi otorita dari masing-masing Staf Pengajar. Hasil penilaian ini seterusnya menjadi bahan dalam kegiatan evaluasi pendidikan secara keseluruhan.

Seperti telah dimaklumi bersama, evaluasi pendidikan merupakan suatu kegiatan, proses atau usaha untuk memberikan penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa/mahasiswa dalam mengikuti proses pendidikan ke arah tujuan atau nilai-nilai tertentu dalam kurikulum.

Dari batasan ini dapat diketahui bahwa tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengumpulkan data yang menunjukkan tingkat keberhasilan dan kemampuan dari siswa/mahasiswa dalam mencayai tujuan-tujuan kurikulum. Disamping itu, data hasil evaluasi pendidikan dapat dipergunakan sebagai penilai atau pengukur keberhasilan dan efektivitas kegiatan-kegiatan serta metode-metode yang dipergunakan dalam proses pendidikan tersebut. Dengan demikian evaluasi pendidikan ini mempunyai tiga fungsi pokok yaitu :

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak didik setelah mengalami atau mengikuti program kegiatan pendidikan selama jangka waktu tertentu.

1) Telah disampaikan pada lokakarya Keberhasilan Studi di Fakultas Pascasarjana IPB 1985.

2) Staf Pengajar Bidang Keahlian Ilmu Keteknikan Pertanian, FPS-IPB.

2. Untuk mengetahui keberhasilan dan efektivitas metode yang dipergunakan dalam kegiatan tersebut.
3. Hasil evaluasi dapat dipergunakan untuk analisa perbaikan pemantapan dan penyempurnaan kegiatan itu.

Untuk mengetahui fungsi pokok yang pertama, evaluasi pendidikan akan melibatkan banyak Staf Pengajar dan dapat sebanyak jumlah mata kuliah dalam kurikulum yang bersangkutan. Dari setiap Staf Pengajar dimintakan Penilaian Hasil Kegiatan Perkuliahan. Mengingat banyaknya sumber data serta adanya berbagai sistem penilaian yang mungkin dipergunakan oleh masing-masing sumber data, maka terdapat kemungkinan rendahnya keseragaman data yang akan dipergunakan dalam evaluasi pendidikan.

Apabila hal ini terjadi, ditakutkan hasil evaluasi pendidikan kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Makalah ini tidak dimaksudkan untuk menelaah berbagai macam sistem penilaian hasil kegiatan perkuliahan dan untuk menentukan sistem mana yang benar tetapi dimaksudkan untuk membuka kesempatan di dalam usaha untuk mencari kesesuaian dan kesatuan pengertian tentang sistem penilaian yang akan dipergunakan bersama. Apabila hal ini dapat dicapai, diharapkan keseragaman data yang akan dipergunakan dalam evaluasi pendidikan dapat ditingkatkan.

PERMASALAHAN

Seperti telah disebutkan di muka, penilaian hasil kegiatan perkuliahan merupakan salah satu data di dalam evaluasi pendidikan secara keseluruhan. Data ini berasal dari masing-masing Staf Pengajar. Mengingat jumlah Staf Pengajar yang terlibat serta adanya beberapa macam sistem penilaian, maka timbul kemungkinan ketidak-seragaman data tersebut. Ketidak seragaman ini dapat pula timbul dalam arti hasil penilaian itu.

Dari keadaan ini timbulah masalah bagaimana caranya memperoleh keseragaman hasil penilaian hasil kegiatan perkuliahan agar evaluasi pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

PEMBAHASAN

Untuk dapat memberikan penilaian hasil kegiatan perkuliahan, pertamanya Staf Pengajar harus menyiapkan alat atau pengukur untuk keperluan itu.

Pengukur itu dapat berupa tes (quiz), ujian (examination) atau pembuatan makalah, yang dengannya Pengajar dapat **menilai kemajuan/kemampuan** mahasiswa dalam mata kuliah yang diajarkan.

Test/Ujian yang diberikan harus disusun **sedemikian, sehingga** benar-benar dapat mengukur atau menunjukkan tingkat **kemampuan/ketrampilan** mahasiswa yang bersangkutan. Beberapa prinsip dasar di dalam pembuatan **test/ujian** antara lain, adalah sebagai berikut :

1. **Tes/Ujian** hendaknya secara jelas dapat mengukur tingkat **kemampuan/ketrampilan** sesuai dengan **tujuan** instruksional.
2. **Tes/Ujian** hendaknya dapat mencerminkan **bahan/materi** kuliah secara menyeluruh.
3. **Soal-soal** hendaknya mudah dipahami oleh mahasiswa.

Dengan alat pengukur inilah penilaian dilakukan. Beberapa sistem penilaian telah diajukan oleh para **ahli** dan telah dipraktekkan secara **luas**. Pada umumnya yang **dilaksanakan** di sini penilaian dilakukan dalam dua tahap, yaitu pemberian nilai dalam angka (**0 – 10, 0 – 100**) dan kemudian **dirubah** dalam **bentuk huruf (A, B, C, D, F)**.

Untuk penilaian tahap **pertama**, sistem yang **dianggap** sederhana dan **praktis** adalah sistem penilaian dengan menggunakan persentase. Artinya, apabila mahasiswa menjawab benar **seluruh** soal (**100%**), dia akan memperoleh nilai 10 dalam skala nilai 0–10 atau 100 dalam skala nilai 0–100. Dengan demikian **nilai** akan **menunjukkan** tingkat (**persentase**) penguasaan materi yang diberikan dan dapat dinyatakan sebagai nilai **mutu** dari mahasiswa yang **bersangkutan**.

Sistem **ini** dipergunakan dengan dasar pemiluran **bahwa soal-soal** dalam **tes/ujian** telah **memenuhi** persyaratan dengan **baik**. Apabila persyaratan ini tidak **dipenuhi**, maka nilai yang didapatkan tidak **mencerminkan** tingkat **kemajuan/kemampuan** yang sebenarnya **dari** mahasiswa yang bersangkutan. Beberapa hal yang menyebabkan **adanya** penyimpangan, antara lain adalah :

1. **Soal** terlalu sulit atau terlalu **mudah**
2. Waktu yang tersedia untuk **menyelesaikan tes/ujian** terlalu pendek atau terlalu lama.
3. **Soal-soal** kurang mencerminkan materi secara menyeluruh.

Dua hal yang pertama akan menyebabkan nilai angka terlalu **rendah** atau terlalu tinggi, sedang hal yang ketiga menyebabkan nilai kurang mencerminkan kemampuan secara menyeluruh.

Untuk menilai tahap kedua, yaitu **merubah** nilai angka (nilai mutu) menjadi nilai huruf (huruf mutu), pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama adalah dengan menentukan terlebih dahulu angka konversi dan nilai mutu, sedang cara kedua dengan mempergunakan dasar **Kurva** sebaran nilai mutu.

Cara pertama kiranya dapat diterima apabila nilai mutu adalah benar. Akan tetapi apabila, misalnya, nilai mutu terlalu **rendah** dan **hal** ini **bukan** disebabkan oleh kekurangan-mampuan **mahasiswa**, tentu **saja** cara ini tidak dapat diterapkan langsung, karena huruf mutu akan terlalu **rendah** (C, D, F). Dengan demikian **penerapan** cara pertama perlu didahului oleh evaluasi nilai mutu.

Penerapan cara kedua secara **murni** mengandung kelemahan. Yang pertama adalah penggunaan cara ini akan cenderung memberikan **klasifikasi** nilai mutu **kecuali** apabila **seluruh** mahasiswa memperoleh nilai mutu yang **sama**. Yang kedua adalah cara ini **memberikan hasil** yang cukup **baik** apabila **populasi** cukup **banyak** dan mempunyai sebaran normal. Apabila nilai mutu mahasiswa tinggi, dengan pengetrapan cara pertama dapat memperoleh nilai mutu A. Akan **tetapi** dengan cara kedua, mahasiswa **tersebut mungkin** hanya akan memperoleh nilai mutu C apabila kedudukannya hanya rata-rata atau **bahkan** di **bawah** rata-rata nilai mutu kelas. Hal ini dapat berlaku **sebaliknya**. Dengan demikian penerapan cara kedua perlu evaluasi lebih lanjut.

Penggabungan kedua cara di **atas** kiranya dapat dilakukan. **Pertama-tama**, dibuat kurva sebaran **dari** nilai mutu. **Kurva** ini tidak langsung dipergunakan untuk **merubah** nilai mutu menjadi huruf mutu, tetapi dipergunakan untuk mengevaluasi nilai mutu. Apabila kurva sebaran nilai mutu dianggap normal **maka** penerapan cara pertama **kiranya dapat** dilakukan. Apabila **krva** sebaran nilai mutu dianggap tidak normal, **umumnya kurva** menggeser terlalu **rendah** atau terlalu tinggi. Apabila terlalu **rendah**, evaluasi terhadap penyebabnya **perlu** dilakukan. Di dalam hal ini beberapa faktor yang mungkin menjadi **penyebabnya**, antara lain adalah :

1. **Mahasiswa** tidak mampu (kemampuan kurang, **latar belakang** pendidikan kurang mendukung **dan** sebagainya).
2. Kesalahan **tes/ujian** (terlalu **sulit**, terlalu pendek waktunya dan **sebagai**nya).

Apabila faktor pertama yang berlaku, penilaian perlu dilakukan dengan **hati-hati**. Apabila faktor kedua yang **berlaku**, **kiranya** cara yang kedua patut diterapkan.

Beberapa faktor yang **mungkin** menjadi penyebab **tingginya** nilai mutu, antara lain adalah :

1. **Mahasiswa dalam** kelas termasuk kelompok mahasiswa dengan kemampuan **tinggi**. Hal ini sebenarnya adalah wajar karena **hanya mereka** yang di **nilai mempunyai** kemampuan tinggi yang **diterima sebagai** mahasiswa **Pascasarjana**.
2. Kesalahan test / ujian (terlalu **mudah**, terlalu panjang waktunya, dan **sebagainya**).

Apabila faktor **pertama** yang **berlaku**, **penilaian** dengan cara pertama **kiranya** patut **diterapkan**, sedang apabila faktor kedua yang berlaku, cara yang kedua patut **dipergunakan**.

KESIMPULAN

1. Untuk memperoleh hasil Evaluasi yendidikan yang **baik** diperlukan sistem penilaian hasil **kegiatan** perkuliahan yang jelas dan baik serta **keseragaman** arti dari **hasil** penilaian tersebut.
2. Penggabungan dari **beberapa metode** penilaian dengan tujuan untuk meng **hilangkan** atau **meminimalkan** kelemahan-kelemahan dari **masing-masing-metode** dapat dikembangkan menjadi **sitem** penilaian yang berlaku.

SARAN

Fakultas Pascasarjana **memprakasai** pembuatan Pedoman **Sitem** penilaian hasil perkuliahan bagi para Staf Pengajar.

BAHAN BACAAN

Mehrens, W. A. and I. J. Lehmann (1978) : Measurement and Evaluation in Education and Psychology. 2nd Ed. Holt, **Rinehart** and Winston, New York.

Purwanto, **Ngalim** (1984) : Prinsipprinsip dan **Teknik** Evaluasi Pengajaran. Edisi ke V. Remaja **Karya CV**, **Bandung**.

Terwilligen, J.S. (1971): Assigning Grades to Students. Scott, **Forseman** and Copy, Glenview, Illinois.

SISTEM PENILAIAN USULAN PENELITIAN, TESIS DAN MAKALAH¹⁾

Oleh

F. Rumawas²⁾

RINGKASAN

Salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi S2 dan S3 di **FPS-IPB** adalah kemampuan mahasiswa pascasarjana melaksanakan penelitian. Dengan demikian mahasiswa pascasarjana harus dapat (1) membuat usulan penelitian, (2) menyusun tesis dan (3) menulis makalah, yang dapat diterima oleh komisi pembimbing serta dilihat dari segi ilmu pengetahuan dapat dipertanggungjawabkan. Makalah ini ditulis dalam suatu usaha memberi pegangan pada komisi pembimbing, Komisi Seminar serta Editor majalah ilmiah untuk menilai karya-karya tulis tersebut seobyektif dan sekauntitatif mungkin.

PENDAHULUAN

Di dunia perguruan tinggi dan terutama dalam pendidikan pascasarjana, kemampuan untuk menyatakan pendapat berdasarkan kaidah-kaidah logika serta bahasa yang baik dan benar senantiasa ditekankan. Seluruh kegiatan pendidikan sebenarnya adalah proses yang menggembelng seseorang untuk nalar, memperdalam ilmu pengetahuan dan melaksanakan tugas-tugas dalam waktu yang ditentukan. Terutama dalam pendidikan pascasarjana kegiatan penelitian diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian kegiatan penelitian dalam rangka program studi S2 dan S3 tidak hanya sekedar merupakan salah satu syarat kelulusan.

Mengingat banyaknya disiplin ilmu yang ditekuni dan dikembangkan di **IPB** ditambah dengan jumlah mahasiswa yang diasuh, **FPS** merasa perlu untuk melakukan berbagai karya tulis yang menyangkut penelitian.

¹⁾Telah disampaikan pada Lokakarya Keberhasilan Studi di Fakultas Pascasarjana **IPB**, 1985.

²⁾Staf Pengajar Jurusan Budidaya Pertanian dan **FPS, IPB**

Makalah ini mengemukakan penilaian **usulan penelitian, tesis dan makalah-makalah ilmiah** seperti bahan seminar dan publikasi.

Mahasiswa TMPD hanya akan memperoleh biaya dari FPS sampai suatu jumlah tertentu. Kalau biaya penelitian **melebihi anggaran** yang disediakan TMPD, **maka** mahasiswa **harus** dapat menyatakan **sumber** yang akan **membiyai** sisanya.

Mahasiswa bukan **TMPD** perlu memperoleh persetujuan serta kesanggupan lembaga mereka masing-masing.

Dari total 100, perimbangan nilai 20 : 60 : 20 untuk penyajian, isi teknis dan biaya dapat dianggap memadai. Oleh karena usulan penelitian mahasiswa pascasarjana dapat diperbaiki, **persetujuannya** sebaiknya hanya diberikan bila nilai total mencapai lebih dari 90.

T E S I S

Sebenarnya mutu tesis **sangat** ditentukan oleh persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan penelitian, kelancaran kegiatan penelitian serta kemampuan pribadi sang mahasiswa mengatasi berbagai permasalahan, membuat **keputusan-keputusan** yang tepat serta menyatakan semuanya secara tertulis. Komisi **pembimbing** diharapkan membantu mahasiswa pascasarjana **dalam** kegiatan **kurikulumnya**, tetapi tesis yang **dihasilkan harus** dianggap **karya ilmiah** yang bersangkutan.

Yang pertama-tama dinilai adanya penyajian. Tesis harus sesuai format dan berkesan **umum** yang rapi. **Judulnya** harus informatif mengenai **ruang lingkup** dan isinya. Kalau **mungkin** judul dibuat **menarik** perhatian. **Sering** ditemukan **bahwa bahasa** yang dipakai tidak baku dan tidak jarang pula **tatabahasanya keliru (kalimat** tidak lengkap, dengan **susunan keliru** atau **penyalahgunaan** bentuk **pasif/aktif**). Perhatikan keterangan-keterangan pada tabel-tabel, lampiran-lampiran dan gambar-gambar. Yang **ditulis** hanya yang perlu tetapi **cukup menjelaskan materi**. Untuk **menambah pustaka**, **penulis mungkin asal** mengutip, atau mengutip **tidak benar**. Cara mengutipnya dan menyusun daftar **pustaka** selalu harus diperiksa. Yang juga **sering terjadi** adalah **kekeliruan menulis** satuan-satuan, **rumus-rumus kimia** dan nama-nama. **Simbol-simbol** dan terminologi yang kurang lazim **sebaiknya** dijelaskan. **Bagaimana** suatu tesis ditulis, konsistensi tulisan **harus dipertahankan**. Ada mahasiswa yang dapat menulis sesuai dengan keperluan tetapi **sering kita lihat tulisan** yang tebalnya dapat **dikurangi 30–50%** **tanpa mengurangi isi**, **malah** justru akan lebih jelas bila dipersingkat. **Selain itu** Kata **Pengantar** yang mengandung ucapan **terima kasih** dapat ditulis berlebihan.

Ringkasan harus dibuat sedemikian rupa hingga mencakup masalah yang dihadapi dan pemecahannya. Panjangnya tergantung dari materi yang dibahas, tetapi 1½ halaman biasanya sudah dianggap cukup panjang.

Isi teknis tesis meliputi apa yang dikemukakan dalam usulan penelitian dengan beberapa tambahan dan perbaikan ditambah hasil-hasil penelitian serta penafsirannya. Permasalahannya harus jelas; kalau perlu dibagi-bagi dalam satu-an-satuan yang dapat dikaji oleh metode yang digunakan. Tinjauan pustaka menguraikan tingkat pengetahuan yang ada pada waktu itu, atau pengembangan pemikiran yang berlaku sampai saat itu. Bagaimana lengkapnya data yang disajikan, keragu-raguan biasanya masih ada. Dalam tesis yang baik sumber-sumber keraguan ini tidak ditutup-tutupi. Kemampuan untuk merangkum hasil-hasil usahanya dalam kesimpulan yang umum merupakan batu sandungan kebanyakan mahasiswa. Dalam keasyikan menulis sering mereka membuat kesimpulan yang menyimpang dari tujuan penelitian semula. Saran tidak selalu perlu, tetapi kalau ada harus tepat.

Diharapkan hasil penelitian memberi sumbangan dalam bidangnya. Kalau tidak janganlah ragu-ragu memberi nilai rendah (percobaan verifikasi tidak mengungkap yang baru). Terlihat jelas, bahwa kadar ilmiah ini harus diselesaikan sebelum usulan penelitiannya disetujui, yaitu memberi bobot tinggi pada isi tesis (60%).

Dari total 100, perimbangan nilai 30 : 5 : 65 untuk penyajian, ringkasan dan isi tesis dapat dianggap memadai. Komisi pembimbing dapat menuntut perbaikan sedemikian rupa sehingga nilai tesis menjadi lebih dari 85 sebelum disetujui. Pengurangan angka terutama disebabkan isi teknis seperti kekeliruan dalam metode, kegagalan-kegagalan dalam percobaan dan kepentingan sumbangan ilmiah hasil. Butir-butir evaluasi lainnya sedikit banyak dapat diperbaiki hingga mendekati kesempurnaan.

SEMINAR DAN MAKALAH UNTUK PUBLIKASI

Selesai penelitiannya seorang mahasiswa FPS-IPB diwajibkan memberi seminar. Makalah seminar jauh lebih singkat dari tesis. Hanya pustaka, informasi dan hasil-hasil yang pertinent saja yang disajikan. Ada kalanya hanya sebagian dari penelitian pascasarjana diajukan dalam seminar ini, tentu sepengetahuan komisi pembimbing.

Cara evaluasi seminar dan makalah untuk publikasi dapat dilihat pada Tabel 3. Keduanya hanya berbeda pada bobot nisbi yang diberikan pada berbagai komponen. Untuk menyingkat, riwayat hidup dan sering ucapan terima kasih tidak

ditulis (dinilai t.b. = tidak berlaku, dan tidak diperhitungkan ke dalam nilai komponen).

Dalam seminar, seseorang harus dapat memperlihatkan hubungan penemuan-penemuannya dengan penelitian-penelitian lain, serta dampak atau orisinalitasnya. Seminar FPS dengan demikian bukan sekedar formalitas dan komisi pembimbing diharapkan menyetujui naskahnya setelah mahasiswa menggali, menafsir dan menyimpulkan hasil-hasil karya ilmiahnya secara maksimal.

Adakalanya satu penilaian pascasarjana dapat menghasilkan dua atau lebih publikasi, tetapi sebaliknya tidak semua penelitian dapat atau patut dipublikasikan.

Sebab-sebab utamanya adalah (1) hasil yang negatif atau belum menjawab tujuan penelitian dengan memuaskan, (2) sama sekali tidak menambah pengetahuan terutama oleh karena kurang mendalam atau tidak orsinil, dan paling gawat bila (3) dapat dibuktikan adanya kesalahan-kesalahan dalam prosedur atau disajikan data isapan jempol (doctored or fraudulent data). Dalam hal ini editor tak mempunyai alternatif lain kecuali menolak naskah dan mengembalikannya kepada pemiliknya.

Untuk naskah seminar perimbangan 25 : 5 : 50 : 20 untuk penyajian, ringkasan, isi teknis dan umum, cukup memadai. Komisi pembimbing dapat menyetujui makalah bila nilai totalnya lebih dari 80. Kalau terlalu rendah, pembawa seminar dapat mengalami kesukaran menghadapi sanggahan-sanggahan. Untuk publikasi ilmiah perbandingan ini sebaiknya 20 : 5 : 50 : 25 dengan nilai total evaluasi di atas 90.

Naskah dengan bobot ilmiah tinggi tetapi dengan penyajian yang kurang memuaskan dapat dikirim kembali untuk diperbaiki, tetapi bila dampak ilmiahnya rendah nilai tinggi tidak akan tercapai.

P E N U T U P

Mencoba mengkauntifikasikan evaluasi usulan penelitian, tesis dan makalah ilmiah tidak mudah oleh karena sedikit banyak tergantung kepada latar belakang dan itikad penilai. Tulisan ini dibuat dalam suatu usaha untuk memberi pegangan melaksanakan pekerjaan yang penting ini.

Di samping itu penilaian ini diharapkan memperbaiki mutu karya tulisan lulusan S2 dan S3 FPS-IPB.

Tabel 1. Penilaian untuk usulan penelitian

No.	Komponen	Nilai		
		1	2	4
	Penyajian (maks. 20)*			
1.	Sesuai format			
2.	Bahasa yang dipakai baik dan benar			
3.	Pustaka yang dikutip relevan dan dikutip benar			
4.	Tilisan konsisten dalam kutipan, nomenklatur , singkatan dan satuan			
5.	Tujuan dinyatakan dengan jelas			
	Isi teknis (maks. 60)			
1.	Penelitian yang diusulkan akan memberi sumbangan dalam bidangnya			
2.	Metodologi yang dipilih sesuai untuk mencapai tujuan			
3.	Bahan dan alat sesuai metode yang akan dipakai			
	Biaya (maks. 20)			
1.	Pos-pos anggaran dinyatakan terperinci			
2.	Biaya yang diusulkan sesuai dengan bahan dan metode yang akan dipakai			

Hasil evaluasi : 1. diterima bila nilai 90 tercapai
 2. diperbaiki hingga nilai 90 tercapai
 Mohon komentar pada lembar yang disediakan

*)
$$\frac{\text{Nilai skor}}{\text{Nilai Skor Maks}} \times \text{nilai nisbi maks} =$$

Tabel 2. Penilaian untuk tesis program S2 dan S3

No.	Komponen	Nilai			
		1	2	4	t.b *
	Penyajian (maks. 30)				
1.	Sesuai format dan rapi				
2.	Judul mencerminkan ruang lingkup dan isi tesis ...				
3.	Bahasa yang dipakai baik dan benar				
4.	Keterangan tabel-tabel dan gambar-gambar perlu dan lengkap				
5.	Pustaka yang dikutip relevan dan dikutip benar				
6.	Satuan-satuan, nama-nama bahan, tanaman dan he wan ditulis benar				
7.	Semua simbol dan terminologi didefinisikan hingga jelas				
8.	Tulisan konsisten dalam kutipan, nomenklatur ringkasan-ringkasan dan satuan-satuan				
9.	Panjangnya tulisan sesuai dengan pentingnya informasi				
10.	Kata pengantar serta riwayat hidup memadai dalam hal isi dan panjangnya				
	Ringkasan (maks. 5)				
1.	Ringkasan menyajikan keterangan tepat dan jelas mengenai tesis				
2.	Panjang ringkasan memadai				
	Isi Teknis (maks. 65)				
1.	Tesis menyatakan dengan jelas masalah yang diajukannya				

*) t.b. = tidak berlaku.

Tabel 2. (sambungan)

No.	Komponen	Nilai			
		1	2	4	t.b.
2.	Pengetahuan yang ada mengenai masalah dibahas memadai				
3.	Bahan dan metode adalah tepat dan diperinci jelas				
4.	Jalan pikiran penulis jelas, tersusun rapi dan sahih				
5.	Sumber-sumber keraguan dinyatakan dan dievaluasi				
6.	Data yang disajikan mendukung kesimpulan-kesimpulan				
7.	Kesimpulan-kesimpulan sejalan tujuan dan hipotesis				
8.	Pentingnya kesimpulan serta batasan-batasan dinyatakan jelas				
9.	Saran-saran tepat				
10.	Hasil-hasil penelitian memberi sumbangan penting dalam bidangnya				

- Hasil evaluasi :
1. diterima bila nilai 85
 2. diperbaiki hingga nilai 85 tercapai
 3. ditolak (penelitian diulang, **ditambah** atau diubah)

Mohon komentar pada lembaran yang **tersedia**.

Tabel 3. Penilaian untuk makalah seminar atau publikasi

No.	Komponen	Nilai			
		1	2	4	t.b.
	Penyajian				
1.	Sesuai format				
2.	Judul mencerminkan ruang lingkup dan isi makalah				
3.	Bahan yang dipakai baik dan benar				
4.	Keterangan tabel-tabel dan gambar-gambar perlu dan lengkap				
5.	Pustaka yang dikutip relevan dan dikutip benar				
6.	Satuan-satuan, nama-nama bahan, hewan dan tanaman ditulis benar				
7.	Semua simbol dan terminologi didefinisikan hingga jelas				
8.	Tulisan konsisten dalam kutipan , nomenklatur, singkatan-singkatan dan satuan-satuan				
9.	Panjangnya tulisan sesuai dengan pentingnya infor- masi dan keperluan pembaca.....				
10.	Ucapan terima kasih memadai dalam hal isi dan panjangnya				
	Ringkasan				
1.	Ringkasan memberi keterangan tepat dan jelas mengenai makalah				
2.	Panjangnya ringkasan memadai				
	Isi Teknis				
1.	Naskah menyatakan dengan jelas masalah yang di- ajukan....				
2.	Pengetahuan yang mengenai permasalahan dibahas memadai				
3.	Bahan dan metode adalah tepat dan diperinci jelas				
4.	Jalan pikiran penulis jelas, tersusun rapi dan sah				
5.	Sumber-sumber keraguan dinyatakan dan dievaluasi				

*) t.b. = tidak berlaku.

**SISTEM PENILAIAN UJIAN PRELIM (PRELIM EXAMINATION)
JURUSAN EKONOMI PERTANIAN (EPN)
FAKULTAS PASCASARJANA IPB¹⁾**

Oleh
KUNTJORO ²⁾

PENDAHULUAN

Jurusan **Ekonomi** Pertanian (EPN), Fakultas **Pascasarjana**, Institut **Pertanian Bogor** (IPB), telah melaksanakan ujian Prelim sejak tahun 1979/1980. **Setiap** peserta program pendidikan S3 **diharuskan** mengikuti ujian prelim **sebelum** memulai **penelitiannya**. Mereka yang dapat melakukan ujian prelim harus **memenuhi persyaratan** mengikuti kuliah dan ujian mata kuliah wajib dan **pilihan** program pendidikan S3 Jurusan EPN, yang **diikuti** selama dua semester. **Periode** ujian prelim diselenggarakan **dua** kali dalam **setahun**, yaitu **pertama Maret/ April** atau selambat-lambatnya **Juni** dan kedua **September/Oktober** atau paling **lambat Desember**. Pengaturan jadwal periode **tersebut** tergantung pula pada **saat selesainya** perkuliahan dan ujian program pendidikan S3. Setiap mahasiswa yang telah merasa **siap** untuk mengikuti ujian prelim dapat mendaftarkan **sebagai** peserta ujian prelim pada Ketua Jurusan EPN. Pelaksanaan ujian prelim diatur dan diselenggarakan **oleh** Ketua Jurusan EPN bersama dengan **Koordinator** Komisi Penguji. Berdasarkan **hasil** ujian prelim, dapat dianggap **apakah** mahasiswa yang bersangkutan mampu **melanjutkan** program pendidikan S3, terutama dalam **analisis** dan penulisan disertasi doktor. Dengan **demikian diharapkan** melalui ujian prelim dapat **menjamin** mutu kemandirian lulusan S3 sesuai dengan perkembangan **ilmu** dan tuntutan kemampuan **analisis** yang **terampil** dan komprehensif. Setiap mahasiswa diberi kesempatan mengikuti ujian prelim **sebanyak-banyaknya dua** kali. Apabila seorang mahasiswa telah diberi **kesempatan** ujian dua kali ternyata tidak lulus, **maka** dinyatakan tidak dapat **melanjutkan** program pendidikan S3 di Jurusan **EPN, FPS-IPB**.

-
- 1) **Tulisan** ini merupakan **himpunan** bahan-bahan tertulis dari **Dr.Ir. Irlan** Soejono dan **Prof.Dr. A. Soehardjo**, masing-masing **selaku** koordinator Komisi Penguji Periode 1979/1980 - 1983/1984 dan 1984/1985 - 1985/1986, disampaikan untuk **Lokakarya** Keberhasilan Studi di Fakultas Pascasarjana-IPB, 1985.
 - 2) Guru **Besar** Fakultas Pertanian IPB, Ketua Jurusan EPB-FPS, IPB.

BENTUK UJIAN

Seminggu sebelum ujian dimulai diberi kesempatan pertemuan antara **komisi** penguji dengan para **peserta**. Di **sini**, para peserta memperoleh penjelasan penjelasan yang berhubungan dengan **pelaksanaan** dan **cara** ujian prelim. Hal ini dirasakan perlu untuk lebih **mengenalkan** ujian prelim bagi peserta sebelum ujian dimulai. Ujian prelim dilaksanakan secara tertulis kemudian **disusul** dengan ujian secara lisan.

Pada saat ini **ujian tertulis** masih dilakukan dengan sistem open **book**. **Lamanya** ujian tertulis diberi **batas** waktu 6 jam. Ujian ini meliputi **bahan-bahan** yang **menyangkut** semua aspek yang termasuk bidang pokok ekonomi **pertanian** dan teori-teori dasar ekonomi **mikro** dan **makro**. Setiap **peserta** ujian prelim berkewajiban menjawab semua soal yang diberikan, biasanya **3** sampai **4** soal. **Dari** hasil ujian tertulis peserta dapat dinyatakan lulus langsung atau harus **mengikuti** ujian lisan.

Ujian secara lisan dilakukan sebagai pelengkap atau tambahan penilaian dari ujian tertulis.. Ujian **ini** dilakukan secara perorangan menghadapi **pertanyaan-pertanyaan** **dari** komisi penguji selama 1–2 jam. Kesempatan ujian prelim secara **lisan** diberikan kepada peserta **setelah** hasil ujian secara tertulis **dinilai hampir** lulus, akan tetapi **masih** perlu penjelasan lebih lanjut. **Dari** hasil ujian secara **lisan** diperoleh tambahan penilaian terhadap hasil ujian secara **tertulis** untuk dapat dinyatakan peserta itu lulus atau tidak lulus.

PENILAIAN UJIAN

Dalam menjawab **soal-soal** ujian secara tertulis, peserta harus mampu **mengemukakan** penguasaan **ilmu** secara komprehensif. **Ia** harus mampu **merumuskan kerangka pemikiran** pendekatan yang **baik**, menyatakan **asumsi-asumsi** yang menyertainya, membuat hubungan antara **berbagai variabel** dan **menggunakan logika dalam analisis**.

Pemeriksaan jawaban setiap peserta **dilakukan** oleh **anggota** komisi penguji. Waktu yang **disediakan** untuk memberi penilaian itu selama **3–4 minggu**. **Kemudian sebulan setelah** tertulis diadakan **rapat** komisi penguji untuk menentukan **nilai rata-rata** peserta.

Di dalam penilaian ujian prelim, setiap anggota komisi penguji mempunyai **hak penuh** untuk **menilai** setiap jawaban **soal** ujian yang dibuat peserta. **Setiap jawaban yang dibuat** peserta dinyatakan lulus, paling **sedikit** mendapat nilai

B. Hasil rata-rata dari masing-masing penilaian oleh anggota komisi penguji **didiskusikan** untuk memperoleh kesepakatan **nilai** rata-rata keseluruhan dari peserta.

Hasil **akhir** yang merupakan penentuan kelulusan seorang peserta sudah merupakan kata sepakat yang disetujui oleh **semua** anggota komisi.

Hasil yang diumumkan sebagai keputusan **terakhir** bagi seorang peserta dapat dinyatakan dengan : lulus, lulus dengan syarat dan tidak lulus. Mereka yang dinyatakan lulus dengan syarat dapat **dikenakan tugas** penulisan **ilmiah** sebuah **makalah** yang **harus diserahkan dalam** jangka waktu satu bulan. **Apabila** tidak dapat dipenuhi persyaratan **tersebut** berakibat peserta **tersebut** dinyatakan tidak lulus. **Bagi** mereka yang tidak lulus **masih** diberi kesempatan untuk mengikuti ujian prelim **sekali lagi** pada periode berikutnya.

SUSUNAN KOMISI UJIAN

Komisi ujian terdiri dari 5 orang staf pengajar dari jurusan EPN dan jurusan lain, bila dianggap perlu, bergelar Doktor. **Salah** seorang dari komisi **ditunjuk** sebagai koordinator komisi penguji yang memimpin **pelaksanaan** penilaian **ujian**. Komisi penguji ditetapkan dengan keputusan Dekan Fakultas **Pascasarjana** atas usul dari Ketua **Jurusan** EPN. Komisi bertugas **selama dua tahun dan** melaksanakan ujian prelim sebanyak dua kali per **tahun**. Susunan Komisi Penguji tahun **1984/1985 - 1985/1986** terdiri dari :

- | | |
|-----------------------------------|----------------|
| • Prof. Dr. Ir. A. Soehardjo | Koordinator |
| • Prof. Dr. Ir. I Gusti Teken | Anggota |
| • Dr. Ir. Irlan Soejono | Anggota |
| • Dr. Ir. Bungaran Saragih | Anggota |
| • Dr. Ir. Isang Gonarsyah | Anggota |

UJIAN STRATA DUA DAN TIGA TAHAP TERTUTUP 1)

Oleh
Goeswono Soepardi 2)

PENDAHULUAN

Tidaklah begitu sederhana mengulas ujian tertutup bagi strata dua dan tiga **terpisah** dari ujian-ujian lain yang dipersyaratkan. Mau tidak mau gambaran secara menyeluruh mengenai ujian strata dua dan tiga perlu **dikemukakan**. Dengan penyajian semua ujian yang menjadi **syarat** pendidikan maka **pengulasan** ujian tertutup menjadi **lebih mudah**.

GAMBARAN UMUM

Secara **singkat** UJIAN **merupakan** satu dari **sekian** formal untuk **menilai secara** obyektif kemampuan akademik seseorang **dalam** suatu bidang, apakah itu bersifat ketrampilan, pengetahuan, atau keduanya. Ujian itu sendiri dapat dilakukan secara **lisan** atau tulisan. Untuk pendidikan program strata dua yang di IPB ada dua tahap ujian, **sedangkan** untuk strata tiga terdapat tiga atau empat tahap. Masing-masing tahap ujian berkaitan satu **sama** lain **dalam** bentuk : **seseorang diijinkan ujian tahap berikutnya apabila ia dinyatakan memenuhi syarat kelulusan ujian tahap sebelumnya**.

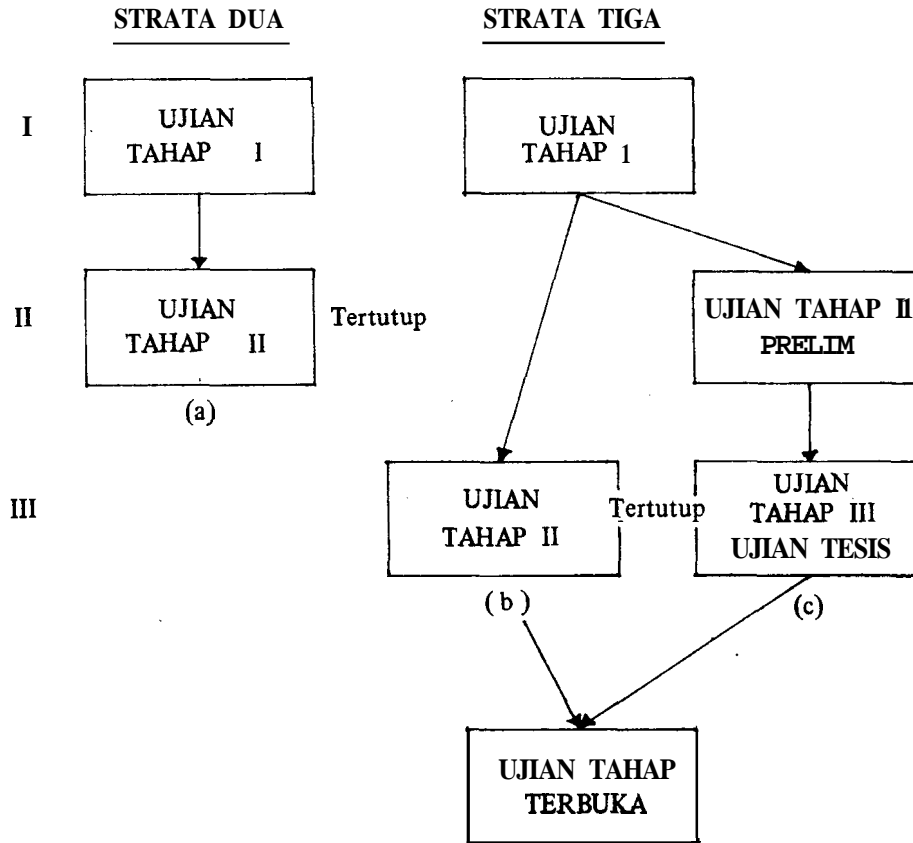
Semua jurusan di **lingkungan** Fakultas Pascasarjana IPB melaksanakan dua tahap ujian bagi strata **dua**, tetapi untuk strata tiga tidak semua jurusan **menerapkan empat** tahap ujian. Beberapa jurusan hanya menerapkan tiga tahap ujian. **Tahap** ujian yang tidak **dilakukan** semua jurusan **ialah** ujian tahap II atau **dikenal sebagai UJIAN PRELIM** (preliminary examination). Gambar 1 **melukiskan** secara **bagan** tahap ujian yang **harus** ditempuh.

.....

- 1) **Telah disampaikan** pada Lokakarya **Keberhasilan** Studi di Pakultas Pascasarjana **IPB, 1985**.
- 2) Ketua Jurusan **Tanah, FPS-IPB**.

UJIAN PRA-TAHAP TERTUTUP

Ujian pra-tahap tertutup untuk strata dua adalah ujian tahap I, sedangkan untuk strata tiga ialah ujian tahap I dan ujian prelim. Secara terinci ujian tahap I diulas Sdr. Azron Dhalhar dan ujian prelim oleh Sdr. Kuntjoro.



Gambar.1. Tahapan ujian di FPS - IPB.

Ujian tahap I, baik untuk Strata dua maupun tiga, pada dasarnya adalah sama, yaitu merupakan ujian tiap mata ajaran. Pelaksanaannya terdiri dari atas beberapa quiz ujian akhir. Adakalanya ditambah kewajiban menyusun makalah kecil atau laporan singkat didasarkan atas percobaan sederhana. Hasil dari semua kegiatan itu menentukan nilai akhir mata ajaran tertentu. Secara keseluruhan hasil ujian tahap I ini menentukan apakah peserta pendidikan dapat diizinkan terus mengikuti program Strata dua atau tiga. Nilai mutu rata-rata yang harus dipertahankan ialah rata-rata 3,0 untuk semua mata ajaran yang ditempuh. ■

Bagi peserta strata dua NMR yang dicapai dalam ujian tahap I menentukan apakah ia dapat menempuh ujian tahap berikut yang bersifat tertutup.

Selain ujian tahap I, beberapa jurusan menyelenggarakan ujian prelim untuk strata tiga. Ujian prelim diadakan untuk mengetahui sampai dimana tingkat penguasaan ilmu seseorang mengenai masalah atau bidang yang diamati. Tingkat penguasaan itu diukur dari (1) kemampuan memanfaatkan dan mengaitkan kaedah-kaedah beberapa ilmu dengan masalah yang dipelajari, (2) kemampuan mengutarakan pandangannya mengenai masalah yang dihadapi, (3) kemampuan mendalam mengenai bidang yang diminati baik secara teoritikal maupun terapan, dan (4) kemampuan daya nalar dan analisis dari beberapa

UJIAN TERTUTUP (a)

Persyaratan Ujian

Peserta yang diizinkan untuk menempuh ujian ini ialah mereka yang memenuhi persyaratan NMR untuk strata dua yang dinilai 3.00, telah selesai melakukan penelitian dan penyusunan tesis, dan berseminar tentang hasil-hasil penelitiannya.

Tesis yang akan dipertahankan sebelumnya telah dinyatakan pantas sebagai tesis dipandang dari segi : (1) keorsinilan permasalahan, (2) pendekatan yang dipakai adalah tepat, (3) pemakaian kepustakaan, yang gayut dengan masalah yang diteliti, (4) konsistensi pemikiran tesis, (5) bahasa yang digunakan, dan (6) format tesis. Kepantasan ini merupakan pendapat komisi Penasihat yang mendampingi peserta selama studi strata II-nya.

Seminar yang menjadi prasyarat ujian tertutup harus memenuhi syarat lulus. Kelulusannya didasarkan atas (1) materi seminar yang gayut dengan masalah yang dibahas, (2) cara penyusunan naskah seminar, (3) cara membawakan, (4) cara menjawab pertanyaan serta sanggahan, dan (5) jawaban yang masuk akal serta benar.

Bentuk Ujian

Ujian dilaksanakan secara lisan selama **dua** sampai tiga jam (penulis **berpendapat sebaiknya** selama tiga jam). Waktu tiga jam ini dibagi dalam **empat cara**, yaitu (1) pembukaan yang dilakukan oleh Ketua Komisi Penasihat yang meliputi pemeriksaan persyaratan ujian, kesediaan calon, dan penjelasan singkat mengenai diri calon, **masalah** yang akan diuji serta tatacara ujian, dan **hi** memerlukan waktu **kira-kira 10 menit**; (2) calon **dipersilahkan** menjelaskan selama 30 **menit mengenai** tesisnya yang mencakup **latar** belakang, pendekatan yang dipakai, **hasil-hasil** yang menonjol, dan aspek terapannya, (3) kepada komisi penasihat diberikan waktu untuk **menguji** ini memerlukan waktu kira-kira 2 jam, dan (4) waktu **tersisa** dipakai komisi penasihat untuk mengemukakan saran-saran (**bila ada**), **perbaiki** akhir dari tesis dan wejangan singkat **sebagai** bekal kerja.

Acara (3) akan dibahas **lebih** renik **lagi**.. Ada dua gatra yang diperlukan **untuk** menyatakan kelulusan peserta pendidikan program strata **dua**. **Pertama** ialah gatra teoritikal dari masalah yang dituangkan dalam tesis. Untuk memeriksa **apakah** peserta **memahami** gatra teoritikal dari **pekerjaannya** diajukan pertanyaan-pertanyaan berbentuk : apa hubungan antara ini dan itu, mengapa hal itu sampai **terjadi**, **kira-kira bagaimana** mekanisme kejadian itu, bila hal itu **dihubungkan dengan sesuatu bagaimana** pendapat **Anda**, faktor-faktor apa yang **mempengaruhi** kejadian yang dialami, dan lain pertanyaan yang sifatnya memeriksa **pengetahuansigap** peserta. Pertanyaan yang menyangkut gatra teoritikal **seringkali** erat kaitannya dengan mata ajaran yang pernah ditempuh peserta. Bentuk **pertama** disiplin ilmu yang diperlukan dalam bidang yang **diminati**. Ujian **prelim** ini dapat **dilaksanakan** secara tertulis yang kemudian disusul secara lisan, apabila jawaban terhadap pertanyaan tertulis memuaskan. Yang **melaksanakan** dan **menilai** ujian dapat **dilakukan** oleh komisi Penasihat atau **Jurusan**. **Bila** peserta pendidikan program strata tiga lulus dari ujian prelim secara formal ia **diizinkan melakukan penelitian**. **Dari penelitiannya** diharapkan dapat disusun **suatu** tulisan ilmiah yang disebut **tesis** Doktor atau **disertasi**.

UJIAN PASCA-TAHAP TERTUTUP

Secara terinci **UJIAN TERBUKA** dibahas oleh Sdr. Edi **Guhardja**. Dalam tulisan **ini** akan dikemukakan secara singkat apa yang berlangsung dalam ujian terbuka. Tesis Doktor yang berhasil disusun peserta dipertanggungjawabkan **secara** terbuka **dihadapan Senat** Guru Besar IPB. Penyusunan tesis mempertahankan pandangannya terhadap **sanggahan** atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota **Komisi** Penasihat **Penguji** Tambahan, **anggota Senat** Guru **Besar** IPB, dan

penyandang gelar Doktor. Semua kejadian sewaktu ujian **disaksikan** oleh para **undangan**, Ujian **berbau** seremonial dan ada unsur-unsur pro-fonna.

UJIAN TAHAP TERTUTUP

Kembali ke gambar 1 sebagai sari dari pembahasan sebelumnya, **maka** ada tiga **macam** ujian tertutup **menurut** istilah yang disodorkan kepada **penulis** oleh **FPS-IPB. Pertama** ialah ujian tahap **II** (a) untuk strata dua, **kedua** yaitu ujian tahap **II** (b) untuk strata tiga dan **ketiga** ialah ujian tahap **III** **setelah** prelim (c) untuk strata tiga. Yang pertama (a) dan kedua (b) ada persamaan, yaitu dalam ujian **tersebut** peserta diuji mengenai kemampuan daya nalar dan **analisis** dari beberapa **disiplin ilmu yang diperlukan** dalam bidang yang **diminati**, kemampuan mendalam mengenai bidang yang diminati **baik** secara teoritikal maupun terapan, kemampuan memanfaatkan dan mengkaitkan kaedah-kaedah beberapa mata ajaran dengan masalah yang dipelajari, kemampuan mengutarakan pandangan berdasarkan **hasil** penelitian dalam bidang yang diminati, dan kemampuan mempertahankan pendapat **tentang penemuan** yang diperoleh melalui penelitian. Beda antara (a) dan (b) ialah dalam hal bobot. Dari peserta strata tiga dituntut penguasaan **ilmu** dan tetap **teguh** pada pendirian lebih **dari** seorang peserta strata dua. Peserta strata tiga **harus** mampu menjelaskan secara renik mengenai **mekanisme** kejadian ilmiah.

Macam ujian ketiga (c) merupakan ujian yang terbatas pada **hal-hal** yang dikemukakan dalam disertasi. **Kemampuan** mempertahankan pendapat **tentang**: (1) mengapa pendekatan tertentu **digunakan**, (2) **penemuan** yang diperoleh melalui penelitian, dan (3) pemanfaatan dari hasil penelitian **merupakan hal-hal** menjadi **catu utama penilaian**. Ini tidak selalu diajukan oleh semua anggota komisi **penasihat**. Paling kurang menjadi kewajiban ketua **penasihat** untuk melakukan tanya jawab **semacam** ini.

Kedua **adalah** gatra terapan dari masalah yang **terungkap dalam** tesis. **Ini dilakukan** untuk mengetahui **sampai** seberapa **jauh** peserta mampu **menerapkan** penemuan-penemuan yang dia tuangkan dalam tesis. **Umumnya** penanya mengutarakan suatu **keadaan** atau masalah di **lapang** yang kemudian **disusul** dengan pertanyaan yang meminta peserta menerapkan penemuannya agar masalah **tersebut** dapat **diselesaikan**. Ada kalanya pertanyaan **sisipan ditambahkan**. Maksudnya tidak lain agar penjelasan atau jawaban peserta lebih **mudah** dimengerti. **Pertanyaan** yang diajukan oleh anggota komisi penasihat selalu dilatar-belakangi pengalaman penanya. Adanya pertanyaan **demikian** membantu memperluas cakrawala akademik peserta.

Pernyataan Kelulusan

Setelah memperhatikan persyaratan umum peserta pendidikan program strata dua, maka kelulusan ujian tertutup didasarkan atas tesis yang disusun, penampilan sewaktu menjelaskan tesis selama 30 menit, cara menjawab dan bobot jawaban, serta kemampuan menerapkan hasil penemuan yang tertuang dalam tesis. Keputusan dari ujian tahap tertutup ini hanya dua, tidak lulus atau lulus. Bila tidak lulus, maka peserta diberi kesempatan lagi. Dalam hal ini kesempatan ujian tertutup dibatasi dua kali. Apabila tidak lulus dua kali, maka peserta dinyatakan tidak mampu dan dipersilahkan mengundurkan diri.

UJIAN TERTUTUP (b)

Ujian ini ditempuh oleh peserta pendidikan program strata tiga yang tidak menempuh ujian prelim, karena jurusan tidak mensyaratkannya.

Persyaratan Ujian

Peserta yang diizinkan menempuh ujian ialah mereka yang memenuhi persyaratan NMR untuk strata tiga yang bernilai 3.000, telah selesai melakukan penelitian dan menyusun tesis, dan berseminar tentang hasil-hasil penelitiannya.

Seerti halnya dengan Ujian Tertutup (a) tesis dan seminar telah dinyatakan memenuhi syarat.

Bentuk Ujian

Pada dasarnya bentuk ujian tertutup bagi strata tiga tidak berbeda dengan ujian untuk strata dua. Ia berbeda dalam bobot. Jawaban yang dituntut dari pertanyaan yang diajukan bersifat sangat renik dan mendalam. Kemampuan mengaitkan segala gatra ilmiah dan kemampuan menyusun jawaban dipandang dari berbagai segi ilmu disyaratkan dari seorang peserta strata tiga. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan menjurus ke gatra filosofikal dan adu argumentasi berdasarkan teori-teori yang mendasar.

Ujian berlangsung tiga jam dengan pembagian acara seperti untuk strata dua. Acara (3) akan dibahas lebih renik lagi. Ada tiga strata yang diperlukan untuk menyatakan kelulusan peserta pendidikan program strata tiga. Pertama ialah gatra filosofikal, kedua teoritikal, dan terakhir terapan.

Dari aspek filosofikal dapat digali kemampuan peserta untuk mengenal masalah yang ada di bidang yang **diminati**, kemudian menyentesiskan **menjadi** suatu bahan untuk diteliti dan dicarikan jalan **penyelesaiannya**. Selain itu dapat pula dikaji tingkat kepekaan peserta terhadap masalah yang ada di bidang yang diminati. Dan yang tidak kalah penting **ialah** naluri meneliti yang menjadi ciri utama penyandang gelar Doktor dapat dikaji dalam ujian **tertutup** ini.

Acara teoritikal yang diharapkan dikuasai **oleh** peserta dikaji melalui pertanyaan-pertanyaan yang menurus ke penuntutan kemampuan menyusun jawaban secara teoritikal mendalam dan masuk di akal (**logikal**) dan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan untuk menjembatani gatra teoritikal dan terapan.

Masih dalam acara (3). **Setelah** tampak jelas bahwa peserta menguasai aspek filosofikal, teoritikal, dan **terapan**, maka pertanyaan ditujukan untuk mengarahkan peserta mempertanggungjawabkan disertasinya. Hal-hal yang ditanyakan pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan untuk strata dua. **Hanya**, jawaban yang **disusun** peserta **harus jauh lebih berbobot dan mendalam**.

Pernyataan Kelulusan

Setelah memperhatikan **peragaan** peserta selama ujian, cara menjawab pertanyaan, bobot jawaban serta masuk di akal **tidaknya** jawaban yang **dimukakan**, penyajian disertasi dan **cara mempertahankan** disertasinya, maka sidang memutuskan **apakah** peserta **pantas** tidak menempuh ujian tahap berikut, yaitu ujian terbuka. Bila ia dinyatakan belum **pantas**, maka ia diberi **satu** kesempatan lagi. **Dan** bila pada kesempatan ini ia tidak berhasil maka ia dinyatakan **gugur**. **Fakultas Pascasarjana** dapat **mempertimbangkan** untuk **menganugerahkan** gelar **Magister Sains**, dengan **catatan** disertasinya dianggap sebagai tesis MS.

UJIAN TERTUTUP (c)

Jalur ujian diperuntukan mereka yang berhasil menempuh ujian prelim. Seperti **diuraikan** oleh Sdr. Kuntjoro ujian prelim diadakan untuk memeriksa, **apakah** peserta **telah** menguasai **ilmunya** dan **bidang** yang diamati. **Intisari** dari ujian ini **serupa** dengan gatra filosofikal, dan gatra teoritikal yang **dijadikan** bagi peserta ujian tertutup (b).

Bentuk Ujian

Dalam bertolak dari anggapan bahwa melalui ujian prelim peserta dianggap telah menguasai ilmu dan bidang yang diminati, maka ujian tertutup (c) dibatasi pada pertanggungjawaban disertasi saja.

Disertasi yang akan dipertanggungjawabkan telah memenuhi persyaratan seperti halnya dengan disertasi peserta ujian tertutup (b). Peserta yang telah berhasil menyusun disertasinya dianggap sebagai ahli dalam permasalahan yang diteliti. Komisi Penasihat mengajukan pertanyaan yang berbaur ingin tahu atau bertukar argumentasi yang dilatarbelakangi pengalaman anggota komisi penasihat. Adakalanya terjadi pertukarfikiran secara redaksional mengenai sesuatu yang ada dalam disertasi. Kendati penyusun disertasi dianggap seorang ahli, adakalanya komisi penasihat menyarankan agar dilakukan beberapa perbaikan,

Ujian berlangsung selama tiga jam, dengan acara sebagai berikut: Acara (1) dan (2) sama seperti ujian tertutup (a) dan (b), acara (3) pertukaran pendapat antara komisi penasihat dengan peserta dimana dalam kesempatan ini terjadi adu argumentasi atau sanggah-menyanggah, dan acara (4) dipakai komisi penasihat untuk memberikan saran atau usul perbaikan disertasi dan bertukar pendapat antara yang hadir dalam ujian.

Kelulusan Ujian

Setelah memperhatikan peranan pertanggungjawaban disertasi yang mencakup acara membawakan, menjawab pertanyaan, dan menyanggah pendapat para penguji, maka komisi penasihat memutuskan apakah peserta pantas menempuh ujian tahap berikut, yaitu ujian terbuka. Peluang lulus dari ujian tertutup (c) ini adalah besar, bahkan dapat dikatakan peserta pasti akan lulus. Hal ini berbeda sekali dengan ujian tertutup (b) atau ujian prelim.

TATA UJIAN STRATA DUA DAN TIGA

Dari uraian sebelumnya tata ujian strata dua tampaknya telah seragam. Tidak demikian dengan strata tiga. Oleh karena itu adanya tata ujian yang seragam perlu mendapat perhatian dan seyogyanya dalam Lokakarya ini dicapai kesepakatan membuat tata ujian yang seragam.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dibahas sebagai bahan penyusunan tata ujian yang seragam ialah :

Apakah kekurangan dan kebaikan dari adanya tiga tahap atau **empat** tahap ujian untuk strata tiga ?

Apakah ujian prelim diperlukan ? Apa kelebihan atau bila ada, apa kekurangan **diadakannya** ujian prelim?

Bila disepakati ujian prelim **harus** diadakan, apakah ujian strata tiga **harus** bertahap **empat** ? Apa kebaikan dan bila ada, apa kekurangan dari adanya **empat** tahap ujian dibandingkan dengan hanya tiga tahap ujian ?

Masalah lain yang tidak kalah penting ialah **penentuan nilai keseluruhan** yang erat berkaitan dengan predikat kelulusan.

Predikat kelulusan seyogyanya **mencerminkan kemampuan mahasiswa secara menyeluruh**. Saat ini ada kesan **seolah-olah** predikat itu **ditentukan dari peragaan sewaktu** ujian terbuka. Agar kesan ini dapat **dikurangi** perlu adanya suatu ketentuan **pasti** rnengikut-sertakan prestasi seseorang sewaktu menyelesaikan ujian tahap I, ujian prelim, ujian tertutup, **dan** ujian **terbuka**. **Bobot** dari masing-masing ujian sebagai sumbangan terhadap predikat perlu dikaji dengan **seksama**.

Sumbangan dari ujian yang sama bersifat mutlak ? **Artinya** bila ujian terbuka kurang baik, **apakah** ini **meniadakan** prestasi ujian yang bersifat mutlak ?

PENUTUP

Penulis **sengaja** tidak membuat ringkasan, kesimpulan, atau saran **karena** makalah ini ditujukan untuk memancing berbagai **gagasan** dan pendapat **bagaimana caranya** kita dapat sampai kepada kesepakatan untuk mempunyai **tata** ujian yang **seragam** untuk strata dua dan tiga.

SISTEM PENILAIAN DALAM UJIAN TERBUKA ¹⁾

Oleh

Edi Guhardja ²⁾

PENDAHULUAN

Pada tahun 1975 dimulai program pendidikan Doktor (S3) secara pemula di FPS--IPB. Secara bertahap program pendidikan Doktor cara lama digantikan. Baru pada tahun 1980 seluruh program pendidikan dilakukan secara penuh. Yang dimaksud secara penuh adalah bahwa seorang sarjana penuh yang berhasrat meraih gelar Doktor, diwajibkan memenuhi Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 021/U/1982 tentang Program Pendidikan Tinggi dalam Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 0212/U/1982 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Kegiatan akademik terdiri dari perkuliahan dengan praktikumnya kalau ada, Seminar, penelitian, penulisan disertasi, dan ujian akhir. Pada dasarnya sarjana penuh ini harus menunjukkan kemampuannya untuk meraih gelar S2 dulu, kecuali mereka yang mempunyai nilai mutu rata-rata (NMR) 3.75 atau lebih selama tahun pertama, yang disertai rekomendasi ketua komisi pembimbing dan Ketua Jurusan untuk langsung ke S3.

Ujian akhir S3 ini terdiri dari dua tahap, yaitu ujian tertutup dan ujian terbuka. Mengenai ujian tertutup telah dibahas secara khusus dalam makalah Sistem Penilaian dalam Ujian Tertutup di S2 dan S3.

Dalam makalah ini khusus akan dibahas Sistem Penilaian dalam Ujian Terbuka, yang hanya dilakukan untuk program pendidikan S3.

PERMASALAHAN

Ujian terbuka pada tahun 1983 mencapai perilakunya yaitu untuk 20 orang. Tahun ini terhitung mulai 1 Januari 1985 sampai dengan hari ini, 2 September 1985, telah mencapai 21 orang, dan yang telah siap untuk menyusul ada empat orang.

- 1) Telah disampaikan pada Lokakarya Keberhasilan Studi di Fakultas Pascasarjana, IPB 1985.
- 2) Dekan Fakultas Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor

Diduga pada tahun-tahun yang akan datang, jumlah ujian terbuka akan **meningkat**, paling tidak rata-rata dua orang sebulan. **Ini** berarti waktu yang tersita dari **Rektor, Pimpinan Fakultas Pascasarjana dan anggota senat** yang diperluas akan **cukup tinggi**.

Masih **dapatkah** dipertahankan' sistem penilaian dalam ujian terbuka ini untuk masa yang akan datang ?

PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

Ujian terbuka diselenggarakan **setelah** calon Doktor (promovendus/promovenda) lulus ujian tertutup. Tujuan diadakannya ujian terbuka itu adalah untuk lebih **memanfaatkan** bobot **ilmiah** disertasi serta menyebarluaskan hasil penelitian terutama yang ditulis dalam disertasi tersebut. Ujian terbuka ini **diakhiri** pernyataan **resmi kelulusan** promovendus dengan judisium **sangat** memuaskan atau *cum laude*.

Ujian terbuka **dipimpin** oleh Rektor, dilaksanakan selama lebih **kurang** tiga jam, yaitu setengah jam penjelasan oleh **promovendus**, **satu** jam tanya jawab komisi dengan promovendus, satu jam tanya jawab dengan Penguji luar komisi dan **senat** diperluas, serta setengah jam protokoler. Komisi biasanya terdiri dari **lima** orang, termasuk **seorang** ketua. Penguji luar komisi **dua** orang, biasanya pakai dibidang promovendus baik dari segi teoritis maupun praktisnya. Umumnya penguji luar komisi **dosen** IPB, dosen Perguruan **Tinggi** lain, peneliti lembaga Penelitian, perencana lembaga perencanaan, atau pejabat **pemerintah** penentu kebijakan. **Senat** yang diperluas adalah anggota Senat IPB dan **dosen** IPB bergelar Doktor.

Pertanyaan pada umumnya mengenai materi yang ada dalam disertasi. Dapat juga mengenai penerapannya atau dampaknya di lapangan serta pandangan-pandangan promovendus dalam **kemungkinan-kemungkinan** pengembangannya.

Rapat komisi bersama penguji luar komisi dilakukan segera **setelah** selesai tanya jawab. Keputusan judisium **sangat** memuaskan atau *cum laude*, didasarkan pada NMR selama di FPS—IPB dan penampilannya selama ujian terbuka. Hasil keputusan **rapat** segera diumumkan oleh Rektor **menjelang** penutupan acara ujian. Acara ujianditutup dengan sambutan ketua komisi.

Pada acara ujian terbuka ini **Rektor, Pimpinan FPS, Komisi Pembimbing, penguji** luar komisi, dan promovendus **berpakaian** sipil **lengkap**. Hadirin yang lain terdiri dari **mahasiswa FPS, wartawan, TVRI, RRI, Surat Kabar dan Keluarga promovendus**.

Perekaman acara oleh TVRI biasanya disiarkan pada acara pendidikan, yang **akhir-akhir** ini dijadwalkan setiap **hari Selasa** antara Jam 18.30—19.00.

Di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia. ujian terbuka ini dihadiri **pimpinan** perguruan tinggi, **senat** dan **promotor/komisi** pembimbing dengan mengenakan toga dan **kelengkapannya**. Undangan resmi kepada pejabat **setempat** dan keluarga **promovendus** serta mass media. **Judisium** biasanya ada **lima** tingkat.

Di Amerika Serikat pada **umumnya** ujian **akhir** Doktor dilakukan di jurusan. Pengujian **adalah** komisi pembimbing **dipimpin** oleh ketua komisi. Ujian bersifat **terbuka** bagi mereka yang berminat, biasanya staf jurusan dan **mahasiswa** pascasarjana di jurusan tersebut. Keputusan ujian dapat gagal atau lulus, kalau lulus **tanpa** **judisium**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sampai saat ini ujian terbuka seperti yang sekarang dilaksanakan **masih** **dianggap** sesuai.

Tidak perlu seperti pelaksanaan di Perguruan Tinggi lain dengan hadirin yang besar, yang dapat mengakibatkan kesulitan administrasi, lamanya waktu **baik** untuk persiapan maupun waktu pelaksanaannya, dan **tingginya** dana pelaksanaan.

Belum perlu seperti di **Amerika Serikat** yang dilaksanakan **dalam** lingkungan yang lebih **kecil** dan terbatas.

Dapat dipersiapkan cara untuk menghadapi **kemungkinan** peningkatan jumlah ujian terbuka dimasa yang akan datang **tanpa** mengurangi bobot **ilmiah** dan **penyebar luasannya**.

LAMPIRAN. ACARA UJIAN TERBUKA

- REKTOR
- SIDANG UJIAN **AKHIR STUDI** DOKTOR SAUDARA DENGAN INI SAYA BUKA
 - SAUDARA PROMOVENDUS DIMINTA AGAR **MASUKI** RUANGAN UJIAN
 - SIDANG INI MERUPAKAN UJIAN AKHIR STUDI DOKTOR YANG KE TAHUN (..... DENGAN KOMISI PENGUJI UTAMA YANG DIKETUAI OLEH:
.....
DENGAN ANGGOTA-ANGGOTA YANG TERDIRI DARI :
1.
2.
3.
SEBAGAI PENGUJI LUAR KOMISI ADALAH:
1.
dan
2.
 - SIDANG SELANJUTNYA SAYA **SERAHKAN KEPADA** SAUDARA SEBAGAI KETUA KOMISI PEMBIMBING
- KETUA KOMISI :
PEMBIMBING
- TERIMA **KASIH** SAUDARA REKTOR
 - UJIAN **INI DIDAHULUI** DENGAN MEMBACAKAN BIODATA SINGKAT DARI PROMOVENDUS.
 - SAUDARA **DILAHIRKAN** DI PADA **TANGGAL**
 - LULUS S.D. DI PADA TAHUN
S.M.P. DI PADA TAHUN
DAN S.M.A DI PADA TAHUN
SELANJUTNYA SAUDARA PADA TAHUN ...
..... LULUS SARJANA UNNERSITAS
DAN PADA TAHUNMENDAPATKAN GELAR
.....
 - PROMOVENDUS **ADALAH** STAFPADA

- PADA SAAT INI SAUDARA ;.....' DIHADAPAN DE-
WAN PENGUJI AKAN MEMPERTAHANKAN DISER-
TASINYA YANG BERJUDUL

- SEBELUM PERTANYAAN DIAJUKAN OLEH KOMISI
PEMBIMBING,PENGUJI LUAR KOMISI DAN SENAT
DIPERLUAS SAYA PERSILAHKAN PROMOVENDUS
MEMBERI PENJELASAN

- UJIAN : PERTANYAAN PERTANYAAN OLEH KO-
MISI PEMBIMBING (MAKSIMUM SATU
JAM)

- UJIAN : PERTANYAAN PERTANYAAN OLEH PE-
NGUJI LUAR KOMISI DAN PERTANYA-
AN PERTANYAAN OLEH SENAT DIPER-
LUAS (MAKSIMUM SATU JAM)

KETUA KOMISI : - PERTANYAAN PERTANYAAN TELAH SELESAI DAN
PIMPINAN SIDANG SAYA KEMBALIKAN KEPADA
SAUDARA REKTOR

REKTOR - **TERIMA KASIH SAUDARA**

- SIDANG INI SAYA TANGGUHKAN SELAMA 15 ME-
NIT UNTUK MEMBERI DEWAN PENGUJI KESEM-
PATAN MENETAPKAN KEPUTUSAN UJIAN

- PROMOVENDUS DAN SAUDARA SAUDARA SEKA-
LIAN DIPERSILAHKAN BERISTIRAHAT DI LUAR
RUANGAN. ANGGOTA DIMOHON UNTUK TETAP
TINGGAL DI RUANG UJIAN.

REKTOR - SIDANG UJIAN DENGAN INI SAYA BUKA KEMBALI.
SETELAH MENDENGAR KETERANGAN DAN PER-
TIMBANGAN KOMISI PEMBIMBING, ATAS NAMA
SENAT INSTITUT PERTANIAN BOGOR DENGAN INI
SAYA NYATAKAN BAHWA :

SAUDARA
TELAH LULUS UJIAN AKHIR STUDI DOKTOR DE-
NGAN PREDIKAT :

.....

- SAMBUTAN SINGKAT KETUA KOMISI PEMBIMBING
- SAMBUTAN SINGKAT OLEH DOKTOR BARU
- SAMBUTAN SINGKAT REKTOR

REKTOR

- SIDANG UJIAN DENGAN INI SAYA NYATAKAN SE-
LESAL.

SISTIM PEMBERIAN NILAI

Oleh :

Fakultas Pascasarjana Institut Teknologi Bandung

PENDAHULUAN

Pemberian nilai pada suatu kegiatan termasuk kegiatan pendidikan adalah **penting guna** mengukur keberhasilan seseorang **dalam** kegiatan termaksud. Oleh karena itu diperlukan sistim penilaian yang benar dan tepat.

Sistim penilaian itu sendiri **tidak berdiri** sendiri tetapi merupakan salah satu **pencapaian** tujuan pendidikan disamping **kurikulum** yang sesuai dan **pelaksanaan pendidikan** yang baik.

Mengingat hal-hal **tersebut** perlu kiranya dikaji sistim penilaian yang **bagaimanakah** kiranya yang dapat mencapai **sasaran** tersebut.

PERMASALAHAN

Program pendidikan **pasca** sarjana sudah mulai dikembangkan di 9 **Universitas/Institut** di Indonesia.

Mengingat tujuan **umum** pendidikan **S2/S3** itu pada dasarnya sama maka perlu kiranya ada **kesamaan** dalam pengertian sistim pemberian nilai yang dianut demi **keseragaman** dalam pola dan mutu pendidikannya.

Sampai saat ini **hal ini belum** dikembangkan .

PENGAMATAN DAN TINJAUAN

Didalam satu Institut sendiri **masih** terdapat perbedaan dalam sistim penilaian yang dianutnya **bahkan** dapat dikatakan bahwa mengenai **sistim penilaian yang baik dan benar** kurang diperhatikan.

Tidak jarang pula bahwa seseorang **dosen** memberi nilai pada **akhir** semester **semata-mata** **karena** sudah menjadi **kebiasaan/kewajiban** untuk mengadakan penilaian pada saat semester **berakhir** (pada akhir perkuliahan), **tanpa** terlalu **memikirkan** apa arti pemberian nilai itu sendiri.

Mengingat **hal-hal tersebut** kiranya perlu dipelajari bersama sistim penilaian yang **bagaimanakah** yang perlu **kita** kembangkan **guna** pencapaian keseragaman dalam **hal** penilaian, **baik** di dalam Institut masing-masing maupun **antar Institut/Universitas** .

PEMBAHASAN

Dibawah ini akan dicoba untuk membahas beberapa **faktor** yang dianggap **penting** dalam sistim pemberian nilai, ini menyangkut :

1. Dimensi Penilaian :

Sebelum **kita** dapat memberi nilai pada suatu kegiatan maka kita perlu **mengetahui** terlebih dahulu apa yang kita **ingin** nilai .

Dalam dunia pendidikan dimensi penilaian perlu dikorelasikan dengan tujuan pendidikan, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional **khusus** dari **setiap** kegiatan akademik .

Mengenai kemungkinan dimensi apa dan seberapa **jauh setiap** dimensi **dikembangkan** akan tergantung **mareri** kuliah, cara pengelolaan perkuliahan, cara kerja dan **cara belajar** mahasiswa yang dikembangkannya dalam perkuliahan **tersebut** .

Namun bagaimanapun dalam setiap matakuliah sebaiknya dapat dicanangkan, **Profil Akademik (PA)** minimum yang dituntutnya untuk lulus sebagai performance pada akhir perkuliahan yang bukan didasarkan **atas** prosesnya seperti **absensi** dan lain • lain .

Kepada mahasiswa dianjurkan dengan **sangat** untuk mengembangkan PA nya **semaksimal mungkin** menurut bakat dan minat **masing • masing** dan **melampaui** target minimum .

Dimensi penilaian sebaiknya diperinci **secara lengkap dan** hendaknya diketahui dan disadari seawal **mungkin** baik oleh yang menilai maupun oleh yang dinilai **dan konsekwen** untuk **dijalankan** dengan baik.

Sering terjadi **hal-hal** seperti :

Tidak terdapatnya kesesuaian persepsi **tentang** Dimensi Penilaian **Akademik** yang **seharusnya merupakan tujuan** dalam proses penilaian **bersama**. **Banyak penilai** yang **seharusnya tahu tentang** dimensi penilaian tetapi **tidak konsekwen** menjalankannya karena keterbatasan waktu atau **kelainan/kemalasan** atau kealpaan.

Keterbatasan pengetahuan **tentang** dimensi penilaian **tersebut sehingga** tidak **menyadari** kepentingan evaluasi, tidak menyadari kegunaannya.

Oleh karena itu sebagai penilai dituntut untuk menyadari betul mengenai tujuan pendidikan (S2/S3) dan tujuan instruksional dari perkuliahannya untuk **kemudian** memperinci dimensi penilaian yang **akan** dikembangkannya sesuai dengan **tujuan** pendidikan dan tujuan instruksional perkuliahannya untuk kemudian **men-**

jalankannya secara konsekwen .

2. Validitas Penilaian

Validitas Penilaian dalam dimensi penilaian merupakan pencenninan tingkat kesesuaian antara apa yang semula **ingin** dinilai dengan **hasil** penilaian yang didapat yaitu sejauh mana dimensi penilaian dapat dicapai .

Umpamanya : Yang **ingin** dinilai daya kreasi mahasiswa maka dapat dinilai **wawasan** komprehensif ; **ingin** dinilai **research ability** maka dinilai **keterampilan** engineering design .

Untuk menjaga validitas penilaian secara **umum** para penilai perlu **mengetahui** apa yang **ingin** dinilai dan **cara-cara** penilaian serta ketepatan **gunaannya** .

Validitas penilaian **dalam** penilaian itu sendiri yaitu apakah yang dianggap baik itu **sudah** benar baik. Maka perlu **adanya** kesepakatan dalam nonna dan standar yang dianut dalam suatu penilaian .

3. Modus dan Teknik Penilaian

Modus dan Teknik Penilaian harus **sedemikian rupa sehingga** lebih **menjamin** dimensi penilaian yang betul **dan** penilaian yang lebih dapat dipercaya (valid) .

Oleh karena itu para penilai perlu **memiliki** perbendaharaan mengenai **modus** dan **teknik** penilaian untuk berbagai dimensi penilaian seperti, ujian **lisan/tertulis**, wawancara, spotcheck, penugasan (**project assignment**) independent studies, **tugas** seminar, **tugas** literatur dan lain - lain .

4. Macam Penilaian

Pemberian nilai pada **setiap** modus penilaian dapat **mengikuti** berbagai **macam** penilaian a.l. :

4.1. Penilaian Absolut vs Penilaian Normatif

Dalam penilaian **absolut** yang diukur adalah profil dari mahasiswa dan didasarkan atas pengukuran **Mastery** (Penguasaan ilmu) .

Meskipun demikian dapat **saja** dibandingkan dengan suatu standar minimum kelulusan (minimum standard of acceptable performance) .

Mengenai standar minimum ini **sebaiknya** ditetapkan sedini **mungl** in **sebelum** proses penilaian di mulai . Standar ini harus **dijadikan** **rujukan** bagi semua pihak baik untuk **mahasiswanya** maupun bagi **penilaianny** . Oleh

karena itu seandainya standar **tersebut** diberitahukan kepada **mahasiswa** pada permulaan kuliah maka diharapkan mereka dapat bekerja kearah yang jelas.

Hal ini **hanya** mungkin **bila dosen** penilai mempunyai persiapan yang **matang** mengenai kuliah yang akan diselenggarakannya baik dalam **hal materi, penjadwalan/penyajian** tiap bab, maksud dan tujuan instruksional kuliahnya serta komitmen waktu ybs untuk mentaati rencananya itu .

Jelaslah bahwa untuk melaksanakan hal tsb dengan baik diperlukan **usaha** (effort) yang **sungguh - sungguh** .

Penilaian normatif bersifat relatif dalam arti penilaian yang didasarkan **pembandingan** performance diantara mahasiswa dari kelompok yang **dinilai** secara **bersama**.

Khusus untuk pendidikan **pascasarjana** yang seharusnya mengajar **excellence** kiranya lebih sesuai penilaian absolut .

4.2. Penilaian Surnmatif dan Fornratif

Penilaian **summatif** untuk suatu **matakuliah** merupakan hasil akhir **perkuliahan** yaitu **tingkat** performance akademik yang dicapai mahasiswa pada akhir kuliah.

Bila dilakukan hanya satu **kali** pada akhir semester kurang dapat **mencerminkan** performance yang sebenarnya dari mahasiswa **sehingga** hasil penilaian yang di dapat menjadi kurang valid .

Penilaian formatif Yaitu penilaian yang diadakan secara **periodik** pada **saat-saat** yang tepat selama proses perkuliahan berlangsung. Penilaian **formatif** ini penting bagi kedua belah pihak baik untuk mahasiswanya maupun bagi **dosen**-nya (penilai) .

Bagi dosennya **ini** akan merupakan input yang baik **karena memberikan gambaran** mengenai **kegagalan/keberhasilan** dalam mentransfer **ilmunya**. Bagi mahasiswanya, ini merupakan **pemberian** kesempatan untuk mengevaluasi diri. **Dengan** adanya kesempatan untuk mengevaluasi diri yang **cukup** luas selama proses **belajar** (Proses perkuliahan) diharapkan dapat menumbuhkan motivasi **belajar** pada yang **berhasil** dan **memperbaiki cara belajar** bagi yang **gagal** untuk lebih giat **lagi** yang mungkin **terlalu** santai pada waktu sebelumnya .

Bagi **seorang sarjana** yang **mandiri** (yaitu, yang diharapkan dari **lulusan S2/S3**) kemampuan untuk menilai **diri** dan self inner motivasi **ini sangat** pokok .

Oleh karena itu sistim penilaian yang dianut **jangan** sampai mematikan semangat.

5. Teknik Scoring

Hasil penilaian dapat dinyatakan dalam angka 0 s/d 10 atau 0 s/d 100 atau dengan huruf A s/d F.

Untuk penilaian absolut penilaian dengan angka akan lebih tepat namun penilaian dengan hurufpun masih dapat digunakan **asalkan** dengan pengertian bahwa nilai A adalah umpamanya yang mencapai 90% dari sasaran yang di **targetkan** dan bukan yang **mendapat nilai tertinggi** di kelas .

Dalam hal penilaian dengan huruf **masih** dipertanyakan apakah nilai C masih dapat diartikan lulus untuk suatu matakuliah dan apakah mahasiswa dengan rata-rata C untuk **semua** matakuliah masih dapat **dipertahankan** untuk kelulusan S2.

6. Dampak Penilaian

Apapun **sistim** penilaian yang dianut perlu **diperhatikan** dampaknya terhadap mahasiswa.

Bagi mahasiswa setiap nilai dapat memberikan dampak yang berbeda beda; dapat mematikan semangat tapi dapat pula menjadi pendorong. **Disamping** itu nilai **tersebut** dapat pula menyebabkan seorang mahasiswa menjadi tekabur, lalai akan kewajibannya.

Bagi seorang lulusan nilai - nilai yang diperolehnya dapat pula menentukan **kari-er** kerjanya, jadi berarti dapat menentukan masa depannya.

Dengan demikian **masalah** penilaian ini adalah masalah yang **banyak** sekali **dampaknya** . Oleh karena itu kewajaran dan keadilan dalam pemberian nilai itu **sangat penting** .

Unsur membina dalam penilaian kiranya perlu diperhatikan .

7. Kelulusan :

Yang dimaksud kelulusan disini adalah kelulusan pada masa **akhir** studi. **Kelulusan** merupakan fungsi dari **sumber** daya dan **proses pendidikan/pengajaran** yang ada .

Oleh karena itu lebih **disarankan** melihat nilai rata - rata semester daripada nilai kumulatifnya .

8. Judicium Kelulusan

Diatas **batas** lulus minimum dapat diberikan **judicium** kelulusan .

Mengenai katagori judicium kelulusan yang akan dianut masih perlu dipertimbangkan apakah perbedaan performance yang tidak besar perlu dibedakan dalam judiciurnya .

Beberapa perbedaan performance yang disarankan untuk perbedaan katagori kelulusan .

9. Sistim penilaian pada pendidikan Pasca Sarjana

Sasaran pendidikan S2 adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai kwalifikasi

a. 1. :

- (1) – Sanggup mengembangkan wawasan **ilmunya** .
- (2) – Memerlukan waktu adaptasi singkat untuk siap pakai .
- (3) – Berkemampuan dalam sintesa, evaluasi dan **komunikasi ilmiah** .
- (4) – Mandiri dalam pengembangan diri .
- (5) – Bermutu tinggi .

Dengan demikian yang perlu dinilai adalah hal - hal sebagai berikut :

1. **Wawasan** : Ini mencakup ;
materi : **dalamnya**, luasnya, **kecanggihannya**
proses : kecanggihan, kedalaman dan ketajaman .
2. **Kemampuan dalam hal** :
Metodologi, problem, solving, penalaran dan keterampilan dalam **mengemukakan pendapat secara lisan** dan tulisan .
3. **Sikap akademis** : Mencakup sikap **ingin tahu**, open minded, kepekaan terhadap input .

Namun bagaimanapun, Profil akademik **S2** dan **S3** hendaknya berlaku universal disemua perguruan tinggi penyelenggara mengingat **sasaran** pendidikannya pun **seharusnya** universal pula .

Selanjutnya perlu ditetapkan profil akademik minimum untuk S2 dan S3, dan **inipun sebaiknya** universal .

PA minimum ini merupakan **PA** minimum untuk kelulusan .

Judicium kelulusan dapat diberikan **sebagai** penghargaan kepada mereka yang mencapai PA lebih tinggi dari PA minimum .

Mengenai katagori judicium kelulusan untuk S2 dan **S3 sebaiknya** juga ada **keseagaman** (universal) .

Adanya **PA** minimum yang universal membawa beberapa keuntungan a. 1. :

- (1). Ada standar nasional yang sama untuk semua universitas penyelenggara pendidikan **pasca** sarjana sehingga diharapkan kualitas pendidikan sama .
- (2). Standar yang sama ini dapat digunakan sebagai tolok ukur nasional untuk **langkah - langkah** berikutnya (**umpamanya** untuk **masuk S3**, beasiswa luar negeri, promosi dll.)
- (3). PA minimum dapat digunakan sebagai rujukan untuk semua penyelenggara dalam mencari strategi dan metoda pendidikan yang efektif .

Kesulitannya adalah :

- (1). **Merumuskan** PA tidaklah mudah, diperlukan **usaha** yang tekun dan teliti .
- (2). **Untuk** menentukan PA minimum memerlukan kompromi dan konsensus .
- (3). **Dalam** hal pelaksanaan memerlukan derajat **kesungguhan** yang **tinggi** dari staf pengajar .

Kesimpulan

1. **Profil Akademik pendidikan** S2 dan S3 perlu diperinci **menurut dimensinya** .
2. Profd Akademik **tersebut** hendaknya berlaku **universil** di semua perguruan **tinggi** .
3. Profd Akademik minimum untuk kelulusan **masih** perlu ditentukan bersama .
4. **Macam** penilaian yang lebih **sesuai** adalah penilaian absolut mengingat **pendidikan.pasca sarjana seharusnya** mengejar **excellence**
5. **Penilaian formatif** lebih **disarankan** mengingat dapat memberikan **umpan balik** yang sehat **serta** dapat memberikan kesempatan cukup luas **bagi mahasiswa** untuk evaluasi **diri** .
6. Judicium **kelulusan** seyogyanya dapat di seragamkan, universil di 9 **universitas** penyelenggara .

S A R A N

Semua **Universitas** penyelenggara perlu **berusaha** secara serius untuk melaksanakan apa yang tercantum dalam **butir - butir** yang terdapat dalam **kesimpulan** .

Diskusi

IKIP Bandung : 1. **Didalam** penilaian dibedakan antara nilai dengan **angka** dan (Subino) **nilai** dengan huruf. Tentunya nilai huruf **tersebut** **dikonver-**

sikan/hasil konversi nilai dengan angka . **Bagaimanakah caranya ? Aktual** atau ideal ?

2. Apakah FPS – **ITB** cenderung hanya **memperhitungkan nilai yang tertinggi** saja dengan hanya memperhatikan **sedikit** nilai yang **tendah** . Persoalannya, **bagaimana** tekniknya ? Apakah tidak **lebih** baik dengan P dan F saja ?

ITB
(M. Ansyar)

1. Yang perlu disepakati adalah apa **arti huruf** - huruf itu, Jadi **kita** hendaknya tidak apriori mengatakan huruf itu sebagai range nilai - nilai angka .
Jika kita sepakati dernikian maka kita kaji **bersama** konversi itu. Tetapi **saya** merasa, diciptakannya nilai dan huruf bukan **semata** - mata mengelompokkan nilai - nilai numerik.
2. Yang dikemukakan tadi, bukan apa yang sudah dilakukan di-ITB, tetapi **pemikiran** yang berkembang di ITB. **Kecenderungan** yang di **inginkan** adalah nilai - nilai yang **diberikan** itu **mencerminkan** apa yang **dimaksud** oleh **nilai** itu sejelas dan setepat **mungkin**, dan dapat digunakan dengan **baik**. Apapun **macam** penilaian, huruf atau angka, ataupun P & F dapat saja **dipilih** mana yang sesuai dimensi penilaian dan P. A . telah ditetapkan, demikian pula **setelah** tujuan dan **dampaknya** telah ditetapkan .

UGM
(M. Ismadi)

- : Dikatakan bahwa yang **dinilai ialah** P.A. dan bukan proses (absensi dsb). **Bagaimana** kaitan antara **kerajinan** mahasiswa dengan P. A. nya ? Apakah **hal** ini tidak perlu **diarahkan**, diperhatikan ? **Bila** pokoknya **hanya** P. A. yang **dinilai**, saya **khawatir** bahwa studi akan **mengarah** ke studi **bebas** mohon **tanggapan** .

ITB
(M. Ansyar)

- : Pada **umumnya**, seseorang **berhasil** lulus dengan **kuliah** yang tidak teratur, tentu ia seorang yang **baik**.
Yang susah adalah, apabila seorang yang **rajin** tidak **mampu** mencapai P. A. yang minimum .
Bila **untuk sesuatu pendidikan**, **disiplin** menjadi salah satu **sasaran**, maka absensi **dijadikan** salah satu dimensi penilaian. Saya berpendapat bahwa memberi **kuliah hanyalah** menyediakan **informasi**, baik mengenai materi, maupun kemampuan, ataupun **arah** studi .

SISTEM PENILAIAN AKADEMIK

Oleh :

Didin S. Satiaatmadja

Husen Djajasukanta

Fakultas Pascasarjana – UNPAD

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman penyelenggaraan program pendidikan pascasarjana baik program **Magister (S2)** maupun program **Doktor (S3)** oleh Fakultas **Pascasarjana** di sembilan Perguruan Tinggi Negeri yaitu **UI, IPB, ITB, UNPAD, UGM, UNAIR, KIP Jakarta, IKIP Bandung dan IKIP Malang** ditemukan berbagai masalah yang patut **didiskusikan** dalam pertemuan berkala **Arisan** sembilan Perguruan **Tinggi** penyelenggara pendidikan Pascasarjana.

Dari saling perolehan **serta** pemberian informasi **tentang** penyelenggaraan **masing-masing** Perguruan **Tinggi** penyelenggara Pascasarjana diharapkan dapat diperoleh **ke**sepakatan yang lebih seragam mengenai pemecahan masalah-masalah akademik **sehingga** penyelenggaraan program pendidikan Pascasarjana sebagai suatu sistem **nasional** dapat mencapai sasaran bersama yang lebih baik. Salah satu masalah yang **sampai** sekarang **dirasakan masih** merupakan kendala dalam pengembangan pendidikan Pascasarjana adalah sistem **penilaian** akademis **meskipun** sudah dikeluarkan buku petunjuk **pelaksanaan** sistem Kredit untuk perguruan tinggi oleh Depdikbud tahun 1983.

Dalam makalah ini dikemukakan tiga masalah pokok dalam hal sistem **penilaian akademis** berdasarkan pengalaman di Fakultas Pascasarjana **UNPAD**.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang perlu dipecahkan bersama secepat-cepatnya adalah :

- a. Sistem pemberian nilai kelas
- b. Sistem pemberian nilai bimbingan individual
- c. Evaluasi keberhasilan studi.

SISTEM PENILAIAN AKADEMIK

1. Sistem pemberian nilai kelas

Sampai tahun 1983 Fakultas Pascasarjana Unpad **menggunakan** nilai

huruf 5 skala yaitu A, B, C, D dan E. Pada **awalnya** sistem ini berjalan mulus dan tampaknya tidak ada kesulitan-kesulitan yang berarti. Tetapi selanjutnya datang keluhan-keluhan dari **banyak dosen** mengenai sistem penilaian **tersebut** dan menyarankan untuk dirubah. Pada sistem penilaian 5 skala terdapat kesenjangan-kesenjangan yang mengganggu obyektivitas pemberian nilai dan dapat **merugikan** atau menguntungkan mahasiswa. Kesenjangan tersebut adalah, bagaimana beban seorang mahasiswa memperoleh nilai antara A dan B atau antara B dan C atau antara C dan D. Untuk diberi nilai A terlalu tinggi dan kalau diberi nilai C terlalu rendah. Kalau dosen tersebut memberi nilai A mahasiswa akan untung dan kalau diberi nilai B mahasiswa akan rugi. Untuk menghilangkan keragu-raguan tersebut diperkenalkan sistem penilaian huruf 8 skala, yaitu A, B +, B, C +, C, D t. D. dan E yang sepadan dengan nilai angka 4.0; 3.5; 3.0; 2.5; 2.0; 1.5; 1.0 dan 0 sistem ini berjalan sampai sekarang.

2. Sistem Pemberian Nilai Bimbingan Individual

Yang dimaksud dengan **bimbingan** individual disini adalah misalnya Tesis, Makalah, Seminar dan lain-lainnya. Sampai sekarang belum ada **pedoman** untuk pemberian nilai bimbingan individual. Pemberian nilai diserahkan kepada individu **dosen** yang mungkin saja ada **pengaruh** subyektif kalau sudah unsur subyektif tentu saja pemberian nilai sudah tidak wajar lagi. Kasus **ini** sering timbul pada ujian akhir **mempertahankan** Tesis dan **Disertasi**. Perbedaan nilai yang diberikan oleh **dosen** yang berbeda untuk ujian Tesis atau seminar kadang-kadang menyolok.

3. Evaluasi Keberhasilan Studi

Evaluasi keberhasilan studi dinyatakan dengan indeks prestasi (**IP**) dan Indeks Prestasi Kumulatif (**IPK**). **IP** dan **IPK** ini **dihitung** setiap akhir semester bila nilai ujian dari mata pelajaran **dalam** semester yang **bersangkutan** sudah masuk Fakultas Pascasarjana UNPAD menentukan bahwa **batas** nilai lulus untuk tiap-tiap mata pelajaran adalah C. Tetapi ditentukan pula bahwa nilai **IP/IPK** yang terendah adalah 3.00. Ini berarti bahwa nilai **IPK** akhir yaitu nilai **IPK** perangkat mata **pelajaran** dan Tesis tidak **boleh lebih** kecil dari 3.00.

PEMBAHASAN

1. Sistem pemberian nilai kelas

Sistem pemberian nilai huruf 8 skala, yaitu A, B+, B, C+, C, D+, D, dan E sebetulnya tidak sesuai dengan buku petunjuk pelaksanaan sistem kredit untuk Perguruan Tinggi (Depdikbud 1983). Dalam buku tersebut tercantum nilai huruf 5 skala, yaitu A, B, C, D dan E dengan pedoman nilai angka masing-masing 4, 3.2, 1 dan 0. Disamping ini ada nilai K dan T. Mengapa di Unpad diberlakukan nilai huruf 8 skala sudah dikemukakan semula, yaitu untuk mengisi kesenjangan antara nilai huruf A dan B antara nilai huruf B dan C, dan antara nilai huruf C dan D sampai saat ini sistem ini berjalan baik, dibuktikan dengan tidak ada keluhan - keluhan dari dosen. Sebetulnya dengan diterapkannya sistem penilaian 8 skala semua kesulitan belum dapat diatasi secara keseluruhan.

Kalau dalam sistem nilai huruf 5 skala mahasiswa dapat dikelompokkan kedalam 5 golongan, yaitu :

Golongan Mahasiswa dengan Kemampuan

Nilai Huruf	Sangat Baik A	Baik B	Cukup C	Kurang D	Jelek E
-------------	------------------	-----------	------------	-------------	------------

Pada sistem penilaian 8 skala pengelompokan mahasiswa berdasarkan kemampuannya agak sulit. Hams diciptakan istilah - istilah baru sebanyak 8 buah yang menurut perkiraan kami tidak mudah. Menurut saya sendiri sistem pemberian nilai huruf tidak sulit, kalau kita tetap berpegang teguh kepada sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN).

2. Sistem pemberian nilai bimbingan individual

Pemberian nilai untuk bimbingan individual memang sangat sulit selama belum ada pembahan pemberian nilai atau pedoman . pemberian nilai yang bisa diterima oleh tiap-tiap dosen. Oleh karena itu untuk melenyapkan atau sedikit-tidaknya memperkecil perbedaan pemberian nilai perlu difikirkan mengenai kemungkinan pembakuan pemberian nilai atau pedoman pemberian nilai untuk bimbingan individual.

3. Evaluasi keberhasilan studi

IP atau IPK yang dipakai di Fakultas Pascasarjana Unpad tidak sesuai dengan buku Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kredit untuk Perguruan Tinggi. Dalam buku tersebut tercantum nilai IPK ≥ 2.50 . Tetapi Fakultas Pascasarjana Unpad mempertimbangkan bahwa untuk prog-

ram **Magister** dan Doktor nilai **IPK** adalah ≥ 3.00 . Hal ini membawa **akibat-akibat** yang lebih **jauh** yang harus mendapat perhatian **sepenuhnya** dari mahasiswa.

IPK akhir **pendidikan terkecil** adalah 3.00. Ini **berarti** bahwa **IPK** untuk setiap semester tidak boleh lebih kecil dari 3.00. Bila pada semester I seorang mahasiswa memperoleh $IPK < 3.00$, maka semester berikutnya ia **harus berusaha** memperoleh **IPK** paling kecil 3.00. Bila pada semester berikutnya ia masih memperoleh $IPK < 3.00$, maka sudah diramalkan bahwa ia akan sulit mengejarnya untuk memperoleh **IPK** paling kecil 3.00. Pada keadaan demikian mahasiswa **tersebut** **dianjurkan** untuk **mengundurkan** diri. Sebaliknya bila seorang mahasiswa memperoleh $IPK \geq 3.75$ untuk 2 semester pertama maka ia dianjurkan untuk langsung **mengikuti** program Doktor /S3. **Mahasiswa** ini **dianggap** cemerlang dan dianggap **mampu** untuk mengikuti program Doktor /S3. Nilai $IPK \geq 3.00$ ini **mempengaruhi** pula kepada Yudisium kelulusan Menurut SK Mendikbud No. 0446/V/1984 tanggal 4 Oktober 1984 ada 5 tingkat Yudisium kelulusan yaitu **Summa Cumlaude**, **Magna Cumlaude**, **Cumlaude**, **Sangat Memuaskan** dan **memuaskan**. Pada Surat Keputusan **tersebut** tidak dicantumkan batas-batas nilai **kelima** Yudisium kelulusan. Rupanya batas-batas nilai **tersebut** **diserahkan** kepada **masing - masing** Perguruan **Tinggi**. Fakultas **Pascasarjana** Unpad sudah berhasil merumuskan **batas - batas** nilai untuk tiap - tiap Yudisium kelulusan yang **dikukuhkan** oleh Surat Keputusan Rektor Unpad No. 69/I/01/06/a/85 tanggal 13 April 1985 sebagai **berikut** :

- X = 4.000 = Yudisium Summa Cumlaude
- $3.900 \leq X < 4.000$ = Yudisium Magna Cumlaude
- $3.800 \leq X < 3.900$ = Yudisium Cumlaude
- $3.400 \leq X < 3.800$ = Yudisium **Sangat** Memuaskan
- $3.000 \leq X < 3.400$ = Yudisium Memuaskan

X = nilai **IPK** akhir.

Yudisium kelulusan ini berlaku untuk program **Magister/S2**.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Sistem penilaian **akademis terutama** mengenai sistem **pemberian** nilai kelas, sistem pemberian nilai **bimbingan** individual dan **Evaluasi** keberhasilan studi masih merupakan masalah - masalah yang **memerlukan pemecahan** secepatnya.

2. Saran

Kasus tersebut diatas mungkin terjadi pula di Perguruan Tinggi penyelenggara pendidikan Pascasarjana yang lainnya. Jika benar demikian seyogyanya kasus-kasus tersebut dipecahkan bersama untuk memperoleh kesepakatan yang seragam, sehingga pengembangan program pendidikan Pascasarjana sebagai satu sistem Nasional dapat mencapai sasaran bersama yang lebih baik.

DISKUSI

- FPS – UGM** (M. Ismadi) : **IPK untuk kelulusan = 3,00. Menurut pengamatan saya IPK tersebut tinggi. Yang ingin saya tanyakan : Berapa % kelulusan mahasiswa yang mengikuti pendidikan S₂, berapa % mahasiswa S₃ ?**
- FPS – UNPAD** (Didin Suwandi, S.) : Di S₃ program pendidikan terjadwal dan terstruktur baru mulai tahun kuliah 1984/1985. Belum bisa dinilai. Di S₂ sejak berdirinya FPS - UNPAD tahun 1979 baru 4 orang mahasiswa yang di DO, karena memperoleh IPK 3,00 selama 2 semester berturut - turut.
- UNAIR** (Soeharsono) : Kami sangat tertarik akan nilai **IPK. Akhir** dari UNPAD dimana **batas minimal 3,00**. Bagaimana pengalaman Saudara dalam penyelenggaraan ini, apakah tidak terlampaui berat dan berapa % kelulusan baik S₂ maupun S₃. Sebab di UNAIR yang memakai batas summa cumlaude 3,900 dan memuaskan 2,5, persen kelulusan masih dibawah yang kita harapkan yaitu (+ 29,3%). Bagaimana pendapat Saudara ?
- UNPAD** (Didin Suwandi, S.) : Sama seperti jawaban untuk Sdr. Ismadi
- IPB** (Edi Guhardja) : Bagaimana Sistem Penilaian Ujian Terbuka S₃ di UNPAD ?
- UNPAD** : Di FPS UNPAD ada 2 kelompok mahasiswa S₃ yaitu mahasiswa sistem lama dan mahasiswa sistem baru. Yang dimaksud dengan mahasiswa sistem lama adalah mahasiswa angkatan 1983/1984 ke bawah dengan program pendidikan tidak terjadwal dan tidak terstruktur. Dan yang dimaksud dengan sistem baru adalah mahasiswa angkatan 1984/1985 dan sete-

rusnya dengan program pendidikan terjadwal dan terstruktur. Sistem penilaian ujian baik di ujian tertutup (pra promosi) dan ujian terbuka masih mengikuti pola lama yang sudah disepakati oleh Senat Guru Besar. Mahasiswa S₃ yang termasuk kelompok sistem baru belum ada yang maju ujian . Sistem penilaian ujian tertutup dan ujian terbuka masih digodok di FPS – UNPAD dan akan diajukan ke Senat Universitas .

IKIP Bandung : Yang paling menyulitkan adalah prosedur penilaian sampai kepada nilai baku (seperti A, B dsb.), terutama dalam setiap matakuliah. Masalahnya, bagaimana nilai A dsb. itu dapat ditafsirkan seragam.

Pertanyaan : Bagaimana kita menyeragamkan tafsiran itu yang kongruen dengan kemampuan yang telah dicapai oleh mahasiswa yang bersangkutan. Bagaimana PAP dan PAN dapat dimanfaatkan untuk ini ? Dimana kita menggunakan PAP dan di mana PAN ?

UNPAD : Menyeragamkan tafsiran nilai A, B dsb. yang kongruen dengan kemampuan mahasiswa sulit, selama dosen-dosen masih menilai kemampuan mahasiswa berbeda. Kalau penilaian dosen-dosen mengenai kemampuan mahasiswa sudah sama, maka nilai A yang diberikan kepada mahasiswa mempunyai tafsiran yang sama dengan nilai A yang diberikan oleh dosen yang lain.

Misalnya dosen A mengundang 2 orang dosen lain dari luar perguruan tinggi dosen, katakan dosen B dan C untuk menguji mahasiswa X dalam matakuliah Biokimia. Penilaian menggunakan PAP dan disepakati bahwa bila mahasiswa dapat menjawab 80% dari semua pertanyaan, maka ia akan mendapat nilai B. Dapat menjawab > 80% dapat nilai C. Kalau ketiga dosen tersebut tanpa sepakat lebih dulu menilai kemampuan mahasiswa yang sama maka nilai yang diberikan kepada mahasiswa itu akan sama pula . Misalnya ketiga dosen penguji tersebut tanpa berunding dahulu menilai mahasiswa itu dapat menjawab 80% dari semua pertanyaan yang diajukan. Saya kira ketiga dosen tersebut akan memberikan nilai B. Tetapi bila dosen A menilai kemampuan mahasiswa X untuk menjawab pertanyaan . pertanyaan

80%. Dosen B lain lagi, misalnya 90% dan dosen C lain lagi misalnya 70%, sudah tentu nilai yang diberikan akan **berlainan**. Atau misalnya salah seorang dosen penguji menilai kemampuan mahasiswa kurang sedikit dari 80%, sudah tentu nilai B yang ia berikan akan mempunyai arti yang **berlainan dengan** nilai B yang diberikan oleh kedua dosen penguji lainnya.

Atau oleh sebab yang lain misalnya kalau penguasaan ilmu **Biokimia** dari beberapa dosen penguji tidak merata, ini juga akan menyebabkan **ketidaksesuaian** tafsiran mengenai nilai yang diberikan.

Sebetulnya PAP dan PAN dapat membantu **banyak** ke arah itu, kalau **dilaksanakan** secara **jujur**.

di **FPS UNPAD** pelaksanaan PAP dan PAN pada **dasarnya** diserahkan kepada masing-masing **dosen**. Tetapi dianjurkan untuk mata **kuliah** wajib menggunakan penilaian PAP dan untuk kuliah **pilihan** menggunakan PAN.

- IKIP Jakarta : 1. Dalam hal mahasiswa mempunyai I.P. kurang dari 3, apakah
(T. Hardjono) yang bersangkutan tidak diberi kesempatan untuk **mengu-**
lang ujian beberapa matakuliah ?
2. **Bagaimana** dengan beasiswa yang sudah **diterima** dan **sisanya** ?
- UNPAD : 1. Nilai yang sudah **masuk** ke Subag **Akademik** tidak bisa diru-
(Didin Suwandi.S) bah lagi. Tetapi **selama** nilai belum masuk ke Subag **Akade-**
mik, ujian **ulangan** diserahkan kepada **dosen** yang **bersangku-**
tan.
2. **Beasiswa** yang sudah dipergunakan tentu **harus** dipertanggung
jawabkan. Sisa **beasiswa** yang belum dipergunakan di **kem-**
balikan kepada **Depdikbud**.
- FPS – IPB** : Penentuan **judisium** yang **lima** katagori ditentukan **berdasar-**
(Jajah Koswara) **IP**. Mohon dapat dijelaskan komponen **apa yang dimasuk-**
kan dalam penentuan **IP** ini.
- UNPAD : Komponen matakuliah : kuis, ujian mid semester, seminar
(Didin Suwan- (kalau ada) dan ujian akhir semes-
di S.) ter.
- Komponen tesis : nilai usulan penelitian, nilai **semi-**
nar **usulan penelitian** dan nilai tesis
dan nilai ujian tesis.
- Nilai **IEK Akhir** : **Rata-rata IP** matakuliah dan **IP te-**
sis menurut **SKS** masing-masing.

**SISTEM PENILAIAN PADA PROGRAM
S₂ DAN S₃ DI FAKULTAS PASCA SARJANA
UNIVERSITAS GADJAHMADA**

oleh :
Fakultas Pascasarjana - Universitas Gadjahmada

PENDAHULUAN

Meskipun stratifikasi pendidikan tinggi di Indonesia **belum** lama dilaksanakan, namun dapatlah dianggap baik, karena pelaksanaan **stratifikasi** pendidikan **tinggi tersebut** telah disertai dengan tujuan pendidikan yang jelas **untuk masing-masing** stratum seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 27 **tentang Penataan** Fakultas pada **Universitas/Institut** Negeri.

Memang benar bahwa pelaksanaan **kurikulum** yang sesuai dan dengan cara **tepat merupakan** salah satu syarat pokok untuk tercapainya tujuan pendidikan. **Namun** disamping itu diperlukan suatu cara yang baik untuk dapat mengetahui **dengan** segera **keberhasilan** pendidikan yang **dimaksud**. Oleh karena itu sistem penilaian **seharusnya** tidak hanya dapat dipakai untuk mengukur kepandaian mahasiswa tetapi **harus** dapat **dikaitkan** dengan **usaha** untuk mengevaluasi **berhasilnya** pendidikan ditinjau **dari** tercapainya tujuan pendidikan.

Makalah ini akan meninjau apakah sistem penilaian yang dipakai **sekarang**, terutama yang dilaksanakan di UGM untuk program S2 dan S3 dapat **digunakan** untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan yang dimaksud **selain** untuk mengukur tingkat intelektual seorang mahasiswa, . Untuk itu perlu **kiranya dikemukakan kembali** tujuan pendidikan S2 dan S3 seperti yang **dicantumkan** dalam P.P. No. 27, yang **dinyatakan** sebagai berikut :

1. Program **Pasca** Sarjana menyelenggarakan pendidikan dalam satu cabang atau sekelompok ilmu, teknologi, dan seni tertentu yang **menghasilkan** lulusan dengan ciri-ciri kemampuan berikut :
 - a. mempunyai **kemampuan** untuk **meningkatkan** pelayanan profesi dengan jalan riset pengembangan;
 - b. mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi dalam pengembangan **bidang ilmunya**;
 - c. mempunyai kemampuan untuk **mengembangkan** penampilan **profesionalnya** dalam **spektrum** yang **lebih** luas, dengan mengkaitkan bidang ilmu atau profesi yang serupa;
 - d. mempunyai kemampuan untuk **merumuskan** pendekatan untuk **memecahkan** berbagai masalah masyarakat dengan cara penalaran **ilmiah**.
2. Program Doktor menyelenggarakan pendidikan dalam satu cabang atau sekelompok ilmu, teknologi dan seni tertentu yang **menghasilkan** **lulusan** dengan ciri-ciri kemampuan berikut :

- a) mempunyai kemampuan untuk **mengembangkan** konsep **baru** didalam bidang **ilmunya** atau profesinya, **melalui riset**;
- b) mempunyai kemampuan untuk melaksanakan, **mengorganisasikan**, dan **mempimpin** program **riset**,
- c) mempunyai kemampuan untuk pendekatan interdisipliner **bagi** penerapan profesional.

Dengan mengetahui tujuan **pendidikan** seperti yang telah dikemukakan diatas dan **cara** penilaian **seperti** yang akan diuraikan pada bab **berikut** ini akan dapat **di-bahas apakah** sistem **penilaian** yang dipakai telah benar-benar **sesuai**.

SISTEM PENILAIAN U.G.M

1. Sistem Penilaian Program S2

Penilaian dimaksudkan untuk menentukan **bagaimana kemampuan** seorang mahasiswa dalam mengikuti program **pendidikan** yang bersangkutan . **Dalam** keadaan unextrem dipakai untuk menetapkan apakah seorang mahasiswa **mampu mengikuti** program tersebut. Penilaian biasanya dilaksanakan dengan ujian. Nilai ujian yang **dihasilkan dipakai** untuk menentukan kemampuannya .

Macam - macam ujian yang diberikan ialah ujian tengah Semester (ujian **sisipan**), Ujian akhir Semester, Ujian komprehensif dan Ujian Tesis . Sistem **penilaian** dilakukan dengan huruf A, B, C, D dan E sebagai nilai akhir . **Masing-masing** nilai huruf **tersebut** mempunyai bobot angka (**harkat numerik**) 4, 3, 2, 1 dan 0. **Namun demikian** untuk ujian tengah semester atau ujian yang lain **dosen** dapat menggunakan cara lain, misalnya nilai numerik, nilai huruf dengan tanda + atau - dan sebagainya .

a. Ujian Tengah dan Akhir Semester

Ujian dilaksanakan dengan berbagai **macam** cara, seperti ujian tertulis, **uji-**an lisan, ujian dalam bentuk penulisan karangan, ujian dalam bentuk seminar, dan kombinasi dari berbagai cara **tersebut** .

Diadakannya ujian lebih dari satu kali dimaksudkan agar **hasilnya** **mempunyai** nilai validitas yang tinggi dalam **mengukur** kemampuan mahasiswa. Kumpulan nilai beberapa ujian **tersebut** digabung menjadi satu sebagai nilai ujian semester untuk satu mata kuliah .

Ujian tengah semester dilaksanakan dalam **suatu** semester sebelum kuliah untuk satu mata kuliah **selesai** . Ujian **tersebut dapat** dilaksanakan lebih dari satu kali. Ujian akhir **umumnya** dilaksanakan **hanya sekali** pada akhir kuliah **atau** akhir semester. Perbandingan bobot **penilaian ujian** tengah semester dan **akhir** semester untuk digabung menjadi satu sebagai nilai ujian semester untuk **sa-**tu matakuliah di **serahkan** pada kebijaksanaan **dosen** atau tim **dosen yang me-**ngasuh mata kuliah **tersebut** .

b. Ujian Komprehensif

Ujian komprehensif bertujuan untuk **menilai penguasaan** mahasiswa **terha-**dap semua mata **kuliah** yang diberikan **selama** masa studi . Ujian **komprehen-**sif ini diwajibkan untuk mahasiswa yang **tidak melakukan kegiatan pen-**usun-

an tesis (jalur profesi) .

Pada dasarnya ujian komprehensif tidak merupakan **keharusan** bagi program-program yang **mengharuskan** adanya penyusunan tesis. Namun **demikian** tidak tertutup **kemungkinan** bagi program yang menyelenggarakan ujian tesis juga menjalankan ujian komprehensif .

Ujian komprehensif yang dilaksanakan oleh 3 sampai 5 orang penguji dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, dan **baru** dapat dilaksanakan **setelah** mahasiswa lulus menempuh 75% matakuliah yang diujikan dan telah **mempunyai** sertifikat kemampuan bahasa **Inggris** tingkat **intermediate** SELTU – **UGM** .

Hasil ujian komprehensif berupa ketetapan lulus atau tidak lulus. **Kelulusan** ujian komprehensif merupakan syarat **untuk** yudisium dan wisuda bagi **mahasiswa** yang mengikuti jalur profesi.

c. Ujian Tesis

Agar seorang lulusan program pendidikan **pasca sarjana S2** dapat **melakukan** penelitian dan pengembangan **dalam** rangka **peningkatan** pelayanan profesinya, maka **Fakultas Pasca Sarjana UGM** menganjurkan agar tiap **mahasiswa** menyusun tesis yang didasarkan **atas** penelitian yang bersifat orisinal . **Jumlah SKS** penelitian dan penulisan tesis berkisar antara 8 sampai 12 **SKS** (rata-rata 10 **SKS**) yang dapat **diselesaikan** dalam waktu antara satu sampai dua semester .

Ujian tesis dapat dilaksanakan **setelah** mahasiswa dapat menunjukkan **sertifikat** kemampuan bahasa Inggris seperti diatas . **Jumlah anggota** penguji **berkisar** antara 3 – 5 orang .

Penilaian didasarkan **atas kualitas naskah** tesis dan **atas penampilan mahasiswa** pada waktu mempertahankannya **dalam** ujian . **Aspek** " aspek **penilaian** kedua **hal** diatas **adalah sebagai berikut** :

- 1) **Kualitas** tesis meliputi : **materi**, metodologi, **sistematika**, **penulisan** dan bahasa
- 2) Penampilan **waktu** ujian meliputi : penguasaan materi dan penguasaan metodologi .

Nilai akhir ujian tesis adalah **nilai** huruf A, B, C dan D. **Untuk nilai** C dan D dapat **diperbaiki** .

d. Evaluasi keberhasilan

Evaluasi keberhasilan **studi** dikelompokkan ke **dalam** evaluasi akhir semester dan **evaluasi akhir** program . Evaluasi tiap akhir semester **dilakukan** dengan menghitung index prestasi (IP) pada semester **tersebut** dan IP kumulatif yang telah diperoleh .

Kepada mahasiswa yang memiliki **IP** kurang dari 2,75 pada akhir semester I diberikan peringatan **tertulis**. Bila pada akhir semester II IP kumulatif **kurang** dari 2,75 yang diperhitungkan dari 16 SKS, yang terbaik (**nilai minimal**-C), maka mahasiswa **tersebut** dinyatakan **tidak** mampu untuk mengikuti program pasca sarjana S2.

Index Prestasi akhir **dihitung** dari nilai ujian mata kuliah dan nilai ujian tesis . Evaluasi keberhasilan **studi** pada akhir program pasca sarjana dilakukan bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan sekurang kurangnya **sejumlah** nilai **kredit** minimum 40 SKS. Mahasiswa dinyatakan telah menyelesaikan program pendidikan pasca sarjana apabila **memenuhi** persyaratan sebagai berikut :

- * Telah lulus ujian tesis atau ujian komprehensif
- * Telah menyerahkan **naskah** tesis yang telah **disahkan**
- * **IP** kumulatif minimal 2,75 **tanpa** nilai **D** dan E

Semua persyaratan untuk dapat lulus program pasca sarjana **S2** **harus** **dipenuhi** dalam waktu paling lama **empat** tahun .

e. Predikat Kelulusan

Mahasiswa yang dinyatakan lulus program pasca sarjana **menerima** predikat kelulusan sebagai berikut :

- IP** \geq 3,75 : dengan pujian (**cum laude**)
- 3,75 > **IP** \geq 3,25 : **sangat** memuaskan
- 3,25 > **IF** \geq 2,75 : memuaskan

Dengan **catatan** bahwa lulus dengan pujian (**cum laude**) hanya diberikan **ke-**pada mahasiswa yang dapat menyelesaikan **beban** studinya dalam waktu paling lama tiga tahun .

2 Sistem Penilaian Program Doktor

Agak berbeda dengan **sistem** penilaian pada program pasca sarjana **S2** , **pe-**nilaian program doktor **terutama** **dikaitkan** dengan kemampuan mahasiswa **untuk** **melaksanakan** **penelitian** yang mandiri dan original .

Penilaian **juga** dilaksanakan melalui ujian yang terdiri dari ujian **komprehensif**, ujian pendahuluan dan ujian akhir.

a. Ujian Komprehensif

Ujian komprehensif adalah ujian yang digunakan untuk menjajagi **pengetahuan** mahasiswa, apakah benar-benar telah mempunyai pengetahuan yang **cukup tentang** bidang ilmu yang mendasari penelitian yang **akan** dilaksanakan untuk penulisan **disertasinya** .

Ujian komprehensif wajib ditempuh **selambat-lambatnya** satu tahun **setelah diterima** sebagai mahasiswa, **setelah** mahasiswa menyerahkan :

- 1) **Sertifikat** lulus bahasa **Inggeris tingkat pre – advanced SELTU-UGM** atau TOEFL dengan skor serendah-rendahnya 450 .
- 2) **Sertifikat** kemampuan bahasa **sumber** (bahasa **asing** lain) untuk bidang-bidang ilmu tertentu, bila dianggap perlu oleh Pembimbing, **misalnya** kuliah • kuliah yang **harus diikuti** atau tugas-tugas lain .
- 4) Usulan penelitian untuk disertasi secara **lengkap** .

Ujian komprehensif dilaksanakan secara **lisan** dan atau tertulis oleh suatu Tim Penguji yang terdiri dari Tim Pembimbing dan sebanyak-banyaknya tiga orang **ahli** lain yang **relevan** dengan bidang ilmu usulan penelitian disertasi **mahasiswa**. Mahasiswa **dapat** dinyatakan lulus ujian komprehensif **apabila mendapatkan** nilai rata-rata dari anggota Tim Penguji sekurang- kurangnya B. Nilai yang dapat diberikan oleh anggota Tim Penguji adalah A, B atau C .

b. Ujian Pendahuluan

Ujian **pendahuluan** ialah ujian yang dilaksanakan untuk **mengetahui** apakah disertasi yang telah ditulis mahasiswa telah **memenuhi** syarat dan **apakah mahasiswa** yang bersangkutan **menguasai apa** yang telah **ditulisnya**. Ujian **pendahuluan ini** dapat dilaksanakan apabila disertasi yang telah ditulis **tersebut** telah dapat diterima oleh suatu Tim **Penilai** disertasi yang terdiri dari tiga orang .

Penilaian ujian pendahuluan disertasi didasarkan **atas** bobot disertasi **dan** penampilan mahasiswa pada **waktu** ujian. Dalam **menilai penampilan** perlu diperhatikan unsur penguasaan materi, penguasaan metodologi **dan** kemampuan berargumentasi. Penilaian **keseluruhannya** dilakukan **menurut cara** berikut :

- 1) Sistem penilaian dilakukan dengan **huruf** A, B, dan C yang **masing • masing** mempunyai **harkat** numerik **berturut-turut** 1, 3, 2 .
- 2) Agar ujian mempunyai nilai validitas **dalam** mengukur kemampuan **ma-**

hasiswa, maka perlu diadakan penilaian dengan bobot terhadap **unsur** yang **dinilai** yaitu **disertasi** diberi bobot 3 dan penampilan diberi **bobot** 2. Dengan **demikian** keputusan penilaian anggota tim penguji, yang terdiri dari 7 - 9 orang yaitu **tim** pembimbing **dan** penguji yang **lain** dapat dipilih dari kombinasi sebagai berikut :

Disertasi	A	A	A	B	B	B	C	C	C
Penampilan	A	B	C	A	B	C	A	B	C
Harkat Nu- merik	4,0	3,6	3,4	3,2	3,0	2,6	2,8	2,4	2-0

- 3) **Keputusan** dapat dilangsungkannya ujian akhir diambil dari nilai **hasil** ujian pendahuluan, yang merupakan rata-rata **nilai** masing-masing **anggo-**ta penguji .

Bila nilainya 2,8 atau lebih, maka ia dinyatakan lulus dan dapat **dilang-****sungkan** ujian akhir . Bila tidak lulus, **mahasiswa** diberi kesempatan un-
tuk menempuh lagi selambat-lambatnya dalam waktu **satu** tahun . **Ke-**
sesempatan mengulang ujian pendahuluan dapat dilakukan **sebanyak** . **ba-**
nyaknya dua **kali** dalam tahun **tersebut** .

c. Ujian akhir

Ujian akhir merupakan ujian yang dilaksanakan **secara terbuka** dalam suatu **rapat Senat** Universitas, dalam ujian ini **akan** ditentukan **predikat** kelulusan, **se-**
dang kelulusan itu sendiri telah ditetapkan dalam ujian pendahuluan . Ujian
akhir ini juga bersifat seremonial, yang pengujinya **sama** seperti pada ujian **pen-**
dahuluan dan **dipimpin oleh** Ketua **Senat** Universitas .

Ujian **akhir** dilangsungkan selama 60 **menit** . **Penilaian** dititik beratkan **pa-**
da penampilan, yang meliputi penguasaan materi, penguasaan metodologi, **dan**
kemampuan **berargumentasi** .

Predikat kelulusan diatur **sebagai** berikut :

s.d. 3,24	: Memuaskan
3,25 s.d. 3,69	: Sangat memuaskan
3,70 s.d. 3,79	: Terpuji (Cum laude)

- 3,80 s.d. 3,89 : Sangat terpuji (**Magna** Cum laude)
3,90 s.d. 4,00 : Pujian tertinggi (**Summa** Cum laude)

d. **Evaluasi** studi

Dua tahun **setelah** lulus ujian komprehensif **dilakukan** evaluasi studi **mahasiswa** oleh Fakultas . Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh Komisi Kerja **Senat** Fakultas **bersama** dengan **Pembimbing** . Berdasarkan evaluasi ini Dekan dapat **menentukan** apakah seorang **mahasiswa** dapat **meneruskan** studinya atau **tidak**,

Mahasiswa wajib menyelesaikan **pendidikan selambat** - lambatnya dalam waktu **lima** tahun **sejak** lulus ujian komprehensif . Mahasiswa **yang** belum dapat menyelesaikan studinya **lima** tahun **setelah** ujian komprehensif **tidak diperbolehkan** melanjutkan studinya . Apabila perlu **atas usul Pembimbing perpanjangan** dapat **diberikan** dalam waktu **dua kali enam** bulan . **Bila setelah waktu** perpanjangan ini mahasiswa belum dapat menyelesaikan studinya, ia **dikeluarkan dari** Fakultas .

PEMBAHASAN DAN RANGKUMAN

1. Penilaian pada program S2

Dapat diketahui dalam uraian cara penilaian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa semua unsur tujuan pendidikan yang ingin dicapai telah dimasukkan dalam penilaian .

Tujuan seperti yang dikemukakan pada (a) biasanya dikaitkan dengan kemampuan mahasiswa untuk melaksanakan penelitian . Sedangkan tujuan yang tercantum dalam (b), (c) dan (d) dapat dikaitkan dengan kemampuannya menguasai ilmu-ilmu baru yang diberikan dalam berbagai mata kuliah dan praktikum dan kemampuannya mengemukakan pendapat dalam seminar dan diskusi .

Namun perlu diakui bahwa cara penilaian yang dipakai sebenarnya lebih ditujukan untuk pengukuran kemampuan akademik mahasiswa, yang terutama terlihat dari hal-hal dibawah ini .

a. Mendeteksi kemampuan akademik secara awal .

Hal ini dipakai untuk " judgement" apakah seorang mahasiswa dianggap mampu untuk menyelesaikan program S2 dilihat dari hasil studinya setelah dua semester mengikuti program.

b. Pemberian nilai dengan huruf

Pemberian nilai dengan huruf sebenarnya dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dengan sistem PAN . Hal ini berarti bahwa kemampuan akademik mahasiswa diukur secara relatif, dibandingkan dengan anggota kelas yang lain, dan bukan dari penguasaan ilmu yang diberikan secara absolut, yang sebenarnya akan lebih relevan dengan tujuan pendidikan . Selain itu penilaian dengan sistem PAN kurang tepat bila dilaksanakan dalam kelas yang populasinya kecil .

c. Penentuan predikat kelulusan

Predikat kelulusan dapat dikatakan sematamata merupakan ukuran kemampuan akademik dan tidak selalu dapat dikaitkan dengan berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan . Namun demikian predikat kelulusan penting untuk diberikan agar dapat membantu mobilitas pendidikan, asalkan diberikan dengan cara yang seragam .

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan predikat ialah :

1) Tingginya Index Prestasi

- 2) **Sistem** ujian untuk setiap mata **kuliah**, seperti adanya ujian **ulangan** dan **sebagainya** .
- 3) **Lamanya** waktu studi

2. Penilaian pada program doktor (S3)

Tujuan pendidikan program doktor terutama dapat dikaitkan dengan **ke-**mampuannya **melaksanakan** penelitian yang mandiri dan bersifat **original** .

Tiga macam nilai yang diberikan dalam sistem evaluasi yang **dilaksanakan** di UGM, yaitu pada waktu **mengambil** ujian **komprensif**, **ujian pendahuluan** dan ujian akhir dapat **dianggap** telah meluputi penilaian unsur - unsur yang terdapat dalam tujuan pendidikan . Selain itu **masih** ada evaluasi **kualitas** disertasi, yaitu yang **dilakukan** oleh Tim **Penilai** yang tidak disertai dengan pemberian nilai. **Evaluasi** disertasi oleh Tim Penilai ini terutama dimaksudkan untuk menetapkan **apakah kualitas** penelitian dan **disertasi** telah benar - benar **memenuhi persyaratan** yang **diharapkan** . Nilai yang diberikan sebagai **hasil** tiga **macam** ujian yang disebutkan tadi, yang pada ujian akhir disertai dengan **predikat kelulusan** dapat juga dipakai sebagai **ukuran** kemampuan akademik **dari mahasiswa** yang **bersangkutan** .

3. Rangkuman

Sebagai rangkuman mengenai **masalah** sistem penilaian yang **telah diurai-**kan **diatas** **dapatlah dikemukakan** hal - hal penting seperti dibawah ini

- a. **Sebaiknya** sistem penilaian tidak hanya dipakai untuk **mengukur kemampuan akademik mahasiswa**, tetapi **sekaligus** dapat dipakai untuk **memberikan gambaran secara langsung tentang** keberhasilan tujuan pendidikan .
- b. **Sistem** penilaian, terutama untuk program S2 **sebaiknya** secara **nasional** dapat **seragam** untuk mempermudah adanya mobilitas pendidikan .
- c. **Masih perlu dipikirkan** penyempurnaan sistem penilaian yang dipakai untuk program S2, terutama **penggunaan cara** PAN untuk **kelas dengan populasi** yang kecil .

DISKUSI

UNPAD : **Variasi pemberian** nilai (skala 5, skala 8, dsb.) **asal** jelas mana
(H. Djajasukanta) yang rata-rata dan mana yang diatas atau dibawah **rata-rata** **tidak merupakan** hal yang patut di risaukan **benar** .

Tetapi, **IPK** lulus program **hendaknya sama** Dengan berpedoman pada **B = rata - rata** – seharusnya **IPK** lulus program minimal **3,0**

Bagaimana penjelasan lebih lanjut IPK lulus program minimal 2,75 ?

- UGM** (M. Ismadi) : Untuk ujian Doktor **nilai** yang **diberikan** A, B, C. Nilai **batas** lulus **IPK 2,80** dianggap **cukup** memadai untuk menyatakan seorang promovendus (mahasiswa **S₃**) lulus ujian pendahuluan . Penguji terdiri dari **7 · 9** orang . Untuk mencapai **IPK = 3,00** akan sangat sukar, sebab yang **dinilai** 2 komponen yaitu : **disertasinya** dan **penampilannya** untuk mencapai **IPK 3,00**, berarti **tidak** boleh ada **nilai** kurang dari B. **Mengingat** cara **pemberian** penilaian oleh penguji **masih sangat bervariasi** pada waktu ini dan **cenderung mahal** maka dianggap **IPK 3,00** terlalu sukar untuk dicapai . **Sehingga IPK 2,80** dianggap cukup memadai .
- UNAIR** (Hartono) : 1. **Apakah** peran promotor/co-promotor/pembantu promotor dalam ujian pendahuluan karena **jumlah anggota** hanya 3 orang .
2. Siapa **Senat** FPS UGM
- UGM** (Sudarsono) 1. Penguji **dalam** ujian Pendahuluan berjumlah **7 · 9** orang ditambah **Ketua/Sekr. Senat Univ.** Diantara tim **penguji** adalah **promotor/ko-promotor/pembantu** promotor, yang **berjumlah** 3 orang adalah Tim **Penilai naskah disertasi** sebelum ujian **Pendahuluan**. Tim Penilai juga menjadi anggota Tim Penguji .
2. **Senat FPS** – UGM terdiri dari para Guru Besar yang mengajar pada Program **Pasca** Sajana (termasuk program Doktor) .
- UNPAD** (Didin Suwandi) : **Siapa** yang menguji **calon** Doktor :
Senat Universitas/Guru Besar atau Team Penguji yang dibentuk oleh **Senat** Universitas ?
- UGM** (Sudarsono) : Ada 2 **tahap** ujian **calon** Doktor .
1. **Ujian** Pendahuluan .

Diadakan sesudah **naskah disertasi** dinilai dan disetujui oleh **Tim Peneliti** bentukan **Senat** Universitas . **Penguji** terdiri dari **Pembimbing**, **Tim Penilai** dan penguji lain yang berjumlah 7 - 9 orang **ditambah Ketua/Sekr. Senat**. **Tim Penguji** ditentukan oleh **rapat Senat** Universitas . **Lamanya** 2 - 2½ jam **dilaksanakan** secara lisan dan tertutup merupakan ujian **sesungguhnya** .

2. Ujian **Akhir** (Ujian Promosi) .

Dilaksanakan oleh **rapat Senat** Universitas terbatas (tidak semua anggota **Senat**) **secara** ¹terbuka untuk **umum** . **Penguji** **terdiri** dari para penguji **dalam** ujian Pendahuluan . **Waktunya** 60 menit .

Lebih banyak digunakan untuk **menentukan predikat kelulusan** . Jadi **Tim Penguji** adalah bentukan **Senat** Universitas .

SISTEM PEMBERIAN NILAI

oleh

T. Hardjono

Fakultas Pascasarjana · IKIP Jakarta

PENDAHULUAN

Sistem penilaian tidak bisa **dipisahkan** dari penyelenggaraan pendidikan, **karena** untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai, **tergantung** dari sistem penilaian tertentu. Tujuan penilaian tidak hanya untuk **menilai** apakah **mahasiswa** telah berhasil dalam **mengikuti** program pendidikan, melainkan untuk **mengetahui** pula apakah ada **hambatan** atau masalah dalam penyelenggaraan program dan proses pengajaran.

Dalam hal pertama penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mencapai penguasaan kompetensi yang **dirumuskan** dalam tujuan mata kuliah **tertentu**. **Penilaian ini** digunakan untuk menentukan apakah mahasiswa **diizinkan** melanjutkan pelajaran ke program pendidikan yang **lebih tinggi** atau apakah mahasiswa sudah berhasil dalam **menyelesaikan** studinya.

Dalam hal kedua penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah program pengajaran sudah **sesuai** dengan **tujuannya**.

PERMASALAHAN

Dalam makalah ini yang **dipermasalahan** ialah :

1. Bagaimana sistem penilaian program
2. **Bagaimana** sistem penilaian kompetensi mahasiswa

PEMBAHASAN

1. Untuk penilaian program di FPS Jakarta setiap **tahun** diadakan seminar untuk meninjau kembali mata kuliah setiap program **studi**.

Berdasarkan pengalaman yang lalu masing-masing dosen diminta meng **ajukan** an **makalah** mengenai **hasil** tinjauan kembali mata kuliah yang **diberikan**. **Be**. **dasar-**kan **hasil diskusi** mata kuliah **tersebut** **mengalami** perubahan dalam **konsepnya** atau deskripsinya atau **sama** sekali **diganti** dengan mata kuliah lain.

2. Mengenai penilaian terhadap **hasil belajar** mahasiswa dapat **dikemukakan**, bahwa penilaian terdiri **atas** :

1. Penguasaan materi mata kuliah yang terdiri **atas** :

1.1. midterm test

1.2. test **akhir** semester

1.3. **makalah**

2. Ujian komprehensif **S2** dan **S3**

3. Ujian.thesis **S2**

4. Ujian disertasi Doktor tertutup

5. Ujian disertasi Doktor terbuka

Untuk selanjutnya diadakan penjelasan **tentang** penilaian **tersebut** yang **lebih terperinci** sebagai **berikut** :

PEDOMAN **PELAKSANAAN** UJIAN KOMPREHENSIF PROGRAM MAGISTER **FAKULTAS PASCA SAFUANA IKIP JAKARTA**

Pedoman ujian Komprehensif Program Magister (**UKM**) telah digariskan dalam buku Pedoman **Pelaksanaan** Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia : Model Pengembangan Program Pasca Sarjana (Buku V) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan **Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan** (1981). Untuk pelaksanaannya di Fakultas Pasca Sarjana **IKIP Jakarta** maka ditetapkan peraturannya sebagaimana tercantum di bawah ini.

PERSYARATAN

Seorang mahasiswa Program S2 berhak menempuh **UKM** setelah memenuhi **persyaratan** sebagai berikut : (1) telah **mengikuti** semua perkuliahan yang diwajibkan dan (2) mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,5.

TUJUAN UKM

UKM dimaksudkan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam :
(1) penguasaan mahasiswa terhadap matakuliah bidang spesialisasi dan bidang pendidikan **secara keseluruhan** dan (2) menerapkan penguasaan teoritis **tersebut** terhadap **pemecahan** masalah yang bersifat hipotesis atau masalah yang ada **kaitannya** dengan penelitian yang mana **dilakukan** dalam rangka penyusunan tesis,

JENIS MATA KULIAH YANG DIUJIKAN

Sebagai pelaksanaan dari tujuan **tersebut** di atas maka UKM meliputi **matakuliah-matakuliah (MK)** sebagai berikut : (1) MK **Metode Penelitian Sosial I** dari Komponen Dasar Kependidikan dan (3) Tiga matakuliah dari Komponen Bidang Studi yang ditetapkan oleh Panitia Ujian.

PANITIA UJIAN

Panitia Ujian Komprehensif Program Magister (PUKM) merupakan **pelaksana** ujian komprehensif magister yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Dekan **Fakultas Pasca Sarjana**. Struktur dan personalia PUKM **mencerminkan aspirasi** sebagaimana tercakup dalam **butir II dan III** tersebut di atas yang terdiri dari : (1) Ketua Program Studi selaku Ketua; (2) **Dosen MK Metode Penelitian Sosial I** selaku **Anggo-**

ta; (3) **Dosen MK Pendekatan Sistem** selaku Anggota; (4) 3 orang **Dosen MK Komponen Bidang Studi** selaku Anggota;

Salah seorang dari Anggota PUKM diangkat selaku Sekretaris PUKM. Sekretaris PUKM ditetapkan oleh Dekan berdasarkan saran Ketua Program Studi.

MEKANISME PERSIAPAN UKM

Pembantu Dekan bidang **Akademik** menetapkan para **mahasiswa** yang telah **memenuhi** persyaratan untuk mengikuti **UKM**. Berdasarkan **hal ini** maka **Ketua Program Studi** segera menyarankan susunan PUKM kepada Dekan untuk **ditetapkan** dalam **sebuah** Surat Keputusan.

Sekretaris PUKM kemudian **mengumpulkan soal-soal UKM** dari seluruh anggota PUKM yang **bentuk/materinya** tercantum dalam Format I.

Seluruh pertanyaan ini kemudian **diintegrasikan** menjadi materi ujian **UKM** yang bersifat utuh.

PELAKSANAAN UJIAN

Ujian dilaksanakan secara tertulis dengan jangka waktu **sekitar 2,5 jam**. Ujian dilakukan dengan buku terbuka di mana peserta ujian diperkenankan untuk membawa dan membuka **buku/catatan** selama **pelaksanaan ujian**. Hasil ujian kemudian direproduksi sejumlah yang dibutuhkan dan **dikirimkan** kepada anggota **PUKD** untuk dinilai. Seorang peserta yang tidak lulus dalam ujian **ulangan** harus **mengikuti** ujian komprehensif dalam jangka waktu tiga bulan, dengan Surat Keputusan Baru.

EVALUASI

Seorang PUKD hanya mengevaluasi **MK** yang menjadi wewenangnya. **Evaluasi** dilakukan berdasarkan kriteria yang terdapat dalam Format **II**. Hasil evaluasi **disampaikan** pada Sekretaris PUKM berdasarkan Format **III**. Rekapitulasi dilakukan oleh Ketua dan Sekretaris PUKM berdasarkan Format IV.

KELULUSAN

Seorang peserta **UKM dinyatakan** lulus **bila** mencapai **Indeks Prestasi minimal 2,7** berdasarkan **rekapitulasi** yang terdapat **dalam** Format IV.

UJIAN ULANGAN

Seorang peserta yang mendapatkan Indeks Prestasi **kurang 2,2 (C+)** **diharuskan mengikuti** ujian ulangan yang **mencakup seluruh** matakuliah. Ujian ulangan ini dilaksanakan **dalam jangka waktu 2 bulan** dan dilakukan sesuai dengan ujian pertama.

Seorang peserta yang mendapatkan Indeks Prestasi minimal **2,2** **diharuskan** mengikuti ujian ulangan secara selektif untuk memperbaiki Indeks Prestasinya. Matakuliah yang diulang akan ditetapkan oleh **PUKM**. Ujian ulangan ini **dilaksanakan** secepatnya dan dilakukan secara lisan atau tulisan;

KEARSIPAN

Format **III** dan **IV** dibuat dalam **rangkap** tiga dengan satu kopi **masing-masing disimpan** dalam file **Sekretariat** Fakultas. Pembantu **Dekan** bidang **Akademik** dan Ketua Program Studi dengan surat **pengantar** Format **V**

BEBAN KREDIT DAN PENGARUH TERHADAP INDEKS PRESTASI

Ujian komprehensif tidak **diberikan** kredit tersendiri **melainkan** merupakan salah satu prasyarat untuk menyusun **tesis**. **Nilai** ujian komprehensif tidak mempengaruhi indeks prestasi baik Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) maupun Indeks Prestasi Akhir (**IPA**).

Format I

BENTUK/MATERI UJIAN KOMPREHENSIF

- (1) ? ap matakuliah memberikan dua pertanyaan yang masing-masing **diperkirakan** dapat diselesaikan dalam waktu **15 menit**. Disebabkan ujian **komprehensif** terdiri dari 5 matakuliah maka ujian komprehensif **seluruhnya** terdiri dari 10 pertanyaan yang **diperkirakan** dapat diselesaikan dalam jangka waktu **150 menit**;
- (2) Materi pertanyaan bersifat **mendasar** yang mencakup **dasar-dasar** teoritis dari suatu disiplin **keilmuan** seperti asumsi, postulat, **prinsip**, hukum, pedekatan dan **aliran** dari disiplin keilmuan tersebut. **Penilaian** ditujukan kepada **penguasaan dasar dasar teoritis** serta **penerapannya kepada permasalahan yang bersifat hipotesis atau permasalahan** yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam rangka penyusunan disertasi;
- (3) Berdasarkan materi **tersebut** di atas maka **bentuk** pertanyaan diperkirakan sebagai berikut : (a) Sebutkan/jelaskan/berikan **kritik** terhadap dasar teori x dari disiplin keilmuan y; (b) terapkan dasar teoritis x **tersebut** kedalam **permasalahan hipotesis atau permasalahan** yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam rangka penyusunan disertasi;

Format II

SKOR PENILAIAN UJIAN

NILAI	SKOR				NILAI TENGAH
A	38	≧	A	≧	4.0
A-	35	≧	A	≧	3.7
B+	3.2	≧	B+	≧	3.4
B	28	≧	B	≧	3.1
B-	25	≧	B-	≧	2.7
C+	22	≧	C+	≧	2.4
C	18	≧	C	≧	2.1
C-	15	≧	C-	≧	1.7
D+	12	≧	D+	≧	1.4
D	08	≧	D	≧	1.1
D-	05	≧	D-	≧	0.7
E+	0.2	≧	E+	≧	0.4
E	0.0	≧	E	≧	0.1

Format III
PENELITIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama
Program
Jurusan

Setelah memeriksa had ujian keomprensif maka bersama ini disampaikan evaluasi akhir dari matakuliah

.....

dengan nilai

.....(dalam huruf)

Jakarta,

(.....)

Format IV

REKAPITULASI PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama
Program :
Jurusan :

Nomor	Matakuliah	Nilai	
		dalam huruf	dalam angka
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Jumlah Keseluruhan (dalam angka)			
Indeks Prestasi : $\frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{5}$ -			

dengan demikian dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS SELURUHNYA/ TIDAK LULUS DENGAN MENGIKUTI UJIAN ULANGAN DALAM MATAKULIAH

.....

Jakarta, 198..

PANITIAN UJIAN KOMPREHENSIF
PROGRAM DOKTOR

Ketua

Sekretaris

() ()

4
pedoman pelaksanaan
ujian komprehensif program doktor

PEDOMAN PELAKSANAAN UJIAN KOMPREHENSIF PROGRAM DOKTOR FAKULTAS PASCA SARJANA DAN DOKTOR

Pedoman ujian Komprehensif Program Doktor (UKD) telah digariskan dalam buku Pedoman **Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia : Model Pengembangan Program Pasca Sarjana (Buku V)** yang diterbitkan oleh Direktorat **Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan** (1981). Untuk **pelaksanaannya** di Fakultas **Pasca Sarjana IKIP Jakarta** maka ditetapkan **peraturannya sebagaimana tercantum di bawah ini.**

PERSYARATAN

Seorang **mahasiswa** Program **S3** berhak menempuh **UKD** setelah memenuhi **persyaratan** sebagai berikut : (1) telah mengikuti semua perkuliahan yang diwajibkan dan (2) mempunyai Indeks Prestasi **Kumulatif (IPK)** minimal **3,0**;

TUJUAN UKD

UKD dimaksudkan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam : (1) penguasaan mahasiswa terhadap **matakuliah** bidang **spesialisasi** dan bidang **pendidikan secara keseluruhan** dan (2) menerapkan penguasaan teoritis tersebut terhadap pemecahan masalah yang bersifat hipotesis atau masalah yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan dalam rangka penyusunan **disertasi**.

JENIS MATAKULIAH YANG DIUJIKAN

Sebagai pelaksanaan dari tujuan tersebut di atas maka **UKD** meliputi **matakuliah-matakuliah (MK)** sebagai berikut : (1) **MK Filsafat Ilmu dan Komponen Dasar Keilmuan**; (2) **MK Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan** dari **Komponen Dasar Kependidikan** dan (3) Tiga **matakuliah** dari **Komponen Bidang Studi** yang ditetapkan oleh **Panitia Ujian**.

PANITIA UJIAN

Panitia Ujian Komprehensif Doktor (**PKUD**) merupakan pelaksana ujian komprehensif doktor yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Dekan Fakultas Pasca Sarjana. **Struktur** dan **personalia PUKD mencerminkan aspirasi** sebagai berikut : (1) Ketua Program Studi selaku Ketua; (2) Dosen **MK Filsafat Ilmu** selaku **Anggota**; (3) **Dosen MK Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan** selaku **Anggota**; (4) 3 orang **Dosen MK** **Komponen Bidang**

Studi selaku Anggota;

Salah seorang dari Anggota PUK diangkat menjadi Sekretaris PUK .
Sekretaris PUK ditetapkan oleh Dekan berdasarkan saran Ketua Program Studi.

MEKANISME PERSIAPAN UK.

Pembantu Dekan Bidang **Akademik** menetapkan para mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan **untuk mengikuti UK**. Berdasarkan hal ini **maka Ketua Program Studi** segera menyarankan susunan PUKD kepada Dekan untuk ditetapkan dalam sebuah rapat keputusan;

Sekretaris PUKD kemudian mengumpulkan soal-soal **UKD** dari seluruh anggota PUKD yang **bentuk/materinya** tercantum dalam Format I. Seluruh pertanyaan ini kemudian diintegrasikan menjadi materi ujian **UKD** yang bersifat utuh.

PELAKSANAAN UJIAN

Ujian dilaksanakan secara tertulis dengan jangka **waktu** sekitar 2,5 jam. Ujian dilakukan dengan buku terbuka di mana peserta ujian diperkenankan untuk membawa dan membuka **buku/catatan** selama pelaksanaan ujian. Hasil ujian kemudian direproduksi **sejumlah** yang dibutuhkan dan **dikirimkan** kepada anggota PUKD untuk dinilai. Seorang peserta yang tidak lulus dalam j ujian ulangan **harus** mengikuti ujian komprehensif selengkapny dalam jangka waktu tiga bulan, dengan Surat Keputusan **Baru**.

VII. Seorang anggota PUKD hanya mengevaluasi MK yang menjadi **wewenang**-nya. Evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria yang terdapat dalam Format **II**. Hasil evaluasi disampaikan kepada Sk Sekretaris PUKD berdasarkan Format **III**. Rekapitulasi dilakukan oleh Ketua **dan** Sekretaris **PUKD** berdasarkan Format IV.

KELULUSAN

Seorang peserta UKD dinyatakan lulus bila mencapai Indeks Prestasi minimal **3.0** berdasarkan rekapitulasi yang terdapat dalam format IV

UJIAN ULANGAN

Seorang peserta yang mendapatkan Indeks Prestasi kurang dari **2,50** (B-) **diharuskan mengikuti** ujian ulangan yang **mencakup** seluruh inatakuliah. Ujian ulangan ini dilaksanakan dalam jangka waktu **2 bulan dan** dilakukan **sesuai dengan uji-**

ngan ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan dan dilakukan **sesuai** dengan ujian pertama.

Seorang **peserta** yang mendapatkan Indeks Prestasi minimal 2,50 diharuskan **mengikuti** ujian ulangan **secara** selektif pada beberapa matakuliah tertentu yang akan ditentukan oleh PKUD.

Ujian ulangan ini dapat dilakukan secara lisan dan atau tulisan.

KEARSIPAN

Format **III dan IV** dibuat dalam rangkap tiga dengan satu kopi **masing-masing** disimpan dalam **file** Sekretariat Fakultas. Pembantu **Dekan** bidang **Akademik** dan Ketua Program Studi dengan surat pengantar Format V.

BEBAN KREDIT DAN PENGARUH TERHADAP INDEKS PRESTASI

Ujian **komprensif** tidak **diberikan kredit tersendiri** melainkan merupakan **salah** satu prasyarat untuk penyusunan disertasi. Nilai ujian komprensif tidak **mempengaruhi** indeks prestasi **baik** indeks Prestasi Kumulatif (**IPK**) maupun Indeks Prestasi **Akhir** (**PA**).

BENTUK/MATERI UJIAN KOMPREHENSIF

- (1) Tiap matakuliah memberikan dua pertanyaan yang masing-masing **diperkirakan** dapat diselesaikan dalam waktu **15 menit**.
Disebabkan ujian komprehensif terdiri **dari 5** matakuliah maka ujian komprehensif **seluruhnya** terdiri dari **10** pertanyaan yang diperkirakan dapat diselesaikan dalam **jangka** waktu **150 menit**.
- (2) Materi pertanyaan bersifat mendasar yang mencakup dasar-dasar teoritis dari **suatu** disiplin keilmuan **seperti** **asumsi**, **postulat**, prinsip, hukum, pendekatan dan **aliran** dari disiplin keilmuan tersebut. Penilaian ditujukan kepada **penguasaan** dasar-dasar teoritis serta penerapannya kepada **permasalahan** yang bersifat hipotesis atau permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan **dilakukan** dalam rangka penyusunan **disertasi**.
- (3) Berdasarkan materi **tersebut** di **atas** maka **bentuk** pertanyaan diperkirakan **sebagai** berikut : (a) Sebutkan/jelaskan/berikan **kritik** terhadap dasar teori x dari disiplin keilmuan y; (b) Terapkan dasar teoritis x **tersebut** kedalam permasalahan hipotesis atau permasalahan yang berkaitan dengan **penelitian** yang akan dilakukan dalam rangka penyusunan disertasi.

Format II
SKOR PENILAIAN UJIAN

NILAI	SKOR		NILAI TENGAH
A	3.8	A \leq 4.0	4.0
A-	3.5	A- \leq 3.7	3.6
B+	3.2	B+ \leq 3.4	3.3
B	2.8 \leq	B \leq 3.1	3.0
B-	2.5 \leq	B- \leq 2.7	2.6
C+	2.2 \leq	C+ \leq 2.4	2.3
C	1.8 \leq	C \leq 2.1	2.0
C-	1.5 \leq	C- \leq 1.7	1.6
D+	1.2 \leq	D+ \leq 1.4	1.3
D	0.8	D \leq 1.1	1.0
D-	0.5 \leq	D- \leq 0.7	0.6
E+	0.2 \leq	E+ \leq 0.4	0.3
E	0.0 \leq	E \leq 0.1	0.0

Format III

PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama
Program :
Jurusan

Setelah memeriksa hasil ujian komprehensif maka bersama ini disampaikan evaluasi akhir dari matakuliah

.....

dengan nilai

..... (dalam huruf)

Jakarta,.....

(.....)J

Format IV

REKAPITULASI PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama
 Program :
 Jurusan :

Nomor	Matakuliah	Nilai	
		dalam huruf	dalam angka
1			
2			
3			
4			
5			
Jumlah keseluruhan (dalam angka)			
Indeks Prestasi : $\frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{5} = \dots\dots\dots$			

dengan demikian dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS SELURUHNYA/TIDAK LULUS DENGAN MENGIKUTI UJIAN ULANGAN DALAM MATAKULIAH

.....

.....

Jakarta,198....

PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF
 PROGRAM MAGISTER
 Sekretaris

Ketua

() ()

5
pedoman pelaksanaan
ujian tesis magister

PEDOMAN PELAKSANAAN UJIAN TESIS MAGISTER FAKULTAS PASCA SARJANA IKIP JAKARTA

Pedoman Ujian Tesis Magister (UTM) telah **digariskan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia : Mode Pengembangan Program Pasca Sarjana (Buku V)** yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan **Tinggi** Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1981). **Untuk** pelaksanaannya di Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta maka ditetapkan peraturan **sebagaimana** tercantum di **bawah** ini.

PERSYARATAN

Seorang **mahasiswa** Program S2 berhak menempuh UTM **setelah memenuhi persyaratan** sebagai berikut : (1) telah mengikuti semua kegiatan akademik yang diwajibkan; (2) telah lulus ujian komprehensif; (3) mempunyai **Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** minimal 2,5 dan (4) telah menyelesaikan tesis yang **disetujui dan ditan-**datangani oleh semua Komisi Pembimbing Tesis.

PANITIA UJIAN

UTM akan **dilaksanakan** oleh **Panitia Ujian Tesis** Magister (**PUTM**) yang ditetapkan oleh Surat **Keputusan** Dekan **Fakultas Pasca Sarjana** dengan **susunan personalia** sebagai **berikut** : (1) Dekan selaku Ketua; (2) Ketua **Program Studi** selaku **Sekretaris**; (3) Pembantu Dekan bidang **Akademik** selaku Anggota; (4) Ketua **Jurusan Dasar Keilmuan** (5) Ketua Komisi Pembimbing Tesis selaku Anggota (**6**) **Anggota Pembimbing** Tesis selaku Anggota.

Sekiranya Dekan, Pembantu Dekan bidang **Akademik** dan **Ketua Program Studi** telah berfungsi selaku Komisi Pembimbing Tesis ¹**maka** tempatnya **digantikan** oleh orang lain yang **ditetapkan berdasarkan** kualifikasi **profesional** dan **relevansinya dengan** materi **tesis** yang akan **diujikan**.

MEKANISME PERSIAPAN UTM

Untuk mempersiapkan pelaksanaan UTM maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut : (1) Mahasiswa menyerahkan tesis yang telah disetujui dan ditandatangani oleh **seluruh** Komisi Pembimbing tesis kepada Ketua Program Studi sebanyak 7 kopi dalam bentuk yang **belum dijilid**; (2) Ketua Program Studi **menyarankan** kepada Dekan **setelah** berkonsultasi dengan Pembantu Dekan bidang Akademik susunan **personalia** Panitia **Ujian** untuk kemudian ditetapkan dalam sebuah surat keputusan; (3) Ketua **Program** Studi menetapkan **tanggal** pelaksanaan ujian dan mempersiapkan segenap fasilitas ujian **baik** yang berupa fasilitas fisik maupun teknis **administratif**.

JADWAL PELAKSANAAN UJIAN

UTM diperkirakan **berlangsung** selama 2 jam dengan kegiatan sebagai berikut: (1) Pembukaan oleh Ketua Panitia; (2) Pembacaan Surat Keputusan **tentang** Pembentukan Personalia Panitia Ujian; (3) Pengajuan **Pokok-Pokok Tesis** oleh Promovendus dan (4) Pelaksanaan Ujian.

Setelah ujian dilangsungkan maka Panitia Ujian **mengadakan** rapat untuk memberikan evaluasi dan menetapkan **kelulusan** dengan **predikat** yudisiumnya. **Setelah** keputusan ini ditetapkan maka hal ini selanjutnya **disampaikan** kepada promovendus

EVALUASI

Evaluasi **dilakukan** dengan **mempergunakan** kriteria yang terdapat dalam Format I dan Format I A berdasarkan **skor penilaian** yang terdapat dalam Format II.

KELULUSAN DAN YUDISIUM

Kelulusan dan **yudisium** ditetapkan berdasarkan kriteria yang terdapat dalam Format III.

UJIAN ULANGAN

Bila Panitia Ujian memutuskan bahwa **tesis/penguasaan** akademikpromovendus dalam sidang belum **memenuhi** persyaratan maka akan diadakan ujian ulangan dalam jangka waktu paling **lambat** selama tiga bulan. Panitia Ujian berhak **memberikan bahan-bahan** pemikiran untuk perbaikan tesis yang **secara** tertulis disampaikan kepada promovendus lewat Sekretaris Panitia Ujian. Dengan Format **IV**. Dalam keadaan **seperti** ini ujian baru diadakan **setelah** perbaikan tesis dilakukan dengan supervisi Komisi Pembimbing Tesis.

TIDAK LULUS TANPA UJIAN ULANGAN

Panitia Ujian bisa menyatakan seorang promovendus tidak lulus **namun tanpa** ujian ulangan dengan persyaratan bahwa dia baru dinyatakan lulus **setelah tesisnya** diperbaiki. Perbaikan tesis **dilakukan** dengan caracara seperti yang **berlaku** dalam ujian ulangan. Promovendus akan dinyatakan lulus **setelah** menyerahkan perbaikan tesis kepada Sekretaris Panitia Ujian.

PENYERAHAN TESIS FINAL

Tesis final yang **dijilid tebal** diserahkan sebanyak 10 kopi kepada Sekretaris Panitia Ujian. Promovendus bisa meminta **kembali** tesis yang **diserahkan untuk** pelaksanaan ujian untuk **diperbaiki/dijilid** secara rapi.

PENYERAHAN IJAZAH

Ijazah asli akan **diserahkan setelah** semua persyaratan **administrasi dan akademik** (termasuk penyerahan tesis yang telah diperbaiki) **diselesaikan**.

KEARSIPAN

Administrasi akademik pelaksanaan ujian dibuat dalam **rangkap** tiga dengan satu kopi masing-masing dishpan dalam file Sekretariat **Fakultas, Pembantu Dekan bidang Akademik** dan Ketua Program Studi dengan **surat** pengantar Format V.

KELANJUTAN **PENDIDIKAN KE PROGRAM S3**

Lulusan Program S2 berhak melanjutkan ke Program **S3** dengan ketentuan **sebagai berikut** : (1) **lulus dengan Indeks Prestasi Akhir (IPA)** minimal **3,30** diterima, dengan ketentuan melalui seleksi dan (2) **lulusan dengan IPA** kurang **dari 3,30** **diterima** di Program S3 **setelah** lulus dalam seleksi.

Mereka yang diterima di Program **S3** **tanpa** seleksi tidak secara otomatis **mendapatkan** beasiswa sebab **kriteria** pemberian beasiswa ditetapkan oleh TMPD. **Demikian** juga mereka yang **ingin** melanjutkan **keProgram S3** **harus menyelesaikan** **dulu** semua **persyaratan** administratif seperti **masa kerja, ijin atasan** dan sebagainya .

Format I
PENILIAAN UJIAN TESIS

Nama :

Program :

Aspek Penilaian	Nilai (N) (dalam huruf)	Bobot (B)	N x B (dalam angka)
Proses (Struktur/logika/prosedur) dalam penulisan tesis		4	
Penampilan dalam ujian			
2.1. penguasaan materi		1	
2.2. penguasaan metodologi		1	
2.3. kemampuan argumentasi		1	
Naskah Tesis (orisinalitas dan relevansi)		3	
J u m l a h		10	

$$\text{Nilau Ujian Tesis (NUT)} = \frac{\sum (N \times B)}{10}$$

=

Jakarta198.....

Penguji

(.....)

Format I A (REKAPITULASI)

Nama :

Program :

I. REKAPITULASI UJIAN TESIS

Nomor	Nama Penguji	NUT (dalam angka)
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		

II. DATA-DATA NUT = $\frac{\sum NUT}{n}$ -

III. KELULUSAN

Dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS* dengan
PERBAIKAN/tanpa PERBAIKAN* TESIE

Ketua

Jakarta

198

Panitia Ujian Tesis Magister FPS IKIP Jakarta

Sekretaris

()

()

*) Coret yang tidak perlu

Format II
SKOR PENILAIAN UJIAN

NILAI	SKOR	NILAI TENGAH
A	3.8 ≧ A ≧ 4.0	4.0
A-	3.5 ≧ A- ≧ 3.7	3.6
B+	3.2 ≧ B+ ≧ 3.4	3.3
B	2.8 ≧ B ≧ 3.1	3.0
B-	2.5 ≧ B- ≧ 2.7	2.6
C+	2.2 ≧ C+ ≧ 2.4	2.3
C	1.8 ≧ C ≧ 2.1	2.0
C-	1.5 ≧ C- ≧ 1.7	1.6
D+	1.2 ≧ D+ ≧ 1.4	1.3
D	0.8 ≧ D ≧ 1.1	1.0
D-	0.5 ≧ D2 ≧ 0.7	0.6
E+	0.2 ≧ E+ ≧ 0.4	0.3
E	0.0 ≧ E ≧ 0.1	0.0

Format III

KRITERIA KELULUSAN DAN PENETAPAN YUDISIUM

- (1) Penetapan kelulusan dan predikat yudisium dilakukan berdasarkan Indeks Prestasi Akhir (IPA);
- (2) IPA ditetapkan berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Ujian Rata-rata (NUR) dengan rumus sebagai berikut :

$$IPA = \frac{IPK + NUR}{2}$$

- (3) Kelulusan dan yudisium ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut :
 - (a) LULUS dengan yudisium MEMUASKAN sekiranya IPA berkisar antara 2,50 dan 3,29
 - (b) LULUS dengan yudisium SANGAT MEMUASKAN sekiranya IPA berkisar antara 3,30 dan 3,49
 - (c) LULUS dengan yudisium DENGAN PUJIAN sekiranya IPA berkisar antara 3,50 dan 4,00

Format IV

Nomor Jakarta 19...
Lampiran :
Hal : Saran perbaikan Tesis/
Disertasi sdr.

Kepada Yth

Dengan hormat,
Bersama ini disampaikan dengan hormat saran perbaikan Tesis/Di-
sertasi

Sdr

Program

yang ujian tertutupnya telah dilaksanakan pada tanggal.....
Demikianlah laporan ini disampaikan untuk diketahui seperlunya.

**PANITIA UJIAN PROGRAM MAGISTER/
DOKTOR
Sekretaris**

.....

Tembusan :
1. Yang bersangkutan.

6
pedoman pelaksanaan
ujian disertasi doktor

**PEDOMAN PELAKSANAAN UJIAN DISERTASI DOKTOR
FAKULTAS PASCA SARJANA IKIP JAKARTA**

Pedoman Ujian Disertasi Doktor (UUD) telah digariskan dalam buku **Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia : Model Pengembangan Program Pasca Sarjana (Buku VI)** yang diterbitkan oleh **Direktorat** Jenderal Pendidikan **Tinggi** (1981). Untuk **pelaksanaannya** di Fakultas Pasca Sarjana maka ditetapkan peraturan sebagaimana tercantum di bawah ini.

PERSYARATAN

Seorang mahasiswa **Program S3** berhak menempuh UUD **setelah memenuhi persyaratan** sebagai berikut : (1) telah **memenuhi** semua kegiatan akademik yang diwajibkan ; (2) telah lulus ujian komprehensif; (3) mempunyai **Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** minimal **3,0** dan (4) telah menyelesaikan disertasi yang disetujui **dan** ditandatangani oleh semua Komisi **Promotor** Disertasi.

PENTAHAPAN UJIAN

Ujian dilakukan dalam dua tahap **yakni** Ujian Tertutup dan Promosi Terbuka. Ujian Tertutup dilakukan secara tertutup untuk menilai kemampuan mahasiswa **da-**lam mempertahankan struktur, logika **dan garis-garis besar** penelitian yang dilakukannya dengan tujuan untuk **menyempurnakan** penulisan disertasi. Promosi Terbuka **merupakan** ujian yang terbuka untuk umum untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan **keseluruhan** disertasi yang diajukannya.

PANITIA UJIAN

A. Panitia Ujian Tertutup (PUT)

PUT **terdiri** dari **tujuh** orang yang ditetapkan oleh Dekan Fakultas Pasca **Sar-**jana berdasarkan rekomendasi dari Ketua Program Studi S3 **setelah** berkonsultasi dengan Pembantu Dekan bidang **Akademik** yang terdiri dari **susunan** sebagai **ber-**ikut : (1) Dekan **selaku** Ketua; (2) Ketua Program Studi selaku **Sekretaris**;

(3) Pembantu Dekan bidang Akademik selaku Anggota; (4) Ketua **Jurusan** Dasar **keilmuan** selaku Anggota; dan (5) Tiga orang **Komisi Promotor** selaku Anggota.

Sekiranya Dekan, Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Ketua Program Studi telah berfungsi selaku **Komisi Promotor** Disertasi maka tempatnya digantikan oleh orang lain yang ditetapkan berdasarkan **kualifikasi** profesional dan relevansinya dengan **lingkup** disertasi yang akan diujikan.

B. Panitia Promosi Terbuka (PPT)

PPT terdiri dari semua Panitia **Ujian Tertutup** (PUT) ditambah dengan Rektor IKIP Jakarta dengan susunan sebagai berikut : (1) Rektor selaku Ketua; (2) Dekan selaku Sekretaris; (3) Sekretaris PUT selaku Anggota dan (4) Semua Anggota PUT **lainnya** selaku Anggota **PPT**. Panitia Promosi Terbuka **ditetapkan** oleh Rektor IKIP Jakarta **dalam** sebuah Surat Keputusan.

MEKANISME UJIAN TERTUTUP

Untuk mempersiapkan pelaksanaan Ujian Tertutup maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut : (1) **Mahasiswa** menyerahkan disertasi yang telah disetujui dan ditandatangani oleh seluruh **Komisi Promotor** Disertasi **sebanyak** 7 kopi **kepada** Ketua Program Studi; (2) Ketua Program Studi menyerankan kepada Dekan **setelah** berkonsultasi dengan Pembantu Dekan bidang Akademik susunan **personalia** Panitia Ujian; (3) Ketua Program Studi menetapkan **tanggal** pelaksanaan ujian dan **mempersiapkan** segenap fasilitas ujian baik yang berupa fasilitas **fisik** maupun teknis **administratif**.

MEKANISME PROMOSI TERBUKA

Untuk mempersiapkan pelaksanaan Promosi Terbuka maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut : (1) Mahasiswa menyerahkan 11 kopi disertasi yang telah disetujui dan ditandatangani oleh seluruh **Komisi Promotor** **beserta** 25 kopi **abstraknya** kepada Dekan Fakultas Pasca Sarjana; (2) Dekan Fakultas Pasca **Sarjana** **menyarankan** susunan Panitia Promosi **kepada** Rektor IKIP Jakarta **untuk ditetapkan** dalam **sebuah** Surat Keputusan; (3) Dekan Fakultas Pasca Sarjana menetapkan **tanggal pelaksanaan** promosi dan mempersiapkan segenap fasilitas baik yang berupa fasilitas fisik maupun teknis **administratif**.

JADWAL PELAKSANAAN UJIAN TERTUTUP

Ujian Tertutup berlangsung antara 2 sampai 3 jam dengan kegiatan sebagai berikut : (1) **Pembukaan** oleh Ketua PUT; (2) Pengajuan Pokok-pokok disertasi oleh mahasiswa selama 15 menit; (3) Pelaksanaan Ujian.

Setelah ujian dilangsungkan maka PUT mengadakan **rapat tertutup** untuk meng evaluasi dan memberikan **masukan** bagi penyempurnaan disertasi. Masukan tersebut dicatat **secara tertulis** oleh **Sekretaris** PUT dan ditandatangani oleh seluruh PUT. **Masukan tersebut** kemudian **disampaikan** kepada mahasiswa yang **bersangkutan dengan** surat pengantar **resmi** yang ditandatangani Sekretaris PUT dengan **tembusan kepada** seluruh PUT. **Supervisi** penyempurnaan disertasi **diserahkan** kepada **sebagian/** seluruh **Komisi Promotor** atau salah seorang dari PUT yang ditunjuk, dengan pengantar Format **VII**.

EVALUASI UJIAN TERTUTUP

Evaluasi Ujian Tertutup **dilakukan** dengan mempergunakan kriteria yang terdapat dalam Format I dan Format I A berdasarkan **skor** penilaian yang terdapat dalam Format III. Bila **Nilai Ujian Rata-rata** kurang dari 3,0 maka mahasiswa **harus mengulang kembali** Ujian Tertutup **setelah** memperbaiki disertasi. **Sedangkan** bila Nilai Ujian **Rata-rata** adalah **sama atau** lebih dari 3,0 maka mahasiswa **diperkenankan** untuk menempuh Promosi Terbuka **setelah** memperbaiki disertasi.

Angka penilaian Promosi Terbuka tidak boleh lebih kecil dari pada angka **penilaian** Ujian Tertutup. Bila mahasiswa **mendapatkan** angka penilaian Promosi Terbuka yang lebih kecil dari pada Ujian Tertutup maka angka penilaian yang diambil untuk Promosi Terbuka adalah **sama** dengan angka penilaian yang diperoleh dalam Ujian Tertutup.

Untuk mahasiswa yang **menjalani** Ujian Tertutup lebih dari satu kali maka angka penilaian yang **diperhitungkan** untuk menetapkan **kelulusan/yudisium** dalam Promosi Terbuka adalah angka penilaian **terakhir** sebelum **diperkenankan** **menempuh** Promosi Terbuka. **Administrasi Akademik pelaksanaan** ujian dibuat dalam **rangkap tiga** dengan satu kopi **masing-masing** disimpan dalam **file Sekretariat Fakultas**. Pembantu Rektor bidang **Akademik** dan Ketua Program **Studi** dengan pengantar Format VIII.

JADWAL PELAKSANAAN PROMOSI TERBUKA

Promosi Terbuka merupakan ujian yang bersifat terbuka bagi umum dengan status **Rapat Senat** Terbuka yang dipimpin oleh Rektor IKIP Jakarta. Promosi Terbuka berlangsung antara 1 sampai 2 jam dengan kegiatan sebagai berikut : (1) **Pembukaan** oleh Ketua; (2) Pembacaan Surat Keputusan tentang PPT khususnya mengenai **personalia PPT** oleh **Sekretaris**; (3) **Ketua** menanyakan **kesiapan fisik/mental mahasiswa** untuk menempuh ujian; (4) Pengajuan pokok-pokok **disertasi** oleh mahasiswa **selama 15 menit** dan (5) **Pelaksanaan** ujian.

Setelah ujian **dilaksanakan** maka PPT **mengadakan rapat** tertutup untuk meng-evaluasi dan menetapkan kelulusantertayudisiumnya. **Ketetapan tersebut dituangkan** dalam sebuah surat **Keputusan dan Berita Acara** dalam **rangkap tiga masing-masing disimpan** di **Biro Rektor**, **ditembuskan** kepada **Dekan Fakultas Pasca Sarjana** dan **disampaikan kepada mahasiswa** yang **bersangkutan**.

Setelah ketetapan ditandatangani oleh **Rektor/Ketua PPT** maka dilaksanakan pemberian ijazah dengan **susunan acara** sebagai berikut : (1) **Pembukaan** oleh Ketua; (2) Pembacaan **Surat Keputusan** oleh Ketua; (3) Pembacaan **riwayat hidup promovendus** oleh salah **seorang** Komisi Promotor; (4) **Penyerahan ijazah** oleh **Ketua PPT**; (5) **Pemberian ucapan selamat** dari PPT kepada promovendus; (6) Penutupan oleh Ketua. **Setelah PPT meninggalkan ruangan** acara **diteruskan** dengan **pemberian selamat** oleh umum dan **ramah tamah**.

EVALUASI PROMOSI TERBUKA

Evaluasi Promosi Terbuka **dilakukan** dengan **mempergunakan kriteria** yang terdapat dalam Format I dan Format **II** berdasarkan **skor penilaian** yang terdapat dalam Format **III**.

KELULUSAN DAN YUDISIUM

Kelulusan dan **yudisium** ditetapkan berdasarkan **kriteria** yang terdapat dalam Format **IV**. Keputusan **kelulusan** dan yudisiumnya ditetapkan **dalam** sebuah Surat Keputusan dan **Berita Acara** yang disusun berdasarkan Format **V** dan Format **VI**.

Format IA (REKAPITULASI)

Nama :

Program :

I. REKAPITULASI UJIAN TERTUTUP

Nomor	Nama Penguji	NUT (dalam angka)
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		

IP DATA-DATA NUT = $\frac{\sum NUT}{n}$ -

III. KELULUSAN

Dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS* dengan
 PERBAIKAN/TIDAK PERBAIKAN* DISERTASI
 Ketua

Jakarta, 198..
 Panitia Ujian Disertasi Doktor
 FPS IKIP Jakarta
 Sekretaris

()

()

*)Coret yang tidak perlu

Format II

PENILAIAN PROMOSI TERBUKA

Nama :

Program :

Nomor	Aspek Penilaian	Nilai (dalam huruf)	Bobot	Nilai x Bobot (dalam angka)
1	Penampilan dalam ujian			
	1.1 penguasaan materi		1	
	1.2 penguasaan metodologi		1	
	1.3 kemampuan argumentasi		1	
2	Naskah Disertasi (orisinalitas dan relevansi)		2	
Jumlah			5	

$$\text{Nilai Promosi Terbuka (NPT)} = \frac{\sum (N \times B)}{5}$$

-

Jakarta,

198..

Penguji,

(

Format II A (REKAPITULASI)

Nama

Program :

I. REKAPITULASI PROMOSI TERBUKA

Nomor	Nama Penguji	NPT (dalam angka)
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
Jumlah		

$$\text{II. RATA-RATA NPT} = \frac{\sum \text{NPT}}{n}$$

=

$$\text{III INDEKS PRESTASI AKHIR (IPA)} = \frac{\text{IPK}^* + \text{RATA-RATA NUT}^{**} + \text{RATA-RATA NPT}}{3}$$

=

IV. KELULUSAN DAN YUDISIUM

Dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS (Coret yang tidak Perlu) dengan Yudisium

.....

Jakarta,

198.

Panitia Ujian Disertasi Doktor

FPS IKIP Jakarta

Sekretaris

Ketua

() ()

* Indeks Prestasi Kumulatif

** Nilai Ujian Rata-rata dari Ujian Tertutup,

Format III
SKOR PENILAIAN UJIAN

NILAI	SKOR	NILAI TENGAH
A	3.8 ≤ A ≤ 4.0	4.0
A-	3.5 ≤ A- ≤ 3.7	3.6
B+	3.2 ≤ B+ ≤ 3.4	3.3
B	2.8 ≤ B ≤ 3.1	3.0
B-	2.5 ≤ B- ≤ 2.7	2.6
C+	2.2 ≤ C+ ≤ 2.4	2.3
C	1.8 ≤ C ≤ 2.1	2.0
C-	1.5 ≤ C- ≤ 1.7	1.6
D+	1.2 ≤ D+ ≤ 1.4	1.3
D	0.8 ≤ D ≤ 1.1	1.0
D-	0.5 ≤ D- ≤ 0.7	0.6
E+	0.2 ≤ E+ ≤ 0.4	0.3
E	0.0 ≤ E ≤ 0.1	0.0

Format IV

KRITERIA KELULUSAN DAN PENETAPAN YUDISIUM

- (1) Penetapan **kelulusan** dan **predikat** yudisium **dilakukan** berdasarkan Indeks Prestasi Akhir (**IPA**);
- (2) **IPA** ditetapkan berdasarkan Indeks Prestasi **Kumulatif (IPK)**, Nilai Ujian **Rata-rata** dari **Promosi Terbuka (NPT)** dengan rumus :

$$P A = \frac{IPK + NUT + NPT}{3}$$

- (3) Kelulusan dan yudisiurn ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai **berikut** :
 - (a) **LULUS** dengan yudisium **MEMUASKAN** sekiranya P A berkisar antara **3,00 - 3,29**
 - (b) **LULUS** dengan yudisium **SANGAT MEMUASKAN** sekiranya **IPA** berkisar antara **3,30 - 3,55**
 - (c) **LULUS** dengan yudisium **DENGAN PUJIAN** sekiranya P A berkisar antara **3,56 - 4,00**

Format V

**KEPUTUSAN SENAT GURU BESAR
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN JAKARTA**

Setelah mendengar pertimbangan-pertimbangan yang disampaikan oleh Dewan Penguji Ujian Doktor Kependidikan yang ditetapkan berdasarkan SK Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta No. tanggal dengan ini memutuskan bahwa promovendus :

.....

dinyatakan lulus dalam ujian yang diselenggarakan pada hari

.....

**Rektor/Ketua Senat Guru Besar/Ketua
Dewan Penguji Doktor Kependidikan
IKIP Jakarta**

Format VI

BERITA ACARA

**UJIAN DOKTOR KEPENDIDIKAN
IKIP JAKARTA**

Pada **hari ini**,**tanggal** **tahun**
telah diselenggarakan ujian doktor kependidikan di IKIP Jakarta, untuk **promoven-**
dus :

.....

Ujian telah diselenggarakan di **Gedung Pusat** IKIP Jakarta, di hadapan **sidang**
terbuka **Senat Guru Besar** IKIP Jakarta dengan susunan **Dewan Penguji** sebagai **beri-**
kut :

Di dalam ujian **tersebut** promovendus telah mempeftahankan disertasinya **de-**
ngan judul :

Dewan Penguji setelah menyimak secara seksama disertai serta prestasi promovendus, memutuskan bahwa promovendus dianggap telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Doktor Kependidikan dan dinyatakan lulus dengan yudisium :

.....

Keputusan **Dewan Penguji diumumkan dalam** sidang terbuka **Senat Guru Besar IKIP Jakarta**, yang **diteruskan** dengan upacara **pengukuhan** gelar Doktor **Kependidikan**.

Rektor/Ketua Senat Guru Besar/Ketua Dewan Penguji Doktor Kependidikan IKIP Jakarta,

Format VII

Nomor : Jakarta, 19..
Lamp. :
Hal : Saran perbaikan Tesis/
Disertasi sdr.

Kepada Yth.

Dengan hormat,
Bersama ini disampaikan dengan hormat saran perbaikan Tesis/Disertasi

Sdr
Program

yang ujian tertutupnya telah dilaksanakan pada tanggal
Demikianlah laporan ini disampaikan untuk diketahui seperlunya;

PENITIA UJIAN PROGRAM MAGISTER/
DOKTOR

Sekretaris

.....
Tembusan :

1. Yang bersangkutan.

Format VIII

Nomor : Jakarta, 19....
Lamp. :
Hal : Hasil ujian tertutup
Sdr.

Kepada Yth.

1. Dekan Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta
2. Pembantu Dekan I FPS IKIP Jakarta
3. Ketua Program Studi

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan dengan hormat nilai ujian tertutup sdr
....., peserta program S..... Fakultas Pasca Sarjana
IKIP Jakarta yang diselenggarakan pa& hari
Demikianlah surat ini disampaikan untuk diketahui seperlunya.

PANITIA UJIAN PROGRAM MAGISTER/
DOKTOR

Sekretaris,

D I S K U S I

- Tanpa nama : **Adakalanya (pernah terjadi)**, seorang mahasiswa S_2 mengalami **kesukaran** yang serius **dalam menuliskan tesisnya**, sedangkan nilai ujian-ujianya cukup **baik**.
Jika ini terjadi di IKIP Jakarta, mahasiswa ini (sebelum mulai penelitian) dapat mengikuti program S_3 . Mohon penjelasan.
- IKIP Jakarta (T. Hardjono) : **Mahasiswa harus lulus** ujian thesis **dahulu** dengan IPK minimal 3,3 **untuk bisa meneruskan ke S_3** .
Kalau IPK nya kurang dari 3,3 mahasiswa harus mengikuti dan lulus ujian seleksi.
- UNAIR (Hartono) : Di **FPS IKIP Jakarta**, berapa macam Program Studi yang ada untuk S_3 ?
- IKIP Jakarta (T. Hardjono) : **Hanya 1** program studi yaitu **Kependidikan dengan spesialisasi sesuai** dengan program studi di S_2 .
- UNPAD (Husen Djajasukanta) : 1. **Pertanyaan yang sama seperti untuk UGM IKP lulus** program minimal 2,5 atau 2,7 **Penjelasan?**
2. **Menurut pendapat saya repeating a course** untuk program yang **paket mata pelajarannya hanya 3 semester** dengan **mahasiswa berasal dari (lulusan) program level pertama** yang terpilih **tidak justified**. Bagaimana ?
- IKIP Jakarta : 1. **IKP 2,5 mengenai ujian komprehensif**.
Kelulusan program S_2 antara 2,70 dan 3,29 memuaskan, 3,30 dan 3,49 sangat memuaskan, 3,50 - 4 dengan pujian. .
 S_3 : 3,00 - 3,29 memuaskan
3,30 - 3,55 sangat memuaskan
3,56 - 4,00 dengan pujian
2. **Bukan mengulang course, melainkan menempuh ujian ulangan.**

HAMBATAN PENYELESAIAN STUDI PROGRAM S - 2

oleh

Goenawan A. Wardhana

Fakultas Pascasarjana - Universitas Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam kenyataannya sebagian besar peserta program S-2 tidak dapat menyelesaikan studi mereka dalam waktu dua tahun. Khususnya untuk para peserta yang berasal dari luar kota hal ini menimbulkan banyak masalah. Selain daripada itu mereka yang belajar dengan memperoleh beasiswa dari salah satu lembaga sebenarnya sudah harus bekerja kembali setelah masa dua tahun tersebut selesai. Akibatnya adalah orang mulai membandingkannya dengan waktu lama waktu pelajaran di luar negeri, dan menyatakan bahwa mereka yang belajar di luar negeri umumnya dapat selesai dalam jangka waktu yang direncanakan. Lepas dari tepat tidaknya perbandingan ini, hal ini kurang menguntungkan bagi usaha rekrutmen calon-calon peserta baru. Oleh karena itu memang tepatlah kiranya bila diadakan pemikiran dan tindakan yang dapat membawa perbaikan pada keadaan ini.

PERMASALAHAN

Terjadinya kelambatan dalam penyelesaian studi seorang peserta program S - 2 dapat disebabkan oleh satu atau lebih faktor. Diantara faktor-faktor tersebut dapat dikemukakan :

- (1) Adanya kesukaran dalam mengikuti pelajaran karena tahap pendidikan sebelumnya tidak cukup memberi bekal kemampuan untuk menuntut pelajaran pada tingkat S - 2.
- (2) Yang bersangkutan sudah terlampau lama tidak melakukan kegiatan belajar yang cukup intensif.
- (3) Bakat yang dimiliki kurang memadai atau kurang sesuai untuk program studi yang diikuti.

- (4) **Peserta** yang bersangkutan **kurang** memberikan waktu untuk **studinya** karena adanya pekerjaan atau kegiatan lainnya, atau memang kurang **usahanya** untuk **belajar**.
- (5) Yang **bersangkutan** menghadapi masalah **kesehatan**, masalah keluarga, masalah keuangan atau masalah pribadi lainnya yang mengganggu **kegiatan belajarnya**.
- (6) Yang bersangkutan menghadapi **kesukaran** dalam penyelenggaraan penelitian untuk penulisan **thesisnya** karena kesukaran dalam **usahanya** untuk memperoleh data, **kerusakan** atau kekurangan dalam **alat / sarana** yang **diperlukan** atau karena kurangnya bimbingan yang **idiberikan kepadanya**

Jika **sekiranya** faktor-faktor yang **menyebabkan** adanya **hambatan** dapat **ditiadakan** atau **ditiadakan** maka dapat **diharapkan** bahwa **masalahnya** akan dapat **diselesaikan**.

PENGAMATAN DAN TINJAUAN

Dari **pengamatan** penyelenggaraan program **pascasarjana selama** dua tahun ini memang **satu** atau lebih faktor yang disebut diatas merupakan penyebab terjadinya kelambatan dalam **penyelesaian** studi para peserta. **Melalui suatu** penelitian yang **systematis** kita tentunya akan dapat memperoleh **gambaran** yang lebih **baik mengenai relative significance** masing-masing faktor **tersebut** untuk **pelbagai** program studi.

Untuk sementara ini kami **cenderung** untuk menarik **kesimpulan** bahwa faktor **kurangnya bekal** kemampuan merupakan faktor penghambat penting, **bahkan mungkin** faktor penyebab utama **bagi terjadinya** kelambatan. Dua faktor lain yang **namanya** juga **cukup** penting **adalah** faktor kegiatan lain yang mengganggu proses **belajar** dan faktor **kesukaran** dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Jika **kita** memperhatikan lebih **lanjut ke-enam** faktor yang **disebutkan** diatas, kita dapat **menggolongkannya** dalam faktor-faktor yang berkaitan dengan **kemampuan** peserta, **kemauan** peserta, **situasi/lingkungan pribadi** peserta **dan kegiatan** penelitian peserta.

Jelaslah kiranya bahwa jika kita **ingin menanganinya**, **pendekatan** yang akan **dipergunakan** untuk masing-masing faktor/ kelompok faktor **sejenis** akan berbeda.

Mengingat bahwa dalam **banyak** hal masalah yang menyangkut kemampuan peserta akanya **terletak** pada **kelemahan institusional** yang ada pada sebagian **sistem** pendidikan **tinggi** kita, maka nampaknya **usaha** untuk **mengadakan program-program** yang sifatnya **remedial** kiranya **sukar** untuk **dihindarkan**. Untuk itu tentunya diperlukan adanya sumber daya tambahan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Mengenai **faktor** yang berkaitan dengan kemauan peserta; pendekatannya tentunya adalah melalui pemberian **insentif** dan jika perlu melalui **tindakan administratif**. Adalah merupakan kenyataan bahwa **hingga kini civil effect** pendidikan **S-2** tidak jelas jika tidak mau dikatakan tidak ada. Disamping itu persyaratan yang ditegaskan untuk naik pangkat ke **golongan IV** adalah pemilikan ijazah **Akta V**, dan **bukan** ijazah pendidikan yang meningkatkan kemampuan yang **bersangkutan** dalam bidang **ilmunya**.

Secara kelembagaan **mungkin** tidak terlalu **banyak** yang dapat kita lakukan **se-** untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan **situasi/lingkungan** pribadi para peserta **progtram**. Kalaupun dapat kita melakukan sesuatu hal ini tentunya **di-** lakukan secara **ad - hoc**.

Jelaslah kiranya bahwa penanganan masalah yang berkaitan dengan **pelaksana-** an **tugas penelitian/penulisan** thesis **titik berat** penanganannya terletak pada fakultas masing-masing.

KESIMPULAN

Masalah **hambatan dalam penyelesaian** studi **S - 2** merupakan suatu **hal** yang dihadapi oleh semua fakultas **pascasarjana**.

Masalah ini **merupakan** sesuatu yang **riil** yang **perlu** ditangani dengan baik, dan yang **hingga batas-batas** tertentu **dapat** diatasi dengan **cukup** baik. Perlu ditangani karena hal ini tidak **saja** mempunyai dampak negatif baik **dilihat ,dari** segi **biaya** maupun **dari** segi operasional. Dapat ditangani karena dengan adanya sumber daya yang **me-** **madai** dapat **diambil** tindakan-tindakan yang setidaknya **akan** dapat **mengurangi** **timbulnya hambatan** tersebut.

SARAN SARAN

Dalam rangka upaya **mengatasi** hambatan-hambatan dalam penyelesaian studi S · 2, disarankan agar diusahakan **hal-hal** yang **berikut** :

- (1) **Diusahakan** adanya dana tambahan **untuk** keperluan penyelenggaraan **remedial** , **sedikitnya** pemberian tambahan dana T.M.P.D. yang **memungkinkan** seorang peserta untuk **mengikuti** pelajaran tambahan yang **diperlukan diluar** program S · 2 yang sebenarnya, atau untuk dapat **menyelenggarakan** program-program tutorial.
- (2) Ditetapkannya ketentuan bahwa **ijazah S · 2** (atau Sp.I) **merupakan persyaratan** kewenangan mengajar untuk tingkat pendidikan tertentu.
- (3) Diadakan penelitian mengenai sebab-sebab terjadinya **hambatan dalam** penyelesaian pendidikan strata dua dan tiga, serta urutan **pentingnya** pelbagai faktor **penghambat dan** disertai dengan alternatif - alternatif **penanggulungannya**. Dapat dipertimbangkan sebagai **salah** satu topic penelitian di **salah** satu **I.U.C.**

D I S K U S I

Tanpa nama : Diantara **hambatan** yang dikemukakan adalah **hambatan akademis**, yaitu mutu **S-1** dan kemampuan pelaksanaan **penelitian**. **Difihak** lain **diinginkan** atau **disarankan** mutu pendidikan **S-2** dan penekanan penelitian. Jika **ini diikuti**, **bagaimana mungkin** program **S-2** dapat berjalan, kecuali **mungkin dengan menerima** hanya lulusan universitas penyelenggara saja.

1. **Bagaimanakah pola usaha meniadakan hambatan ini.**
2. Sependapatkah saudara dengan penanya, **bila** pada tahap-tahap awal berikut ini **salah satu harapan dikorbankan**, **sambil berusaha** dengan rencana yang disusun **baik secara berangsur-angsur** untuk mencapai **kembali** apa yang **diharapkan tadi**.

U.I. (Gunawan W.) : Kenyataan bahwa tingkat kemampuan **calon peserta** masih besar perbedaannya maka kegiatan khusus untuk itu perlu **diadakan** : **misal matrikulasi, pencangkakan, program alih tahun**.

Penyelenggara kegiatan **remedial ini** agar efektif didahului dengan **penggalan** informasi mengenai **calon mahasiswa** yang memadai dengan **kebutuhan** yang ada.

Tujuan S-2 adalah untuk **menghasilkan S-1** oleh karena itu **kita harus sangat berhati-hati sekali** untuk menentukan hal ini.

Karena itu kesimpulan adalah **sebaiknya melalui penggalan informasi** yang **mencakup informasi tentang** :

- pengetahuan (**khususnya materi**, bahasa)
- ketrampilan (bahasa, penelitian)
- **sikap** (self management, keuletan etc)

dengan **usaha** yang **memadai/sesuai** dengan **kesejangan** yang ada. **Selain pada** adanya berbagai **usaha pemberian motivasi** dalam berbagai **bentuknya**.

U.G.M.
(Sudarsono)

: Nampaknya faktor-faktor penghambat penyelesaian program studi **banyak**. **Apakah ada satu** atau beberapa faktor yang **bersifat** strategis **sehingga** bila **kita harus meng-**
dakan prioritas pemecahan **sebaiknya diarahkan** kepada **faktor** strategis **tersebut** setidaknya-tidaknya bobot relatif **ma-**
salah-masalah dapat memberikan petunjuk pada penyusunan **kerangka** prioritas pemecahan **masalahnya**.

UI.
(Gunawan W.)

: **1. Saya** sependapat **bahwa** bobot **relatif** faktor-faktor peng
hambat sebaiknya diteliti lebih lanjut agar kesimpulan
kita lebih mantap.

2. **Pelaksanaan** penelitian

3. Kegiatan lain **diluar** program (**Misalnya** tugas mengajar
S-1 dilembaga **sendiri** atau **lembaga** lain.)

ad.1. **placement testing + remedial** program

- upgrading
- updating

ad.2 **bimbingan** lebih **intensif**

- insentives kepada para pembimbing
- **penjadwalan** lebih awal

ad.3. incentives · dampak S-2 terhadap karir

- **pangkat**
- kewenangan.

HAMBATAN PENYELESAIAN STUDI DI FAKULTAS PASCASARJANA IPB

oleh

Jajah Koswara dan Kamaruddin Abdullah
Fakultas Pascasarjana – Institut Pertanian Bogor

PENDAHULUAN

Makalah ini merupakan rangkuman dari makalah-makalah yang telah disiapkan dalam **Lokakarya Evaluasi Keberhasilan Studi di FPS – IPB tanggal 2–3 September 1985** yang lalu . Makalah yang **dirangkum** adalah mengenai Keterlambatan studi di **S2 dan S3** baik dari pandangan **dosen maupun dari hasil analisis** pengelola, yang disajikan dalam **empat makalah terpisah** yaitu :

1. Keterlambatan Studi di **S2**, Suatu Pandangan **Dosen (Soemartono Sasromarsono – FPS-IPB)**
2. Keterlambatan Studi di **S2**, Hasil **Analisa** Pengelola (**Jajah Koswara FPS-IPB**)
3. Keterlambatan Studi di **S3**, Suatu Pandangan **Dosen (R. T. M. Sutamihardja – FPS – IPB)**
4. Keterlambatan Studi di **S3**, Hasil **Analisa** Pengelola (**Kamaruddin Abdullah-FPS-IPB**)

Keterlambatan studi **berdasar** pandangan **dosen** diperoleh dari **pengalaman dosen FPS-IPB** yang telah lama **mengasuh mata** ajaran di FPS-IPB dan telah **cukup banyak bertindak sebagai ketua** atau **anggota** komisi **pembimbing** baik program **S2** maupun **S3** . **Sedangkan** keterlambatan studi hasil **analisis** pengelola diperoleh dengan **mengolah** data yang ada di FPS-IPB **selama** sepuluh tahun (1975 - 1984) dan dengan **mengedarkan** kuesioner kepada para alumni . **Alumni S2** yang **mengembalikan** kuesioner **berjumlah** 245 orang dan alumni **S3** **berjumlah** 27 orang . **Berikut ini hasil** yang diperoleh .

PENYELESAIAN STUDI

1. Jumlah **mahasiswa** program **S2** yang **terpaksa dikeluarkan** karena alasan **akademis**, **selama** 10 tahun **berjumlah** 161 orang atau 11% dengan **variasi 0 – 26%** dari 20 program studi yang ditawarkan .

2. Rata - rata penyelesaian studi **S2 36.5** bulan dengan **15.3%** selesai dalam ≤ 24 bulan, **34.7%** dalam 25 - 30 bulan, **21%** dalam 31 - 36 bulan, dan **28.8%** dalam waktu ≥ 37 bulan .
3. Rata - rata penyelesaian studi **S3 51** bulan dengan yang tercepat **32** bulan dan terlarna **86** bulan .
4. Beberapa program studi relatif dapat **lebih** cepat diselesaikan dibandingkan program studi lain, ietapi lama waktu yang diperlukan bagi kegiatan **penulisan** usulan penelitian, pelaksanaan penelitian, analisa data **serta** penulisan mempunyai pola yang tidak berbeda .
5. **Analisa** regresi menunjukkan bahwa **hampir** tidak ada **hubungan** antara **N-MR** di S1 dengan **NMR** di **S2**; antara **NMR** di **S1** dan **NMR** di **S2** dengan lama penyelesaian studi di **S2**; antara **NMR** di **S3** dengan lama **penyelesaian** studi di **S3**; antara umur dengan lama penyelesaian studi .
6. Sistem seleksi penerimaan mahasiswa **baru** dan sistem evaluasi di semester 1,2 dan 3 yang **cukup ketat** rupanya dapat **menyeragamkan** kemampuan **akademik mahasiswa** .
7. Profil alumni program **S2** menunjukkan **jumlah** wanita berbanding **laki - laki** 1 : 4 . 87% telah **menikah** dengan rata-rata **2.6** orang **anak/keluarga** . Ketika memulai program **S2**, hampir **90%** peserta ada di antara umur 26 - 40 tahun .
8. Alumni **S2** yang meneruskan studi ke program **S3 70%** berasal dari mereka yang menyelesaikan studinya ≤ 30 bulan .
9. Alumni S1 asal perguruan tinggi di luar P. Jawa yang **dapat lulus** ≤ 30 bulan ternyata cukup tinggi (**54%**) tetapi yang meneruskan studi ke **S3** sebagian besar berasal dari alumni **S1** perguruan tinggi di P. Jawa .
10. Peserta **S2** dan **S3 asal IPB** rata - rata **memerlukan** waktu **lebih** lama untuk penyelesaian studinya .
11. **Besarnya** **sumbangan** berbagai faktor dalam penyelesaian program **S2** yang **dirasakan** oleh para alumni **adalah** faktor akademis **46%**, **biaya 33%** dan non - akademis **21%** **sedangkan** bagi alumni **S3** sumbangannya **berturut - turut 48%, 34%** dan 18% .

HAMBATAN PENYELESAIAN STUDI

1. Penulisan usulan penelitian sering terlambat (program S2 **sesudah** semester 3) . Hal ini mungkin akibat beratnya SKS yang **harus** diambil pada **semes** ter 1, 2 dan 3 .
2. **Makin** lama penulisan usulan penelitian dan **pelaksanaan** penelitian **cender**ung **makin** lama waktu penyelesaian studi . Sedangkan lama analisa data dan penulisan tesis untuk **S2** meningkat hampir dua kali **lipat** khususnya mereka yang menyelesaikan studi ≥ 37 bulan .
3. Untuk program S3, **lamanya** kegiatan penelitian merupakan kendala utama **disamping** kesulitan mahasiswa dalam mencari bentuk penelitian **berjiwa S3**, kekurangan biaya **serta** peralatan dan sarana yang tersedia .
4. Mereka yang terlambat menyelesaikan studi, kurang dapat **mengatur** waktu-nya secara efisien . Untuk program **S2** yang dapat **selesai** ≤ 24 bulan **efi**-sensi pemanfaatan waktu 37%, 25 - 30 bulan 26%, 31 - 36 bulan 16% dan bagi yang lulus ≥ 37 bulan - 1% .
5. **Komunikasi** antara komisi pembimbing dengan mahasiswa sering kurang lancar .
6. Motivasi mahasiswa merupakan **salah** satu faktor penentu dalam **penyelesai**-an studi tepat pada waktunya .
7. Sering terjadi peserta **tidak** dapat melepaskan **tugas - tugas** yang dibeban-kan **atasannya** terutama **bila** penyelesaian studi sudah diluar waktu yang **seharusnya** .

SARAN UNTUK MENGATASI HAMBATAN STUDI

1. **Meningkatkan** motivasi misalnya dengan memberikan **merit system** bagi yang dapat **lulus tepat** pada waktunya .
2. Penerimaan **mahasiswa** dengan status **percobaan** rupanya dapat ditingkatkan **untuk** bisa menjaring **peserta** yang bermotivasi tinggi .
3. Latihan analisa data, **penarikan** kesimpulan dan **penulisan ilmiah** perlu lebih ditingkatkan .
4. **Kegiatan** pengumpulan **SKS** di semester 1, 2 dan 3 mungkin dapat **dikurangi** atau lebih disebar **sehingga** tersedia waktu lebih **banyak** bagi penulisan **usulan** penelitian lebih awal .
5. Tersedianya **graduate room** akan lebih mempermudah komunikasi **antara** mahasiswa dengan komisi pembimbing .
6. • **Biaya** penelitian **hendaknya** dapat **disesuaikan** dengan **kebutuhan** .
7. **Pendidikan pascasarjana** bagi tenaga akademis **mungkin** akan **lebih** cepat bila **dilaksanakan** di luar perguruan **tinggi** tempat yang bersangkutan bertugas
8. Penentuan komisi pembimbing **sebaiknya** telah dilakukan **pada** semester 1 atau awal semester 2 .

DISKUSI

- UNPAD** : Apakah kasus - kasus keterlambatan penyelesaian Usulan Penelitian, Penelitian dan Penulis tesis disebabkan oleh sikap mahasiswa sendiri atukah juga ada yang disebabkan oleh sikap dosen pembimbing ?
(Didin Suwandi . S.)
- IPB** : Kedua - duanya ada tetapi berapa persentasenya belum pernah dicatat secara kuantitatif . Namun demikian mengingat dosen pembimbing menangani beberapa mahasiswa dan umumnya salah satu atau beberapa saja yang mengalami masalah keterlambatan maka banyak disebabkan oleh sikap mahasiswa sendiri .
(Jajah Koswara)

**TABEL 1. KONTRIBUSI BERBAGAI FAKTOR TERHADAP
PENYELESAIAN STUDI S3
DI FPS - IPB**

NRP	LAMA STUDI			FAKTOR PENYEBAB (%)							JUMLAH		
	Bulan			1	2	3	4	5	6	7		8	9
1. TNM 79121	48	5	0	50	0	5	25	5	5	5	6	0	100
2. TNH 79509	36	5	10	20	20	2,5	20	5	10	7,5	0	100	
3. PSL 80628	68	12	8	10	20	10	16	0	16	10	0	100	
4. PSL 80654	60	25	20	10	12,5	2,5	20	0	10	0	0	100	
5. PSL 81629	49	0	60	10	0	0	6	0	0	0	25	100	
6. IPN 79512	48	15	25	10	15	5	10	0	5	6	10	100	
7. PSL 81618	48	15	5	10	10	5	50	2	1	0	2	100	
8. FIT 80610	63	20	10	10	15	5	15	6	6	5	10	100	
9. RPR 81059	34	25	21	8	8	3	12	5	7	7	4	100	
10. PPN 79504	66	36	20	13	5	3	7	3	7	3	3	100	
11. PWD 80511	46	0	25	0	25	10	10	0	20	0	10	100	
12. PPN 79505*	57	15	10	15	5	5	10	10	15	10	5	100	
13. RPR 80564	50	40	30	10	5	5	5	2,5	2	5	0	100	
14. ENT 80522	80	30	15	5	10	10	10	5	5	15	5	100	
15. PTK 76508	64	10	10	10	5	5	50	2,5	2,5	5	0	100	
16. PTK 80579	56	12	12	12	11	5	16	10	6	8	8	100	
17. PSL 80507	59	10	15	20	10	10	30	0	0	0	5	100	
18. ENT 80547*	86	20	30	0	0	0	20	0	10	10	10	100	
19. PSL 80526	59	40	10	10	10	10	5	5	5	2,5	2,5	100	
20. STK 73501	52	5	25	10	25	5	5	0	10	0	10	100	
21. TNM 77505	63	10	30	0	0	10	50	0	0	0	0	100	
22. TNM 80541*	51	10	10	20	20	10	20	0	10	0	0	100	
23. RPR 77534	61	5	10	20	5	20	20	10	10	0	0	100	
24. ENT 77504*	36	20	20	30	5	5	10	2	2	2	4	100	
25. KPN 76509	32	10	30	10	10	5	20	5	5	2,5	2,5	100	
26. ENT 80538	83	20	30	10	10	10	5	5	5	2	3	100	
27. AIR 81501*	65	15	10	10	10	5	25	10	5	5	5	100	
JUMLAH	1510	430	501	343	271,5	171	490	92	177,5	105	124		
RATA-RATA	60,4	17,2	20,04	13,72	10,86	6,84	19,6	3,68	7,1	4,2	4,96		

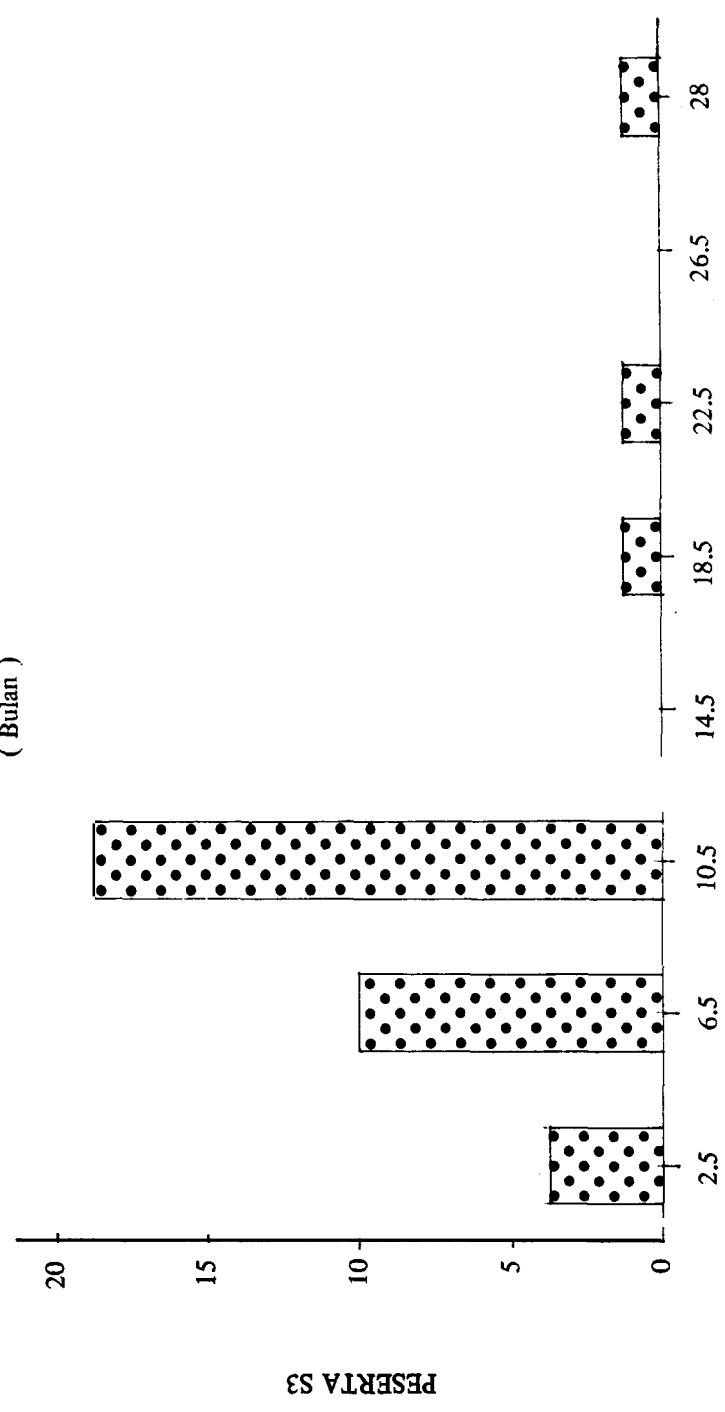
Catatan :

* S3 langsung

Faktor Penyebab :

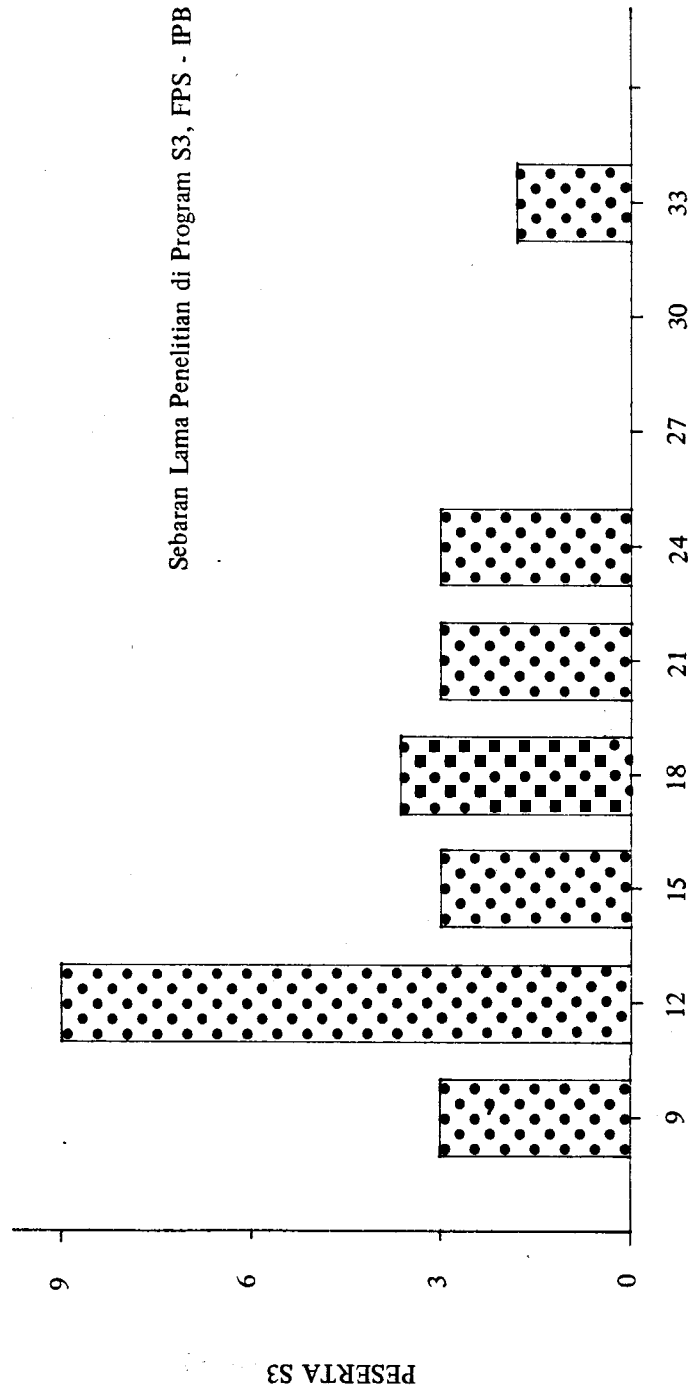
1. Materi Perkuliahan	8. Masalah keluarga
2. Materi Penelitian	9. Masalah kesehatan
3. Pembimbingan	10. DIL.
4. Biaya Hidup	
5. Biaya buku/foto copy	
6. Biaya penelitian	
7. Administrasi akademis	

Gambar 1.
PENYUSUNAN PS
(Bulan)



LAMA

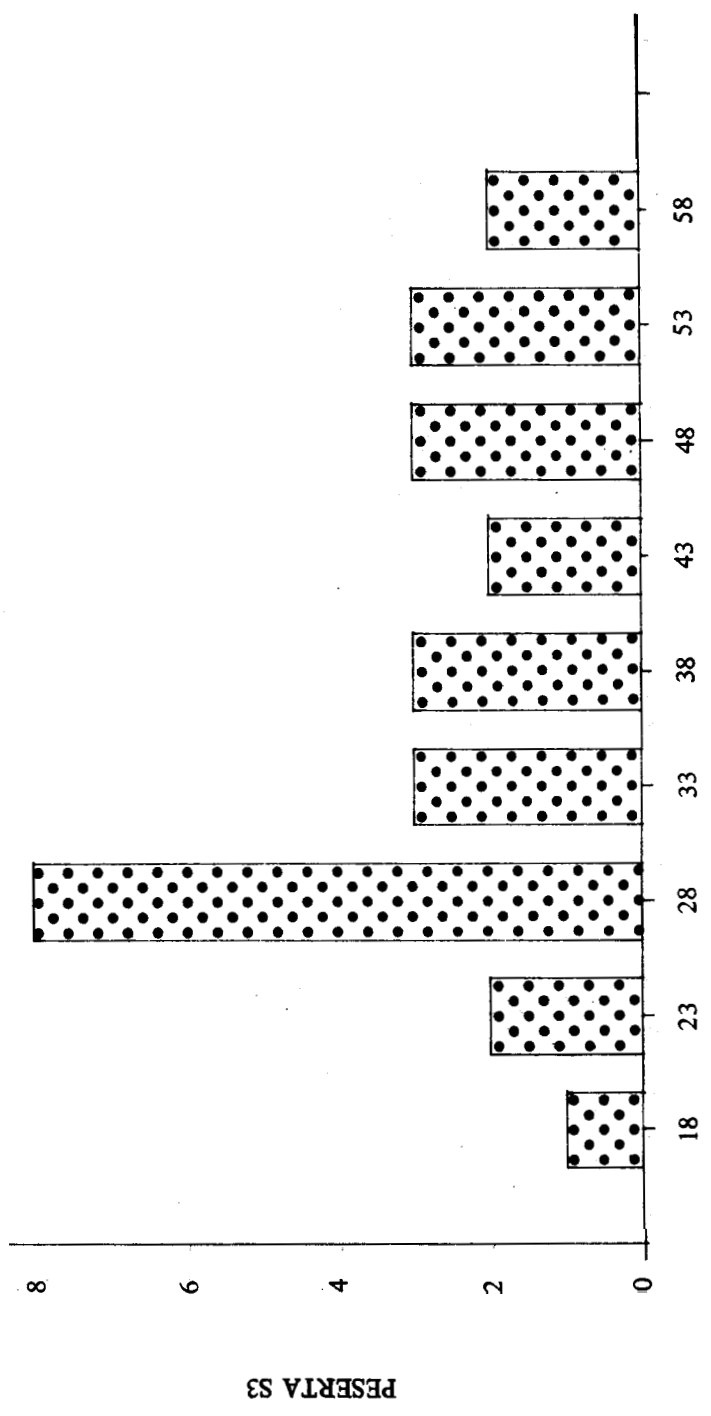
Gambar. 2.
PENELITIAN
(Bulan)



14

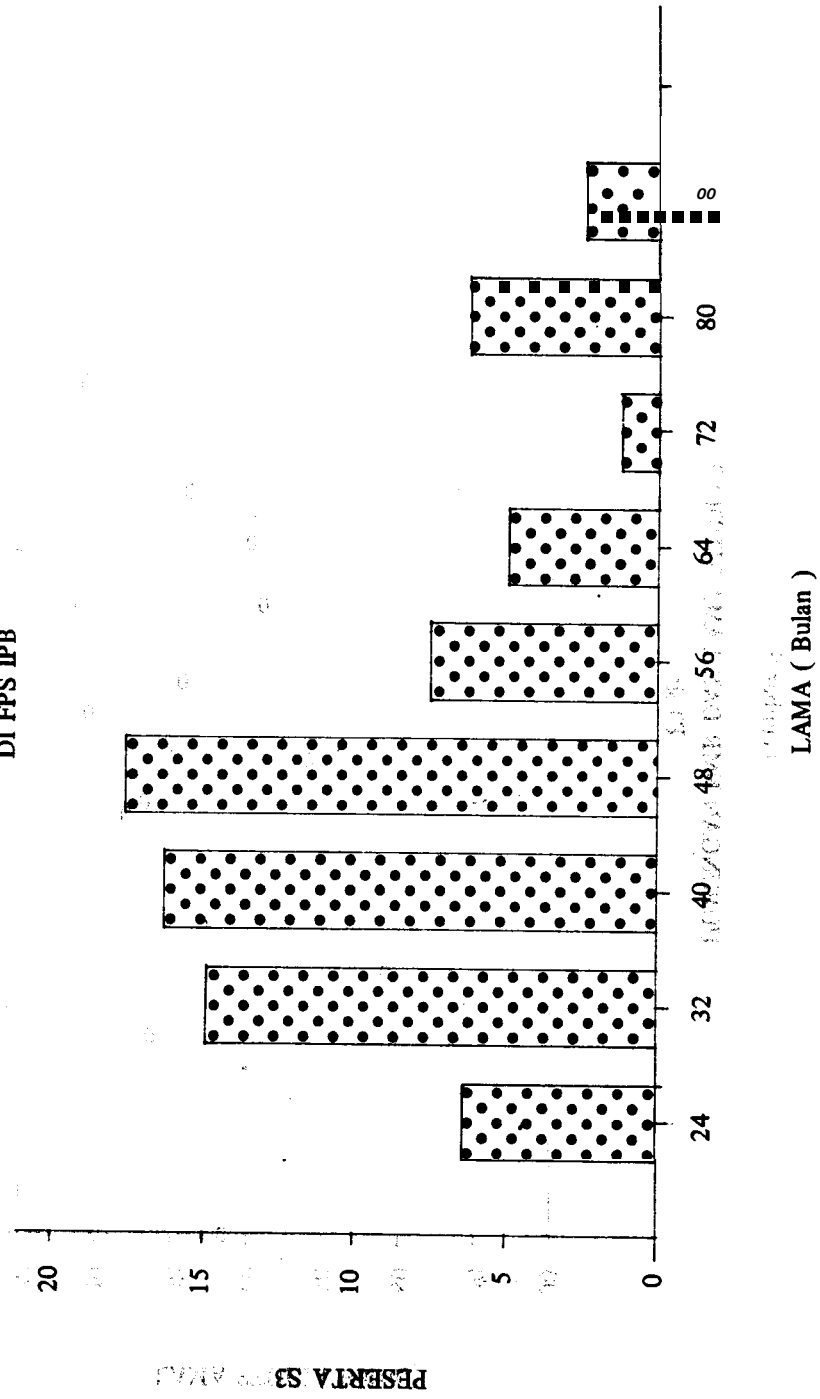
14

Gambar 3.
LAMA AKTIFITAS PENELITIAN

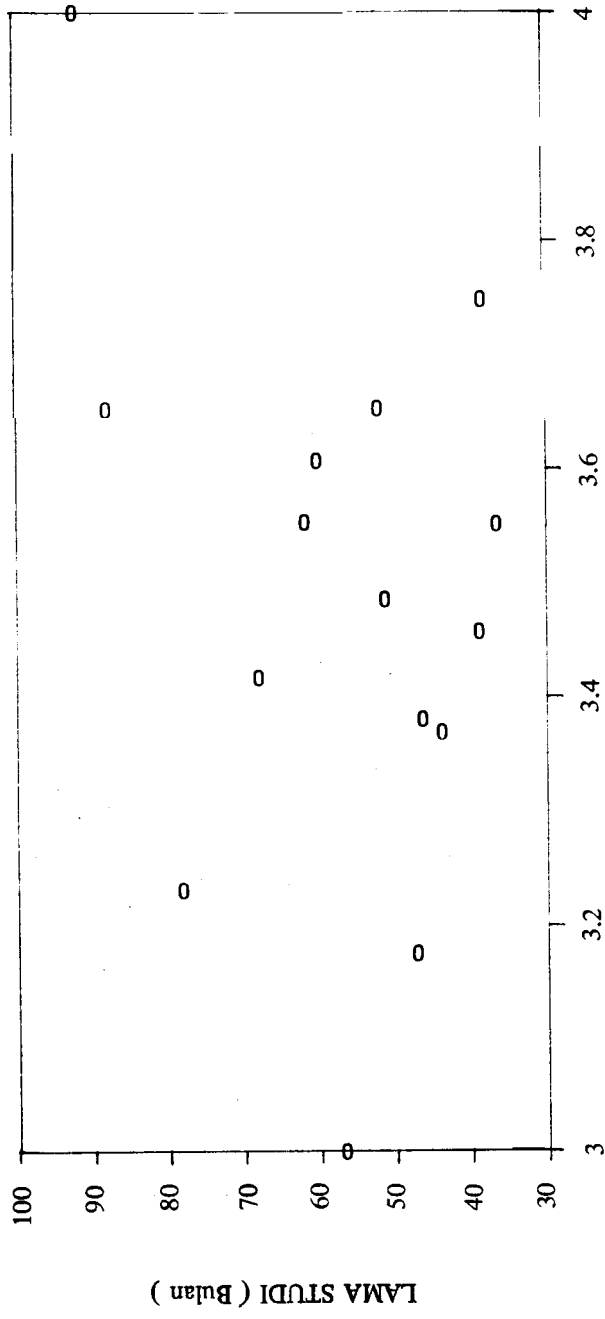


Gambar 4.

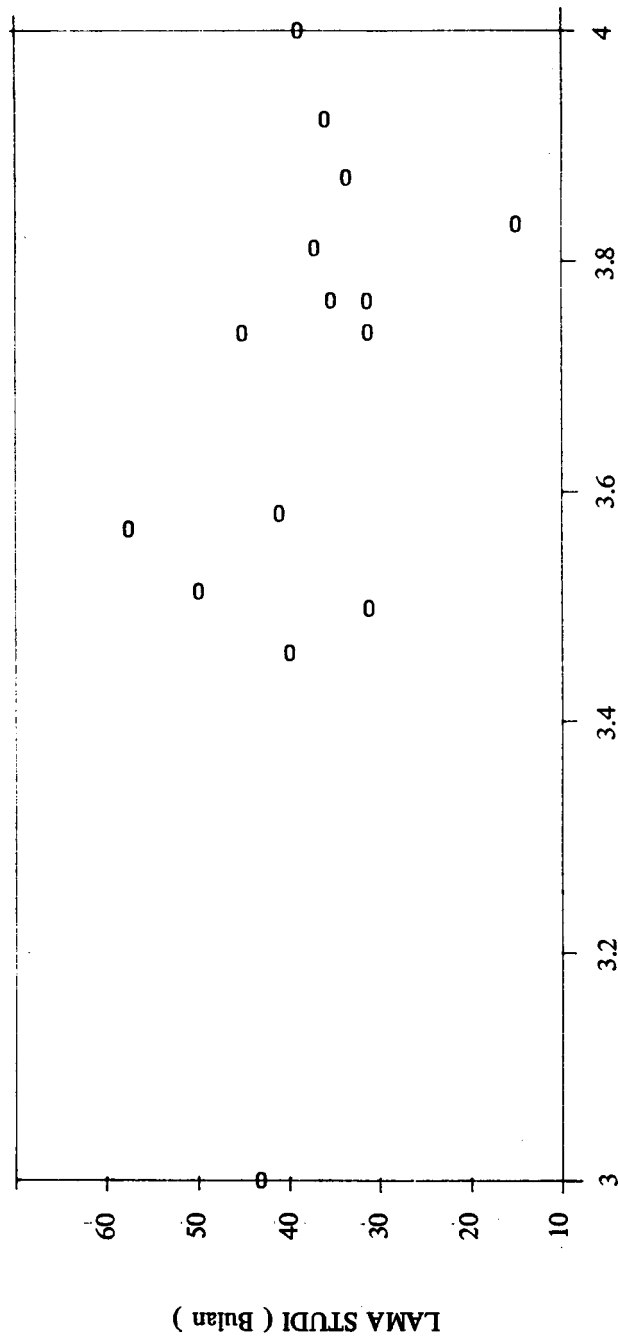
RATA RATA KELULUSAN S3
DI FPS IPB



Gambar 5.
HUBUNGAN NMR DAN LAMA STUDI S3
PTSP



Gambar 6 .
HUBUNGAN NMR DAN LAMA STUDI S3
PTPP



Tabel 2. Jadwal Penyelesaian Studi S3

KEGIATAN	WAKTU DALAM BULAN/Semester 123456789101112123456789101112123456789101112	KETERANGAN
1. Pembimbing	XXXXXXXX	
2. Kuliah	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX (20 sks)	
3. Prelim	X (X)	Waktu yang tepat
4. U. Penelitian	XXXXXXXXXXXXXXXX	
5. Kolokium	XXXXXXXXXX (1 sks) sampai 2 sks	
6. Penelitian	-----XXXXXXXXXXXXXXXX	--- trial test (simulasi)
7. Analisis Data	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX	
8. Penulisan Disertasi	-----XXXXXXXXXXXX (12sks)	
9. Seminar	X (1 sks)	
10. Ujian Akhir :		
- Tertutup	---- X	
- Terbuka	--- X	
11. Disertasi Selesai	X	

KETERLAMBATAN STUDI S2, SUATU PANDANGAN DOSEN 1)

Oleh

SOEMARTONO SOSROMARSONO 2)

PENDAHULUAN

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, studi S2 di Fakultas Pascasarjana (FPS) akan diselesaikan dalam **empat** semester atau dua tahun. **Sampai** sekarang banyak **mahasiswa** yang tidak dapat menyelesaikan studi S2-nya dalam waktu tersebut.

Ketidak tepatan waktu **penyelesaian** studi itu menyangkut dua aspek **yaitu aspek** mahasiswa dan aspek sarana studi. **Dalam** makalah ini akan dibahas kedua aspek **tersebut** dengan mengemukakan hal-hal yang **menurut** pengamatan penulis ada **kaitannya** dengan keterlambatan studi. Tulisan ini berdasar pengamatan dan **pengalaman** penulis dalam membimbing mahasiswa S2 yang sebagian besar **dari Jurusan Entomologi dan Fitopatologi**.

PERMASALAHAN

Studi S2 **menurut** kurikulum dapat diselesaikan dalam dua tahun. pada **umumnya** bahan kuliah di Semester **I ± 12** SKS, di Semester **III 6–10** SKS, dan di Semester **IV 7** SKS terdiri **atas 1** SKS untuk seminar hasil penelitian tesis dan **6** SKS untuk tesis. **Dari** penyebaran SKS per semester **tersebut terlihat** bahwa di semester **I dan II** mahasiswa mendapat bahan **maksimal**, dan bahan itu **menurun** di semester **III dan IV**.

Apabila mahasiswa **ingin** menyelesaikan studinya tepat dalam waktu dua tahun, **selain** menyelesaikan **perkuliahan** sesuai dengan jadwal, mahasiswa **tersebut** paling **lambat** di awal Semester **IV** juga **harus menyelesaikan penelitiannya**, Sehingga di Semester **IV** itu ia dapat **menganalisa** data, berseminar dan menyelesaikan **penulisan tesis** dan **menempuh** ujian. Hal itu **berarti juga** bahwa **usulan** proyek penelitian sudah **selesai** dan disetujui komisi pada awal semester **II**. **Menurut** pengamatan, **mahasiswa** **pada** umumnya dapat mengikuti jadwal perkuliahan dengan baik, **sehingga** mereka yang tidak dapat menyelesaikan studi di dalam waktu dua tahun, **berarti** tidak dapat

1) Telah disampaikan pada **Lokakarya Keberhasilan Studi** di Fakultas Pascasarjana **IPB**, 1985.

2) Staf **pengajar jurusan Entomologi & Fitopatologi IPB**

melaksanakan **tahap-tahap** pelaksanaan penelitian tesis dan penyelesaian penulisan **tesis sesuai** dengan jadwal. Inilah masalah yang paling pokok **dalam** keterlambatan **penyelesaian** studi di S2.

Apabila **masalah** itu ditelaah lebih mendalam **maka** sedikit **banyak** ada kaitannya dengan hal-hal **sebagai berikut** :

- (1) Kemampuan mahasiswa untuk melaksanakan bahan studi **khususnya** di dua semester dengan bahan **kuliah maksimal**.
- (2) ketersediaan sarana yang merangsang mahasiswa untuk lebih **aktif belajar**, dan mengintensifkan bimbingan **oleh dosen**.
- (3) kehidupan sosial mahasiswa yang sebagian besar berasal dari luar **Bogor** serta hal-hal lainnya.

PEMBAHASAN

Telah disebutkan di bab terdahulu bahwa ketidak tepatan waktu studi **disebabkan** oleh kekurangan kemampuan mahasiswa untuk melaksanakan bahan studi, khususnya di semester **awal**. Menurut pengamatan penulis **beban kuliah** 12 **SKS/Semester** di **kedua** semester pertama **dirasakan** cukup **berat** oleh sebagian **besar** mahasiswa, **sehingga** mereka tidak dapat memikirkan rencana penelitian. Hal itu **mungkin** disebabkan oleh dua hal, yang **pertama** menyangkut **latar belakang pengetahuan** mahasiswa yang ada hubungannya dengan daya merencana **kuliah-kuliah** di FPS, dan yang **kedua** menyangkut **beban** mental untuk mendapatkan **nilai** yang cukup (\geq B) dengan ujian-ujian.

Bahkan di semester III yang **beban kuliahnya** sudah **menurun** kerap kali penulisan rencana penelitian itu pun **tersendat-sendat**. Dengan demikian penelitian **baru** dapat **dilaksanakan dalam** Semester IV. Kalau pelaksanaan penelitian, **analisis** data dan penulisan lancar, **mungkin** mahasiswa itu **masih dapat** menyelesaikan **studinya** tepat waktu atau **hanya** sedikit **terlambat**. **Kegagalan percobaan** karena **faktor** yang tidak terduga yang memerlukan **pengulangan**, menyebabkan waktu penelitian menjadi lebih lama. Yang kerap kali **merupakan** faktor yang menyebabkan **keterlambatan adalah** analisa data dan penulisan **serta perbaikan tesis**. Dalam hal ini penulisan tesis **tersebut kerap kali terlihat adanya hambatan** oleh **kekurang trampil dalam tatacara menulis**, yang menyangkut **bahasa dan** ketidak tepatan **ungkapan**. Hal ini juga menyebabkan menjadi lamanya **pemeriksaan** oleh para pembimbing karena perlu membaca secara lebih cermat dan **konsultasi** yang lebih lama.

Keadaan ketersediaan sarana **pendidikan** khususnya **perangkat fisik** kurang membantu kelancaran studi khususnya dari **segi** pembimbingan. Apa yang **kita saksi-**

kan **sekarang** ini adalah tidak adanya kehidupan kampus yang cukup merangsang **studi** dan **pengembangan ilmu** bagi **mahasiswa**. Mahasiswa kembali ke **tempat tinggalnya** atau pergi ke **tempat** lain begitu selesai mengikuti kuliah atau melakukan praktikum. Tidak ada **tempat** di kampus bagi mereka untuk duduk tenang **belajar** atau berbincang **tentang ilmu** yang sedang mereka pelajari dengan **sesama** mahasiswa atau pembimbingnya. **Ruang mahasiswa** di tiap Jurusan kiranya bukan suatu kemewahan. Dengan adanya fasilitas itu hubungan dan bimbingan akan lebih lancar dan akrab tidak formalitas, karena setiap saat pembimbing maupun mahasiswa dapat bertemu kalau diperlukan atau masing-masing **menginginkan**.

Hal lain yang dapat melancarkan studi adalah **perpustakaan** yang cukup luas dan nyaman. **Fasilitas** ini akan mendorong **mahasiswa** untuk lebih bergairah mencari **informasi sehingga** melancarkan studinya dan **pengembangan ilmu** yang sedang dipelajari.

Oleh karena para dosen selalu diungkapkan perlunya laboratorium dan sarana penelitian lainnya **khusus** untuk pendidikan pascasarjana. Apabila sarana ini ada, **setidaknya** sebagian dari mahasiswa dapat melakukan penelitian di kampus sendiri, dan dengan demikian **bimbingan** sewaktu penelitian dan selanjutnya lebih lancar dan **efektif**.

Hal lain yang **sedikit banyak menghambat** kelancaran studi adalah kehidupan **sosial mahasiswa**. Sebagian besar dari mereka adalah kepala **rumah** tangga atau ibu rumah tangga atau seorang yang mempunyai tanggungan keluarga bukan **suami** atau **istri**. Sebagian mereka itu karena alasan biaya atau lainnya terpaksa **hidup** terpisah. **Keadaan** ini menyebabkan **beban** mental dan apabila ada sesuatu masalah atau ada **kesempatan** waktu, mereka akan kembali ke kota keluarga, **biasanya** di waktu tidak ada **kuliah antar** semester. Waktu ini sebenarnya dapat **digunakan** untuk studi dan melakukan penelitian.

Kesehatan mahasiswa dapat merupakan **hambatan** studinya, kasus demikian **pernah** terjadi **meskipun** tidak **banyak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ketidaktepatan penyelesaian studi **S2** disebabkan karena mahasiswa kurang **mampu** untuk **melaksanakan beban** kuliah dan penelitian **sekaligus** di Semester I, II dan III.
2. **Perbaiki** sarana studi antara lain **ruang mahasiswa**, laboratorium serta sarana penelitian lain, dan perpustakaan akan melancarkan **pembimbingan** dan studi mahasiswa.

3. Masalah sosial mahasiswa sedikit banyak merupakan faktor yang dapat menghambat kelancaran studi.
4. Untuk mengatasi masalah di butir 1 sebaiknya diadakan peraturan konsultasi wajib dengan Ketua Jurusan/Ketua Komisi Pembimbing setidaknya sebulan sekali, dengan bukti tertulis pada buku konsultasi.
5. FPS perlu mengusahakan dana untuk mengatasi masalah di butir 2.

KETERLAMBATAN STUDI di S2 HASIL ANALISA PENGELOLAAN¹⁾

Oleh
Jajah Koswara²⁾

KATA PENGANTAR

Lokakarya Evaluasi Keberhasilan Studi di Fakultas pascasarjana IPB diselenggarakan dalam rangka mengevaluasi sepuluh tahun berlangsungnya program pascasarjana terstruktur yang dimulai sejak tahun 1975. Informasi yang terkumpul diharapkan dapat merupakan masukan penting baik bagi penyempurnaan mutu perbaikan pelayanan .

Topik mengenai keterlambatan Studi di S2 telah menjadi salah satu pokok pembicaraan di lingkungan sembilan Fakultas pascasarjana di tingkat nasional. Masalahnya telah lama dirasakan tetapi pemecahannya belum pernah diteliti secara mendalam.

Tulisan yang disajikan merupakan hasil pengolahan dari kuesioner yang dikirimkan kepada para alumni S2 FPS-IPB.

Kepada para alumni S2 yang telah memberikan respons dengan mengisi dan mengembalikan kuesioner yang kami kirimkan, kami ucapkan banyak terima kasih.

Semoga tulisan ini dapat merupakan urun rembug yang berharga dalam lokakarya nanti.

PENDAHULUAN

Sejak dimulainya program pendidikan S2 di FPS-IPB pada tahun 1975, sampai 31 Desember 1984 telah dihasilkan sebanyak 575 lulusan S2. mengingat program pendidikan pascasarjana yang struktur di IPB merupakan program yang tertua di Indonesia yang terkumpul di dalamnya mungkin dapat mengungkapkan masalah-masalah yang timbul dalam sistem pendidikan pascasarjana secara keseluruhan.

Pembantu Dekan II, Fakultas Pascasarjana - IPB.

Telah disampaikan pada lokakarya keberhasilan studi di fakultas pascasarjana-IPB1985

Salah satu masalah yang dirasakan belum terjawab secara memuaskan adalah masih tingginya peserta program S2 yang memerlukan waktu penyelesaian lebih dari tiga tahun. Dalam fakta dan Gambar FPS, 1985 dikemukakan bahwa dari 19 program studi di FPS IPB yang telah menghasilkan alumni S2, yang dapat menyelesaikan studi dalam 2 tahun berkisar dari 5 - 60 persen, 3 tahun 0 - 88 persen dan yang lebih dari 3 tahun 8 - 39 persen.

- 1) . Telah disampaikan pada lokakarya keberhasilan Studi di Fakultas Pascasarjana - IPB, 1985
- 2). Pembantu Dekan II , Fakultas Pascasarjana -IPB.

Sehubungan dengan efisiensi yang ingin lebih ditingkatkan dalam pemanfaatan sarana akademik khususnya waktu yang berhubungan erat dengan kesempatan penyelesaian program lain maupun keterlibatan biaya, maka perlu diungkapkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan studi di S2 ini.

Sebagai dasar pemikiran ingin dilihat hubungan antara lama penyelesaian studi dengan berbagai faktor seperti faktor non-akademis (umur, asal perguruan tinggi, keluarga, biaya dan sebagainya) maupun faktor akademis (nilai mutu rata-rata, perkuliahan, penelitian, himpunan, asal almamater S1 maupun program studi).

PERMASALAHAN

Sebelum ditentukan metodologi yang akan digunakan perlu didefinisikan dahulu apa yang dimaksud dengan keterlambatan studi di S2. Seperti yang tercantum dalam panduan FPS-IPB, semua program S2 yang ditawarkan merupakan program yang memungkinkan untuk diselesaikan dalam waktu dua tahun atau 24 bulan.

Namun demikian disebutkan pula bahwa batas waktu kadaluarsa adalah lima tahun atau 60 bulan. Dengan demikian ruang lingkup makalah ini hanya membahas masalah-masalah yang menyangkut mereka yang telah menyelesaikan studi di FPS-IPB, baik yang terlambat, normal maupun lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

Mengingat program yang ditawarkan memungkinkan untuk diselenggarakan dalam waktu 24 bulan, maka beasiswa bagi program S2 umumnya diberikan selama 2 tahun. Telah kita sadari bahwa ketergantungan seseorang akan biaya yang diperlukan selama studi akan terkait pada proses penyelesaian studi secara keseluruhan.

Sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru dan sistem evaluasi selama di FPS-IPB banyak menggunakan Nilai Mutu Rata-rata (NMR). Hubungannya dengan penyelesaian studi perlu diteliti. Demikian pula sejauh mana NMR di S1 yang berasal dari berbagai perguruan tinggi mempengaruhi lama penyelesaian studi.

Mengingat studi di FPS meliputi kegiatan-kegiatan seperti kuliah, penelitian, penulisan tesis, seminar dan ujian maka pembagian waktu untuk masing-masing kegiatan perlu diperhatikan. Demikian pula mengingat program S2 sangat erat hubungannya dengan program S3 maka perlu dilihat pula faktor-faktor yang mencantumkan kelanjutan studi ke S3.

METODOLOGI

Untuk dapat mengungkapkan permasalahan keterlambatan studi ini, digunakan metode pengumpulan informasi melalui kuesioner yang dikirimkan kepada para alumni program S2 FPS-IPB. Dalam kuesioner ini dimintakan informasi mengenai data pribadi maupun data akademis selama di FPS-IPB.

Sumbangan berbagai faktor baik akademis maupun non-akademis dimintakan untuk diisi secara kuantitatif. Sedangkan penggunaan waktu bagi semua kegiatan akademis dibuat dalam bentuk bar chart.

Kuesioner tersebut dikirimkan pada pertengahan bulan Juni 1985 kepada sekitar 500 alumni S2 yang menyebar di berbagai perguruan tinggi, lembaga pemerintahan, swasta maupun lainnya. Kuesioner yang diterima kembali sampai akhir bulan Juli 1985 berjumlah 245 buah (49%). Dengan asumsi bahwa kuesioner yang dikembalikan merupakan pengembalian secara acak dari berbagai bidang ilmu, asal institusi maupun penyelesaian studi, maka pengelompokan dalam analisa selanjutnya disesuaikan dengan keperluan. Pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dibuat secara umum berdasarkan pengelompokan yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumbangan berbagai faktor terhadap penyelesaian Studi di S2

Menurut para alumni S2 faktor akademis memberikan sumbangan terbesar (45%) menyusul biaya (33%) dan faktor non akademis (21%). Bila diperinci lebih lanjut dari faktor akademis ini sumbangan materi perkuliahan merupakan yang terbesar yaitu 39%, penelitian 33% dan bimbingan 28%. Dari faktor biaya ternyata biaya penelitian menempati urutan terpenting yaitu 45% menyusul biaya hidup 33% dan biaya buku 21%. Dari faktor non akademis, masalah keluarga menyumbang sebesar 33%, kesehatan 29%, administrasi akademis 19% dan masalah lain-lain 19%. Perincian keseluruhan mengenai besarnya sumbangan berbagai faktor dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sumbangan Berbagai Faktor Dalam Penyelesaian Studi Program S2

Faktor Penyebab	Besarnya Sumbangan (%)	
Akademis	46	
Perkuliahan		39
Penelitian		33
Bimbingan		28
Biaya	33	
Penelitian		45
Hidup		33
Buku		21
Non Akademis	21	
Keluarga		33
Kesehatan		21
Administrasi		19
Lain-lain		19
Jumlah	100	

2. Profil Alumni S2

a. Jenis kelamin

Alumni S2 yang wanita merupakan seperangkat jumlah keseluruhan, tetapi persentase alumni S2 wanita yang meneruskan ke S3 lebih banyak (43%) dari alumni (28%) (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Lulusan S2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Lulusan S2	%	Terus ke S3	% dari Lulusan S2
Wanita	49	20	21	43
Laki-laki	192	80	54	28
Jumlah	241	100	75	71

b. Umur

Ketika memulai program S2 hampir 90% persentase ada dalam kisaran umur s/ 40 tahun, sedangkan peserta yang berumur ≤ 25 tahun hanya 5.4% (Tabel 3). Namun demikian ada kecenderungan bahwa sejak tahun 1982 persentase peserta berumur < 25 tahun meningkat (pada tahun 1984 ada 13.6%). Mungkin lulusan S1 program 4 tahun sudah mulai banyak dan tidak perlu menunggu lama untuk terus ke S2. Persentase peserta yang berumur 41 tahun ternyata rendah (6.7%). Lulusan S2 yang melanjutkan studi ke S3 terutama dari kelompok umur 26-40 tahun (93.3%).

c. Status Perkawinan dan Sebaran Jumlah Anak

Sebanyak 87% peserta S2 telah menikah dengan jumlah anak umumnya antara 1 s/d 4 orang/keluarga dengan rata-rata 2.6 orang/keluarga (Tabel 4). Jumlah anak kelihatannya tidak mempengaruhi kelanjutan peserta meneruskan studi ke S3, tetapi yang masih bujangan persentase yang menemiskan studi ke S3 sedikit lebih tinggi.

Tabel 3. Sebaran Umur para Lulusan ketika Memulai Program S2 dan Keadaan Peserta tahun 1984.

Umur (tahun)	Lulusan S2	% dari total	Terus ke S3	% dari lulusan S2	Peserta 1984	%
25	13	5.4	2	15	26	13.6
26 – 30	70	29.3	28	40	41	21.5
31 – 35	70	29.3	23	33	57	29.8
36 – 40	70	29.3	19	27	34	17.8
41 – 45	11	4.6	3	27	33	17.3
46 – 50	4	1.7	0	0		
≥ 51	1	0.4	0	0		
Jumlah	239	100.0	75	31.3	191	100.0

Tabel 4. Status Perkawinan dan Sebaran Jumlah Anak Lulusan S2

Status	Lulusan S2	%	Terus ke S3	%
Menikah	214	87	62	83
Bujang	31	13	13	17
Jumlah	245	100	75	100
Jumlah anak	Lulusan s2	%	Terus ke S3	%
0	7	3.4	2	3.2
1	31	12.8	12	19.4
2	71	33.8	21	33.9
3	59	29.1	16	25.8
4	23	11.5	6	9.7
5	10	4.7	3	4.8
6	4	2.0	1	1.6
> 6	5	2.7	1	1.6
Jumlah	210	100.0	62	100.0

Jumlah anak rata-rata 2.6 orang/keluarga.

3. Lama Studi di S2

a. Total waktu yang diperlukan

Dengan menggunakan kriteria selang waktu enam bulanan yaitu yang menyelesaikan dalam waktu $\leq 24, 25-30, 31-36, 37-42, 43-48, 49-54, 54-60$ dan ≥ 61 bulan, sebaran lama waktu yang diperlukan bagi penyelesaian program S2 dapat dilihat pada Tabel 5. Ternyata 15.3% peserta dapat menyelesaikan program lebih awal atau sama dengan waktu yang ditentukan yaitu ≤ 24 bulan, 34.7% selesai antara 25-30 bulan. Jumlah lulusan S2 yang meneruskan ke program S3 ada 31% dan terlihat bahwa makin cepat selesai di S2 persentase melanjutkan ke S3 juga meningkat.

Rata-rata penyelesaian studi di S2 adalah 36.5 bulan.

Tabel 5. Sebaran lama waktu yang Diperlukan Bagi Penyelesaian Program S2

Lama waktu (bulan)	Lulusan S2	%	Terus ke S3	% dari Lulusan S2
≤ 24	36	15.3	20	55
25-30	82	34.7	33	40
31-36	50	21.2	12	24
37-42	31	13.1	3	10
43-48	14	5.9	3	21
49-54	8	3.4	1	13
55-60	10	4.2	0	0
≥ 61	5	2.2	1	25
Jumlah	236	100.0	73	31

b. Waktu yang diperlukan bagi kegiatan kegiatan penelitian

Yang dimaksud dengan kegiatan penelitian di sini mencakup penulisan usul-penelitian (UP), pelaksanaan penelitian (P) serta analisa data dan penulisan tesis (AT). Data dikelompokkan berdasar lamanya seseorang menyelesaikan studi dan apakah meneruskan ke S3 atau tidak. Juga dicantumkan rata-rata NMR S2 bagi setiap penggolongan tersebut. Tabulasi lengkap bagi nilai rata-rata, standar deviasi dan jumlah contoh dapat dilihat pada Tabel Lampiran.

Terlihat adanya suatu pola bahwa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan analisa data dan penulisan tesis lebih menentukan daripada lama waktu

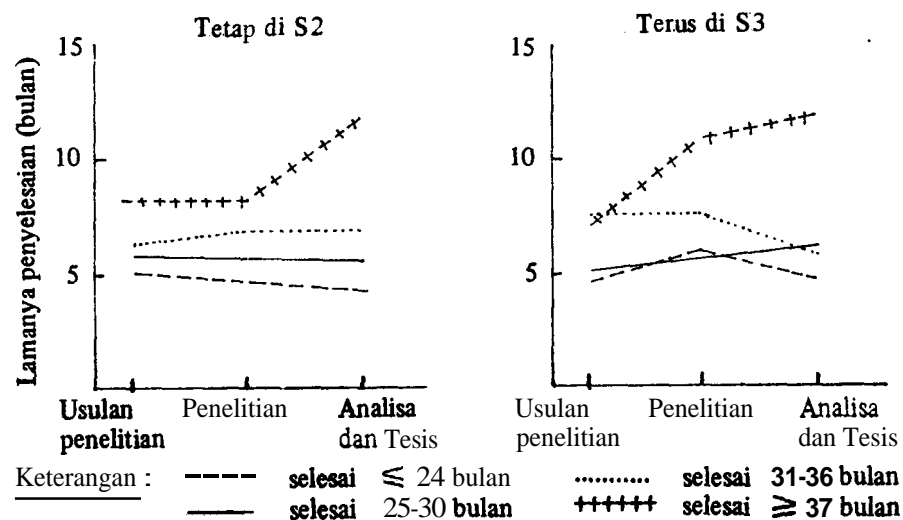
bagi penulisan usulan penelitian maupun pelaksanaan penelitian itu sendiri (Gambar 1).

Data dari kuesioner menunjukkan bahwa penyelesaian kuliah di S2 memerlukan waktu rata-rata tiga semester atau 18 bulan. Kegiatan seminar sekitar satu bulan dan penyelesaian ujian sekitar satu bulan. Dalam Tabel 6 dicoba dibuat rata-rata waktu yang diperlukan bagi berbagai kegiatan akademis dalam penyelesaian program S2. Dicoba pula dihitung efisiensi pemanfaatan waktu.

Bagi mereka yang dapat menyelesaikan S2 dalam waktu ≤ 24 bulan ternyata telah dapat memendekkan kegiatan yang sebenarnya memerlukan 34 bulan menjadi ≤ 24 bulan.

Bila diambil rata-rata penyelesaian waktu studi 21.5 bulan bagi yang selesai ≤ 24 bulan, 27.5 bulan bagi yang selesai 25–30 bulan, 33.5 bulan bagi yang selesai 31–36 bulan dan 48 bulan bagi yang selesai ≥ 37 bulan, maka perhitungan efisiensi pemanfaatan waktu seperti pada Tabel 6.

Dengan demikian efisiensi pemanfaatan waktu bagi mereka yang dapat lulus dalam waktu ≤ 24 bulan, 25–30 bulan, 31–36 bulan dan ≥ 37 bulan, berturut-turut sebesar 37%, 26%, 16% dan 1%. Memang dalam kenyataannya mereka yang lebih cepat selesai, dapat mengelola waktu dengan baik sekali. Seperti misalnya sambil kuliah menulis usulan penelitian, sambil meneliti telah mulai menganalisa data dan menulis tesis dsb. Di samping itu mereka yang cepat selesai rupanya pada waktu analisa data dan penulisan tesis lebih cepat dalam pengambilan keputusan dan menuliskan buah fikirannya dalam bentuk tesis.



Gambar 1. Lama Penyelesaian Berbagai Kegiatan Akademis di S2

Tabel 6. Lama Waktu Rata-rata bagi Berbagai Kegiatan Akademis di S2

Kegiatan Akademis	Waktu yang diperlukan (bulan)			
	≤ 24	25-30	31-36	≥ 37
Kuliah	18	18	18	18
Usul Penelitian) Penelitian) Analisa+Penulisan)	14	17	20	27
Seminar	1	1	1	1
Ujian	1	1	1	1
Jumlah	34	37	40	47
Efisiensi	$(1-\frac{21.5}{34})$	$(1-\frac{27.5}{40})$	$(1-\frac{33.5}{40})$	$(1-\frac{48}{47})$
	37%	26%	16%	- 1%

b. **Analisa** Regresi Berbagai **Faktor** Kelulusan

Dalam analisa regresi ini dicoba dicari hubungan antara NMR di S1 dengan NMR di S2, antara NMR di S1 dengan lama studi, antara NMR di S2 dengan lama studi dan antara umur dengan lama studi. Untuk para lulusan dicoba dikelompokkan antara mereka yang terus ke S3 dan mereka yang tidak.

Hasil analisa menunjukkan bahwa NMR di S1 (0-10) dengan NMR di S2 (0-4) tidak ada hubungan. Hubungan NMR S1 dan NMR S2 dengan lama studi di S2 menunjukkan bahwa bagi lulusan S2 yang terus ke S3, tambah tinggi NMR di S2 cenderung tambah cepat selesai, meskipun nilai r-nya kecil (-0.34). Lama penyelesaian studi tidak ditentukan oleh umur. Nilai untuk masing-masing hubungan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisa Regresi untuk Nilai r bagi Berbagai Hubungan Lulusan S2

Hubungan Regresi	Status Lulusan	
	Hanya S2	Terus ke S3
1. NMR S2 (0-4) dengan NMR S1 (0-10)	+0.069 (n=41)	-
2. NMR S1 (0-10) dengan lama studi	t0.22 (n=43)	t0.19 (n=39)
3. NMR S2 (0-4) dengan lama studi	+0.35 (n=160)	4.34 (n=69)
4. Umur dengan lama studi	-0.18 (n=164)	-0.04 (n=75)

5. Lama Penyelesaian di Berbagai Program Studi

Untuk melihat apakah ada hubungan antara lama studi yang diperlukan untuk program studi tertentu, jumlah lulusan dicoba dikelompokkan berdasar lama studi di S2 dan program studi yang ditempuh. Untuk memberi gambaran secara keseluruhan, dicoba dihitung persentase data yang masuk dari jumlah keseluruhan lulusan dari program studi masing-masing sampai 31 Desember 1984. Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa untuk program studi PTK, BRP, ENT/FIT, PPN, dan TNH, jumlah peserta program S2 yang dapat menyelesaikan program S2 dalam waktu 336 bulan relatif tinggi. Selain itu terlihat pula bahwa 70% peserta S3 berasal dari mereka yang menyelesaikan program S2 ≥ 30 bulan.

Mengingat program studi PTK dan BRP sangat menonjol dalam kecepatan penyelesaian studinya maka kedua program studi tersebut diteliti lebih mendalam (Tabel 9). Hasilnya menunjukkan bahwa profil kedua program studi tersebut tidak jauh berbeda dengan rata-rata keseluruhan seperti yang dicantumkan dalam Tabel Lampiran 1.

Tabel 8. Jumlah Lulusan S2 Berdasar Program Studi dan Lama Studi di S2

Program Studi	Lama Studi di S2 (bulan)						
	Total Alumni			*)	Meneruskan ke S3		
	≤ 30	31-36	≥ 37		≤ S0	31-36	≥ 37
EPN	7	3	7	(27)	2	0	1
TNH	7	2	1	(36)	2	0	0
AGR	6	7	7	(27)	3	3	1
PTK	17	4	2	(42)	10	2	1
PPN	6	1	2	(36)	1	0	0
SPD	6	3	3	(48)	0	0	0
STK	6	4	8	(45)	1	1	1
ENT I FIT	10	4	4	(44)	4	1	1
IPN	7	2	5	(52)	5	1	0
PSL	11	8	9	(35)	3	3	0
BRP	17	1	2	(54)	12	0	0
AGK	1	4	3	(67)	1	1	1
MEP	3	2	2	(44)	1	1	1
IPK	1	1	8	(50)	1	0	1
PWD	4	4	2	(166)	1	1	0
ENK	0	0	2	(13)	0	0	0
BIO	3	0	8	(38)	2	0	1
SVT	2	0	1	(25)	1	0	0
AIR	1	2	2	(63)	1	0	0
KES	0	0	0	-	0	0	0
GMK	1	0	0	-	0	0	0
Jumlah	116	52	66	(41)	51	14	8
Persentase	(49.6)	(25.2)	(28.2)		(70)	(19)	(11)
	100%				100%		

*) Persentase kuesioner yang masuk dibandingkan dengan jumlah alumni program studi sampai dengan 31 Desember 1984, berdasar informasi dalam fakta dan gambar FPS IPB, 1985

Tabel 9. Profil Program Studi Jurusan Peternakan (PTK) dan Biologi Reproduksi (BRP) Sehubungan dengan Lama Studi S2.

Profil	Lama Penulisan (bulan)			NMR S2	Lama Studi
	Usulan Penelitian	Penelitian	Analisa + tesis		
PTK Rata-rata	5.0	5.4	7.5	3.50	30
Standar deviasi	2.2	5.3	5.0	2.2	11
n	19	19	19	19	19
BRP Rata-rata	4.6	5.3	5.2	3.50	25
Standar deviasi	2.2	1.9	1.4	2.5	7
n	18	18	18	18	18

6. Hubungan Antara Lama Studi Dengan Perguruan Tinggi Asal S1

Untuk melihat apakah lama studi di S2 ada hubungannya dengan almamater perguruan tinggi S1, data dicoba dikelompokkan seperti pada Tabel Lampiran 2. Umumnya berbagai perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan S2 dalam waktu ≤ 30 bulan. Namun demikian terlihat persentase tinggi yang lulus ≤ 30 bulan bagi lulusan dari UNIBRAW, UNAIR, UNLAM dan UNDIP. Alumni IPB memberikan gambaran tersendiri, yaitu tinggi sekali yang selesai ≤ 30 bulan, tetapi yang selesai ≥ 37 bulan juga banyak. Umumnya yang selesai ≥ 37 bulan adalah alumni IPB yang menjadi tenaga akademis di IPB.

Peserta S2 yang meneruskan studi ke S3 umumnya berasal dari alumni perguruan tinggi yang ada di Pulau Jawa. Namun demikian persentase lulusan asal luar Pulau Jawa yang selesai dalam waktu ≤ 30 bulan lebih tinggi daripada yang almahaternya dipulau Jawa (Tabel 10). Umumnya yang beralmamater S1 dari Pulau Jawa adalah tenaga akademis di perguruan tinggi di Luar Pulau Jawa juga.

Tabel 10. Lama Studi di S2 Berdasar Pengelompokkan Perguruan Tinggi Asal S1

Perguruan Tinggi Asal	Lama Penyelesaian S2 (bulan)			Jumlah
	< 30	31–36	3–37	
Pulau Jawa	71 (47)	29 (19)	51 (34)	151
Luar Pulau Jawa	28 (54)	17 (33)	7 (13)	52
I K I P	4 (36)	4 (36)	3 (28)	11
Akademi	6 (55)	0 (0)	5 (45)	11
Swasta	1 (–)	0 (–)	0 (–)	1
Jumlah	110 (49)	50 (22)	66 (29)	226

(..) = persentase dari jumlah lajur

7. Pembahasan Umum

Sesudah dianalisa ternyata lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program S2 tidak dipengaruhi oleh umur peserta ketika memulai studi, NMR di S1 maupun NMR di S2. Mereka yang memerlukan waktu lebih lama dalam penyelesaian program S2 rupanya lebih banyak mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh lamanya waktu bagi kegiatan analisa data dan penulisan tesis.

Beberapa program studi menunjukkan penyelesaian studi yang relatif lebih cepat dibanding program studi lainnya. Namun setelah dianalisa, lama kegiatan akademis khususnya penulisan usulan penelitian dan analisa data serta penulisan tesis tidak berbeda dengan yang lain.

Asal perguruan tinggi S1 tidak menunjukkan pengaruh yang tetap. Almamater dari luar Jawa memberikan persentase kelulusan 30 bulan lebih tinggi dari almamater asal perguruan tinggi di Pulau Jawa,

Berdasarkan kenyataan tersebut rupanya sistem seleksi masuk ke FPS dan sistem evaluasi pada akhir semester 1,2 dan 3 telah dapat menyeragamkan dasar-dasar yang diperlukan bagi kesiapan peserta program S2 untuk memasuki kegiatan penelitian dan penulisan tesis. Namun demikian penyelesaian selanjutnya sangat ditentukan oleh motivasi manusia-manusia yang terlibat di dalamnya. Dalam studi yang dilakukan belum dapat dianalisa berapa besar sumbangan manusia-manusia yang berperan di dalamnya (peserta, pembimbing, keluarga, atasan, dsb).

Dari pengalaman memonitor 50 orang peserta S2 angkatan 1980 yang akan kadaluarsa 30 September 1985, umumnya motivasi peserta sangat menentukan. Motivasi peserta ini sangat ditentukan oleh antara lain tugas-tugas di lembaga yang bersangkutan, kesulitan dalam menganalisa data, keengganan dalam menulis, kesulitan dalam konsultasi, atau sebab lain yang sifatnya lebih pribadi.

Sebagai tambahan, untuk menilai keberhasilan studi di FPS-IPB, disertai data jumlah mahasiswa yang terpaksa dikeluarkan karena alasan akademis. Alasan akademis ini terutama tidak terpenuhinya Nilai Mutu Rata-rata atau kadaluarsa. Data rata-rata selama 10 tahun untuk masing-masing program studi (Tabel Lampiran 3) menunjukkan angka sebesar 11 persen dengan variasi dari 0 sampai 26 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan dapat dikemukakan butir-butir berikut :

1. Besarnya sumbangan berbagai faktor dalam penyelesaian program S2 yang dirasakan oleh para alumni adalah faktor akademis 46%, biaya 33% dan non-akademis 21%.
2. Profil kelulusan program S2 menunjukkan jumlah wanita berbanding laki-laki 1:4, 87% telah menikah dengan rata-rata 2.6 orang anak/keluarga. Ketika memulai program S2 hampir 90% ada di antara umur 26-40 tahun.
3. Lama penyelesaian studi di S2 rata-rata 36.5 bulan dengan 15.3% selesai dalam ≤ 24 bulan, 34.7% dalam 25-30 bulan, 21.2% dalam 31-36 bulan dan 28.8% dalam waktu ≥ 36 bulan.
4. Makin lama waktu penyelesaian studi cenderung makin lama waktu diperlukan bagi penulisan usulan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Tetapi bagi analisa data dan penulisan tesis waktu yang diperlukan meningkat hampir dua kali terutama bagi yang lulus ≥ 37 bulan. Rupanya ada kesulitan dalam memformulasikan data dan menarik kesimpulan.
5. Efisiensi pemanfaatan waktu bagi yang lulus ≤ 24 bulan adalah 37%, 25-30 bulan 26%, 31-36 bulan 16% dan bagi yang lulus ≥ 37 bulan 1%.
6. Analisa regresi menunjukkan bahwa hampir tidak ada hubungan antara NMR di S1 dan NMR di S2 antara NMR S1 dan S2 dengan lama kelulusan dan antara umur dengan lama kelulusan.
7. Beberapa program studi relatif dapat lebih cepat menyelesaikan program S2, tetapi lama waktu yang diperlukan bagi kegiatan penulisan usulan penelitian, penelitian dan analisa data serta penulisan tesis relatif tidak berbeda polanya.

8. Alumni S2 yang meneruskan studi ke program S3 70% **berasal** dari mereka yang menyelesaikan studinya ≤ 30 bulan.
9. Alumni **S1** asal perguruan tinggi di luar Pulau Jawa ternyata **cukup tinggi** persentase **kelulusan** ≤ 30 bulan, tetapi yang meneruskan studi ke S3 **sebagian** besar berasal dari alumni **S1** perguruan tinggi di Pulau Jawa.
10. **Sistem** seleksi **penerimaan** mahasiswa baru dan sistem evaluasi di semester 1, 2 dan 3 yang cukup ketat rupanya dapat **rnenyeragarnkan** kemampuan akademis mahasiswa. Penyelesaian studi selanjutnya rupanya **sangat** ditentukan oleh **motivasi** perorangan.

Beberapa saran yang dapat **disampaikan** adalah :

1. Salah satu **usaha** meningkatkan motivasi mempercepat penyelesaian studi di S2, **disarankan** dengan menerapkan **rnenit** sistem **bagi** mereka yang dapat **menyelesaikan** program S2 lebih cepat atau **sesuai** dengan waktu yang disediakan **misalnya** memperoleh **keringanan** **batas** NMR untuk dapat terus ke S3. **Merit** sistem ini hendaknya **berlaku** juga dua **arah**, mereka yang memerlukan waktu **terlalu lama** **misalnya** ≥ 3 tahun untuk menyelesaikan program **S2**, perlu **dipertimbangkan** baik-baik sebelum **diterima** di S3 **meskipun** NMR **memenuhi** syarat.
2. Penerimaan mahasiswa baru dengan status **percobaan** rupanya dapat **ditingkatkan** untuk bisa **menjaring** peserta yang bermotivasi tinggi.
3. Perlu **difikirkan** suatu **cara** evaluasi pada semester 4 **dan** 5 sehingga keterlambatan studi dapat dimonitor lebih **awal**.
4. **Latihan analisa** data, penarikan kesimpulan dan **penulisan ilmiah** rupanya perlu lebih ditingkatkan.
5. Tenaga akademis **IPB** yang meneruskan **pascasarjana** rupanya a& **baiknya** dikirim ke luar **FPS-IPB** untuk memotivasi penyelesaian lebih cepat **dan** menghindarkan kemungkinan timbulnya **pengaruh silang-dalam** (inbreeding).

Tabel Lampiran 1. Lama Waktu yang Diperlukan Untuk Berbagai Kegiatan Akademis Dan Nilai Mutu Rata-rata berdasar Lama Penyelesaian Studi di S2.

Lama Studi Total (Bulan)	Lama Kegiatan (bulan)			Jumlah	NMR S2
	Usulan Penelitian	Penelitian	Analisa + Penulisan		
A. ALUMNI S2 YANG TERUS KE S3					
\approx 24 Rata-rata	5.00	6.05	5.00	16.05	3.59
δ	1.97	2.11	1.67		0.24
n	20	20	20		19
25-30 Rata-rata	5.16	5.74	6.39	17.19	3.43
δ	2.75	2.46	2.33		0.62
n	12	12	12		11
31-36 Rata-rata	7.42	7.75	5.66	20.83	3.43
δ	2.32	3.92	2.59		0.03
n	12	12	12		11
\approx 37 Rata-rata	6	10.38	11.00	27.38	3.40
δ	3.3	9.11	4.42		0.30
n	8	8	8		8
B. ALUMNI S2 YANG TIDAK TERUS KE S3					
\approx 24 Rata-rata	4.50	4.06	3.94	12.5	3.42
δ	2.45	1.09	1.30		0.27
n	16	16	16		14
25-30 Rata-rata	5.32	5.53	5.39	16.24	3.30
δ	2.49	2.84	2.28		0.21
n	49	49	49		49
31-36 Rata-rata	5.56	6.50	6.34	18.40	3.30
δ	2.33	4.15	2.54		0.21
n	38	38	38		38
37 Rata-rata	7.32	7.39	11.51	26.13	3.24
δ	4.75	4.79	6.97		0.20
n	61	61	61		61

δ = Standar deviasi

n = Jumlah contoh

Tabel Lampiran 2. Jumlah Lulusan S2 Berdasar Perguruan Tinggi Asal S1 dan Lama Studi di S2

Perguruan Tinggi Asal. S1	Lama Studi di S2 (bulan)						
	Total Alumni			Jumlah	Meneruskan ke S3		
	≤ 30	31 – 36	≥ 37		≤ 30	31 – 36	≥ 37
IPB	30	10	30	70	19	3	5
ITB	1	1	2	4	0	1	0
UI	0	2	0	2	0	0	0
UNPAD	8	5	6	19	5	3	0
UGM	6	2	5	13	2	1	0
UNDIP	5	1	1	7	4	0	0
UNS	0	0	1	1	0	0	0
UNSOED	1	2	2	5	0	0	0
UNIBRAW	12	5	2	19	5	1	1
UNJEMBER	3	1	2	3	1	0	0
UNAIR	5	0	0	5	3	0	0
UNSYIAH	2	0	0	2	1	0	0
USU	3	2	3	8	0	1	0
UNAND	4	5	0	9	1	1	0
UNSRI	1	1	1	3	0	0	0
UNILA	2	0	0	2	0	0	0
UNLAM	4	0	0	4	0	0	0
UNMUL	0	1	0	1	0	0	0
UNHAS	6	4	2	12	2	1	0
UNSRAT	1	0	0	1	0	0	0
UDAYANA	2	1	0	3	0	0	0
UNRAM	1	0	1	2	1	0	0
UNDANA	2	1	0	3	0	0	0
UNPATTI	1	2	0	3	1	0	0
IKIP	4	4	3	11	2	1	1
TRISAKTI	1	0	0	1	0	0	0
AKAD. CIAWI	2	0	2	4	1	0	1
AKAD. GIZI	1	0	0	1	1	0	0
AKAD. I. STK	3	0	2	5	0	0	0
AKA	0	0	1	1		0	0
Jumlah	111	50	66	227	49	13	8
Persentase	48.9	22.0	29.1		21.6	5.7	3.5
		100%				30.8%	

* persentase dari n = 227

Tabel Lamiran 3. Jumlah Mahasiswa FPS-IPB S2 yang Dikeluarkan/
Kedahuarsa untuk masing-masing Jurusan

No.	Jurusan	1975	1976	1977	1978	1979	1980	1981	1982	1983	1984	Jumlah		%
												Keluar	Total	
1.	EPN	2	1	2	2	3	2	1	2	2	—	17	169	10
2.	TNH	2	1	1	1	1	1	—	—	—	1	8	73	11
3.	AGR	1	5	6	4	5	5	1	2	—	1	30	181	17
	CPTK	1	—	—	—	—	—	—	—	—	—	1	106	1
5.	PPN	1	—	3	—	—	1	—	1	1	—	7	65	10
6.	SPD	—	—	—	—	1	—	—	1	2	3	7	77	9
7.	STK	4	6	6	5	4	1	1	—	—	—	26	99	9
8.	ENT/FIT	—	—	—	—	1	2	—	2	—	—	5	85	6
9.	IPN	—	—	—	—	1	1	—	3	1	—	6	65	9
10.	PSL	—	5	7	3	5	3	3	1	—	2	29	182	16
11.	BRF	—	—	3	1	2	—	—	—	—	—	6	56	11
12.	AGK	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	0	29	0
13.	TEP	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	0	41	0
14.	IPK	—	—	—	—	—	—	—	—	—	1	1	30	3
15.	PWD	—	—	—	—	1	3	1	—	—	—	5	48	10
16.	ENK	—	—	1	—	2	1	—	1	—	—	5	32	16
17.	BIO	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	0	15	0
18.	SV7	—	—	—	—	—	2	—	—	—	—	2	24	8
19.	AIB	—	—	—	—	—	—	—	2	1	1	4	25	16
20.	KEM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21.	GMK	—	—	—	—	—	—	—	—	2	—	2	13	15
Jumlah		11	18	29	16	26	22	6	15	10	8	161	1415	11

* % = Persentase dari jumlah mahasiswa terdaftar 1975 s/d 1984.



KETERLAMBATAN STUDI DI S3 ¹⁾

Oleh

RTM. Sutamihardja ²⁾

ABSTRAK

Faktor - faktor yang mempengaruhi keterlambatan atau hambatan studi di S3 dapat meliputi aspek akademis (kurikulum, tenaga akademis dan perilaku siswa), hambatan yang menyangkut pembiayaan, maupun hal-hal yang menyangkut non akademis.

Hal-hal yang menonjol yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa S3 dalam hal menempuh studinya :

- (1) Kemampuan siswa untuk mencari suatu bentuk penelitian **berjiwa** S3 yang sifatnya orisinil dan berbobot.
- (2) Bekal **ilmu** siswa yang belum siap pakai di S3 (ke **dalam** ilmu subyek yang diperlukan).
- (3) Perpustakaan (**yang** dekat) yang belum memadai, khususnya subyek-subyek yang terarah dan **spesifik** serta dijangkaudalam waktu dekat.
- (4) Biaya penelitian yang jauh dari mencukupi (**yang** diperkirakan hanya 10-20% dari total biaya keseluruhan), sedang umumnya **kemampuan** siswa S3 untuk maksud ini terbatas.
- (5) Materi perkuliahan selama tiga semester yang belum tentu menunjang ke arah penelitian yang dituju.
- (6) Pemanfaatan **komunikasi** dua arah (pembimbing dan siswa S3) kurang dimanfaatkan (secara **regulair**)
- (7) Keterbatasan peralatan yang bersifat **sophisticated** (canggih) yang tidak **available** setiap waktu yang diperlukan, berebutan (dalam arti untuk **saat** tertentu yang dibutuhkan tidak dapat dipakai), ataupun **kerusakan** alat.
- (8) **Masalah** keluarga (umumnya siswa S3 sudah berkeluarga istri dan anak) yang menuntut hal-hal tertentu, **seperti** waktu, biaya dll. **sehingga** pendanaan yang **dialokasikan** untuk studi terkurangi.

1) Telah disampaikan pada Lokakarya Keberhasilan Studi di Fakultas Pascasarjana IPB, 1985. ●

2) Dosen Famipa - IPB.

- (9) Bekal pengetahuan **mutakhir dosen** pembimbing yang terbatas karena **kesibukan-kesibukannya**.
- (10) Waktu persiapan TOR tesis selama **mengikuti** perkuliahan tiga semester kurang dimanfaatkan

LATAR BELAKANG

Adalah suatu kenyataan bahwa penyelesaian kelulusan studi **program S3** di FPS selalu mengalami **keterlambatan**, yaitu dalam artian melebihi waktu minimal yang disediakan yaitu 3 - 4 tahun. Secara obyektif memang **diakui bahwa** fasilitas yang tersedia belum memadai seperti yang dikategorikan **berupa** fasilitas akademik **maupun non - akademik**. **Bahkan** mungkin terdapat program **S3** yang dipaksakan **walaupun diketahui** bahwa fasilitas pendukungnya belum memadai.

FAKTOR KENDALA

Berbagai faktor kendala penyelesaian studi S3 yang **dimaksudkan disini** dicoba **dikelompokkan** kedalam :

1. Faktor material partisipan.
2. Faktor **kurikulum**.
3. Faktor fasilitas akademik.
4. Faktor **sosio-Psikologis**, yang akan **diuraikan** seperti **berikut ini** :

1. Faktor Material. **Calon** partisipan

Material Calon partisipan S3 berdasarkan tingkat kematangan **mentalnya** dapat digolongkan dalam dua peringkat besar yaitu :

1. Peningkatan pertama adalah mereka yang telah memiliki pengalaman atau masa kerja yang cukup lama.
2. Peningkat kedua adalah mereka yang relatif muda dan belum **banyak** pengalaman.

Kelompok peringkat pertama pada umumnya telah memiliki wawasan bidang **ilmunya** yang akan **didalaminya** lebih **mantap** dan telah memiliki strategi serta metode pendekatan serta rencana studi plus subyek **penelitian** yang lebih realitas. Agaknya kelompok ini memiliki motivasi yang lebih ambisinya dalam **mencapai** target studinya. **Selain** dari itu mereka **memiliki** beberapa aspek kelemahan **terutama** yang berkaitan dengan ketuaan **usianya** atau kesehatannya **sangat** labil.

Kelompok **peningkat** kedua sesuai dengan kondisinya **masih sangat** memerlukan pengarahan dari **bimbingan** yang lebih **banyak** dan lebih **intensif** agar **dapat** memiliki wawasan bidang **ilmunya** guna melengkapi pengalaman dilapangan **realita**. Apabila

hal yang **sebaliknya** terjadi maka akan terjadi **kebuntuan** dan kemacetan kelancaran program studinya yang selanjutnya akan menimbulkan frustrasi dalam **dirinya**.

2. Faktor Kurikulum

Didalam pelaksanaannya **tidaklah** sepi dari kekurangan lancar atau **keku-**rang sempurna, **baik** yang berasal dari **pihak dosen** ataupun siswanya. **Keterbata-**atasan kemampuan atau pun kesibukan staf **dosen** akan **mengurangi** porsi **pengajian-**materi kuliah yang bakal **terserap** oleh siswa. Selanjutnya kondisi kesiapan **siswapun** akan mempengaruhi **lagi** materi kuliah yang dapat **terserap** secara langsung. **Sehingga** **timbul** pertanyaan berapa **besar** porsi materi kuliah yang **tersampaikan** dan **terserap** **secara** langsung **didalam** pelaksanaan suatu kurikulum yang sudah **mantap** (kurikulum standar). Hal ini akan berkaitan erat dengan **permasalahan** komposisi materi **perkulia-**han yang tersedia **dan** dapat diambil **selama** tiga semester itu apakah sudah **cukup-**mendukung ke arah penelitian yang akan dituju

3. Faktor Fasilitas akademik

a. Fasilitas penelitian

Fasilitas penelitian yang **dimaksud disini mencakup dana, dan** peralatan yang tersedia. Biaya penelitian pada **umumnya** menjadi kendala dalam pelaksanaan penelitian . Hal ini menyangkut besar dan kontinyuitas dananya, oleh karena sebagian terbesar **partisipant/siswa** adalah berstatus pegawai negeri. Dana penelitian pada umum nya dikaitkan dengan suatu proyek yang **terikat** pada **DIP/DUP** dan dibatasi waktu- serta **sistem** yang **berlaku belum** tentu **sesuai** dengan program penelitian. **Besarnya-**dana yang tersedia juga selalu tidak mencukupi dalam **realisasinya** yang hal **ini** akan menghambat kelancaran penelitian. Lama waktu penantian turunnya dana **ini** atau berulang **kalinya** perubahan proyeknya akan **menimbulkan** rasa frustrasi pada siswa. **Khususnya** biaya penelitian TMPD besarnya **disama** ratakan untuk setiap partisipant, **hanya** mencukupi **sekitar** 20 % dari total biaya **keseluruhan** yang besarnya **bervariasi** **menurut jenis** penelitian yang **dilakukan** setiap siswa, sedangkan **umumnya** **kemampu-**an siswa S3 untuk **mereka** ini terbatas .

Fasilitas peralatan laboratorium yang cukup **canggih** langka dan **seandainya-**tersediapun **tidaklah** dapat **dipergunakan** (available) setiap **saat** yang **diperlukan** **se-**hingga terjadi berebutan (dalam arti untuk saat tertentu yang dibutuhkan tidak da- pat **dipakai**), **ataupun** kerusakan **alat** yang **memerlukan** suku cadang langka atau **su-**lit didapatkan **didalam** negeri. Pihak lembaga pengelola peralatan **banyak beranggap-**an **kasus** penelitian S3 itu **merupakan** suatu proyek **sehingga** wajar apabila dikenakan **tarif** pembayaran yang sesuai. Hal **ini menghambat** penelitian yang pada **umumnya** penelitian ini merupakan **tempelan** atau sebagian dari suatu proyek yang **alokasi** dana **nya pun** terbatas pula.

b. Fasilitas perpustakaan

Secara umum fasilitas perpustakaan baik kualitas maupun kuantitas buku yang tersedia belum memadai, terutama subyek-subyek yang terarah dan **spesifik**, dan juga belum dapat **dijangkau** dalam waktu dekat.

Dengan tersedianya fasilitas yang kurang memadai inipun belum tentu pula telah bermanfaat secara **maksimal** oleh karena belum memadainya **pelayanan/rujukan** yang diberikan **serta** lokasi yang terbesar.

c. Fasilitas Administrasi

Pada umumnya pelayanan administrasi dan ruang perkuliahan sudah memadai **dan** yang **masih dirasakan merupakan** kendala adalah perkuliahan yang dilakukan pada lokasi yang **jauh** dari **pusat/FPS** sangat memerlukan waktu dan biaya **ekstra**. Hal ini **sangat** menurunkan semangat siswa ditambah lagi dengan iklim Bogor yang kurang mendukung (**banyak** hujan).

4. Faktor Sosio - psikologis

Faktor ini mencakup :

- 1 .**Hubungan antar** pembimbing
2. Hubungan antara pembimbing dan siswa
3. Siswa dengan masyarakat **lingkungan** sebagai anggota masyarakat

Dalam **banyak** hal tidak dapat **dihindarkan** terjadinya ketirmpangan dalam hal ke-konsistenian **sikap** dan pendapat diantara anggota komisi pembimbingan baik dalam hal pembimbingan maupun diluar pembimbingan yang tidak kurang-kurang dapat memberikan dampak **negatif** terhadap bimbingannya, akan tetapi akan menyudutkan bimbingan pada posisi - mundur kena - maju kena -**diampun** kena. Hubungan psikologis antara pembimbing dan siswa S3 dalam hal ini pemanfaatan **komunikasi** dua arah kurang **dimanfaatkan** oleh kedua belah pihak. Pada umurnya secara **kasarnya** terdapat dua model komunikasi dua arah ini, yaitu model pertama **dilakukan** pada saat dan **tempat** yang tertentu **dan** teratur sedangkan model kedua **dilakukan** secara **insidental menurut** keperluannya. Kedua model ini jelas ada kelemahan dan kelebihan, yaitu yang sudah **pasti** model pertama adalah yang paling baik oleh karena sesuai dengan **metode** pendidikan pada umumnya (terdapat rasa wajib) disiplin yang **timbang bali!!**. **Pemrasaran** didalam mengelola pembimbingan siswa **FPS** memilih metode pertama walaupun untuk ini **cukup banyak** menyediakan waktu dan enersi.

Selanjutnya siswa **S3** secara psikologis tidak dapat melepaskan diri dari **lingkungan** sebagai anggota masyarakat. Sebagai kepala keluarga atau ibu **rumah** tangga tetap terikat dengan **permasalahan keluarga** yang menuntut berbagai hasil tertentu se-

perti waktu , biaya, hubungan batin dll. Demikian pula halnya dengan masyarakat - lingkungan sebagai mahluk sosial terikat dengan segala aktifitas masyarakat sekitarnya. Berbagai hal tersebut sedikit banyak sudah tentu akan mengurangi konsentrasi waktu kegiatan studinya.

Bagi siswa yang sudah dewasa dalam masyarakat mungkin hal-hal yang demikian sudah merupakan **acara rutine** dan kurang memberikan pengaruh yang negatif bagi **aktifitas** studinya, lain halnya bagi yang **belum** dewasa dalam masyarakat akan **memberikan** dampak yang negatif.

KETERLAMBATAN STUDI DI S₃ HASIL ANALISA PENGELOLA 1)

oleh

Kamaruddin Abdullah 2)

PENDAHULUAN

Keberhasilan studi seorang calon doktor sangat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain upaya serta kemampuan si calon itu sendiri, interaksinya dengan pembimbing, pelayanan serta lingkungan akademik yang diberikan oleh Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (FPS – IPB), dan kendala-kendala yang bersifat non-akademis.

Beberapa pengamatan sepintas menunjukkan bahwa sejak dimulainya program S₃ secara terstruktur mulai tahun 1979 terlihat adanya gejala bahwa peserta tidak dapat menyelesaikan studinya selama waktu yang ditentukan untuk program S₃ yaitu tiga tahun. Lebih-lebih pada beberapa tahun terakhir ini tercatat beberapa peserta yang terancam masa kadaluarsa yaitu tujuh tahun sejak yang bersangkutan terdaftar di program S₃ FPS-IPB. Adanya gejala ini akan merupakan suatu penghalang bagi calon peserta program doktor baru dalam menempuh pendidikannya di IPB.

Selain dari pada itu masalah ini juga akan merugikan peserta yang sedang mengikuti program yang sedang berjalan karena makin menumpuknya beban para pembimbing.

Sebelum masalah ini berlanjut maka dalam makalah ini akan dicoba untuk menelusuri beberapa penyebab dari keterlambatan studi pada program S₃ FPS-IPB sebagai bahan untuk dibahas lebih lanjut dalam lokakarya ini.

- 1) Telah disampaikan pada Lokakarya Keberhasilan Studi di Fakultas Pascasarjana IPB
- 2) Pembantu Dekan I Fakultas Pascasarjana – Institut Pertanian Bogor.

PERMASALAHAN/ISSUES

Untuk mengadakan analisis lebih lanjut beberapa masalah pokok yang perlu dijawab adalah :

- (i) Berapa lama seorang peserta **S₃** menyelesaikan studinya di FPS-IPB.
- (ii) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat penyelesaian studi tersebut.
- (iii) Sejauh **manakah** kemampuan **akademik** peserta berperan dalam penyelesaian studi sesuai dengan **waktunya** ?
- (iv) **Bagaimana** caranya mengatasi keterlambatan penyelesaian studi tersebut ?

Pertanyaan-pertanyaan ini akan dicoba untuk menjawabnya dengan menggunakan metodologi berikut

METODOLOGI

Metodologi yang dipakai **disini** adalah **metode survai** dengan pengisian kuesioner oleh alumni program **S₃** Fakultas **Pascasarjana IPB** yang telah lulus tiga tahun yang lalu.

Pada dasarnya kuesioner tersebut bertujuan untuk menjangkau informasi yang meliputi :

- a. Jadwal penyelesaian studi selama **mengikuti** program **S₃** di **FPS – IPB**.
- b. **Hal-hal** memperlambat penyelesaian studi.
- c. Hubungan antara kemampuan **akademik** yang **dinyatakan dalam** NMR dengan lama penyelesaian studi.

Disamping metoda diatas **pembahasan makalah** juga didasarkan atas **pengalaman pengelolaan** program **S₃** di **FPS – IPB**.

PEMBAHASAN

Dari sekitar 75 alumni **S₃** FPS - IPB yang lulus tiga tahun yang lalu hanya 27 orang (30%) yang **mengisi** kuesioner yang **dikirim**.

Tabel 1 menunjukkan data yang **terjaring** melalui kuesioner tersebut. Data-data **ini ditemukan** hal-hal sebagai berikut :

- (1) Rata-rata penyelesaian studi di program **S₃** **membutuhkan** waktu 60 bulan, dengan waktu terpendek 32 bulan dan **waktu** terpanjang 86 bulan. **Waktu** yang terpendek **tersebut berasal** dari peserta program **S₃** yang telah **menyelesaikan** program **S₂** nya **sedangkan** yang terpanjang **berasal** dari peserta program **S₃** langsung. Bila **diambil** rata-ratanya penyelesaian studi peserta program **S₃** biasa membutuhkan waktu 60 bulan.
- (2) 78.5% dan responden menyatakan penelitian **merupakan** penghambat penyelesaian studi. 35.6% **disebabkan karena sakit**, 17.8% masing-masing karena dana, **kuliah dan ujian akhir** berdasarkan materi kuliah. Faktor-faktor yang **berpengaruh** dalam penyelesaian studi **S₃** tercatat sebagai berikut :
 - (i) . Materi **penelitian.20.04%**

- (ii) . Biaya penelitian 19.6%
- (iii) . **Materi Perkuliahan** 17.2%
- (iv) . **Pembimbing** 13.7%
- (v) . Biaya **hidup** 10.9%

(3) Faktor-faktor **lainnya** yang bersifat non akademis berada di **bawah** 7%. Dari data dapat **disimpulkan** bahwa penelitian **secara keseluruhan** merupakan penyebab utama dari keterlambatan studi.

Bila kegiatan penelitian ini ditinjau lebih lanjut di dapatkan data-data **sebagai berikut** :

- (i). Penulisan usulan penelitian **memerlukan** waktu yang **berkisar** diantara 1 - 48 bulan dengan sebaran seperti terlihat pada gambar 1.
 - (ii). **Pelaksanaan** penelitian **berkisar** antara 8 - 48 bulan dengan sebaran seperti terlihat pada gambar 2.
 - (iii). **Pengolahan** data berkisar diantara 2 - **42** bulan
 - (iv). **Penulisan disertasi** diantara 4 - 40 bulan.
- (4) Lama **seluruh aktivitas** penelitian **dari penyusunan usulan** penelitian sampai **selesai penulisan disertasi** berkisar diantara **16 - 60 bulan (rata-rata 32 bulan)**, dengan sebaran seperti pada gambar 3. **Mengingat waktu** penelitian dapat **dimulai** sedini **mungkin yaitu** pada akhir semester I. Hal **ini juga berlaku** bagi penentuan **Ketua** dan **Anggota** komisi serta pelaksanaan **ujian** prelim.

Dari data inventarisasi yang **tersimpan** di tata usaha **FPS - IPB** terdapat **sejumlah** 101 yang terdiri dari program **gaya** lama (Sistem **menggunakan** promotor) dan **sistem terstruktur**. Bila dihitung sebaran lama **penyelesaian** studi program **S₃** didapatkan gambaran seperti terlihat pada gambar 4. Dari data **ini** terhitung rata-rata lama studi program **S₃** **sejumlah** 51 bulan (4 **tahun** 3 bulan).

Dari data ini didapatkan pula bahwa peserta yang berasal **dari IPB** menyelesaikan **studinya relatif** lebih lama yaitu **63** bulan.

Rata-rata tersebut jelas melewati **jangka** waktu **pelaksanaan** program **S₃** sehingga **kesimpulan sebelumnya** yang **menyatakan** agar **kegiatan penelitian** dan **penentuan** **Komisi pembimbing** terutama **ketuanya** perlu **ditekankan** sekali lagi.

Kemampuan peserta yang **dinyatakan** dengan nilai mutu rata-rata **terhadap** lama studi ternyata **tidak memberikan** pengaruh yang berarti seperti terlihat pada gambar 5 untuk peserta yang berasal dari IPB **atau Perguruan** ; Tinggi yang **setara (Perguruan** Tinggi Sumber dan **Pengasuh S₁ - PTSP)** dan gambar 6 untuk peserta dari Perguruan Tinggi **Pengirim** dan **Penerima** Tenaga **Akademik lulusan S₁ (PTPP)**. Hal ini **sangat menarik** untuk di diskusikan lebih lanjut **pada** makalah lain yang **khusus membahas masalah kriteria, seleksi masuk** serta **kemajuan** studi **berdasarkan NMR**.

KESIMPULAN

- (1) Lama waktu kegiatan **penelitian** merupakan kendala utama **dalam** usaha mempercepat penyelesaian studi di program **S₃ FPS – IPB**. **Jangka waktu** rata-rata **yang** diperlukan **untuk** kegiatan **ini** adalah **32** bulan.
- (2) **Rata-rata** peserta program **S₃ FPS menyelesaikan** program studi **S₃** nya dalam **jangka waktu** 51 bulan **dimana** peserta yang **berasal dari IPB memerlukan** waktu rata-rata 63 bulan.
- (3) Faktor-faktor lain yang **merupakan penghambat** penyelesaian studi **S₃** adalah, **masalah kesehatan**, **kekurangan biaya hidup**, **kuliah** dan **pembimbingnya**.
- (4) **Kemampuan akademik seorang** peserta berdasarkan **NMR** serta **perguruan tinggi asal belum menjamin** cepatnya penyelesaian studi di **S₃**.
- (5) Untuk mempercepat penyelesaian Studi di **S₃** peserta **seharusnya** memulai kegiatan **penelitiannya** pada **akhir** semester I.

**TABEL 1. KONTRIBUSI BERBAGAI FAKTOR TERHADAP
PENYELESAIAN STUDI S3
DI FPS - PB**

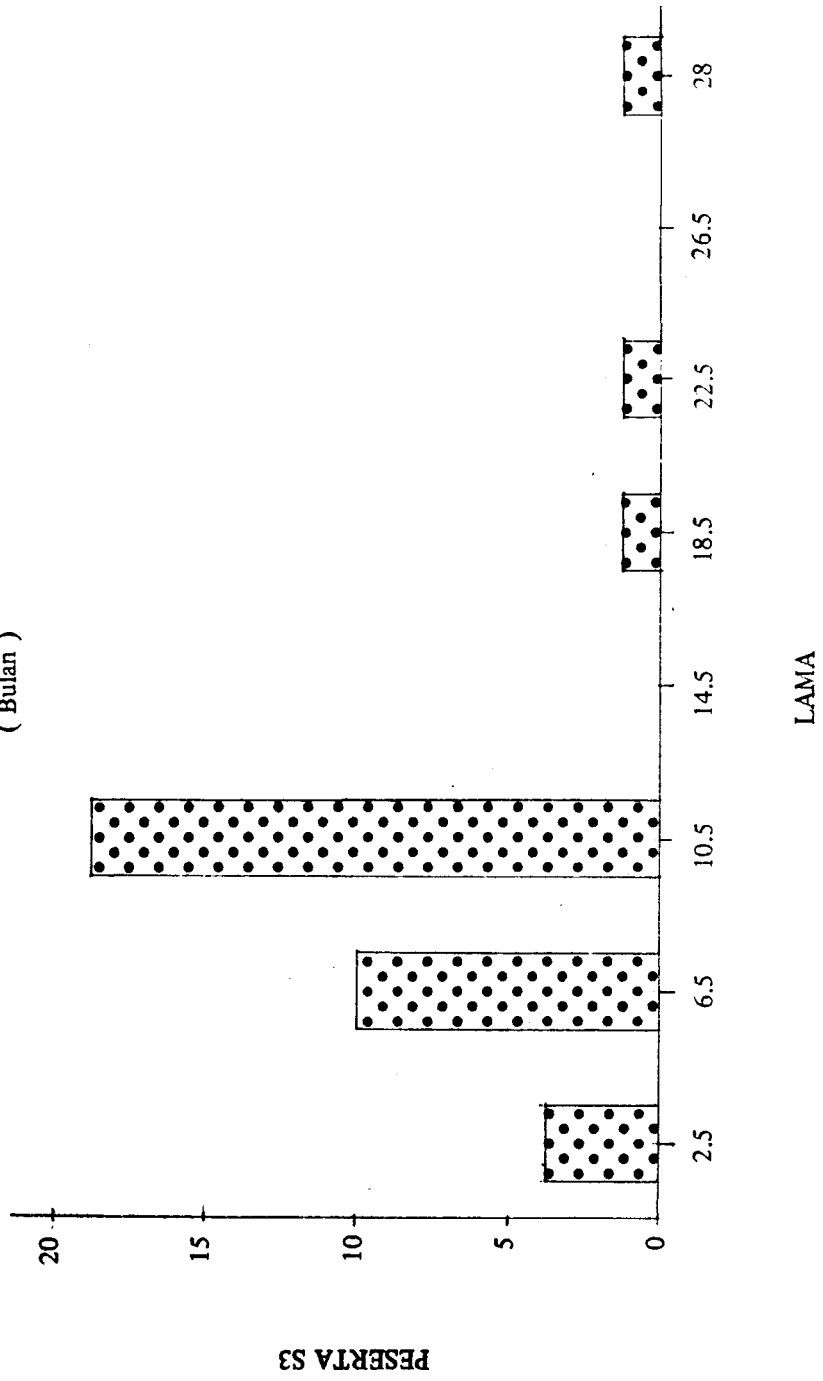
NRP	LAMA STUDI			FAKTOR PENYEBAB (%)							JUMLAH	
	Bulan			4	5	6	7	8	9	10		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH	
1. TNM 79621	48	5	0	50	0	5	25	5	5	5	0	100
2. TNH 79509	36	5	10	20	20	2,5	20	5	10	7,5	0	100
3. PSL 80628	68	12	8	10	20	10	15	0	15	10	0	100
4. PSL 80554	60	25	20	10	12,5	2,5	20	0	10	0	0	100
A PSL 81529	49	0	60	10	0	0	5	0	0	0	25	100
6. PPN 79612	48	15	25	10	15	5	10	0	5	5	10	100
7. PSL 81618	48	15	5	10	10	5	50	2	1	0	2	100
8. FIT 80510	53	20	10	10	15	5	15	5	5	5	10	100
9. RPR 81069	34	25	21	8	8	3	12	5	7	7	4	100
10.PPN 79604	66	36	20	13	5	3	7	3	7	3	3	100
11.PWD 80611	46	0	25	0	25	10	10	0	20	0	10	100
12.PPN 79505*	57	15	10	15	5	5	10	10	15	10	5	100
13.RPR 80564	50	40	30	10	5	5	5	2,5	2	5	0	100
14.ENT 80622	80	30	15	5	10	10	10	5	5	15	5	100
15.PTK 76508	64	10	10	10	5	5	50	2,5	2,5	5	0	100
16.PTK 80679	56	12	12	12	11	5	16	10	6	8	8	100
17.PSL 80507	59	10	15	20	10	10	30	0	0	0	5	100
18.ENT 80547*	86	20	30	0	0	0	20	0	10	10	10	100
19.PSL 80626	59	40	10	10	10	10	5	5	5	2,5	2,5	100
20.STK 73501	52	5	25	10	25	5	5	0	1	0	10	100
21.TNM 77506	63	10	30	0	0	10	50	0		0	0	100
22.TNM 80641*	51	10	10	20	20	10	20	0	10	0	0	100
23.RPR 77634	61	5	10	20	5	20	20	10	10	0	0	100
24.ENT 77504*	36	20	20	30	5	5	10	2	2	2	4	100
25.KPN 76509	32	10	30	10	10	5	20	5	5	2,5	2,5	100
26.ENT 80638	83	20	30	10	10	10	5	5	5	2	3	100
27.AIR 81501*	65	15	10	10	10	5	25	10	5	5	5	100
JUMLAH	1510	430	501	343	271,5	171	490	92	177,5	105	124	
RATA-RATA	60,4	17,2	20,04	13,72	10,86	6,84	19,6	3,68	7,1	4,2	4,96	

Catatan :

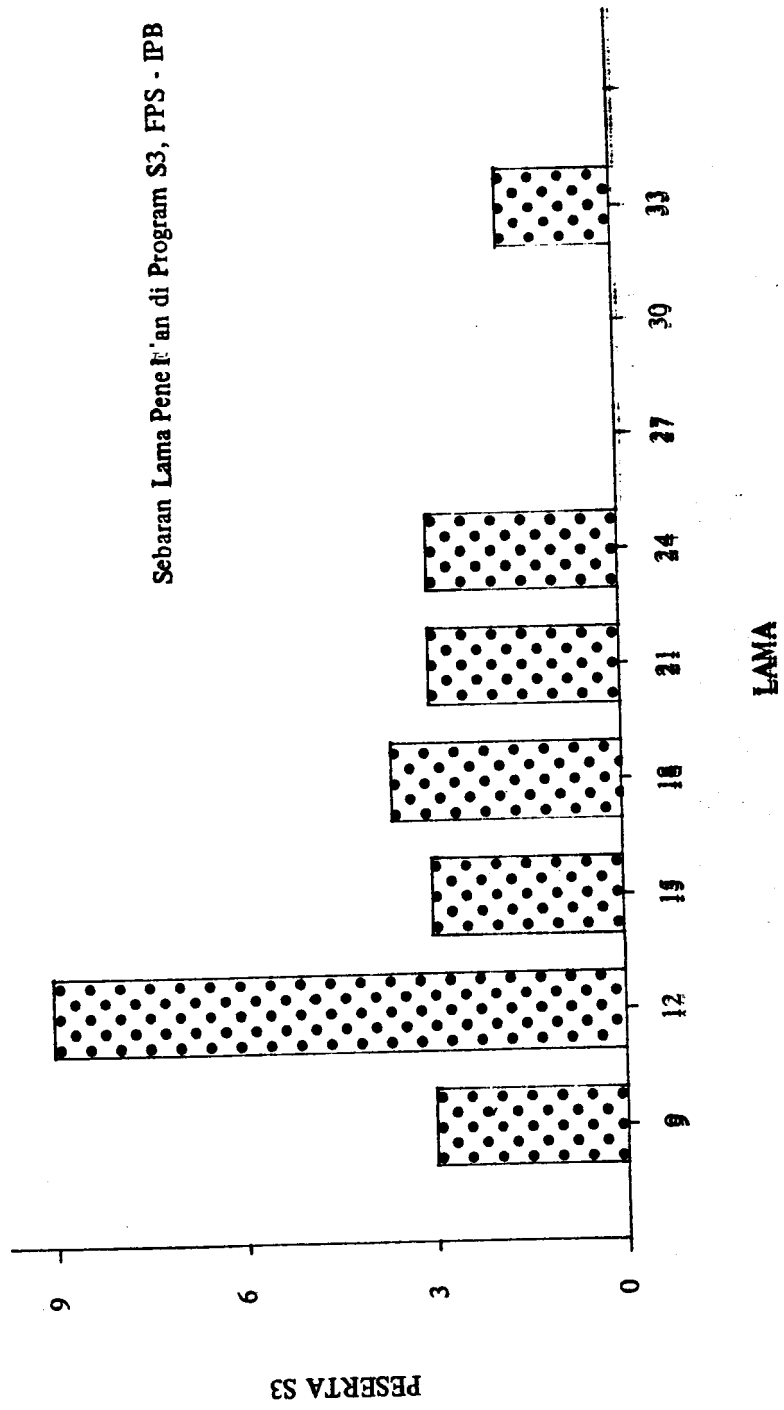
* S3 langsung

- Faktor Penyebab :
- | | |
|--------------------------|----------------------|
| 1. Materi Perkuliahan | 8. Masalah keluarga |
| 2. Materi Penelitian | 9. Masalah kesehatan |
| 3. Pembimbingan | 10. DIL |
| 4. Biaya Hidup | |
| 5. Biaya buku/foto copy | |
| 6. Biaya penelitian | |
| 7. Administrasi akademis | |

Gambar 4.
**PENYUSUNAN PS
 (Bulan)**

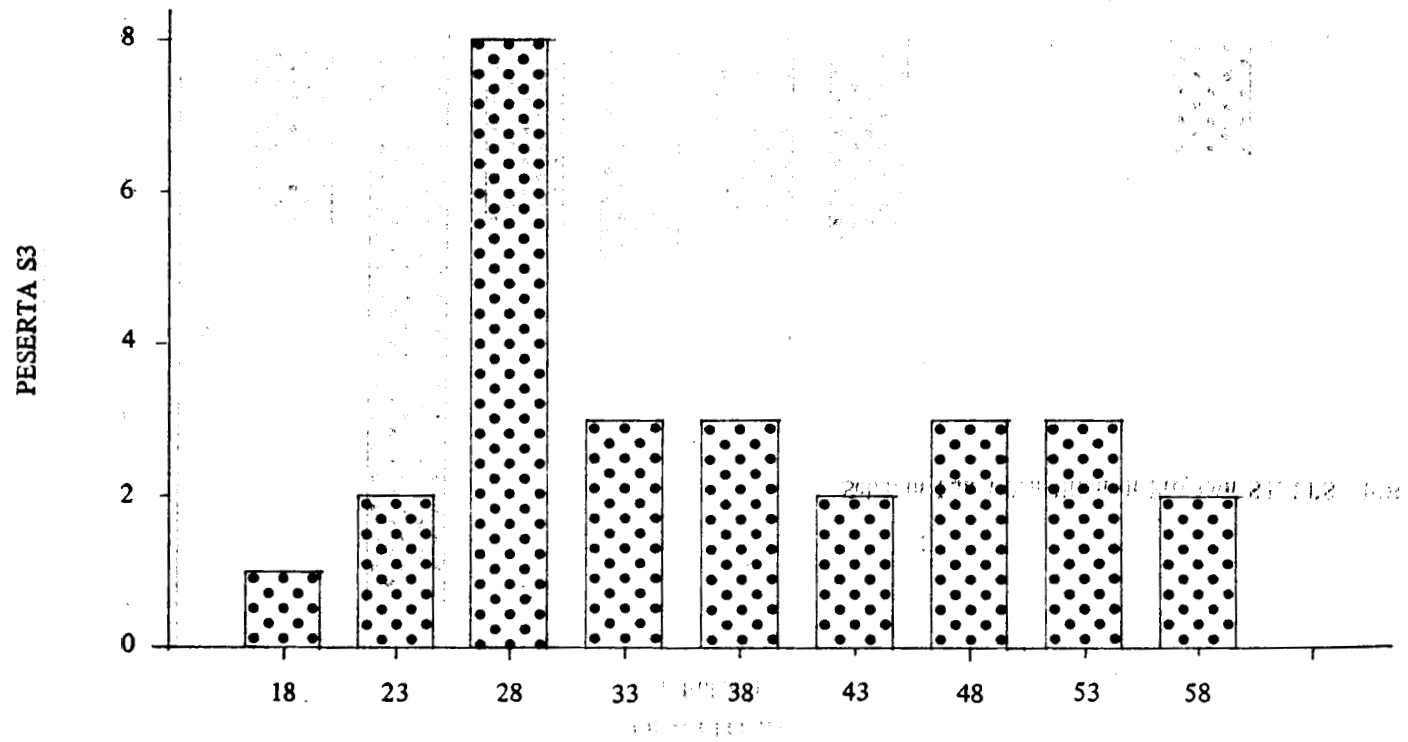


Gambar. 2.
PENELITIAN
(Bulan)

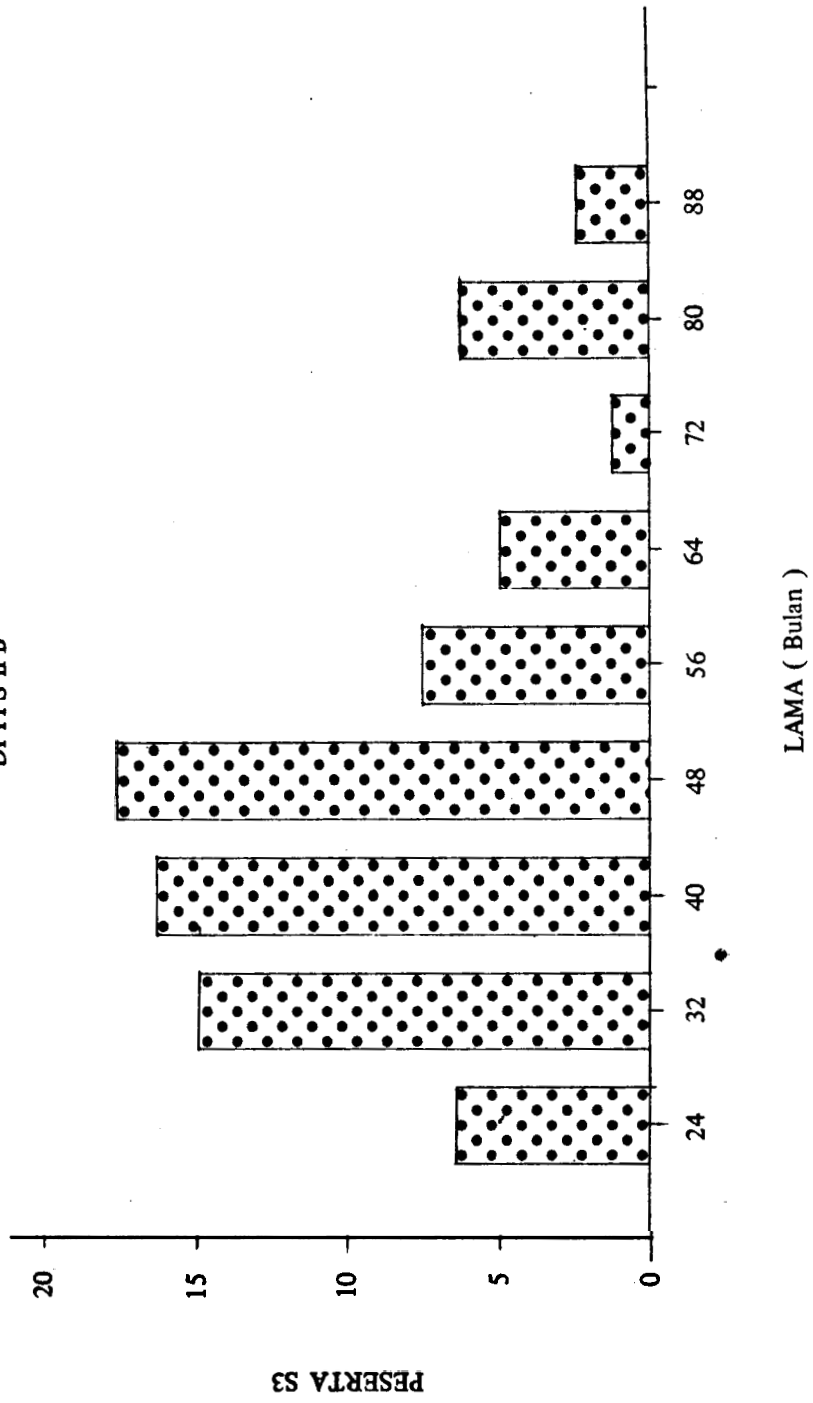


Gambar 3.

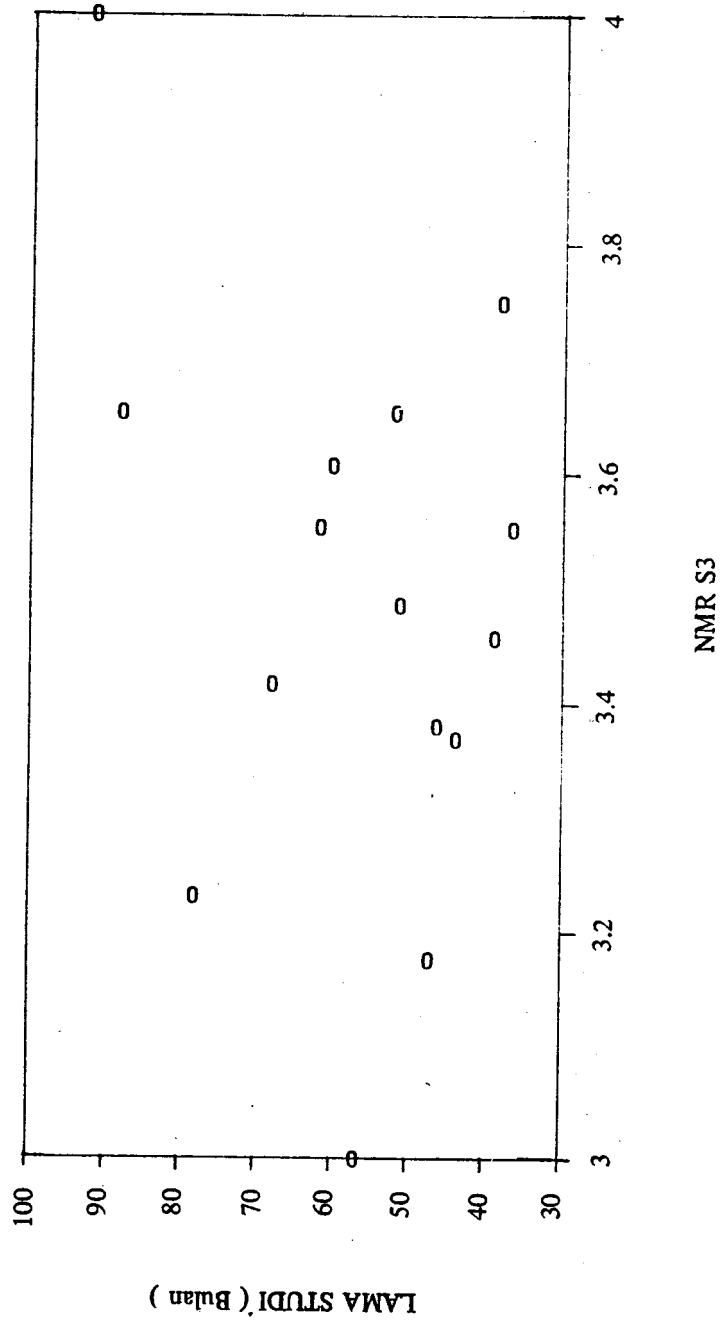
LAMA AKTIFITAS PENELITIAN



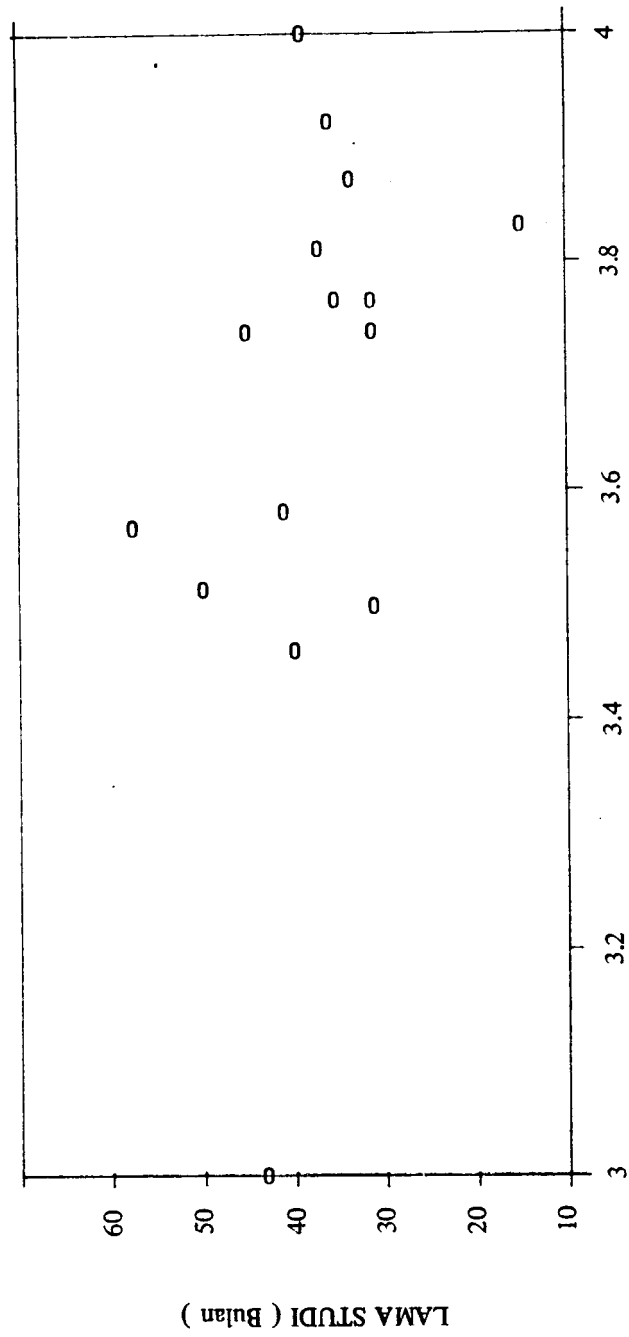
Gambar 4.
**RATA RATA KELULUSAN S3
 DI FPS IPB**



Gambar 5.
* HUBUNGAN NMR DAN LAMA STUDI S3
PTSP



Gambar 6 .
HUBUNGAN NMR DAN LAMA STUDI S3
PTPP



SEBAB – SEBAB KETERLAMBATAN STUDI

DI S2 dan S3

oleh

Fakultas Pascasarjana
Institut Teknologi **Bandung**

PENDAHULUAN

Setelah hampir enam tahun melaksanakan program pascasarjana S2 di beberapa program studi di Institut Teknologi **Bandung** terdapat **cukup banyak** peserta yang telah menyelesaikan studinya dengan **baik** bahkan ada beberapa diantaranya yang **lulus** dengan **Judicium Cum Laude** .

Namun yang dapat menyelesaikan studinya dalam waktu yang sudah ditentukan (2 tahun) tidak **banyak jumlahnya** (relatif kecil) .

Banyak diantara mereka yang memerlukan waktu 3 atau 4 tahun untuk menyelesaikan studinya, bahkan ada pula yang **sama sekali gagal** (mengundurkan diri atau di-Drop Out) .

Untuk mengatasi **meningkatnya jumlah** peserta yang **gagal** untuk menyelesaikan studinya dalam waktu yang sudah ditentukan **maka kiranya** sudah **waktunya** untuk mempelajari sebab - sebab kegagalan **tersebut** dengan serius .

PERMASALAHAN

Peserta Pascasarjana S2 yang dapat menyelesaikan studinya dalam waktu yang sudah **dicanangkan** (2 tahun) relatif kecil jumlahnya . **Bahkan jumlah** peserta yang gagal total dalam studinya tidak dapat **diabaikan** .

Oleh **karena** itu **dirasa** perlu untuk mempelajari sebab - sebab **keterlambatan** dalam studi mereka **guna menaikkan produktifitas** dan mutu pendidikan **pascasarjana** .

PENGAMATAN DAN TINJAUAN

Adapun faktor -faktor penyebab **kegagalan** studi **tersebut menurut pengamatan kami adalah** a. 1. latar belakang pengetahuan peserta, pelaksanaan di **Institut serta lingkungan** .

Mengenal faktor - faktor penyebab tersebut akan coba kami bahas di bawah ini

PEMBAHASAN

Kegagalan mahasiswa untuk menyelesaikan studinyadalam waktu yang sudah ditentukan dapat disebabkan oleh :

1. **Latar** belakang mahasiswa dalam pengetahuan, sosial ekonomi dan lingkungan **asalnya** .
2. Cara seleksi yang kurang tepat
3. **Pelaksanaan** yang kurang baik .

Mengenai hal - hal tersebut dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Latar belakang Mahasima

- 1.1. Pada umumnya **latar** belakang pengetahuan mahasiswa**sangat beragam** yang **cenderung** lernah baik dalam **penguasaan** materi, wawasan **ilmu, kemampu** - an penalaran maupun dalam **sikap** akademisnya .
Ini semua dapat mengakibatkan turunnya mutu program, turunnya mutu **lulusan** & panjangnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan studi
- 1.2. **Latar** belakang sosial seperti besarnya keluarga, kedudukan sebagai istri, ke-
dudukan kedinasan sebelum menjadi mahasiswa seringkali menghambat stu-
di **misalnya** terganggunya konsentrasi **belajar** karena **kehamilan** selama studi,
harus mencari nafkah tambahan diluar untuk mencukupi kebutuhan **keluar-**
ganya, pulang kampung karena **anak** sakit atau urusan **keluarga lainnya dan**
sebagainya .

Hal - hal tersebut **selain** mengganggu konsentrasi **belajar juga** mengganggu lamanya studi karena kadang - kadang **harus meninggalkan studi** untuk wak-
tu yang relatif lama (1 bulan atau kadang - kadang **sampai satu** semester
atau kadang - kadang m^alah lebih) .

2. Cara seleksi mahasiswa

Cara seleksi yang **dikembangkan** sampai **saat** ini di ITB didasarkan atas data **pres-**
tasi akademik yang ada (academic transcript yang disampaikan bersarnalamaran).

Selain data yang **disajikan** itu **mungkin** kurang dapat dipercaya, **cara** seleksi de -

mikian adalah kurang tepat mengingat data tersebut tidak menggambarkan wawasan ilmu, kemampuan maupun sikap akademis si calon. Padahal faktor – faktor tersebut penting dalam menentukan keberhasilan studinya kelak.

Cara seleksi yang demikian dapat mengakibatkan kekeliruan dalam memilih calon yang baik dan menyebabkan si calon gagal dalam studinya karena kemampuannya tidak memadai untuk studi tersebut.

Oleh karena itu perlu diadakan pola seleksi yang lebih tepat untuk memilih calon, umpamanya dengan wawancara, ujian (lisan/tulisan) melalui pencakokan atau melalui matrikulasi. Cara seleksi demikian diharapkan akan lebih mantap namun akan memerlukan tenaga, waktu serta dana yang lebih besar.

3. Pelaksanaan

Kegagalan studi tidak jarang diakibatkan oleh Pelaksanaan yang kurang baik.

Hal ini mungkin disebabkan oleh :

3.1. Kurikulum yang terlalu berat

Ini dapat dikarenakan oleh cakupan dan kedalaman materi yang diberikan terlalu luas tidak terjangkau oleh mahasiswa dengan dasar pengetahuan yang ia punyai.

Sering juga terjadi bahwa beban nyata belajar terlalu berat tidak sesuai dengan arti SKS yang ditetapkan.

3.2. Pelayanan yang kurang baik

Ini mencakup faktor dosen, sarana dan lingkungan kerja.

3.2.1. Kualifikasi dosen yang kurang mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar kepada mahasiswanya.

Tugas terlalu banyak diberikan kepada mahasiswa oleh dosen, tidak sesuai untuk jumlah SKS yang ditentukan.

Ini semua dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman dosen tersebut dalam mengajar atau dapat pula disebabkan oleh keterbatasan wawasan ilmu yang ia miliki.

Kesibukan **dosen** yang **terlalu padat** sehingga waktu untuk : mengajar , konsultasi, **bimbingan tugas** akhir, memeriksa **tesis/ujian sangat** terbatas sehingga **nilai ujian terlambat** masuk dan menjadi terbengkalai .

Semua ini dapat **mengakibatkan** tidak tercapainya waktu studi yang sudah **ditentukan** .

3.2.2. **Sarana dan tempat** yang kurang menunjang

Bahan bacaan yang kurang lengkap dilingkungan **tempat** ia studi dapat menghambat kelancaran studi (urupamanya Perpustakaan yang tidak **tersentralisasi**) .

Untuk **mendapat** bahan bacaan yang lengkap yang diperlukan **harus mengun-** jungi **banyak** perpustakaan yang kadang-kadang ada **dikota** yang berjauhan.

Hal ini **jelas** akan memerlukan waktu, tenaga dan biaya yang **sering menga-** kibatkan panjangnya waktu studi .

Keterbatasan dalam bahan • bahan yang diperlukan untuk penelitian sering pula merupakan **hambatan** dalam studi .

Sebagai contoh :

Dalam suatu **tugas** penelitian **pada tahap** tertentu diperlukan Zat • **Jarang** (rare chemicals) yang **harus** dipesan dari luar negeri yang tentunya kadang • kadang memerlukan waktu berbulan • **bulan** untuk memesannya, **sehingga** sering terjadi bahwa waktu studi dilampui **karena hal tersebut** .

Keterbatasan **tempat** kerja .

Keterbatasan **ruang** untuk studi di kampus bagi mahasiswa S2 sering **dijadi-** kan **alasan** untuk tidak berada **dikampus** .

Padahal kehadiran mereka di kampus **sangat** penting bagi mereka **mengi-** ngat kampus merupakan **lingkungan keilmiahan** yang dapat menstimulasi motivasi belajar .

3.3. **Lingkungan**

Keadaan, suasana lingkungan yang **dirasa sangat** berbeda dengan lingkung • an **asalnya** dapat membuat mereka kurang perasaan ditempat **baru - nya**

Ini dapat mengganggu ketenangan belajarnya, motivasi belajar hilang kemudian seringnya pulang kampung .

Hal ini jelas dapat merugikan yang bersangkutan dalam keberhasilan studinya .

Mereka dari luar daerah kadang-kadang memerlukan waktu penyesuaian cukup lama, sehingga perlu diberi kesempatan untuk ini .

Keadaan tempat tinggal yang terlalu penuh (mungkin karena alasan penghematan biaya hidup) dapat pula mengganggu konsentrasi belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan .

Peraturan (lingkungan) yang terlalu ketat umpamanya keterbatasan keleluasaan penggunaan alat, ruangan dan waktu kerja dapat pula .

KESIMPULAN

Kegagalan studi di S2/S3 disebabkan oleh banyak faktor. Diantaranya faktor-faktor penghambat tersebut ada yang dapat diatasi asalkan benar-benar disadari akan adanya faktor tersebut dan ada usaha yang gigih untuk mengatasinya. Umpamanya dalam memikirkan pola seleksi yang lebih baik, meningkatkan latar belakang peserta dan menentukan kualifikasi dosen pengajar S2 .

Untuk faktor-faktor penyebab kegagalan yang sulit diatasi seperti pengadaan ruang belajar, perpustakaan yang memadai dll. sebaiknya sudah harus mulai dipikirkan cara-cara menanggulangnya .

SARAN

Perlu adanya usaha-usaha untuk mengatasi faktor-faktor penyebab kegagalan :

1. Mengembangkan pola seleksi yang lebih mantap ;
2. Menentukan kualifikasi dosen pengajar S2 ;
3. Meninjau kembali kurikulum yang ada;
4. Membina suasana lingkungan yang lebih dapat diterima peserta S2 dilingkungan masing-masing .

DISKUSI

- UGM (Sudarsono)** : Nampaknya faktor penghambat penyelesaian **banyak**. Apakah ada **satu** atau beberapa faktor yang bersifat strategis **sehingga bila harus** mengadakan prioritas pemecahan **sebaiknya** di arahkan kepada faktor strategis **tersebut** .
Setidak - tidaknya bobot relatif masalah - **masalah** dapat memberikan petunjuk pada penyusunan kerangka prioritas pemecahan masalahnya .
- ITB (Sukeni)** : **Langkah - langkah** yang **kami** rencanakan dalam **jangka** pendek.
1. Mengembangkan pola seleksi melalui **pencangkokan/matrikulasi** dan sebagainya **sehingga diharapkan** dalam menentukan **pilihan calon** yang tepat lebih **mantap** .
 2. **Meninjau** kembali **kurikulum** yang ada, **baik** dalam hal beban kredit untuk seluruh studi **S2** (waktu studi **2** tahun) **maupun** dalam **hal beban** per **SKS** nya yang **kiranya perlu** penjabaran lebih jauh . **Ini** mencakup untuk semua program studi di **ITB** (16 program studi) .

HAMBATAN PENYELESAIAN STUDI PROGRAM PENDIDIKAN S₂ DAN S₃

oleh

Husen Djajasukanta dan Didin S. Satiatrnadja
Fakultas Pascasarjana – Universitas Padjadjaran

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman penyelenggaraan program pendidikan pascasarjana (Magister, S₂, dan Doktor, S₃) oleh fakultas pascasarjana di **sembilan perguruan tinggi negeri (UI, IPB, ITB, UNPAD, UGM, UNAIR, IKIP JAKARTA, IKIP BANDUNG dan IKIP MALANG)** ditemukan berbagai masalah yang patut **didiskusikan dalam pertemuan berkala arisan sembilan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan pascasarjana**. Dari saling perolehan **informasi tentang** pengalaman masing-masing perguruan tinggi, **diharapkan diperoleh** kesepakatan yang lebih seragam mengenai pemecahan masalah -masalah itu **sehingga** pengembangan program pendidikan pascasarjana sebagai satu sistem nasional dapat mencapai sasaran **bersama** yang lebih baik.

Salah satu **masalah** itu ialah cukup banyaknya studi **mahasiswa** pascasarjana yang tidak dapat selesai dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. **Cukup banyak** pula **hambatan** yang dihadapi dalam penyelesaian studi. Makalah ini membahas hal **hambatan** penyelesaian studi itu berdasarkan **pengalaman** Fakultas Pascasarjana Universitas Padjadjaran.

PENYELENGGARAAN PROGRAM S₂ DAN S₃ DI UNIVERSITAS PADJADJARAN

Program pendidikan **Magister (S₂)** di Universitas Padjadjaran mulai **dilaksanakan pada** tahun 1979/1980 dengan satu program studi (**Ilmu Tanaman**). Program itu kemudian dari tahun ke tahun berkembang menjadi sembilan program studi (**Ilmu Tanaman, Ilmu Ternak, Ilmu Tanah, Ilmu Ekonomi Pertanian, Ilmu Kedokteran Dasar, Ilmu Hukum, Ilmu Sosial, Psikologi, dan Sastra**) sejak tahun 1984/1985 (Tabel 1).

Pelaksanaan proses **belajar mengajar** (kegiatan akademik) berdasarkan **kurikulum** yang disusun semua program studi S₂ **berlangsung** 4 semester atau 2 tahun.

Kurikulum terdiri dari perangkat mata-pelajaran dan tesis. Pelaksanaan kegiatan akademik perangkat mata pelajaran umumnya berlangsung 3 semester, kecuali program studi Ilmu Hukum dan Bidang **Kajian** Ekonomi Koperasi Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian (4 semester). Pelaksanaan kegiatan akademik utama untuk penyusunan tesis umumnya sesudah perangkat mata pelajaran selesai dan seawalnya sesudah semester kedua. **Beban** studi total umumnya rata-rata 41 SKS, kecuali program studi Ilmu Hukum (45 - 46 SKS) dan **Psikologi** (45 SKS) dengan 6 SKS dari beban studi total itu untuk tesis.

Program pendidikan **Doktor (S₃)** di Universitas Padjadjaran secara terstruktur dan terjadwal berdasarkan sistem kredit semester baru mulai dilaksanakan secara penuh pada tahun 1984/1985. Kurikulum program pendidikan **Doktor** di susun untuk dapat diterapkan secara umum pada semua program studi yang baru akan dikembangkan kemudian. Untuk sementara para mahasiswa **S₃** dikelompokkan berdasarkan bidang ilmu yang diminatinya (**Ilmu** Pertanian, Ilmu Peternakan, Ilmu Kedokteran, Ilmu Kedokteran **Gigi**, **Ilmu Sosial**, **Psikologi**, Ilmu Ekonomi, Ilmu Hukum dan Ilmu Pengetahuan **Alam**).

Pelaksanaan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum **S₃** yang di susun berlangsung 6 semester atau 3 tahun. Kurikulum terdiri dari mata pelajaran dan disertasi. Pelaksanaan kegiatan akademik perangkat mata pelajaran berlangsung 2 atau 3 semester. Pelaksanaan kegiatan akademik utama untuk penyusunan disertasi sesudah perangkat mata pelajaran selesai dan seawalnya sesudah semester kedua. **Beban** studi total 48 - 53 SKS yang terdiri dari perangkat mata pelajaran 18 - 26 SKS dan disertasi 27 - 30 SKS.

Peralihan dari sistem lama ke sistem kredit semester berlangsung dua tahun angkatan, yaitu tahun 1982/1983 dan 1983/1984. Kepada mahasiswa angkatan 1982/1983 secara selektif dan untuk beberapa bidang studi diwajibkan mengambil lebih kurang separuh perangkat mata pelajaran dalam kurikulum **S₃** 1984/1985. Bagi mahasiswa **S₃** angkatan 1981/1982 dan sebelumnya berlaku sistem lama, yaitu hanya menulis disertasi saja.

Berpangkal dari sistem penyelenggaraan program pendidikan **S₂** dan **S₃** seperti dideskripsi secara ringkas di atas, dapat ditemukan hal-hal yang bisa jadi merupakan hambatan bagi penyelesaian studi, yaitu : (1) kurikulum, (2) asal perguruan tinggi/instansi tempat mahasiswa bekerja atau domisili tetap mahasiswa, (3)

biaya hidup dan biaya studi, (4) interaksi antara mahasiswa dengan dosen pada umumnya dan dengan pembimbing pada khususnya, dan (5) hambatan non - akademis lain . Hal - hal itu akan ditinjau dan dibahas dalam pasal berikut .

HAMBATAN PENYELESAIAN STUDI DI UNIVERSITAS PADJADJARAN

Kurikulum

Walaupun kurikulum program studi S_2 yang telah diselenggarakan lebih awal kemudian telah berubah, perubahan itu umumnya tidak prinsipil . Porsi kegiatan akademik yang dapat menghambat penyelesaian studi mahasiswa S_2 ialah kegiatan akademik menuju penulisan tesis . Setelah selesai melakukan kegiatan akademik perangkat pelajaran yang berbentuk kegiatan kelompok (kelas) dan terjadwal, mahasiswa tinggal melaksanakan kegiatan akademik menuju penulisan tesis yang berbentuk kegiatan individu dan dijadwalkan sendiri . Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan ini dapat berlarut - larut dan jangka waktu penyelesaian studi melebihi yang sudah ditetapkan .

Dari Tabel 3 dan 3 a - i tampak jumlah mahasiswa yang dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya hanya 6.2% (6 orang dari 97 orang) saja . Sebagian besar menyelesaikan studinya lebih dari 4 semester, yaitu 21.6% (21 orang dari 97-orang) dalam 5 semester, 33.0% (32 orang dari 97 orang) dalam 6 semester, 22.8 % (18 orang dari 97 orang) dalam 7 semester, 7.6% (6 orang dari 97 orang) dalam 8 semester, dan sisanya (8.8%) lebih dari 8 semester . Sebagian terbesar menyelesaikan studinya dalam 5 semester yang sebenarnya masih dalam jangka waktu yang normal sehingga lebih dari setengah jumlah lulusan yang dihasilkan dapat menyelesaikan studinya dalam jangka waktu normal (4 - 5 semester) . Hanya seorang saja dari 97 orang lulusan yang telah dihasilkan menyelesaikan studinya dalam 3 semester (Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian) .

Penyelesaian studi seperti disebutkan diatas seyogyanya masih harus ditingkatkan . Upaya perbaikan untuk meningkatkan jumlah lulusan yang dapat menyelesaikan studinya dalam batas jangka waktu normal telah dilaksanakan . Sejak tahun 1983/1984 sebagian kegiatan penyusunan tesis lebih dijadwalkan dengan cara menginkorporasikan penyusunan usul penelitian untuk tesis dalam satu mata pelajaran yang dilaksanakan dalam semester kedua, yaitu UNX 693 (Teknik Penelitian dan Komunikasi Ilmiah), sehingga mahasiswa terdorong untuk melaksanakan kegiatan

tan di lapangan dalam rangka penelitiannya dalam semester ketiga atau keempat .

Walaupun hasilnya belum tampak benar (baru dihasilkan 2 orang lulusan saja dari 66 orang mahasiswa terdaftar --- lihat Tabel 2 dan 2a - i --- yang selesai dalam 4 semester), upaya tampaknya akan berhasil . Hasilnya yang sebenarnya akan tampak pada lulusan tahun 1985/1986 .

Hambatan penyelesaian studi S_3 yang dilaksanakan atas dasar sistem kredit semester belum tampak karena baru dilaksanakan tahun 1984/1985 . Ada kecenderungan dapat lebih tepat dibandingkan dengan mahasiswa S_3 sistem lama . Dalam tahun kedua ini sudah cukup banyak yang sudah melakukan kegiatan akademik lapangan untuk disertasinya . Hambatan penyelesaian studi S_3 sistem lama sudah jelas karena kegiatan akademiknya yang dijadwalkan sendiri .

Perguruan Tinggi atau Institut asal Mahasiswa

Mahasiswa program pendidikan Magister (S_2) Fakultas Pascasarjana Universitas Padjadjaran secara kumulatif sejak 1979/1980 sampai 1985/1986 (398 orang) 77.1% berasal dari perguruan tinggi atau lembaga/instansi luar Universitas Padjadjaran dan 22.9% berasal dari lingkungan Universitas Padjadjaran (Tabel 42 Tabel 5) . Persentase jumlah lulusan mahasiswa asal Universitas Padjadjaran 25.3% dari jumlah Student body Sedangkan lulusan mahasiswa luar Universitas Padjadjaran 24.1% dari jumlah student body . Persentase itu diperoleh dari jumlah student body pada awal 1985/1986 yang mencakup mahasiswa yang menuntaskan kurikulum program studinya belum akan lulus (2 angkatan, 1984/1985 dan 1985/1986) .

Apabila kita hitung persentase jumlah lulusan dari jumlah mahasiswa yang menurut kurikulum program studinya harus sudah meluluskan, angka untuk lulusan mahasiswa asal perguruan tinggi luar Universitas Padjadjaran 76.2% sedangkan untuk lulusan mahasiswa asal Universitas Padjadjaran 41.8% dan untuk lulusan mahasiswa dari instansi lain 42.8% . Ternyata mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi luar Universitas Padjadjaran, ditinjau dari keadaan akhir tahun 1983/1984 lebih banyak dapat menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan yang berasal dari Universitas Padjadjaran . Mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi luar Universitas Padjadjaran lebih terdorong untuk menyelesaikan studi secepat-cepatnya . Menugas belajarkan dosen di perguruan tinggi sendiri memang seharusnya lebih dibatasi . Hambatan studi mereka disebabkan oleh kegiatan

studi yang masih terganggu oleh tugas - tugas akademik yang ternyata tidak dapat dibebaskan sepenuhnya .

Soal di atas untuk lulusan S_3 berdasarkan sistem baru belum dapat dikaji **Hambatan** penyelesaian studi mahasiswa S_3 sistem lama karena kegiatan **akademik**-nya yang dijadwalkan sendiri **seperti** dinyatakan **dimuka** diamplifikasi karena **hampir seluruhnya** berasal dari Universitas Padjadjaran **sendiri** .

Biaya Hidup dan Biaya Studi

Bantuan biaya **hidup** dalam paket biaya penyelenggaraan program pendidikan S_2 dan S_3 sejak tahun 1979/1980 sampai sekarang mengalami **kenaikan** (Tabel 6 dan Tabel 12). **Begitu** pula bantuan biaya studi yang **mencakup** biaya penelitian dan pembelian buku. **Kenaikan** itu cukup sesuai dengan kenaikan biaya **hidup** . Bantuan biaya **hidup** dirasakan menjadi **hambatan bagi** mahasiswa yang berasal dari luar kota **Bandung** . **Sebenarnya** sumbangan biaya **hidup** sebagai **tambahan** pada **penghasilan** tetapnya cukup asal tunjangan **fungsionalnya** tetap **dibagikan**. Pada **pelaksanaannya** ada yang tetap dibayarkan dan ada yang **dihentikan** dengan berbagai **variasi persyaratan** . **Penghentian ini** dirasakan **berat lebih - lebih** bagi mahasiswa yang berasal dari luar **Bandung** . **Untuk** mereka **hal** ini dapat menghambat penyelesaian studinya . Mahasiswa yang berasal dari **Bandung** dapat memecahkannya **melaui** kegiatan di luar studinya tetapi yang **akhirnya** tetap dapat menghambat penyelesaian studi .

Bantuan biaya studi **meningkat** cukup **besar** sejak 1979/1980 **sampai** sekarang . Walaupun **demikian** untuk beberapa program **studi/bidang** studi biaya yang **diperlukan** umumnya **jauh** lebih **besar** . Biaya **analisis** data dan **percetakan tesis/di - sertasi** **banyak** kali tak **terbiayai** . Mengelola dana **bantuan** biaya studi oleh **Fakul - tas Pascasarjana** dengan tujuan tidak **menyamarkan** pengeluaran dana itu **sesuai** **keperluan** riil untuk bidang **ilmu** yang **satu** yang tidak **sama dengan** untuk bidang ilmu yang lain **sulit** dilaksanakan .

Kekurangan biaya dapat **dipenuhi** melalui **Kredit Mahasiswa** Indonesia . **Setelah** **permintaan** **kredit** itu **lancar**, **makin** **banyak** mahasiswa yang **mint**a **KMI**. Akan tetapi **penggunaan** dana itu oleh mahasiswa **masih** **harus** **dipertanyakan** **apakah** **me-**
mansang benar " benar **digunakan** **sesuai** dengan tujuannya .

Interaksi Mahasiswa – Dosen

Salah **satu** hal yang mendorong pelaksanaan program pendidikan S_2 dengan baik ialah tersedianya **dosen** yang akan bertindak sebagai Ketua Komisi Pembimbing . **Seyogyanya seorang dosen** yang bertindak sebagai Ketua Komisi Pembimbing **tidak** terlalu **banyak** . Menurut perkiraan **jumlah** mahasiswa yang dibimbing untuk **sesuatu** semester atau tahun 5 orang untuk mahasiswa S_2 dan 3 orang untuk mahasiswa S_3 . Gambaran **imbangan** antara Ketua Komisi Pembimbing dapat dilihat dari Tabel 7 yang ternyata cukup memadai walaupun angka **angka** itu secara terpisah untuk **masing - masing** tahun angkatan . Apabila **dikumulatifkan** untuk beberapa tahun angkatan berturut-turut **imbangan** itu masih cukup baik apalagi **setelah** 2 - 3 tahun **sebagian** mahasiswa sudah dapat **diluluskan** .

Yang dapat menjadi **hambatan** penyelesaian studi ialah pelaksanaan **bimbingan** itu . Kita **maklum** bahwa para **dosen** yang **ditugaskan** dalam program pendidikan S_2 dan S_3 mempunyai **tugas - tugas** lain yang seringkali cukup **banyak** sehingga komunikasi dapat **terganggu** . Hal ini dapat **diamplifikasi** oleh interaksi antara dosen dengan mahasiswa yang kurang baik . Dalam hubungan ini penyesuaian **pembawaan** dan kebiasaan tiap-tiap individu **memegang peran** menentukan dalam **penyelesaian** studi tepat **pada waktunya** .

Hambatan Non – Akademis Lain

Selain hal - hal yang **telah** dibahas dimuka masih ada beberapa **hal lain** yang **seluruhnya** dapat dikelompokkan kedalam **hambatan** non - akademis lain . Berpisah dengan suami atau istri dan anak buat kebanyakan orang sulit . **Bersama-sama** sekeluarga dengan istri atau dengan **suami** apalagi dengan anak **tugas belajar** di tempat lain juga **menimbulkan kesulitan** ditinjau dari kewajiban **seseorang** dalam status **mahasiswa** . Penyesuaian dengan **adat istiadat** atau kebiasaan baru dan **lingkungan** baru memerlukan **waktu** . **Waktu** yang **digunakan** untuk keperluan itu menyaingi waktu untuk **belajar** . **Gangguan** kesehatanpun **seringkali** timbul **bahkan** bukan **gangguan** kesehatan **fisik saja** tetapi kadang - kadang juga **gangguan** kesehatan mental .

Motivasi untuk **belajar** dapat kuat dan dapat pula **lemah** . **Kebiasaan** lebih **santai** cukup **sulit** untuk **dihindarkan** . **Begitu** pula **menunda - nunda** pelaksanaan **pekerjaan** . **Semua** hal itu dapat menghambat penyelesaian studi . **Masih** **banyak** hal - hal non - akademis lain yang dapat menghambat penyelesaian studi . **Sebagai**

ilustrasi hal-hal di atas cukup memadai. Pemecahan masalah ini agak sukar dirumuskan secara umum. Diharapkan dalam pertemuan ini dapat dirumuskan pemecahannya atau setidaknya tidaknya hint untuk pemecahannya.

KESIMPULAN

Hambatan penyelesaian studi program pendidikan S_2 dan S_3 , terutama berdasarkan pengalaman Universitas Padjadjaran program S_2 , terdiri dari faktor kurikulum, instansi asal mahasiswa, biaya hidup dan biaya studi, interaksi mahasiswa dosen, dan faktor non-akademis lain. Hambatan-hambatan akademis relatif lebih mudah dihilangkan dan diperkirakan semua perguruan tinggi penyelenggara program pendidikan S_2 dan S_3 sudah melaksanakannya. Variasi jalan pemecahan dapat dipertemukan sehingga terdokumentasi alternatif pemecahan atau bahkan adopsi jalan pemecahan yang lebih seragam dan baik dapat dijadikan pedoman.

Hambatan non-akademis lebih sukar pemecahannya. Walaupun demikian pertemuan ini diharapkan dapat menemukan resep yang mudah dan paling sesuai.

TABEL 1. PERKEMBANGAN PROGRAM STUDI
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER (S2)
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1979 / 1980 - 1984 / 1985

PROGRAM STUDI	TAHUN PEM BUKAAN	BEBAN STUDI (SKS)					
		PERANGKAT MATA PELAJARAN				TESIS	TOTAL
		SEMESTER I	SEMESTER II	SEMESTER III	SEMESTER IV		
1. ILMU TANAMAN	1979/1980	11	12	12	—	6	41
2. ILMU EKONOMI PERTANIAN *)	1980/1981	11	12	9 - 12	3	6	41
3. ILMU HUKUM	1980/1981	12	13	12 - 13	2	6	45 - 46
4. ILMU TANAH	1981/1982	11	12	12	—	6	41
5. ILMU KEDOKTER AN DASAR	1983/1984	13	13	10	—	6	42
6. ILMU SOSIAL **)	1984/1985	11	11 - 12	11 - 12	—	6	39 - 40
7. ILMU TERNAK	1984/1985	12	12	12	—	6	42
8. PSIKOLOGI	1984/1985	13	13	13	—	6	45
9. SASTRA	1984/1985	11	12	12	—	6	41

*) Termasuk BKU Ekonomi Koperasi mulai tahun 1984 / 1985

**) Dimulai dengan BKU Ilmu Komunikasi tahun 1983 / 1984

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru
 Program Pendidikan Magister (S2)
 Fakultas Pascasarjana UNPAD
 1979/ 1980 - 1985/ 1986

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa (Baru								TOTAL
	II. Tanaman	II. Ek. Per- tanian	II. Hukum	II. Ked. Dasar	II. Sosial	II. Ternak	Psiko- logi	Sastra	
79/ 80	12								12
80/ 81	26	18	9						53
81/ 82	15	9	8	5					37
82/ 83	18	7	6	7					38
83/ 84	24	10	5	6	12	4			66
84/ 85	18	13	21	5	11	7	8	5	92
85/ 86	20	18	17	8	25	7	5		100
TOTAL	133	75	66	31	48	11	13	5	398

TABEL 2 a. PERKEMBANGAN JUMLAH MAHASISWA BARU
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER (S2)
PROGRAM STUDI ILMU TANAMAN
FAKULTAS PASCASARJANA
1979/ 1980 - 1985/ 1986

TAHUN ANGKATAN	JUMLAH MAHASISWA (BARU)								TOTAL	
	PTN			PTS	LUAR PT					PER ORANG AN
	UNPAD	LUAR UNPAD	JUM LAH		DEP TAN	DEP PEN	INTANSI LAIN	JUM LAH		
79/80	10	2	12						12	
80/81	5	3	8		14			14	4	26
81/82	2	4	6		8			8	1	15
82/83	8	4	12		6			6		18
83/84	3	7	10	1	12			12	1	24
84/85	1	4	5		13			13		18
85/86	1	9	10		10			10		20
JUMLAH	30	33	63	1	63			63	6	133

TABEL 2 b. PERKEMBANGAN JUMLAH MAHASISWA BARU
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER (S2)
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1980/1981/ - 1985/1986

TAHUN ANKATAN	JUMLAH MAHASISWA BARU								TOTAL	
	PTN			PTS	LUAR PT					PER ORANG AN
	UNPAD	LUAR UNAPD	JUM LAH		DEP PEN	DEP TAN	INTANSI LAIN	JUM LAH		
80/81	7	6	13		1			1	4	18
81/82	2	3	5		2			2	1	9
82/83	1	4	5		1			1	1	7
83/84	5	3	8		2			2	1	10
84/85	3	5	8	2	1		2	3		13
85/86		6	6	8	2			2	2	18
JUMLAH	18	27	45	10	9		2	11	9	75

TABEL 2 c. PERKEMBANGAN JUMLAH MAHASISWA BARU
 PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER (S2)
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
 1980/1981 -1985/1986

TAHUN ANKATAN	JUMLAH MAHASISWA (BARU)										TOTAL
	PTN		PTS	LUAR PT			JUM LAH	PER ORANG AN			
	UNPAD	LUAR UNPAD		DEP TEN	DEP PEN	INTANSI LAIN					
80/81	3	4				2				2	9
81/82		5	1			2				2	8
82/83		4				2				2	6
83/84	1	3	1								5
84/85	6	10	3							1	21
85/86	2	11	3							1	17
JUMLAH	12	37	8			6				6	66

TABEL 2 d. PERKEMBANGAN JUMLAH MAHASISWA BARU
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER (S2).
PROGRAM STUDI STUDI ILMU TANAH
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1981/ 1982 - 1985/ 1986

TAHUN ANGKUTAN	JUMLAH MAHASISWA (BARU)								TOTAL
				PTS	LUAR PT			PER ORANG AN	
	UNPAD	LUAR UNPAD	JUM LAH		DEP TAN	DEP PEN	INSTANSI LAIN		
81/82	3		3		1			1	5
82/83		3	3		1		2	1	7
83/84	3		3		3				6
84/85	2	3	5						5
85/86	1	3	4	1	3			3	8
JUMLAH	9	9	18	1	8		2	10	31

**TABEL 2 e. PERKEMBANGAN JUMLAH MAHASISWA BARU
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER (2):
PROGRAM STUDI KEDOKTERANDASAR
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1983/ 1984 -198411985**

TAHUN ANGKATAN	JUMLAH MAHASISWA (BARU)								TOTAL	
	PTN			PTS	LUAR PT					PER ORANG AN
	UNPAD	LUAR UNPAD	JUM LAH		DEP TEN	DEP PEN	INSTANSI LAIN	JUM LAH		
83/84	3		3	6					9	
84/85	4	3	7						7	
85/86										
JUMLAH	7	3	10	6					16	

**TABEL 2 f. PERKEMBANGAN JUMLAH MAHASISWA BARU
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER (S2)
PROGRAM STUDI ILMU SOSIAL
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1983/ 1984/ 1985/ 1986**

TAHUN ANKATAN	JUMLAH MAHASISWA (BARU)								TOTAL	
	PTN			PTS	LUAR PT			PER ORANG AN		
	UNPAD	LUAR UNPAD	JUM LAH		DEP TEN	DEP PEN	INSTANSI LAIN			JUM LAH
83/ 84	2		2			10		10		12
84/ 85	3	3	6	3	1			1	1	11
85/ 86	1	7	8	5		10	1	11	1	25
JUMLAH	7	10	16	8	1	20	1	22	2	48

TABEL 2 g. PERKEMBANGAN JUMLAH MAHASISWA BARU
 PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER (2)'.
 PROGRAM STUJU ILMU TERNAK
 FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
 1984/ 1985 - 1985/ 1986

TAHUN ANGKATAN	JUMLAH MAHASISWA (BARU)								PER ORANG AN
	PTN			PTS	LUAR PT				
	UNPAD	LUAR UNPAD	JUM LAH		DEP TEN	DEP PEN	INSTANSI LAIN	JUM LAH	
84/ 85	2	2	4						4
85/ 86	2	5	7						7
JUMLAH	4	7	11						11

TABEL 2 h. PERKEMBANGAN JUMLAH MAHASISWA BARU
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER (2).
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PASCASARJANA UNDA UNPAD
1984/ 1985 - 1985/ 1986

TAHUN ANGKATAN	JUMLAH MAHASISWA (BARU)								PER ORANG AN	TOTAL
	PTN			PTS	LUAR PT					
	UNPAD	LUAR UNPAD	JUM LAH		DEP TAN	DEP PEN	INSTANSI LAIN	JUM LAH		
84/ 85	5		5	2					1	8
85/ 86		4	4							5
JUMLAH	5	4	9	2					2	13

TABEL 2 i. PERKEMBANGAN JUMLAH MAHASISWA BARU
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER (S2).
PROGRAM STUDI SAstra
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1984/ 1985 - 1985/ 1986

TAHUN ANGKATAN	JUMLAH MAHASISWA (BARU)								TOTAL	
	PTN			PTS	LUAR PT					PER ORANG AN
	UNPAD	LUAR UNPAD	JUM LAH		DEP TAN	DEP PEN	INSTANSI LAIN	JUM LAH		
84/ 85 85/ 86	2	3	5						5	
JUMLAH	2	3	5						5	

**TABEL 3 . Perkembangan Jumlah Lulusan
Program Pendidikan Magister (S2)
Fakultas pascasarjana UNPAD
1979/ 1980 - 1985/ 1986**

Tahun Angkatan	Jangka Waktu Penyelesaian Studi								TOTAL	
	Ilmu Tanaman	Ilmu Ek. Perta mian	Ilmu Hukum	Ilmu Tanah	Ilmu Ked. dasar	Ilmu Sosial	Ilmu Ternak	Sastra		Psikologi
79/80	11									11
80/81	22	16	7							45
81/82	12	6	5	1						24
82/83	3	5	1							15
83/84	2									2
84/85										
85/86										
TOTAL	50	27	13	7						97

**TABEL 3A. PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER
PROGRAM STUDI ILMU TANAMAN
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1981/1982 -1985/1986**

TAHUN ANGKATAN	JANGKA WAKTU PENYELESAIAN STUDI							JUMLAH LULUSAN TOTAL
	3 semester	4 semester	5 semester	6 semester	7 semester	8 semester	Lebih dari 8 semester	
79/80		1	3	7				11
80/81			7	7	2		6	22
81/82				2	8	1	1	12
82/83		1	1	1				3
83/84		2						2
84/85								
JUMLAH		4	11	17	10	1	7	50

**TABEL 3B. PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER
PROGRAM STUDI EKONOMI PERTANIAMN
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1981/1982 -1985/1986**

TAHUN ANGKATAN	JANGKA WAKTU PENYELESAIAN STUDI							JUMLAH LULUSAN TOTAL
	3 semester	4 semester	5 semester	6 semester			Lebih dari 8 semester	
1980/1981		1	3	1	4	1	6	16
1981/1982				3	2	1		6
1982/9183	1	1	1	2				5
1983/1984								
1984/ 1985								
JUMLAH	1	2	4	6	6	2	6	27

**TABEL 3 C. PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER
PRGRAM STUDI HUKUM
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1981 / 1982 -1985/ 1986**

TAHUN ANGKATAN	JANGKA WAKTU PENYELESAIAN STUDI							JUMLAH LULUS AN TOTAL
	3 semester	4 semester	5 semester	6 semester	7 semester	8 semester	Lebih dari 8 semester	
1980/81			3	2	1	1		7
1981/82			2	1	1	1		5
1982/83				1				1
1983/84								
1984/85								
JUMLAH			5	4	2	2		13

**TABEL 3 D. PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER
PROGRAM STUDI ILMU TANAH
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1981 / 1982 - 1985 / 1986**

								JUMLAH LULUSAN TOTAL
	3 semester	4 semester	5 semester	6 semester	7 semester	8 semester	Lebih dari 8 semester	
1981/1982						1		1
1982/1983			1	5				6
1983/1984								
1984/1985								
JUMLAH			1	5		1		7

**TABEL 3 E. PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER
PROGRAM STUDI ILMU KEDOKTERAN DASAR
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1981 / 1982 - 1985 / 1986**

TAHUN ANGKATAN	JANGKA WAKTU PENYELESAIAN STUDI							JUMLAH LULUSAN TOTAL
	3 semester	4 semester	5 semester	6 semester	7 semester	8 semester	Lebih dari 8 semester	
1983/1984 1984/1985								
JUMLAH								

**TABEL 3 G. PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER
PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1981 / 1982 - 1985 / 1986**

TAHUN ANGKATAN	JANGKA WAKTU PENYELESAIAN STUDI							JUMLAH
	3 semester	4 semester	5 semester	6 semester	7 semester	8 semester	Lebih dari 8 semester	
1984/1985								
JUMLAH								

**TABEL 3 I. PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN
PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1981 /,1982 - 1985 / 1986**

TAHUN ANGKATAN	JANGKA WAKTU PENYELESAIAN STUDI							JUMLAH LULUSAN TOTAL
	3 semester	4 semester	5 semester	6 semester	7 semester	8 semester	Lebih dari 8 semester	
1984/1985								
JUMLAH								

TABEL 4. IKHTISAR JUMLAH MAHASISWA DAN LULUSAN
 MENURUT PROGRAM STUDI
 PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER
 FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
 KEADAAN SEPTEMBER 1985

TAHUN AKADEMIK	JUMLAH MAHASISWA YANG MASIH BELAJAR										JUMLAH LULUSAN								DO								
	TNM	EKP	HK	TNH	IKD	SOS	TNK	PSI	SAS	JUM LAH	TNM	EKP	HK	TNH	IKD	SOS	TNK	PSI		SAS	JUM LAH						
1979/1980											11									11						1	
1980/1981	2	2	2								22										45	7					2
1981/1982	2	2	3	4							12										24	6	5	1			1
1982/1983	15	2	5	1							3										15	5	1	6			
1983/1984	21	11	5	5	6	12					60										2						1
1984/1985	18	13	21	5	7	11	4	7	5	91																	4*)
1985/1986	20	19	17			25	7	5	101																		
JUMLAH	78	49	53		13	48	11	12	5	292	50	27	13	7						97						9	

*) 1 orang mengundurkan diri

TABEL 5. Jumlah Mahasiswa Program Pendidikan Magister (S2)
Fakultas Pascasarjana Universitas Pajajaran
Menurut Sumber Pembiayaan

Instalasi Asal	Sumber Pembiayaan											
	TMPD			Instansi			Pescorang			Jumlah		
	YMB	LL	DO	YMB	LL	DO	YMB	LL	DO	YMB	LL	DO
UNPAD	65	23	2	-	-	-	1	-	-	66	23	2
UNSOED	10	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-
UCM	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-
UNAIR	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-
UNIBRAW	7	4	-	-	-	-	-	-	-	7	4	-
UNILA	5	2	-	-	-	-	-	-	-	5	2	-
UNSRI	4	1	-	-	-	-	-	-	-	4	1	-
UNIB	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-
UNAND	9	5	-	-	-	-	-	-	-	9	5	-
UNRI	3	1	-	-	-	-	-	-	-	3	1	-
UNJA	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
USU	2	1	-	-	-	-	-	-	-	2	1	-
UNSYIAH	3	4	-	-	-	-	-	-	-	3	4	-
IKIP MEDAN	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
UNMUL	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	2	-
UNIRAYA	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-
UNRAM	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-
UNDANA	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-
UNHAS	7	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	-
UNHALU	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-
UNTAD	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
UNSRAT	8	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-
IKIP MANADO	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
IKIP BANDUNG	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-
UNEJ	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-
UNUD	2	3	-	-	-	-	-	-	-	2	3	-
UNDIP	3	3	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-
UNTAN	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-
UNLAM	5	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	-
UNS	2	1	-	-	-	-	-	-	-	2	1	-
IKIP PADANG	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
UNPATTI	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
KOPERTIS IV	9	-	-	-	-	-	-	-	-	9	-	-
P.T.LAIN	1	1	-	19	-	3	-	-	2	0	1	3
LUAR P.T.	-	-	-	87	30	4	11	11	-	98	41	4
UI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
	174	56	2	106	30	7	12	11	-	292	97	9

Keterangan
YMB Yang masih belajar
LL Lulusan
DO Drop out

TABEL 6. Biaya hidup, biaya penelitian, biaya buku menurut sumber pembiayaan Mahasiswa Fakultas Pascasarjana UNPAD program pendidikan Magister (S2)

Tahun Yembiayaan	S u m b e r B i a y a					
	B. Hidup/bln.	B. Penel/thn.		B. Hidup/bln.	B. Penel/thn	B. Buku/thn
197911980	Rp. 75.000,00	Rp.300.000,00	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
198011981	Rp. 75.000,00	Rp.350.000,00	Rp. 50.000,00	Rp.	Rp.	Rp.
198111982	Rp. 75.000,00	Rp 350.000,00	Rp. 50.000,00	Rp.	Rp.	Rp.
198211983	Rp. 90.000,00	Rp.400.000,00	Rp.120.000,00	Rp. 90.000,00	Rp	Rp.150.000,00
198311984	Rp. 90.000,00	Rp.400.000,00	Rp.120.000,00	Rp. 90.000,00	Rp.	Rp.150.000,00
1984/1985	Rp.100.000,00	Rp.500.000,00	Rp.150.000,00	Rp.110.000,00	Rp.	Rp.150.000,00
198511986	Rp.100.000,00	Rp.425.000,00	Rp.120.000,00	Rp.	Rp.	Rp.

**Tabel. 7. Jumlah Ketua Komisi Pembimbing
Program Pendidikan Magister (S-2)
Fakultas Pascasarjana UNPAD
1979/1980 — 1985/1986**

Tahun Angkatar	Il. Tanaman		Il. Ek. Per tanian		Il. Hukum	Il. Tanah		Il. Ked. Dasar	Il. Sosial	Il. Ternak	Psikologi	Sastra	Jumlah					
	JM	JKP	JM	JKP	JMJKP	JM	JKP	JM	JKP	JMJKP	JM	JKP	JM	JKP	JM	JKP		
79/80	12	9	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	12	9		
80/81	26	8	18	6	9	4	—	—	—	—	—	—	—	—	53	18		
81/82	15	7	9	5	8	4	5	2	—	—	—	—	—	—	37	18		
82/83	18	11	7	5	6	3	7	3	—	—	—	—	—	—	38	22		
83/84	24	13	10	5	5	3	6	3	9	8	12	3	—	—	66	35		
84/85	18	13	13	9	21	7	5	3	7	6	11	7	4	3	92	53		
85/86	20	12	18	12	17	12	8	5	—	—	25	14	7	8	5	4	100	67
TOTAL	133	73	75	42	66	33	31	13	16	14	48	24	11	11	398	222		

Keterangan :

JM = Jumlah mahasiswa,

JKP = Jumlah Ketua Komisi Pembimbing

TABEL 8. PERKEMBANGAN JUMLAH MAHASISWA BARU
PROGRAM DIKANDOKTOR (S3)
FAKULTAS ASARJANA UNPAD

BIDANG STUDI	JUMLAH MAHASISWA (BARU)										TOTAL
	1976/ 1977	1977/ 1978	1978/ 1979	1979/ 1980	1980/ 1981	1981/ 1982	1982/ 1983	1983/ 1984	1984/ 1985	1985/ 1986	
ILMU PERTANIAN	1	6	13	7	4	5	15	12	13	16	92
M I P A	8	2	1	3	—	1	4	3	4	2	28
ILMU KESEHATAN	2	1	2	1	2	2	5	2	5	6	28
SOSIAL BUDAYA	3	3	7	7	1	4	7	8	14	4	58
JUMLAH	14	12	23	18	7	12	31	26	36	28	206

KETERANGAN : JUMLAH MAHASISWA BARU SEBELUM TAHUN 1976 SEBANYAK 36 ORANG

**TABEL 9. PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN MAHASISWA
PROGRAM PENDIDIKAN DOKTOR (S - 3)
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1976 - 1985
(DIPERINCI MENURUT TAHUN LULUSAN)**

BIDANG STUDI	JUMLAH LULUSAN										TOTAL
	1976	1977	1978	1979	1980	1981	1982	1983	1984	1985	
ILMU PERTANIAN	1			1	2	4	3	5	5	2	23
M I P A	-	-	-	1	5	-	-		1	-	9
ILMU KESEHATAN	-	-	-	1	1	-	2	2	2	1	7
SOSIAL BUDAYA	-	-	2	1	1	2	2	3	2	1	14
NMLAH	1	-	2	4	9	6	7	10	10	4	53

**KETERANGAN : MAHASISWA YANG LULUS SEBELUM TAHUN 1976 SEBANYAK 22 ORANG
TOTAL MAHASISWA YANG TERDAFTAR 241 ORANG
DILULUSKAN 22 ORANG
YANG MASIH BELAJAR 166 ORANG**

**TABEL 10. JUMLAH MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN DOKTOR (S3)
YANG MASM BELAJAR
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
1976 / 1977 - 1985 / 1986**

BIDANG STUDI	JUMLAH MAHASISWA										TOTAL
	76/77	77/78	78/79	79/80	80/81	81/82	82/83	83/84	84/85	85/86	
PERTANIAN			7	3	2	3	15	12	13	16	71
M I P A	4		1				4	3	4	2	18
KESEHATAN	1		2		2	1	5	2	5	6	24
SOSIAL BUDAYA	1	2	7	4	2	4	7	8	14	4	53
JUMLAH	6	2	17	7	6	8	31	25	36	28	166

**TABEL 11. LULUSAN PROGRAM PENDIDIKAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS PASCASARJANA UNPAD
TAHUN 1962 - 1975**

BIDANG STUDI															TOTAL
	1962	1963	1964	1965	1966	1967	1968	1969	1970	1971	1972	1973	1974	1975	
PERTANIAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	2
M I P A	2	2	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	6
KESEHATAN	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	2
SOSIAL BUDAYA	4	1	2	2	-	-	-	-	-	-	2	-	-	1	12
JUMLAH	6	3	3	2	-	1	-	-	-	-	3	1	1	2	22

**Tabel 12. Biaya hidup, biaya penelitian, biaya buku
menurut sumber pembiayaan
Mahasiswa Fakultas Pascasarjana UNPAD
program pendidikan Doktor (S3)**

Tahun Pembiayaan	S u m b e r B i a y a					
	T M P D			NON TMPD		
	B. Hidup/bln.	B. Penel/thn.	B. Buku/thn.	B. Hidup/bln.	B. Penel/thn.	B. Buku/thn.
1979/1980	Rp ----	Rp ----	Rp ----	Rp	Rp	Rp
1980/1981	- 85.000,00	- 550.000,00	- 50.000,00	-	-	-
1981/1982	- 85.000,00	- 550.000,00	- 50.000,00	-	-	-
1982/1983	- 100.000,00	- 700.000,00	- 150.000,00	- 125.000,00	- ----	- 200.000,00
1983/1984	- 100.000,00	- 700.000,00	- 150.000,00	- 125.000,00	- ----	- 200.000,00
1984/1985	- 120.000,00	- 800.000,00	- 200.000,00	- 150.000,00	- ----	- 200.000,00
1985/1986	- 150.000,00	- 700.000,00	- 175.000,00	-	-	-

DISKUSI

- ITB** (Sukaeni) : Seberapa jauhkah peran kesalahan FPS Saudara dalam kegagalan peserta, misalnya :
- Ketidak **sesuaian beban kuliah/tugas** real dengan besar SKS kuliah/kegiatan yang dinyatakan
 - Ketidak teraturan **Pelaksana**
- UNPAD** : 1. **Kesalahan FPS** dalam hal beban studi (sebenarnya penyebaran beban studi perangkat mata pelajaran dalam lebih dari 3 semester) terjadi pada satu program studi (**Ilmu Hukum**). Apabila untuk program studi lain **dianjurkan** melakukan kegiatan untuk tesis **secepat** - cepatnya, untuk program studi **Ilmu Hukum diharuskan** selesai semua mata pelajaran dulu . Perbaikan sudah **dilakukan, bahkan** perbaikan untuk semua program studi . **Sejak 1983/1984 diharuskan** (secara terstruktur & terjadwal) melakukan kegiatan untuk tesis pada semester **kedua** . Hasilnya sudah tampak .
2. Ketidakteraturan **pelaksana** relatif tidak ada .

SEBAB-SEBAB **KEGAGALAN** MAHASISWA **FPS, KHUSUSNYA** MAHASISWA S2

oleh :

Fakultas Pascasarjana - UGM

PENDAHULUAN

Salah satu usaha yang ditangani Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam **berangka** perkembangan pendidikan tinggi seperti digariskan dalam **KPPTJP** ialah penjenjangan pendidikan tinggi di **masa** yang akan datang . **Dimasa** yang akan datang jenjang pendidikan **Pasca Sarjana (S2)** dan jenjang pendidikan Doktor (S3) merupakan bagian integral **sistim** pendidikan tinggi .

Dalam MPK 1979 dikemukakan bahwa lembaga pendidikan tinggi yang diberi wewenang menyelenggarakan pendidikan program pasca sarjana dan doktor dalam bidang - bidang tertentu ialah UI, ITB, IPB, UGM, **UNAIR**, **IKIP** Jakarta, **IKIP Bandung** dan **IKIP** Malang .

UGM sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang diberi wewenang menyelenggarakan pendidikan program pasca sarjana dan doktor, pada tahun 1980/1981 sudah mulai menyelenggarakan program pasca sarjana S2 dengan 20 program studi . **Mahasiswa** baru yang **diterima** waktu itu ialah **sejumlah** 135 orang . **Dari** jumlah ini pada tahun 1984/1985 telah lulus 124 orang (**91,85%**), **sedangkan** yang **gagal** 9 orang (**6,66%**) terdiri dari 4 orang **mengundurkan diri** dan **lima** orang **dinyatakan** tidak **mampu** . **Sisanya** 2 orang oleh karena berbagai sebab **belum** lulus **hingga** saat ini .

PERMASALAHAN

Yang **dimaksud** dengan kegagalan seperti ditulis pada judul makalah ini ialah kegagalan umum, yaitu tidak tercapainya tujuan seperti yang **direncanakan** . **Dengan demikian** kegagalan disini mencakup tidak selesainya studi **sesuai** waktu yang direncanakan, sampai dengan kegagalan menyelesaikan suatu program studi **hingga** perlu dikeluarkan .

Selama 5 tahun penyelenggaraan pendidikan program pasca sarjana S2 terlihat bahwa jumlah **mahasiswa** yang dapat menyelesaikan studi **sesuai** dengan waktu

yang direncanakan, makin lama makin menurun . Ini berarti bahwa apabila pada angkatan ke I yang lulus sesuai dengan waktu yang diencanakan (4 semester) ada sejumlah 14,8%, maka terlihat kecenderungan angka ini menurun pada angkatan-angkatan berikutnya, yaitu untuk angkatan ke II, ke III, ke IV berturut-turut menjadi 10,2%, 4,0%, dan 2,2% . Masalah yang timbul ialah : faktor-faktor apa yang diterima di FPS semuanya diseleksi lebih dulu dan tidak otomatis semua lulusan S₁ dapat diterima ,

PENGAMATAN DAN TINJAUAN

Untuk peninjauan sebab-sebab kegagalan mahasiswa S₂, dapatlah di amati faktor-faktor apa yang terdapat pada komponen-komponen sistem pendidikan S₂ sebagai berikut :

1. Mahasiswa

Kualitas mahasiswa S₂ yang diterima ternyata banyak yang dibawah mutu yang diharapkan . Sebab-sebab yang dapat diperkirakan antara lain :

1. Sampai sekarang menurut pengamatan penulis, pembukaan suatu program studi dipandang sebagai suatu prestise . Sedangkan untuk membuka suatu program studi harus dipenuhi beberapa syarat DJPT antara lain bahwa jumlah peserta paling sedikit harus 5 orang . Oleh karena itu, mungkin seleksi yang dilakukan terhadap calon mahasiswa S₂ menjadi kurang ketat .
2. Agar terpenuhi jumlah minimal tsb. seperti pada penerimaan calon mahasiswa S₁, maka dirasakan adanya perbedaan mutu lulusan sarjana-sarjana S₁ yang dihasilkan berbagai Universitas yang kemudian melamar sebagai calon Sarjana S₂ .
3. Seleksi dengan meneliti dokumen tertulis calon mahasiswa S₂ ternyata dapat keliru . Ini disebabkan antara lain karena si pelamar dapat saja minta rekomendasi orang-orang yang pasti akan memberikannya, disamping bahwa pencantuman nama pada publikasi tertentu, belum membuktikan bahwa orang itulah si penulisnya .

Sebagian besar mahasiswa S₂ berstatus dosen di perguruan tinggi asal. Mereka pada umumnya masih diberi tugas-tugas di fakultasnya seperti memberi kuliah atau membimbing skripsi. Ini terutama terjadi pada dosendosen Universitas yang berdekatan dengan Yogyakarta . Mereka tidak menolak penugasan tersebut demi

untuk berlangsungnya tunjangan fungsional

2. Dosen

Tenaga - tenaga, **dosen S2** diambil dari tenaga-tenaga pengajar yang **berkualifikasi** formal, seperti Profesor atau Doktor yang **jumlahnya** tidak terlalu **banyak**. Untuk mengatasi kekurangan tenaga-tenaga **dosen**, maka **dosen - dosen S1** yang **dianggap ahli dalam** bidang tertentu juga **diminta** mengajar . Tidak jarang **tenaga-tenaga** seperti ini **sedang mempersiapkan** disertasinya sendiri, dan mempunyai **kualitas** yang **lebih tinggi** dari seorang Doktor baru dari luar negeri, **namun** tidak kurang pula yang tidak menunjukkan peningkatan mutu apa-apa. **Mahasiswa** yang mendapat kuliah **darinya** dengan segera **mengenali** bahan-bahan kuliah sebagai bahan-bahan **S1** yang telah pernah **diberikan** pada tahun - tahun **sebelumnya** .

Dosen - dosen S2 semuanya **adalah** dosen-dosen **S1** dan **memberi kuliah di-S2** merupakan satu dari **sekian banyak** tugas-tugas lainnya . Pemberian waktu yang tidak **penuhi** pada **tugasnya di S2** **sangat** terasa dalam **bimbingan tesis S2** yang berjalan kurang lancar .

3. Sarana/Prasarana

Komponen ini **merupakan** komponen yang **masih** lemah . Gedung-gedung **kuliah** khusus **S2** baru dalam **taraf** pembangunan, **sehingga banyak** kuliah – kuliah **masih** diberikan di Fakultas **S1** yang sebidang dengan program studi **S2** **bersangkutan** an .

Alat - alat laboratorium khusus untuk **pendidikan S2** **belum** ada **lengkap** dan pekerjaan - pekerjaan laboratorium **dilakukan** di laboratorium - laboratorium **Fakultas S1** . Ini menimbulkan **masalah-masalah** pengaturan **pembagian waktu** penggunaan laboratorium - laboratorium **tersebut** .

Perpustakaan dengan **buku-buku** baru khusus pendidikan **S2** sedang **dirintis** dan satu dua **buku** yang sudah ada kurang **memadai** untuk menunjang **kelancaran acuan bahan pustaka** bagi para mahasiswa **S2**. Terutama **majalah-majalah** ilmiah **sangat** dirasakan **kekurangannya** . Dengan **demikian** **penugasan** penelusuran materi oleh **mahasiswa**, tidak dapat diberikan dengan **leluasa** .

Pengembangan PAU yang **sekarang** sedang **digiatkan** memberikan **harapan pemenuhan** kebutuhan **sarana/prasarana** tersebut secara optimal .

4. Kurikulum

Kurikulum program studi S2 **belum** ada yang baku . Dengan demikian beberapa program studi memberlakukan suatu kurikulum yang bila ditinjau **lebih teliti** tidak **banyak** bedanya dengan kurikulum S1 baik dalam jenis mata kuliah, maupun **beban** studinya . Dengan demikian para **mahasiswanya** merasa bukan **mendapatkan** tambahan ilmu, namun hanya memperoleh **penyegaran** kembali kuliah-kuliah S1, **sehingga** motivasi menyelesaikan program studi secepatnya pun kurang berkembang .

5. Proses

Proses pendidikan S2 **umumnya** dapat **dikatakan berjalan** cukup lancar, meskipun ada kekurangan **disana-sini**, terutama yang berkaitan dengan kurangnya **perangkat** keras, berupa **sarana/prasarana**. Perkuliahan berjalan cukup lancar. hanya **mungkin** beberapa **dosen** yang karena tugasnya, Sebagian **besar** waktunya **harus** ada Jakarta, **kuliahnya** menjadi tidak teratur, atau diborong pada **akhir** semester, atau waktu yang lain . Adanya beberapa **dosen** yang karena kesibukannya tidak dapat menguji dan **memasukkan nilainya** pada waktunya, juga merupakan **hambatan** proses **tersendiri** .

6. Biaya

Pembiayaan program pendidikan S2 dengan DIP **sampai** sekarang **dirasakan** cukup memadai . Karena pelaksanaan pendidikan S2 masih dikaitkan dengan **fasilitas** - fasilitas di fakultas S1, maka tidak **jarang diajukan** permintaan dana tambahan **untuk** pemeliharaan fasilitas Fakultas S1 oleh fakultas • fakultas bersangkutan. **Sebegitu** jauh **masalah ini** dapat **diselesaikan** dengan **memuaskan** kedua belah pihak . Namun **bagi** dosendosen beberapa bidang **ilmu**, honorarium **tersebut** dipandang masih perlu dinaikkan **lagi** .

7. Output

Lulusan program S2 **setelah** kembali di kampus masing-masing, tidak atau belum **merasakan** dampak **sipil pendidikannya** itu. Mereka akan **kembali** keposnya mula-mula, **mungkin malah dengan** kekecewaan tidak dapat melanjutkan penelitian-penelitian mereka, karena tidak adanya fasilitas di **perguruan** tingginya .

PEMBAHASAN

- Menurut pendapat penulis program S2 mempunyai **peranan** ganda yaitu :
1. Diharapkan memberikan bobot **pengetahuan** di atas sarjana S1 dan bila mungkin mempersiapkan mahasiswa S2 untuk mencapai derajat **Dotor** .
 2. Diharapkan **memberikan** pemerataan kesempatan untuk memperoleh **pendidikan** yang lebih **tinggi** terutama kepada para sarjana S1 yang menjadi dosen . Dari **peranan** ganda tsb. **timbul** dua hal, yaitu **harus** tersedia **tenaga** pengajar yang **memenuhi** syarat untuk menambah **ilmu** para mahasiswa S2, namun disamping itu hendaknya seleksi **jangan dilakukan** terlalu ketat, agar lebih **banyak sarjana S1 dosen** berkesempatan menambah **ilmunya** .

Mengingat keadaan **dosen** yang **memenuhi** syarat **formal** masih terbatas, **hingga** perlu menambah **dosen** dengan **cara-cara** yang bersifat **darurat**, maka **dapat** dibayangkan bahwa **jalannya** perkuliahan untuk menambah ilmu belum **bisa selancar** seperti **diharapkan** . **Terutama** pembimbing tesis S2 **banyak mengalami hambatan** Ini **disebabkan karena persyaratan** untuk **dosen** pembimbing tesis S2 lebih berat dari **dosen** S2 saja. Jumlah mereka ini lebih **sedikit** dari **dosen** S2 saja dan disamping **tugas-tugas pendidikan** seperti disebut diatas dosendosen **tersebut** masih **harus** pula **melaksanakan 2 dharma** lagi dari **tridharma Pendidikan Tinggi**. Disamping membimbing tesis S2, para **dosen** yang pada **dasarnya adalah dosen S1**, **juga harus membimbing tesis S1** . Di **UGM seorang** pembimbing tesis S2 dibatasi hanya boleh membimbing paling **banyak 3** mahasiswa S2 sebagai pembimbing utama, dan 3 mahasiswa S2 lagi sebagai pembimbing pendamping .

Perlu pula di **ingat** bahwa dosendosen yang **berkualifikasi** formal, Profesor atau **Lektor kepala** Doktor juga **mungkin** bertugas sebagai pembimbing **bagi mahasiswa S3**.

Mutu mahasiswa S2 yang **cukup** memadai dapat diperoleh dengan seleksi yang ketat, **sehingga** diperoleh mutu yang homogen diatas **suatu batas** kemampuan minimal tertentu . Dari **batas tersebut** dapatlah **diberikan** tambahan ilmu yang **lebih tinggi dalam waktu** yang **ditentukan** . **Namun** seperti **disinggung** diatas **terdapatlah faktor-faktor** non akademik yang turut menentukan nilai **batas** lulus seleksi **ter-**

sebut. Masukan mentah **hasil seleksi** demikian **kiranya** sukar untuk **diharapkan** dapat menepati jangka waktu pendidikan seperti yang direncanakan .

Terbatasnya **atau** tidak adanya fasilitas laboratorium penelitian maupun **perpustakaan** yang memadai merupakan pula **hambatan** yang mendorong kearah kegagalan mahasiswa . **Fasilitas** laboratoriuern yang ada difakultas **S1** harus dibagi penggunaannya dengan fakultas **S1** sendiri . Sedang majalah-majalah **ilmiah** yang **baru kebanyakan belum tersedia**, sehingga penelusuran perkembangan **ilmiah** yang **terbaru** pun menjadi terhambat .

KESIMPULAN

Dari pengamatan dan tinjauan serta pembahasan diatas dapat **disimpulkan hal-hal** sebagai berikut .

Kegagalan mahasiswa **S2** dalam konotasi yang **digunakan** dalam makalah ini **merupakan hasil** berbagai faktor pada komponen **sistim** pendidikan S2 :

1. Faktor pada komponen mahasiswa menyangkut mutu sarjana **S1** lulusan berbagai Universitas yang tidak **sama** . Juga faktor motivasi berkaitan dengan dampak sipil pendidikan **S2**, berperan dalam **gagal** tidaknya seorang mahasiswa S2. **Sistim insentif** yang memadai bagi mahasiswa **S2** yang pada umumnya ialah dosen S1 mendorong pernusatan **perhatian** mahasiswa pada **pendidikannya** .
2. Faktor pada komponen dosen S2 berkaitan dengan tersedianya waktu bagi dosendosen **tersebut** untuk menunaikan tugasnya di **S1, S2** dan kadang - kadang juga di S3. Dosendosen S2 pada dasarnya ialah dosen-dosen **S1** dengan **tugas** pokoknya sebagai dosen pendidikan sarjana **S1**. **Sehingga** tugas sebagai dosen S2 merupakan **tugas** tambahan diatas lain-lain **tugas** yang harus ia tunaikan . **Alokasi** waktu **tersebut kadang-kadang** demikian padatnya **sehingga** ada beberapa **dosen** yang tidak dapat memberikan **kuliah** secara teratur, menguji **menurut** jadwal yang ditentukan dan memasukkan nilai ujian pada waktunya .. **Semua** ini cenderung mendorong kegagalan mahasiswa . **Lebih - lebih** mengenai pembimbingan tesis S2, hal tersebut makin **terasa penghambatannya** .

3. Faktor pada komponen **sarana/prasarana** menyangkut **penyediaan ruang kuliah, fasilitas laboratorium penelitian** dan perpustakaan yang **masih kurang** atau belum ada **sama sekali** .
4. Faktor pada komponen kurikulum menyangkut belum adanya kurikulum S2 baku yang **jelas** membedakan pendidikan S2 dari pendidikan S1.
5. Faktor pada komponen **lulusan** program S2 menyangkut belum **jelasnya** dampak **sipil** program S2 bagi para **lulusan** .
6. Faktor pada komponen biaya menyangkut **imbalan perkuliahan** dan **bimbingan mahasiswa S2** .

SARAN – SARAN

1. **Seleksi calon-calon mahasiswa S2** perlu berpedoman suatu kriterium tertentu. Faktor-faktor non akademik yang mempengaruhi **seleksi** sedapat mungkin **dihilangkan** .
2. Perlu **pemikiran** tentang dosen-dosen S2 yang dapat **mencurahkan perhatian** dan **bertugas penuh** pada pendidikan S2 .
3. **Sarana/prasarana** pendidikan S2 perlu **segera** dilengkapi .
4. Kurikulum inti pendidikan S2 perlu **dibakukan** untuk masing-masing bidang
5. Dampak **sipil** lulusan S2 perlu dinyatakan lebih **tegas** dengan **konsekuensi** yang nyata-nyata dapat **dirasakan** .

Sebab - **sebab** kegagalan **mahasiswa S3** kiranya akan tidak jauh berbeda dari **sebab-sebab** kegagalan mahasiswa S2, hanya **mungkin** terdapat beberapa **penekanan** yang **agak** berbeda pada faktor-faktor, yang berperan pada kegagalan **mahasiswa s2** .

DISKUSI

IPB. : Dalam makalah **U.G.M.** mengenai **sarana/prasarana** tidak disebut-sebut masalah **fasilitas tempat diskusi belajar** bagi mahasiswa **pasca** (graduate room) . Apakah sudah adadi Gama? Ataukah tidak **dianggap penting**.

(Rahardjo S.)

- UGM
(M. Ismadi) Graduate room khusus untuk **belajar** masih belum ada .
Yang **sudah** ada beberapa fasilitas **misalnya** untuk **ujian S2**, seminar **dsb.**, **meskipun** masih perlu ditambah beberapa **lagi**. Ruang2 kuliah **khusus S2** **juga** masih perlu ditambah **oleh** karena **hal** itu **banyak kuliah2 S2** yang **harus diberikan** di **ruang2** Fakultas S1.
- IPB.
(Kamaruddin A.) Mohon diberikan **informasi** kuantitatif **besarnya keterlambatan** studi baik S2 maupun **S3** dan **kira2** parameter yang paling dominan **itu apakah kiranya ?**
- UGM.
(M. Ismadi) Studi S2 : **Angkatan 1980/1981**, lulus **dalam 4** semester, 14.8%; lulus **dalam 5** semester, **432%**; lulus 6 semester, 67.2%; lulus 7 semester, 82.1%; lulus 8 semester, 919% .
Sisanya DO.
Studi **S3** : **Dari kurang** lebih 60 orang promovendus kurang lebih 65% memerlukan lebih **dari 5** tahun untuk **menyelesaikan** studi.
Faktor paling dominan untuk **keadaan** diatas **ialah penulisan tesis** atau **disertasi** .
- UNPAD
(Didin Suwandi S) Apakah kasus **pengulangan bahan kuliah S1** di S2 tidak dapat **dicegah** oleh **syllabus** dan course content ?
- UGM.
(M. Ismadi) Dapat. Yang sudah kami **lakukan** yaitu **menyarankan** review **silabus dan** course content untuk program studi yang **ternyata** ada pengulangan .
- Tanpa nama : **Diantara hambatan** yang **dikemukakan** adalah **hambatan akademis**, yaitu mutu **S1** dan **kemampuan pelaksanaan penelitian**. Dipihak lain, **diinginkan** atau **disarankan** mutu pendidikan S2 dan **penekanan** penelitian .Jika **ini** yang **diikuti**, **bagaimana mungkin** program S2 dapat berjalan, kecuali mungkin **dengan menerima**, hanya lulusan Universitas **penyelenggara** saja.

1. Bagaimana pola **usaha** meniadakan hambatan ini.
2. **Sependapatkah** saudara dengan penanya **bila** pada **tahap2** awal berikut **ini** salah satu **harapan** dikorbankan **sambil** ber-**usaha** dengan rencana yang disusun **baik**, secara berangsur-**angsur** untuk mencapai kembali apa yang diharapkan tadi .

- UGM
(M. Ismadi) Perlu diadakan program remedial, alih tahun dsb. yang **tuju-**
annya menyamakan kemampuan para mahasiswa S2 yang **diterima** dan baru sesudah itu dimulai pendidikan S2 yang **sebenarnya** .
- ITB
(M. Ansyar) **Seberapa** jauhkan peranan **kesalahan FPS** saudara **dalam**
kegagalan peserta, misalnya :
– **Ketidak** **sesuaian** beban kuliah/**tugas** real dengan besar
SKS kuliah/**kegiatan** yang dinyatakan .
– **Ketidak** teraturan pelaksanaan .
- UGM
(M. Ismadi) **Belum** ada pengkajian yang tuntas dan sistematis **namun** **ke-**
san yang diperoleh ialah mungkin ada **sekitar 20%**, **keku-**
urangan pada FPS menyebabkan kegagalan **peserta**.
- ITB.
(M. Ansyar) Kegagalan studi mahasiswa antara lain adalah dari **segi** **akade-**
mis, **sedangkan** taraf S2 tidak **diturunkan**. Bila demikian
jumlah mahasiswa S2 hanya sedikit.
Apa yang **dilakukan** oleh UGM ?
- UGM
(Sudarsono) **Seleksi** tetap dilakukan ditambah penyegaran pada alih ta-
hun dan masa studi dipertimbangkan pada **kasus-kasus** **ter-**
tentu **bisa** **lebih** dari 4 tahun .
- KPK - UNHAS :
(Karim S.) Apakah memang faktor seleksi memang **merupakan** kendala
besar. Atau ada **hambatan** **kredit** harus **selesai** **semua** dan **senat**
berperanan besar ?
- UGM.
(Sudarsono) Untuk **S3**, memang **senat** berperanan tapi **penyelesaian** cour-
se work yang **harus** **diambil** tidak **sulit**. Yang lambat pembu-

atan project proposal (P.S.) karena ada yang mengharuskan P.S. sekaligus sebagai bagian isi tesis. Kini pemecahannya P. S. yaitu berisi rencana penelitian secara singkat .
S2 hsnya beberapa program studi saja yang sulit misal : Management, sulit mencari sasaran yang hendak diobservasi .

FAKTOR KEGAGALAN PENDIDIKAN DALAM EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN PROGRAM S-2 DI FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA

oleh

Fakultas Pascasarjana – Universitas Airlangga

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Dijabarkan dari PP. 5/80, PP. 27/81, KEP. MENDIKBUD No. 0211/U/1982, No. 0212/U/1982 dan KEP. DIRJEN DIKTI No. 048/DJ/KEP/1982, maka tujuan utama dari pendidikan S-2 adalah **menghasilkan tenaga akademik** untuk menunjang program pendidikan sarjana.

Didalam pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan utama tersebut mengalami beberapa **hambatan** dan **permasalahan** baik yang bersifat akademis maupun non akademis. **Hambatan/permasalahan** yang **cukup** menonjol adalah **terlampainya batas masa** studi yang telah ditetapkan didalam aturan-aturan tersebut **diatas**.

Keterlambatan **menyelesaikan** studi tepat pada waktu yang telah **ditentukan**, dapat dikategorikan kedalam **kegagalan pendidikan** atau kegagalan **menempuh** program.

Dengan adanya keterlambatan **tersebut** maka terjadi pemborosan waktu, dan berakibat pula kepada pemborosan **sumber daya lainnya** dalam **sistem pengelolaan** program pendidikan antara lain :

a. Sumber daya manusia

- **Peserta program (dosen/calon dosen)** tidak **bisa** segera didayagunakan **sesuai** tujuan utama .
- **Tenaga pengajar/pembimbing terambil** waktunya yang **seharusnya** lebih diperlukan untuk kelancaran program berikutnya secara sinambung .

b. Sumber daya material

- **Penggunaan prasarana dan sarana** pendidikan (antara lain: Laboratorium, perpustakaan, kelas dsb) yang **seharusnya** lebih **diperlukan bagi** program

berikutnya .

c. Sumber daya finansial

- **Penggunaan dana/anggaran** baik yang berasal dari dalam dan dari luar **TMPD** .

d. Sumber daya metoda

- **Mengganggu kelancaran pelaksanaan kurikulum/silabus** program yang **si-nambung** berdasarkan **SKS** .

2. Maksud dan Tujuan

Makalah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran terhadap pendataan pelaksanaan program S-2 di Universitas Airlangga **sejak dimulainya** pada tahun 1978 sehingga dapat **dijabarkan dan dianalisis** permasalahan-permasalahan yang timbul berkaitan dengan kegagalan pendidikan atau kegagalan menempuh program .

Sedangkan tujuannya adalah untuk dapat menentukan inti permasalahan yang dihadapi sehingga dapat di **identifikasi jalan keluar** untuk mengatasi **permasalahan** tersebut, yang diarahkan kepada efisiensi dan efektifitas **pengelolaan program**, sekarang dan **dimasa** mendatang .

3. Ruang lingkup

Pembahasan didalam **makalah** ini dibatasi dengan **analisis** permasalahan di **Universitas Airlangga**, **khususnya** pada program pendidikan S-2 dan **secara longitudinal** terhadap data **peserta tahun** 1978 s. d. 1984, secara **cross - sectional** antar **program studi** yang **diselenggarakan** di Universitas Airlangga .

PENGLOLAAN PROGRAM S-2 DI UNAIR

1. Perkembangan Pendidikan Fakultas Pascasarjana S-2 Program Gelar di Universitas Airlangga.

Dengan **Surat Keputusan** Rektor Nomor A. H. 2883/Rektor/59/UA/1978, tanggal 27 Juni 1978, **tentang** Program Pendidikan **Pascasarjana** yang **penyelenggaraannya** di **lakukan** oleh Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran **Gigi** dan Fakultas Hukum **dalam bidang-bidang** Ilmu Kedokteran, **Ilmu Kedokte-**

ran Gigi dan Ilmu Hukum, dimana para pesertanya mendapatkan bantuan TMPD.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor A. II.730a/Rektor/25a/UA/1979, tanggal 16 Maret 1979, penyelenggaraan segi administratif dilakukan oleh Koordinator Program Pascasarjana Universitas Airlangga, dibawah tanggung jawab Pembantu Rektor I (bidang akademis) sedangkan pelaksanaan kegiatan akademik sehari-harinya ditangani oleh Ketua Program Pendidikan Pascasarjana di masing - masing Fakultas.

Program Pendidikan Fakultas Kedokteran mengelola bidang Ilmu Kedokteran Dasar Non Profesi, Fakultas Kedokteran Gigi menangani bidang Ilmu Kedokteran Gigi dan bidang Ilmu Hukum penyelenggaraannya diserahkan pada Fakultas Hukum.

Sejak terbitnya **Surat Keputusan Presiden** Nomor 56 Tahun 1982 tentang **Susunan Organisasi** Universitas Airlangga dan **bersama** dengan itu **ditetapkan** **Pejabat** Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga dengan Keputusan Rektor Nomor **8897/PT. 03. 6/4/1982**, tanggal 19 Oktober 1982, maka pengelolaan kegiatan program - program pendidikan Pascasarjana dan **Doktor** yang semula **dikordinasikan** oleh kordinator TMPD Universitas Airlangga **secara bertahap dialihkan** pada Pejabat Dekan Fakultas **Pascasarjana** Universitas Airlangga dan **diarahkan sesuai** dengan Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 1980.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 1980 **tentang Pokok-pokok organisasi Universitas/Institut** Negeri, maka Program **Pascasarjana dan Doktor** termasuk Program Pendidikan **Spesialis**, **dilaksanakan** oleh suatu **Fakultas** sebagai **unsur pelaksana** Universitas (Bab I, p a d 1 butir d).

Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1981 **tentang** Penataan Fakultas pada **Universitas/Institut** Negeri, Fakultas Pascasarjana ditetapkan sebagai Penyelenggara Program Pendidikan Pascasarjana, **Program Doktor dan Program Spesialisasi I dan II** (Bab II pasal 3 butir-butir 2, 3, 4, 5, 6, 7). Dekan Fakultas Pascasarjana **diangkat** dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor **23497/C/I/1983 tertanggal 10** Maret 1983.

Sejalan dengan proses perkembangan tersebut di atas, maka mulai tanggal 1 April 1983 program pendidikan Pascasarjana dan program **Doktor, teknis administratif** seluruhnya diselenggarakan oleh Fakultas **Pascasarjana**.

Organisasi

a. Pirnpinan Universitas Airlangga

Susunan Pirnpinan Universitas Airlangga (periode 1984 – 1988) :

Rektor : Prof. dr. Soedarso Djojonegoro
Pembatu Rektor I : Prof. dr. Purnomo Suryohudoyo
Pembantu Rektor II : dr. Moedjono
Pembantu Rektor III : drh. Soesanto **Prijosepoetro**

b. Pirnpinan Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga

Susunan **Pimpinan** Fakultas Pascasarjana (periode 1984 – 1988) :

Dekan : Prof. drg. R. Hartono
Pembantu **Dekan I** : Dr. drg. Soetopo, M. Sc.
Pembantu Dekan II : dr. Soeharsono
Pembantu Dekan III : **Wahjoedi, S. H.**

c. Organisasi Fakultas Pascasarjana

Dalam hal ini ditujukan pada penyesuaian struktur organisasi sesuai dengan PP 5/80 dan Kepres 58/82, maka struktur **Organisasi** Fakultas **Pascasarjana terdiri dari** :

1. Dekan
2. Pembantu **Dekan**
3. **Bagian Tata Usaha**
4. Program Studi
5. Kelompok Pengajar

Dengan **catatan** akan **disesuaikan** dengan **perkembangan** menuju ke **struktur sekarang** .

Tujuan Pendidikan Gelar S – 2

Umuurn

Pendidikan Pascasarjana Universitas Airlangga bertujuan **menghasilkan lu-**

lusan yang :

- berjiwa Pancasila dan **memiliki** integritas kepribadian yang **tinggi** ;
- bersifat terbuka, **tanggap** terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi, maupun masalah yang dihadapi masyarakat, **khususnya** yang berkaitan dengan keahliannya ;
- mempunyai kemampuan untuk **meningkatkan** pelayanan **profesi** dengan jalan penelitian pengembangan ;
- mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi dalam bidang **pengembangan** bidang **ilmunya** ;
- mempunyai kemampuan untuk mengembangkan **penampilan profesionalnya** dalam **spektrum** yang **lebih** luas, dengan mengaitkan bidang **ilmu** atau profesi yang **serupa** ;
- mempunyai kemampuan untuk **merumuskan** pendekatan penyelesaian berbagai masalah masyarakat dengan **cara** penalaran **ilmiah** .

Khusus

Masing - masing Program Studi program gelar mempunyai tujuan yang bersifat khusus .

2. Program Studi yang diselenggarakan

Pada saat **ini** Fakultas Pascasarjana Universitas **Airlangga** melaksanakan :

1. Program Studi Ilmu Kedokteran **Dasar** dengan 9 **minat** studi .
2. Program studi Ilmu Kedokteran Gigi
3. Program Studi Ilmu **Hukum**
4. Program Studi **Ilmu** Kesehatan **Masyarakat** dengan 7 **minat** studi
5. Program Studi Ilmu **Farmasi** dengan 3 minat studi
6. Program Studi Ilmu Kesehatan Olah Raga .

Selain itu **diadakan** pula :

1. Program Studi Ilmu **kesehatan** Masyarakat dengan bidang khusus **Ilmu** Kesehatan Reproduksi .
2. Ilmu Kedokteran **Dasar** dengan bidang khusus **Immunologi** .

3. Pengelolaan Program

a. Beban dan lama studi

- Beban studi berjumlah 40 – 50 SKS ;
- Pelaksanaan studi : perkuliahan, kelas seminar, penelitian dan penulisan tesis ;
- Lama studi 4 Semester ;
- Semester ganjil berlangsung dari bulan September sampai dengan Februari, Semester genap berlangsung dari bulan sampai dengan Agustus .

b. Persyaratan Perkuliahan

- Pengisian Kartu Rencana Studi dilakukan 1 minggu sebelum kegiatan akademik tiap semester .
Penggantian mata kuliah yang diambil dalam suatu semester dapat dilakukan paling lambat 2 minggu setelah kuliah dimulai .
- Pengisian dan perubahan Kartu Rencana Studi dilaksanakan dengan persetujuan Ketua Program Studi .
- Pengisian Kartu hasil Studi dilakukan oleh administrasi akademik Fakultas Pascasarjana dengan menggunakan nilai dari Ketua Program Studi .

c. Kalender Akademik

Semester Pertama :

2 September	Pendaftaran
	Kuliah Umum Pembukaan Tahun Akademik .
3 September 1985-5 September 1985	: Introduksi Perpustakaan
9 September 1985-21 September 1985	: Kuliah Seminar
23 Desember 1985-4 Januari 1986	Liburan Akhir Tahun .
6 Januari 1986-25 Januari 1986	Kuliah Seminar
27 Januari 1986-1 Februari 1986	Minggu Tenang
3 Februari 1986-15 Februari 1986	: Ujian Akhir Semester

15 **Februari** 1986 : Penggelaran
17 Februari 1986-1 Maret 1986 : Liburan **Semester**
3 Maret 1986 : Pengumuman **Hasil Ujian Semester Akhir** .

Semester Kedua :

3 Maret 1986 - 12 Juli 1986 : **Kuliah**
Seminar
9 Juni 1986 - 17 Juni 1986 : Liburan **Hari Raya** Idul Fitri
14 Juli 1986 - 19 Juli 1986 : **Minggu** Tenang
21 Juli 1986 - 31 Juli 1986 : Ujian **Akhir Semester**
18 Agustus 1986 : Pengumuman **Hasil Akhir Semester**

Semester Ketiga :

18 Agustus **1986-25** Agustus 1986 : Pendaftaran Ulang
18 Agustus 1986 - 24 Januari 1987 : Kuliah
- Seminar
- Penelitian
November 1986 : Penggelaran **Sisipan** Wisuda
22 **Desember** 1986 - 3 Januari 1987 : Liburan Akhir **Tahun**
26 Januari 1987 - 31 Januari 1987 : **Minggu** Tenang
14 **Februari** 1987 : Penggelaran
16 Februari 1987 - 28 Februari 1987 : Liburan Akhir Semester
2 Maret 1987 : Pengumuman **Hasil Ujian Akhir Semester** .

Semester Keempat :

2 Maret 1987 - 27 Juni 1987 : Penelitian + **Penulisan** Tesis .
1 Juli 1987 : Tesis **diserahkan** ke Fakultas **Pascasarjana**.
11 Juli 1987 - 31 Juli 1987 : Ujian Tesis .
1 Agustus 1987 : Penggelaran .

Tesis

Pembimbing Ketua dan pembimbing tesis diusulkan oleh peserta dengan bimbingan dan pengarahan Ketua Program Studi .

Pembimbing **harus** ditentukan paling **lambat** pada Akhir I semester II, penggantian pembimbing yang dipilih (bila ada) dapat dilakukan pada Akhir Semester III.

Ujian

a. Bentuk Ujian :

1. Ujian tertulis **dan** atau ujian lisan **tentang** pengetahuan teori .
2. Ujian ketrampilan dan teori dalam laboratorium atau **lapangan** .
3. Ujian dalam bentuk pemberian **tugas** atau kombinasi **cara tersebut** diatas .
4. Ujian dan seminar .

Penilaian terhadap tesis **dan** seminar meliputi berbagai **kemampuan** peserta mengenai materi, metodologi, sistematika penulisan, **penggunaan** bahasa dan kemampuan **mempertahankan**. Ujian tesis dilaksanakan oleh 5 orang **dan** sekurang-kurangnya 3 orang penguji .

Apabila **diperlukan** ujian dapat dilakukan **lebih dari** satu kali. Nilai-nilai beberapa ujian **tersebut** digabungkan dengan **cara-cara** tertentu menjadi satu **sebagai** nilai ujian semester .

b. Waktu Ujian :

Ujian pertengahan semester dapat diadakan **atas permintaan** para pengajar yang bersangkutan .

Ujian **tugas** khusus dan **instrumentarium** (bila a&) serta satu kali ujian semester. Penentuan bobot **penilaian** ujian **tersebut** untuk **setiap** mata **kuliah diserahkan** kepada kebijaksanaan penanggung jawab yang bersangkutan . Peserta yang mendapat nilai D dan atau E dalam **salah** satu **mata kuliah** maka peserta boleh dan **diharapkan memperbaiki** nilai (dengan maksimum nilai B) sebelum nilai akhir **diserahkan** ke Dekan **Fakultas** Pascasarjana . Ujian tesis dan seminar di-

lakukan dengan **cara mempertahankan** tesis, dengan waktu yang ditentukan **secara tersendiri** .

c. Pelaksanaan Ujian :

Ujian setiap mata kuliah dilakukan dan ditetapkan oleh penanggung jawab yang bersangkutan sesuai dengan **jadwal** yang berlaku .

Ujian tesis dan seminar dilakukan dan ditetapkan oleh **tim penguji** (3 - 5 orang) berdasarkan Surat Keputusan **Dekan Fakultas Pascasarjana**, atas saran dari Ketua Program Studi **ilmu** yang bersangkutan .

d. Cara Penilaian :

Penilaian **akhir** dilakukan dengan menggunakan **huruf** A, B, C, D, E serta nilai **konversi/absolut** 0 – 100 .

Dengan perincian sebagai berikut :

A = 80 – 100

B = 70 – 79

C = 56 – 69

D = 30 – 55

E = 29

Lulus C

Disamping itu digunakan juga nilai K dan T.

Nilai K berarti kosong yaitu bila peserta tidak mengikuti ujian, **sedangkan** nilai T berarti tidak'lengkap yaitu bila ada **tugas** yang tidak selesai .

Apabila **dalam** waktu tertentu nilai T tidak dilengkapi, maka nilai tersebut dapat **berubah** menjadi. nilai E.

Guna evaluasi keberhasilan studi **dipergunakan** **NMR**. Yang dimaksud dengan **NMR (Nilai Mutu Rata-rata)** ialah **jumlah perkalian** nilai bobot yang diperoleh untuk setiap mata kuliah (**yang diikuti**) **dikalikan** dengan satuan Kredit Semester (SKS) mata kuliah tersebut, **di bagi** dengan **jumlah SKS seluruh** mata kuliah yang telah diikuti .

Rumus :

$$\text{NMR} = \frac{\sum (\text{Nilai bobot} \times \text{SKS})}{\sum \text{SKS}}$$

Evaluasi

Evaluasi keberhasilan studi pada akhir Program Pascasarjana dilakukan bagi setiap peserta yang telah lulus sekurang-kurangnya **sejumlah** nilai kredit **minimum** sesuai dengan program studi **dalam** 4 semester dan telah menyelesaikan ujian tesis .

Peserta dinyatakan telah menyelesaikan Program Pendidikan Pascasarjana apabila **memenuhi** persyaratan sebagai berikut :

- Telah lulus ujian tesis.
- Telah menyerahkan naskah tesis yang telah disahkan .

Berdasarkan pada nilai setiap mata **kuliah** peserta yang dinyatakan telah menyelesaikan Program **Pascasarjana menerima** predikat sebagai berikut:

- | | | |
|----------------------------|---|-------------|
| 1. Summa Cumlaude | > | 3,90 |
| 2. Magna Cumlaude | = | 3,75 – 3,90 |
| 3. Cumlaude | = | 3,50 – 3,75 |
| 4. Sangat memuaskan | = | 3,00 – 3,40 |
| 5. Memuaskan | = | 2,50 – 2,90 |

Bagi peserta :

1. Yang dinyatakan lulus, mendapatkan ijazah Pascasarjana **serta pre-**predikat yang **dicapainya**, dan berhak **menggunakan gelar** Pascasarjana
2. Bagi mereka yang mengikuti program **secara lengkap** tetapi tidak **lulus**, diberikan surat keterangan telah **mengikuti** program **tersebut**.
Bagi mereka yang pernah mengikuti **sebagian** program **tersebut** dapat diberikan **surat** keterangan yang sesuai .

4. Sistem Akademis Program .

Syarat Prndaftaran :

Calon harus memiliki ijazah **kesarjanaaan** yang sesuai dengan program studi.

Waktu Pendaftaran :

Pendaftaran dimulai pada bulan Januari **sampai** dengan Mei.

Untuk peserta Non **TMPD** pendaftaran dimulai pada **bulan Januari sampai** dengan Juli .

Prosedur :

- Calon peserta mengajukan permohonan **secara** tertulis kepada Rektor Universitas Airlangga **c.q.** Dekan Fakultas Pascasarjana .
- **Calon** peserta mengisi **formulir** yang disediakan dengan menyertakan lampiran-lampiran yang diperlukan .
- Membayar uang pendaftaran **sebesar** Rp. 10.000,-

Tempat Pendidikan :

- Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga :
Jl. **Darmawangsa** Dalam Selatan, Surabaya .
- Laboratorium • laboratorium di lingkungan Universitas Airlangga .
- **Lapangan** dimana penelitian **dilakukan** .
- **Universitas/Institut** lain yang ada **kerjasama** dengan Universitas Airlangga

Biaya Pendidikan :

- Biaya pendidikan sebesar Rp. **600.000,-/** semester tidak termasuk biaya penelitian .
- Biaya pendidikan penerima bantuan **TMPD** diatur tersendiri .

Seleksi Calon Peserta :

Seleksi penerimaan **calon peserta** dilakukan oleh Panitia Penerimaan **Mahasiswa S-2** Fakultas Pascasarjana yang ditetapkan oleh Rektor .

Pendaftaran Peserta

Peserta **yang** diterima harus mendaftarkan **kembali** paling **lambat tanggal** 31 Juli .

ANALISIS KWANTITATIF DAN KWALITATIF ATAS DATA PENGELOLAAN PROGRAM S2 UNAIR 1978 - 1984

1. Data kuantitatif pelaksanaan program S-2 1978 - 1984.

Untuk analisa kuantitatif **atas data tersebut** dibagi dalam tiga kategori yaitu :

- a. **Tingkat kelulusan** yaitu ratio antara jumlah lulusan pada waktu tertentu dengan jumlah peserta yang terdaftar untuk angkatan yang bersangkutan .
- b. **Tingkat kegagalan** yaitu ratio antara jumlah peserta yang **putus sekolah** atau keluar dan tidak menyelesaikan program dengan jumlah peserta yang terdaftar untuk angkatan yang bersangkutan .
- c. **Efisiensi Edukasi** yaitu ukuran berdasarkan Angka Efisiensi Edukasi sesuai pedoman evaluasi di DEPDIKBUD (DITJENDIKTI) .

2. **Analisis data Tingkat kelulusan** : (lihat lampiran 1)

- a. **Secara Kohort** maka tingkat kelulusan TEPAT WAKTU untuk angkatan 1978 - 1980 sampai dengan 1982 - 1984 adalah ' :

- Angkatan 1978 - 1980 : 20,7 %
- Angkatan 1979 - 1981 : 0 %
- Angkatan 1980 - 1982 : 0 %
- Angkatan 1981 - 1983 : 42,4 %
- Angkatan 1982 - 1984 : 29,3 %

Prestasi tersebut terutama diperlihatkan oleh Program Studi IKG 1978-1980 (100%), 1981 - 1983 (93,3%), IH 1982 - 1984 (45,9%), IKM 1981 - 1983 (64,3%), 1982 - 1984 (38,5%)

- b. **Sedangkan** Tingkat kelulusan dengan keterlambatan waktu ≤ 1 tahun adalah :

- Angkatan 1978 - 1980 : 62,1 %
- Angkatan 1979 - 1981 : 57,6 %
- Angkatan 1980 - 1982 : 24 %
- Angkatan 1981 - 1983 : 23,2 %
- Angkatan 1982 - 1984 : 14,6 %

Terlihat trend menurun dari lulus dengan keterlambatan ≤ 1 tahun. Prosentasi yang menonjol terlihat pada program Studi IKD 1978-1980 (94,7%); 1979-1981 (57,9%); 1981-1983 (47,6%); IKG : 1979-1981 (83,3%); 1980-1982 (91,7%); IH : 1979-1981 (37,5%); 1980-1982 (25%); 1981-1983 (41,7%); 1981-1983 (35,7%).

- c. Untuk tingkat kelulusan dengan keterlambatan waktu > 1 tahun :
- Angkatan 1978 – 1980 : 10,3 %
 - Angkatan 1979 – 1981 : 12,1 %
 - Angkatan 1980 – 1982 : 62 %
 - Angkatan 1981 – 1983 : belum terungkap
 - Angkatan 1982 – 1984 : belum terungkap
- Prosentasi lulus dengan keterlambatan waktu > 1 tahun terlihat menonjol pada program studi IKD : 1980-1982 (58,8%); IH : 1978-1980 (75%); 1979-1981 (50%); 1980-1982 (75%) dan IE : 1981-1983 (100%) .
- d. Dari gambaran tingkat kelulusan peserta program S-2 secara Kohort per angkatan untuk 5 angkatan terlihat bahwa :
- Angkatan 1980-1982 tidak dikelola secara efektif dan efisien yaitu tidak ada yang berhasil lulus tepat waktu dan yang lulus terlambat ≥ 1 tahun prosentasenya cukup besar (62%); hal tersebut mungkin disebabkan oleh transisi pengelolaan dari sistem desentralisasi setiap program studi di Fakultas ke sistem sentralisasi ke Fakultas Pascasarjana .
 - Program studi IKG menunjukkan kestabilan dalam pengelolaan programnya dimana tidak ada lulusan yang mengalami keterlambatan ≥ 1 tahun .

3. Analisa data Tingkat kegagalan peserta program (lihat lampiran 2)

- a. Secara Kohort seperti pada tingkat kelulusan sebenarnya tingkat kegagalan peserta program S-2 Unair tidak menyolok prosentasenya . Untuk tingkat kegagalan peserta sebelum meampuh program 1 tahun adalah :
- Untuk angkatan 1978 – 1980 : 69 %
 - Untuk angkatan 1979 – 1981 : 33,3 %
 - Untuk angkatan 1980 – 1982 : 4 %
- dimana kegagalan tersebut terutama adalah peserta program studi IKD (5,3%, 37,1%; 5,9%) dan IH (25% ; 50% ; 0%)

- b. **Sedangkan** untuk prosentase yang gagal **setelah mengikuti** program 1 tahun adalah pada program studi **IKD (11,8%); IKG (8,3%)**.

Hal **ini** menunjang **perkiraan** ketidak efektif - efisien-an pengelolaan karena **masa** transisi pada **saat** itu .

4. Analisis data efisiensi Edukasi

- a. Untuk evaluasi efisiensi edukasi **tersebut digunakan alat ukur** berupa **Angka Efisiensi Edukasi (AEE)** yang dijabarkan oleh **DITJENDIKTI DEPDIKBUD** dan dilengkapi dengan AEE - **tambahan** (oleh **Sapto** dengan makalah berjudul : Konsep **Ekonomi** Pendidikan sebagai dasar Evaluasi efisiensi dan **efektifitas** pengelolaan perguruan tinggi, Juli 1985) untuk **melihat inefisiensi** (gagal) dan efisiensi **kwalitatif** lulusan .
- b. Terdapat **enam AEE** yaitu :
- AEE I** : Ratio antara **jumlah** lulusan dengan jumlah mahasiswa tingkat akhir.
- AEE II** : Ratio antara jumlah mahasiswa tingkat akhir dengan **jumlah** mahasiswa terdaftar .
- AEE III** : Ratio antara jumlah lulusan dengan jumlah mahasiswa **terdaftar**.
Secara umum , di sistem pendidikan, **AEE III** disebut sebagai produktifitas.
- AEE IV. A**: Ratio antara rata-rata lulusan dalam satu periode dengan rata-rata **penerimaan** pada periode tersebut.
- AEE IV. B** : Ratio antara rata-rata gagal dalam satu periode dengan rata-rata penerimaan pada periode tersebut.
- AEE V** : Ratio antara **indeks prestasi** (IP) rata-rata **lulusan/waktu** kuliah yang diperlukan untuk **menyelesaikan** program dengan **IP maksimum (4,0)/waktu kuliah standar** untuk program S-2 (2tahun/4 semester/24 bulan).
- AEE V** merupakan indikator **efisiensi/efektifitas prestasi/kwalitatif lulusan** dalam program studi yang **diikuti** .

c. Pembahasan **AEE - I**

Mengingat penerimaan peserta program adalah setiap tahun dan standar lama program adalah 2 tahun maka idealnya **AEE I** adalah 100% (atau satu banding satu). Hal tersebut tertinggi dicapai pada tahun 1980 sebesar **81,8%**, sedangkan tahun 1980 dan 1982 dibawah 30%. Untuk **AEE I < 50%** akan menyebabkan pengelolaan yang kurang efektif dikarenakan secara kumulatif maka mahasiswa tingkat akhir masih menjadi beban pengelolaan, sedangkan justru pada tingkat terakhir tersebut **banyak** masalah kritis yang timbul .

d. Pembahasan **AEE - II**

- Idealnya **AEE II** dikaitkan dengan standar waktu kuliah program S-2 adalah **50%**, apabila laju masuk peserta tetap setiap tahunnya.

- **AEE II < 50%** bisa berarti 2 hal :

1. Jumlah lulus terlambat 1 tahun yang menumpuk menjadi mahasiswa tempat akhir tidak besar.
2. Penambahan peserta baru yang melebihi jumlah tahun sebelumnya.

Dalam periode 5 tahun ini di Unair **AEE II** program S-2 adalah 50%.

- Sedangkan **AEE II > 50%** berarti :

1. Jumlah keterlambatan lulusan ≥ 1 tahun yang menumpuk menjadi mahasiswa tingkat akhir lebih banyak .
2. Pengurangan/pembatasan jumlah peserta baru yang diterima .

e. Pembahasan **AEE - III**

Idealnya produktivitas atau **AEE III** program S-2 dikaitkan dengan lama kuliah standar 2 tahun adalah diantara 25 - 50% .

Dalam periode lima tahun (1980 - 1984) produktivitas/AEE ideal tersebut belum pernah dicapai.

f. Pembahasan **AEE - IV. A** dan **AEE - IV. B**

- Idealnya **AEE IV. A** adalah **100%**, artinya jumlah lulusan yang diterima program S-2 adalah sebanding dengan lulusan yang dihasilkan.

- Sedangkan AEE IV. B idealnya adalah 0% artinya tidak ada peserta yang gagal sehingga dapat memperlihatkan efektifitas pengelolaan ditinjau dari kuantitasnya .

Lebih tepat lagi dikatakan bahwa idealnya adalah mengarahkan jumlah keduanya (AEE IV. A dan AEE IV. B) menjadi 100% dengan memperbesar AEE IV. A bergerak ke 100%' dan memperkecil AEE IV. B bergerak ke 0%. $MAX (AEE IV. A) + MIN (AEE IV. B) \text{ -----} 100\%$
 Untuk periode 5 tahun terakhir ini dicapai AEE IV. A = 39,2% dan AEE IV. B = 3,4% dengan prestasi terbaik adalah pada tahun 1983 yaitu AEE IV. A = 61,1% dan AEE IV. B = 0%.

g. Pembahasan AEE - V

Dengan persyaratan untuk dapat lulus program S-2, IP kumulatif harus minimum 2,50 dan maksimum 4,0 serta waktu kuliah standar adalah 2 tahun dan maksimum 1½ kali waktu standar berarti maksimum 3 tahun/6 semester, maka range untuk AEE Program S-2 adalah :

- Minimum :

$$\frac{2,50 / 4,00}{3 \text{ th} / 2 \text{ th}} = \frac{2,50}{4,00} \times \frac{2}{3} = \frac{5}{12} = 0,4167$$

- Maksimum :

$$\frac{4,00 / 4,00}{2 \text{ th} / 2 \text{ th}} = 1,00$$

- Range AEE V S-2 : (0,4167 - 1,00)

Pada tahun 1981, 1982, 1983, AEE V Kumulatif peserta program S-2 Unair berturut-turut adalah : 0,53; 0,55; 0,48.

Lulusan S-2 apabila akan memasuki program Doktor/S-3, idealnya adalah memiliki nilai AEE minimal sebesar :

$$AEE V = \frac{3,00 / 4,00}{2,5 \text{ th}/2,00} = \frac{3}{4} \times \frac{4}{5} = \frac{3}{5} = 0,60$$

(IP minimal 3,00 dan waktu kuliah maksimum 2,5 tahun/5 semester).

5. Analisis kualitatif faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan studi

- a. Yang dimaksudkan dengan **kegagalan studi** disini adalah ketidak berhasilan peserta program menyelesaikan program baik secara keberhasilan akademis maupun keberhasilan menyelesaikan program tepat pada waktunya.
- b. Untuk **meng-analisis hal tersebut** diatas yang digunakan adalah hasil kwe-sioer yang diberikan kepada sebagian peserta program studi .
 - **IKD**, angkatan 1981 - 1983, 1982 - 1984 dan 1983 - 1985
 - **IKG**, angkatan 1981 - 1983 dan 1983 - 1985
 - **IKM**, angkatan 1982 - 1984 dan 1983 - 1985
 - **IF** , angkatan 1983 - 1985
 - **IH** , angkatan 1981 - 1983, 1982 - 1984 dan 1983 - 1985
 - **IE** , angkatan 1981 - 1983
- c. Dari pengolahan data hasil kwesioner **tersebut untuk** peserta program S-2 di Unair **lebih banyak** disebabkan oleh **hambatan** akademis yaitu kesulitan kesulitan dalam penelitian, pembirnbingan dan penulisan tesis, **dibanding-**kan dengan **hambatan** non-akademis yaitu finansial, keluarga, kesehatan dan **beban tugas dari** instansi pengirim.
(Lihat lampiran 4 - Hasil kwesioner).
 - Untuk **hambatan** akademis dalam lingkup penelitian, yang paling menonjol, adalah **dalam** pengumpulan & pengolahan data, yang **lainnya wa-**laupun **kurang** menonjol pada kenyataan **cukup** menghambat penyele-
 - **saian** penelitian **antara** lain : rancangan penelitian, **izin** meneliti di **suatu tempat**, kelengkapan **laboratorium dll.**
 - **Hambatan** akademis dalam lingkup pembimbingan terutama adalah pada jadwal **konsultasi** dengan pembimbing
 - **Hambatan** akademis dalam lingkup **penulisan** tesis terutama adalah adanya kesulitan dalam **referensi** atau kepustakaan .
 - **Hambatan** non • akademis yang menonjol adalah pada masalah **finan-**sial dan masalah keluarga.
Masalah finansial tersebut sangat berhubungan erat dengan **masalah**

ketenteraman keluarga karena "berkurangnya nafkah" para peserta karena mengikuti program, terlebih lagi bagi peserta luar kota .

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa inti permasalahan dalam pengelolaan program S-2 di Unair adalah :

- a. Keterlambatan lebih dari satu tahun terutama disebabkan oleh masa transisi pengelolaan, dari desentralisasi pengelolaan di setiap Fakultas ke sentralisasi di Fakultas Pascasarjana .
- b. Keterlambatan dibawah satu tahun lebih banyak disebabkan oleh kurang efektif dan efisiennya pengelolaan, baik dari pengelolaan langsung sumber daya manusia, sumber daya material, sumber daya metoda dan finansial maupun dari kordinasi antara Ketua-program studi dengan Fakultas non - pascasarjana yang bersangkutan dengan program studi.
- c. Keterlambatan-keterlambatan tersebut diatas juga dipengaruhi pula oleh hambatan akademis dari peserta yaitu kurang siap untuk bersikap mandiri dalam mengikuti program .
- d. Gagal (drop-out), tidak meneruskan program studi lebih banyak disebabkan oleh faktor-faktor non-akademis pada peserta yang bersangkutan . Untuk peserta dari dalam (Unair) dikarenakan secara psikologis mereka masih harus tetap melaksanakan tugas fakultas induknya sehingga menimbulkan beban tersendiri didalam studinya .

Saran

Untuk mengatasi permasalahan pokok tersebut perlu lebih ditingkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan program antara lain :

- a. Perencanaan penggunaan sumber daya yang tersedia dan terbatas berdasarkan kordinasi antara Fakultas Pascasarjana, Ketua Program Studi dan Fakultas lain.
- b. Peningkatan kordinasi antara Fakultas Pascasarjana, Ketua Program Studi, Fakultas lain dan Pimpinan serta staf Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. P4 **DIRJENDIKTI**, Peraturan Pemerintah RI No. 5 tahun 1980, tentang Pokok-pokok **Organisasi Universitas/Institut Negeri**, DEPDIBUD, 1980.
2. P4 **DITJENDIKTI**, **Gambaran** Keadaan Pendidikan Tinggi Indonesia 1975, DEPDIBUD 1980 .
3. P4 **DITJENDIKTI**, Peraturan Pemerintah **RI** No. **27** tahun 1981, tentang Penataan Fakultas **pada Universitas/Institut Negeri**, DEPDIBUD, 1981.
4. P4 **DITJENDIKTI**, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.**Um/0211/U/1982** tentang Program Pendidikan **Tinggi dalam** lingkungan Depar-teman Pendidikan **dan** Kebudayaan .
5. P4 **DITJENDIKTI**, **Gambaran** Perkembangan Pelaksanaan Program **Pembinaan** Pendidikan Tinggi 1976 - 1980, DEPDIBUD, 1982.
6. O. Lynn **Deniston**, et al, Evaluation of program effectiveness and program efficiency, Public Health Reports, No. 4 (April 1968), pp **323 - 35**.
7. Bartholomew, David J. and **Forves**, Andrew F., Statistical Techniques for Manpower Planning, John Wiley & Sons 1979.
8. Poerwowidagdo, **Sapto J.**, Konsep Ekonomi Pendidikan Sebagai **dasar Evaluasi Hasil** Pengelolaan Perguruan Tinggi, Fak. Ekonomi **Univ. Airlangga**, 1985.

TABEL. JUMLAH DAN PROSENTASE LULUSAN PROGRAM S2 UNAIR
1978 - 1984

KATEGORI PROGRAM ANGE STUDI	LULUS TEPAT WAKTU					LULUS TERLAMBAT \geq 1 TAHUN					LULUS TERLAMBAT $>$ 1 TAHUN				
	78-80	79-81	80-82	81-83	82-84	78-80	79-81	80-82	81-83	82-84	78-80	79-81	80-82	81-83	82-84
IKD	0/19	0/19	0/34	1/21	1/13	18/19	11/19	0/34	10/21	2/13	0/19	0/19	28/34	1/21	0/13
	0	0	0	4,8	7,7	94,7	57,9	0	47,6	15,4	0	0	58,8	4,8	0
IKG	6/6	0/6	0/12	14/15	0/0	0/6	5/6	11/12	1/15	0/0	0/6	0/6	0/12	0/15	0/0
	100	0	0	93,3	0	0	83,3	91,7	6,7	0	0	0	0	0	0
IH	0/4	0/8	0/4	1/12	6/12	0/4	3/8	1/4	5/12	2/12	3/4	4/8	3/4	1/12	0/12
	0	0	0	8,3	45,9	0	37,5	25	41,7	16,6	75	50	75	8,3	0
IKM	0/0	0/0	0/0	9/14	5/13	0/0	0/0	0/0	5/14	2/13	0/0	0/0	0/0	7/14	7/13
	0	0	0	4,3	38,5	0	0	0	35,7	15,4	0	0	0	?	?
IE	0/0	0/0	0/0	0/7	0/3	0/0	0/0	0/0	0/7	0/3	0/0	0/0	0/0	7/7	0/3
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	100	0
TOTAL	6/29	0/33	0/50	25/69	12/41	18/29	19/33	12/50	16/69	6/41	3/29	4/33	31/50	7/69	7/41
	20,7	0	0	42,4	29,3	62,1	57,6	24	23,2	14,6	10,3	12,1	62	?	?

z / y
z

x = Jumlah lulusan sesuai kategori
y = Jumlah peserta terdaftar untuk angkatan yang bersangkutan
z = Prosentase

TABEL. JUMLAH DAN PROSENTASE DROP-OUT PROGRAM S-2
UNAIR 1978 - 1984

KATEGORI PROGRAM ANGK STUDI	DROP-OUT SEBELUM 1 TAHUN					DROP-OUT SETELAH 1 TAHUN				
	78-80	79-81	80-82	81-83	82-84	78-80	79-81	80-82	81-83	82-84
IKD	1/19	7/69	21/34	0/21	0/16	0/19	0/19	4/34	0/21	7/13
	5,3	37,1	5,9	0	0	0	0	11,8	0	?
IKG	0/6	0/6	0/12	0/15	0/0	0/6	0/6	1/12	0/15	0/0
	0	0	0	0	0	0	0	8,3	0	0
IH	1/4	4/8	0/4	0/12	0/12	0/4	0/8	0/9	0/12	7/12
	25	50	0	0	0	0	0	0	0	?
IKM	0/0	0/0	0/0	0/14	0/13	0/0	0/0	0/0	0/14	7/13
	0	0	0	0	?	0	0	0	0	?
IE	0/0	0/0	0/0	0/7	0/3	0/0	0/0	0/0	0/7	3/3
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
TOTAL	2/29	11/33	2/50	0/69	0/41	0/29	0/33	5/50	0/69	7/41
	6,9	33,3	4	0	0	0	0	10	0	?

x/y
z

x = Jumlah peserta yang drop-out sesuai kategori
y = Jumlah peserta terdaftar untuk angkatan yang bersangkutan
z = Prosentase

**TABEL INDIKATOR EFISIENSI EDUKASI SECARA KWANTITATIF PENGELOLAAN PROGRAM S-2 UNAIR
KELUARAN 1980 - 1984**

AEE	TAHUN	1980	1981	1982	1983	1984	Periode 5 Tahun 1980 - 1984
AEE I		6/21	18/22	19/65	44/79	28/66	
		28,6	81,8	29,2	55,7	42,4	
AEE II		21/77	22/88	65/169	79/219	66/243	
		27,8	25	38,5	36,1	26,6	
AEE III		6/77	18/88	19/169	44/219	28/248	
		7,8	20,5	11,2	20,1	11,8	
AEE IV. A		6/60	18/62	19/38	44/72	28/71	115/293
		12	29	50	61,1	39,4	893
AEE IV. B		7/50	2/62	0/38	0/72	1/71	2/59
		14	33	0	0	1,2	3,4
AEE V			0,53	0,55	0,48		

x / y
z

z / y = adalah ratio sesuai angka yang ada

= adalah ratio dalam %

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
 FAKULTAS PASCASARJANA

PROGRAM **STUDI** : IKD/IKG/IKM/IF/IH/IE/IKOR/
TAHUN
 TAHUN **STUDI** : 78-80/79-81/80-82/81-83/82-84/83-85/84-86/85-87/

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT KELANCARAN STUDI

I. HAMBATAN AKADEMIS :

1. Penelitian	: - proposal	3
	- rancangan penelitian	7
	- pengumpulan/pengolahan data	44
	- analisa data statistik	2
	- lain - lain	10
2. Pembimbing	: - jadwal konsultasi	11
	- pengarahan	6
	- lain - lain	5
3. Penulisan Tesis	: - Metodologi	2
	- reproduksi	-
	- lain - lain	34
4. Indeks prestasi	: - sebelum masuk program	-
	- semester terakhir program	-

II. HAMBATAN NON AKADEMIS :

1. Kesehatan	:	1
2. Keluarga		10
3. Instansi Pengirim :		
- beban tugas yang masih diberikan mengajar, panitia, seminar dan lain-lain		4
4. Lingkungan Sosial :		
- kegiatan organisastoris diluar kegiatan akademis		1
5. Finansial	:	20

SEBAB - SEBAB KETERLAMBATAN STUDI DI S₂ & S₃

Oleh

T. Hardjono

FAKULTAS PASCA SARJANA - IKIP JAKARTA

PENDAHULUAN

Pada tahun 1976 IKIP Jakarta dipercayai untuk menyelenggarakan program **Doctor**. Dalam pelaksanaannya peserta hanya dituntut untuk menulis disertasi, **tanpa mengikuti** courses.

Para peserta terdiri **atas** dosen-dosen senior **lulusan** sarjana pendidikan ditambah dengan penataran-penataran dalam atau luar negeri, dengan demikian **latar** belakang pendidikan maupun pengalaman tidak sama.

Mengingat pula bahwa untuk menulis disertasi tentunya diperlukan beberapa **kompetensi**, antara lain :

1. Menguasai bidang keahliannya seluas dan **sedalam** mungkin, baik teori maupun **cara** pengembangannya.
2. **Mengidentifikasi** masalah dalam bidang pendidikan secara **mikro** maupun **makro**.
3. Menemukan **alternatif** pemecahan permasalahan tersebut.
4. Menerapkan prinsip, prosedur dan konsep penelitian di bidang keahliannya, **ma**ka **penyelenggaraan** seperti yang **tersebut** di **atas** menimbulkan beberapa **masa**lah.

Peserta program Doctor angkatan 1976 dan 1977 tidak diberi **kuliah** atau **bimbingan** yang **mengarah** ke terbentuknya kompetensi **tersebut** di atas. Dengan demikian **akibat**nya ialah, bahwa ada beberapa peserta yang mendapat **kesukaran** atau **hambatan** dalam menyelesaikan disertasinya, **bahkan** ada yang tidak mampu sama **sekali**.

Keadaan ini menyebabkan bahwa ada beberapa yang **terpaksa** kami cabut **hak**nya sebagai **mahasiswa** Pasca **Sarjana**.

Dalam **rangka** penertiban penyelenggaraan program Doctor, maka **setelah** **kelu**arnya **SX**, berdirinya **Fakultas** Pasca **Sarjana** di IKIP Jakarta pada tahun 1982 para peserta angkatan 1976 yang **belum** selesai kami **beri** kesempatan untuk menyelesaikan disertasinya **sampai** **akhir** tahun 1983, jika tidak mereka **harus** **mengulang** program **S₃** lagi. Peraturan yang **kami** **keluarkan** menyebabkan para peserta **berusaha** menyelesaikan disertasinya, **sehingga** **meskipun** memerlukan 7 tahun ke 12 peserta dapat **selesai**. Pengalaman dengan angkatan 1977 sama, **meskipun** mereka mendapat mini courses, seperti **statistik** dan metodologi penelitian. Ada beberapa **dari** angkatan ini yang **mes**

kipun sudah mendapat peringatan **sampai** tahun **1984** belum selesai atau **bahkan belum mulai** dengan **penulisannya**. Ini sebabnya ada 3 orang yang dinyatakan **kadaluarsa**.

Seorang dengan **susah payah** dapat menyelesaikan pada tahun **1985**.

Dengan alasan yang sama pula pada tahun **1984** kami mengeluarkan **2** orang dari angkatan **1978** dan **4** orang dari angkatan **1979**, **sehingga** jumlah seluruhnya yang **dinyatakan** kadaluarsa **9** orang.

Prosedur **pengeluaran** ialah sebagai **berikut** :

3 kali diberi peringatan dan **jika promotor** juga berpendapat, bahwa tidak ada **guna untuk** memperpanjang waktu kami drop dengan memberi kesempatan mengulang program **S₃** dengan **membayar sendiri**. **Dari** 9 orang yang memakai kesempatan ini ada 3 orang. Dari program **S₂** yang dinyatakan kadaluarsa 2 orang dan keduanya **karena** kesehatan tidak **mengizinkan** untuk **belajar**.

Setelah melihat keadaan **demikian** kami dihadapkan beberapa masalah yang perlu **dicari** pemecahannya, karena mengedrop mahasiswa pemborosan dana.

Untuk menemukan pemecahannya perlu **diketahui** sebab-sebab mereka tidak bisa **selesai** pada waktunya.

MASALAH

Masalah yang kami hadapi ialah :

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa tidak bisa menyelesaikan studinya di **S₂** dan **S₃** pada waktunya.
2. Dari faktor-faktor tersebut, faktor mana merupakan penyebab **utama** ?

PENGAMATAN DAN TINJAUAN

Guna mencari faktor-faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi di **S₂** dan **S₃**, kami mengadakan **wawancara** dengan mereka yang sudah dinyatakan **kadaluarsa** maupun yang sudah habis **beasiswanya**, **namun masih** ada waktu studi **kira-kira satu semester lagi**.

Mereka yang sukar **dihubungi** kami **kirimi** kwesioner.

Jumlah responden **17** orang.

Dilihat dari **segi** data pribadi para responden ialah :

1. Sudah berkeluarga, **anak-anak** sudah besar dan memerlukan biaya sekolah.
2. **Umur** antara **45 - 60** keatas.
3. Semua berasal dari Jakarta.
4. **Selain dosen ada** beberapa yang bekerja di **Instansi** pemerintah lain dan **meme-**gang **jabatan** yang **kesibukannya cukup padat**.

5. Masuk ke FPS tanpa ujian seleksi, mereka diberi prioritas karena tergolong senior.

Hasil wawancara dan kwesioner menunjukkan, bahwa faktor-faktor penyebab menurut mereka ialah :

1. Waktu studi kurang panjang.
2. Uang penelitian tidak mencukupi.
3. Waktu kurang untuk menulis karena dibebani tugas banyak.
4. Mata kuliah yang ditawarkan di FPS harus diambil, dalam arti tidak ada pilihan lain.
5. Fasilitas belajar kurang memadai, di rumah banyak gangguan dari istri dan anak.
6. Gangguan kesehatan.
7. Sukar menemui promotor.

PEMBAHASAN

PPRI No. 27/1981 menyebutkan bahwa program S_3 menyelenggarakan pendidikan dalam satu cabang atau sekelompok ilmu, teknologi yang menghasilkan antara lain ciri-ciri kemampuan sebagai berikut :

- a. Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan konsep baru di dalam bidang ilmunya atau profesinya, melalui riset.
- b. Mengenai bidang keahliannya, baik teori maupun metodologi pengembangannya, dengan pendekatan disiplin tunggal maupun pendekatan interdisiplin atau multidisiplin, sehingga mampu secara mandiri memberikan urusan bagi pengembangan ilmu dan teknologi pendidikan
- c. Wawasan kependidikan makro dan kemampuan mengidentifikasi serta menemukan alternatif pemecahan permasalahannya. Dengan demikian mahasiswa perlu diberi bimbingan ke arah ini. Perkuliahan di program S_3 akan mengusahakan terbentuknya aspek kompetensi yang dimaksud secara formal.

Komponen Dasar Keilmuan diarahkan kepada pembentukan ilmuwan dengan sasaran utama kemampuan penemuan konsep sebagai hasil penelitiannya.

Komponen Dasar Kependidikan diarahkan untuk memperluas cakrawala kependidikan dalam menghadapi masalah makro.

Komponen proses Belajar: mengajar untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan menghayati perkembangan terakhir.

Komponen bidang studi untuk spesialisasi dalam bidangnya.

Mahasiswa angkatan tahun 1976 dan 1977 langsung disuruh menulis disertasi tanpa adanya kuliah yang mengarah kepada terbentuknya kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi ilmuwan maupun peneliti mandiri, maka hanya dengan dasar penge-

tahuan yang **diperoleh** mereka dipendidikan tingkat sarjana **serta ditambah** pengalaman selama mereka bekerja **belum** mencukupi untuk mengembangkan kemampuan mereka seperti yang **tercantum** dalam tujuan program **S₃**.

Ini menyebabkan mereka tidak dapat menyelesaikan studinya.

Faktor-faktor penghambat **lainnya** ialah usia yang sudah lanjut ditambah **dengan** masuk **tanpa** seleksi dan **beban** keluarga yang menjadi tanggungan.

Disamping **belajar** mereka terpaksa **masih** mencari **penghasilan** tambahan. Ada **kalanya** uang penelitian **ikut** terpakai untuk biaya **hidup**.

Ini yang menyebabkan mereka merasa bahwa waktu kurang dan uang penelitian juga kurang.

Mengingat usia yang sudah lanjut, maka **beban** studi bagi beberapa dari mereka **terlampau berat** hingga kesehatan sering tidak **mengizinkan** mereka untuk **belajar**.

Mengenai **promotor** yang sukar dihubungi ternyata ada dua alasan. Ada yang **kesibukkannya** dan tugasnya sering tidak ada ditempat, tetapi ada **juga** yang **sebetulnya** sudah **angkat tangan**, karena merasa yang dibimbing tidak ada kemajuan.

USAHA PENANGGULANGAN MASALAH

1. Penerimaan mahasiswa **dilakukan** melalui ujian seleksi, yang terdiri test **kemampuan** umum dan bahasa Inggris.
2. Yang bisa diterima di **S₃** ialah : mahasiswa yang lulus **S₂** dengan **I.P.** 3,3 minimum, yang lulus dengan **I.P.** kurang dari 3,3 bisa diterima jika lulus ujian **seleksi**.
3. Diusahakan agar para mahasiswa mendapat **promotor** yang **mudah** dihubungi.
4. **Jumlah** mahasiswa dibatasi, agar para **promotor** tidak terlampau sibuk.
5. Sedapat **mungkin** di **bebaskan** tugas mengajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa **ditarik disini** ialah, bahwa faktor penghambat utama **adalah** :

1. **Faktor** usia dan kesehatan.
2. Kemampuan yang **mungkin** tidak **dimiliki** untuk **mengikuti** program Doctor.
3. Tidak adanya courses yang **mengarah** ke pembentukan kompetensi yang dituju oleh program Doctor.
4. **Masalah keluarga**.

Perlu **diterangkan**, bahwa sejak'adanya **kurikulum** yang **mantap dan** pedoman penyelenggaraan program **S₂** dan **S₃** yang berlaku sejak **angkatan** 1978 dan **diadakannya** test masuk **masalah kadaluarsa** belum dijumpai **lagi**.

SARAN

1. Ujian seleksi tetap diadakan, **bahkan** jika **mungkin** di tambah dengan test **imatrikulasi** untuk beberapa program studi **seperti** Olah Raga, Matematik.
2. Diadakan **batas** umur **misal 55** tahun;
3. Keterangan berbadan sehat yang **syah**.
4. Perlu adanya **kurikulum** yang **mantap** dan terarah.

DISKUSI

KPK-UNHAS
(Karim S.)

: **Bagaimana** proses penentuan judul disertasi **S₃**.
Mungkin calon S3 **banyak** drop out denga alasan beaya disebabkan **pemilihan** judul yang tidak **tepat/waktu, beaya**, tidak diperhitungkan oleh **calon** doktor dan **pembimbing**.

IKIP JAKARTA
(Ratal W.S.)

: 1. Drop out biasanya terjadi pada **mahasiswa** yang **biaya** ditanggung **sendiri**.
2. Proses penentuan judul mula-mula diajukan ke **promotor**, kemudian dibuat **UP (Usulan Penelitian)** kemudian **diseminarkan** untuk mendapatkan masukan-masukan **sebelum** penelitian dimulai. Dalam proposal **seharusnya disertai** biaya (kelemahan kita) **pembimbing** tidak menyinggung hal tersebut.

UNPAD
(Didin Suwandi S.)

: Mengenai **faktor-faktor penghambat** penyelesaian studi di FPS para pembicara pada **umumnya** mengemukakan penyebab-penyebabnya antara lain : uang penelitian, termasuk **penulisan tesis/disertasi** tidak cukup. Dalam **hal ini apakah** sudah **ada usaha** dari **fihak** FPS, terutama dari **fihak dosen** pembimbing untuk menyesuaikan **jenis** penelitian dengan biaya **yang** tersedia, **tanpa mengurangi** kadar ilmiahnya ?

IKIP JAKARTA
(Ratal W.S.)

: **Usaha FPS** ialah jika ternyata perincian penelitian benar tidak cukup, **disalurkan** melalui **a.l. : K.M.I.**, tetapi **masalahnya** tidak **demikian**, uang **penelitian** digunakan untuk yang lain. Para pembimbing kadang-kadang karena sibuknya **usul mahasiswa** untuk penelitian **tanpa diperinci** sudah di **acc/tidak sehingga menyulitkan**

pimpinan, bagaimana penelitian ini seharusnya dikelola dan dana yang diperlukan.

4. **Siswa**, yang membawakan faktor-faktor sebagai berikut :

a. Prestasi **belajar** sebelumnya yang tidak menunjang tuntutan untuk **mengikuti** program pendidikan Pascasarjana.

b. Motivasi **belajar** yang kurang, sehingga peserta **tersebut** tidak mempunyai **gairah** untuk **belajar**. Hal ini akan menghambat peserta **tersebut** dalam proses **belajar** dan dengan sendirinya akan mengakibatkan prestasi **belajar** yang tidak baik.

c. Kebiasaan dan sikap **belajar**, yaitu kebiasaan dan sikap **belajar** yang tidak menunjang keberhasilan **belajar** peserta yang bersangkutan.

d. Masalah kesehatan, yaitu gangguan-gangguan yang disebabkan kondisi fisik yang tidak sehat, sehingga dapat mengganggu pemusatan perhatian kepada upaya **belajar**.

e. Masalah **psikologis**, yaitu gangguan yang disebabkan oleh adanya **kesulitan** yang berkenaan dengan suasana pribadi, **kekecewaan**, serta kecenderungan **emosional** lainnya, yang juga dapat menghambat pemusatan perhatian kepada kegiatan **belajar**.

f. Masalah **keluarga**, yaitu gangguan yang disebabkan oleh keadaan, suasana, **kesulitan-kesulitan** yang terjadi dalam keluarga peserta, sehingga dapat mengganggu pemusatan perhatian kepada **belajar**.

g. Masalah keuangan, yaitu gangguan yang muncul karena kondisi keuangan tidak mencukupi untuk **memenuhi** hajat hidup serta untuk membiayai keperluan studi.

h. Kemampuan menulis yang terbatas. Ini **sangat** menghambat **penyelesaian** studi, karena studi di **FPS** **sangat** menuntut kemampuan menulis secara produktif **baik**.

i. Kemampuan yang terbatas dalam menggunakan bahasa Inggris.

Meskipun bahasa Inggris tidak selalu digunakan dalam proses **belajar** sehari-hari, akan tetapi seorang peserta program pascasarjana dituntut untuk dapat **memahami** bacaan yang ditulis dalam bahasa **asing**, terutama bahasa Inggris.

j. Kesibukan yang dilakukan peserta di luar kegiatan studi di FPS.

Faktor ini diperkirakan sangat mengganggu karena **kesibukan** di luar studi akan **memerlukan** waktu, yang sebenarnya waktu itu **harus** digunakan untuk menyelesaikan studi itu.

5. Saran, meliputi faktor-faktor :

a. Sumber **belajar** pada **umumnya**, termasuk laboratorium, perpustakaan dan sumber **manusiawi**.

b. Perpustakaan yang langka. Hal ini merupakan faktor yang penting, **berhubungan** **pelaksanaan** studi di **pasca sarjana** tidak **mungkin** berjalan dengan baik **tanpa** adanya **kepuustakaan** yang memadai.

c. Kelangkaan **alat** komunikasi, baik yang berupa alat, komunikasi **informatif** maupun transportasi.

6. **PBM** dan Penilaian, meliputi :

a. Sistem penyampaian, yaitu prosedur yang digunakan oleh **dosen** dalam **menyampaikan** pelajaran.

b. Ketatnya tuntutan **akademis**, yaitu persyaratan yang diterapkan dalam **menilai** dan menentukan keberhasilan peserta.

c. Kelambatan penyelesaian tugas-tugas perkuliahan. Hal ini **diperkirakan** akan menghambat penyelesaian studi, karena penyelesaian **tugas** dalam **rangka** perkuliahan merupakan prasyarat untuk memperoleh **hasil** penilaian untuk mata kuliah tertentu. Penyelesaian perkuliahan itu **sendiri** pada gilirannya menjadi prasyarat bagi penyelesaian studi secara **utuh**.

d. Hubungan **PBM dengan Penilaian**, yaitu kaitan antara PBM sebagai proses penyajian bahan dengan cara mengukur keberhasilan **belajar**.

e. Kriteria penilaian yang tidak tegas dan tidak jelas. Ini menyebabkan **peserta** menjadi **ragu-ragu** akan keberhasilan belajarnya dan akan mengganggu **pemusatan** perhatian kepada **belajar** selanjutnya.

7. Penyusunan **Tesis** atau disertasi, mencakup:

a. Masalah penelitian yang akan mendasari penulisan tesis atau disertasi tidak dikuasai oleh penulis.

b. **Kesulitan** dalam menyusun disain penelitian. **Ini sangat** penting, karena suatu tesis atau disertasi hanya dapat diselesaikan dengan baik, apabila penulisan itu direncanakan secara **seksama**. **Tanpa** adanya rancangan yang memadai, **maka** penelitian **dan** penulisan tesis atau disertasi itu tidak akan terarah.

c. **Tidak** menguasai metodologi penelitian. **Seorang** peneliti yang tidak **menguasai** metodologi penelitian akan menemukan kesulitan dalam memacu proses serta **hasil** penulisan. **Setiap saat** dalam penelitian perlu memperhatikan adekuasi dari **metode** yang digunakan.

d. **Pelaksanaan** pengumpulan data. Hal ini **sering** menghambat penulisan **skripsi** atau tesis, karena pada **umumnya** data itu dikumpulkan dari kelompok sumber yang berada di **luar** kekuasaan peneliti untuk **mengatur menggunakan** waktu **nya**. **Lain** dari pada itu ~pengumpulan data **memerlukan** instrumen yang bermutu serta **pelaksana** pengumpul data yang mampu.

e. Pembimbingan, yaitu proses **pemberian** alternatif prosedur dan **cara** kerja dalam **menyelesaikan** penyusunan tesis atau **disertasi**. **Ini** kadang-kadang menghambat karena tidak terjalinnya hubungan **kerjasama** antara peserta dengan pembimbing.

4. **Siswa**, yang membawakan faktor-faktor sebagai **berikut** :

- a. Prestasi **belajar sebelumnya** yang tidak menunjang tuntutan untuk mengikuti program pendidikan Pascasarjana.
- b. Motivasi **belajar** yang kurang, **sehingga** peserta **tersebut** tidak mempunyai **gairah** untuk **belajar**. Hal ini akan **menghambat** peserta **tersebut** dalam proses **belajar** dan dengan sendirinya akan mengakibatkan prestasi **belajar** yang tidak baik.
- c. Kebiasaan dan sikap **belajar**, yaitu kebiasaan dan sikap **belajar** yang tidak menunjang keberhasilan **belajar** peserta yang bersangkutan.
- d. Masalah kesehatan, yaitu gangguan-gangguan yang disebabkan kondisi fisik yang tidak sehat, sehingga dapat mengganggu pemusatan perhatian kepada upaya **belajar**.
- e. Masalah psikologis, yaitu gangguan yang disebabkan oleh adanya **kesulitan** yang berkenaan dengan suasana pribadi, kekecewaan, serta kecenderungan **emosional** lainnya, yang **juga** dapat menghambat pemusatan perhatian kepada kegiatan **belajar**.
- f. Masalah keluarga, yaitu gangguan yang disebabkan oleh keadaan, suasana, kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam keluarga peserta, sehingga dapat mengganggu pemusatan perhatian kepada **belajar**.
- g. Masalah keuangan, yaitu gangguan yang muncul karena kondisi keuangan tidak mencukupi untuk **memenuhi** hajat **hidup** peserta untuk membiayai keperluan studi.
- h. Kemampuan menulis yang terbatas. Ini **sangat** menghambat **penyelesaian** studi, karena studi di FPS **sangat** menuntut kemampuan menulis secara produktif **baik**.
- i. Kemampuan yang terbatas dalam menggunakan bahasa Inggris. **Meskipun** bahasa Inggris tidak selalu digunakan dalam proses **belajar sehari-hari**, akan tetapi seorang peserta program pascasarjana dituntut untuk dapat **memahami** bacaan yang ditulis dalam bahasa **asing, terutama** bahasa Inggris.
- j. Kesibukan yang dilakukan peserta di luar kegiatan studi di FPS. **Faktor ini diperkirakan sangat** mengganggu karena kesibukan di luar studi akan **memerlukan** waktu, yang sebenarnya waktu itu harus digunakan untuk menyelesaikan studi itu.

5. Saran, meliputi faktor-faktor !

- a. Sumber **belajar** pada **umumnya**, **termasuk** laboratorium, perpustakaan dan sumber **manusiawi**.
- b. Kepustakaan yang langka. Hal ini merupakan faktor yang penting, **berhubungan** pelaksanaan studi di **pasca** sarjana tidak **mungkin** berjalan dengan baik **tanpa** adanya kepustakaan yang memadai.

c. Kelangkaan alat komunikasi, baik yang berupa alat, komunikasi informatif maupun transportasi.

6. **PBM** dan Penilaian, meliputi :

a. **Sistem** penyampaian, yaitu prosedur yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan pelajaran.

b. Ketatnya tuntutan akademis, yaitu persyaratan yang diterapkan dalam menilai dan menentukan keberhasilan peserta.

c. Kelambatan penyelesaian tugas-tugas perkuliahan. Hal ini diperkirakan akan menghambat penyelesaian studi, karena penyelesaian tugas dalam rangka perkuliahan merupakan prasyarat untuk memperoleh hasil penilaian untuk mata kuliah tertentu. Penyelesaian perkuliahan itu sendiri pada gilirannya menjadi prasyarat bagi penyelesaian studi secara utuh.

d. Hubungan **PBM** dengan Penilaian, yaitu kaitan antara PBM sebagai proses penyajian bahan dengan cara mengukur keberhasilan belajar.

e. **Kriteria** penilaian yang tidak tegas dan tidak jelas. Ini menyebabkan peserta menjadi ragu-ragu akan keberhasilan belajarnya dan akan mengganggu pemusatan perhatian kepada belajar selanjutnya.

7. Penyusunan **Tesis** atau disertasi, mencakup:

a. **Masalah** penelitian yang akan mendasari penulisan tesis atau disertasi tidak dikuasai oleh penulis.

b. Kesulitan dalam menyusun desain penelitian. Ini sangat penting, karena suatu tesis atau disertasi hanya dapat diselesaikan dengan baik, apabila penulisan itu direncanakan secara seksama. Tanpa adanya rancangan yang memadai, maka penelitian dan penulisan tesis atau disertasi itu tidak akan terarah.

c. Tidak menguasai metodologi penelitian. Seorang peneliti yang tidak menguasai metodologi penelitian akan menemukan kesulitan dalam memacu proses serta hasil penulisannya. Setiap saat dalam penelitian perlu memperhatikan adekuasi dari metode yang digunakan.

d. Pelaksanaan pengumpulan data. Hal ini sering menghambat penulisan skripsi atau tesis, karena pada umumnya data itu dikumpulkan dari kelompok sumber yang berada di luar kekuasaan peneliti untuk mengatur menggunakan waktunya. Selain dari pada itu, pengumpulan data memerlukan instrumen yang bermutu serta pelaksana pengumpul data yang mampu.

e. Pembimbingan, yaitu proses pemberian alternatif prosedur dan cara kerja dalam menyelesaikan penyusunan tesis atau disertasi. Ini kadang-kadang menghambat karena tidak terjalinnya hubungan kerjasama antara peserta dengan pembimbing.

f. Penyusunan naskah, yaitu taraf yang **terakhir** dalam penyusunan tesis atau **disertasi**. Penyusunan naskah ini tidak terbatas pada pengembangan naskah sebagai **curahan** ide sendiri, melainkan **termasuk** menampung saran dan alternatif pemecahan masalah yang diberikan oleh pembimbing.

Pengaturan **waktu** untuk ini **sangat** tergantung kepada berbagai **faktor**, misalnya **kecepatan** pembimbing memberikan reaksi terhadap **hasil** pekerjaan peserta dalam rangka **penulisan** tesis atau disertasi itu, **lebih** dari itu, **hal** ini tergantung pula kepada kemampuan peserta menulis dengan memadai.

FAKTOR-FAKTOR YANG DIRASAKAN SEBAGAI PENGHAMBAT UTAMA

Keseluruhan faktor yang telah diperinci itu terdiri atas 35 faktor **khusus**. **Setelah keseluruhan** faktor itu **dimintakan** pertimbangan kepada beberapa **dosen** senior, dan **dimintakan** pula jawaban kepada para peserta yang telah mengalami kelambatan studi. **Maka** muncul **tujuh** butir faktor yang **secara** umum, **baik** oleh **dosen** maupun oleh peserta dirasakan sebagai faktor **utama** yang menyebabkan kelambatan studi. **Ketujuh** faktor itu secara **berurutan** dari yang paling dirasakan sebagai **penghambat**, adalah sebagai berikut :

1. Masalah keuangan.
2. Kesibukan peserta dalam kegiatan di luar studi di FPS.
3. Masalah kesehatan.
4. Masalah keluarga.
5. Masalah psikologis.
6. Keterbatasan kemampuan dalam menulis
7. Keterbatasan kemampuan menggunakan Bahasa **Inggris**.

Apabila **kesulitan** itu ditinjau dari jawaban peserta Program S2, maka jenis faktor dan nomor urutnya persis **sama** dengan pendapat yang umum yang **dikemukakan** di atas. **Akan** tetapi apabila diperhatikan jawaban dari peserta Program S3, maka jenis dan urutan faktor itu adalah sebagai berikut :

1. Masalah keuangan.
2. Kesibukan di luar **kegiatan** studi di FPS.
3. Keterbatasan kemampuan dalam menulis.
4. ~~Masalah~~ keluarga.
5. ~~Masalah~~ psikologis.
6. ~~Masalah~~ kesehatan.
7. **Pembimbingan**.

Apabila ditinjau dari pendapat para **dosen**, maka jenis dan urutan faktor-faktor itu adalah sebagai berikut.

1. **Kesibukan** peserta di luar studi di FPS.
2. **Motivasi belajar** peserta yang kurang.
3. **Kebiasaan** dan **sikap belajar** peserta yang **tidak menunjang**.
4. **Kelangkaan kepustakaan** yang dibutuhkan;
5. Kelambatan penyelesaian **tugas** perkuliahan oleh peserta.
6. Kemampuan berbahasa **Inggris** pada **siswa** yang kurang.
7. **Kurikulum** yang kurang **mantap**.

Rangkuman jawaban peserta dan pertimbangan dari dosen itu **keseluruhannya** dapat diperhatikan pada **tabel** di **halaman berikut ini**. **Dalam tabel** itu, disamping **penggolongan** peserta menjadi kelompok S2 dan S3, peserta program **dikelompokkan** pula menjadi Peserta yang berasal dari **Bandung**, peserta dari luar **Bandung** tetapi masih di dalam **Pulau Jawa**, dan peserta yang **berasal** dari luar **Pulau Jawa**. Beberapa **kesimpulan** yang lebih **terperinci** dan lebih **khusus** dapat dibuat dengan memperhatikan **tabel** itu. Demikianlah beberapa hal yang **faktor** yang perlu diperhatikan **dalam membahas** keterlambatan penyelesaian studi di FPS pada umumnya.

FAKTOR - FAKTOR YANG MENGHAMBAT KELANCARAN STUDI S2 DAN S3

BIDANG	Faktor Penghambat Studi	S2				S3				Do sen	J
		1 *	2	3	J	1	2	3	J		
Penge- lolaan	01. Sistem Seleksi									2	2
	02. Pemilihan Spesialisasi										
	03. Peraturan Akademis				1		1	2		2	4
Kurikulum	04. Kurikulum tak mantap									3	3
	05. Silabi tidak jelas	1			1					2	3
	06. Prasyarat tidak jelas									1	1
	07. Tak sesuai Kompetensi										
Dosen	08. Tak sesuai Seleksi									1	1
	09. Tidak akrab dengan siswa	1			1						1
	10. Kurang membimbing										
Mahasiswa	11. Tak peduli aturan akad.									1	1
	12. Prestasi sebelumnya	1			1					1	2
	13. Motivasi belajar kurang	8			8		1	1		3	12
	14. Kebiasaan/Sikap belajar									3	3
	15. Masalah kesehatan	18		3	21	2	1	3			24
	16. Masalah Psikologis	13		1	14		3	3			17
	17. Masalah Keluarga	15	1	3	19		2	1	3	1	23
	18. Masalah Keuangan	19	2	5	26	5	3	2	10		36
	19. Kurang mampu menulis	11		1	12		2	2	4		16
	20. Kurang mampu B. Inggris	9		2	11	2			2	3	16
Sarana	21. Kesibukan di luar studi	20			20	2	3		5	3	28
	22. Sumber belajar langka										
	23. Kepustakaan kurang	1			1					3	4
PRM dan Penilaian	24. Alat komunikasi langka										
	25. Sistem penyajian										
	26. Tuntutan Akad. ketat									1	1
	27. Penyelesaian tugas lambat	1			1					3	4
Penyusunan Tesis/Disertasi	28. Hubungan PRM-Penilaian										
	29. Kriteria penilaian kabur									1	1
	30. Masalah tak dikuasai	2			2					2	4
	31. Penyusunan Disain	3	2	2	7	1		1	2	2	11
	32. Metode tak dikuasai	1			1					1	2
	33. Pengumpulan data	1		1	2	1	1		2	1	5
Penyusunan Tesis/Disertasi	34. Pembimbingan	2			2	2	1		3		5
	35. Penyusunan Naskah	1			1						1

• 1: Asal Bandung; 2: Luar Bandung di Jawa; 3: Luar Jawa; J: Jumlah

—

EVALUASI FAKULTAS PASCASARJANA I K I P

Oleh

E. S a d t o n o

Fakultas Pascasarjana - IKIP Malang

The American college or university is a prototypic organized anarchy. It does not know what it is doing. Its goals are either vague or in dispute. Its technology is familiar but not understood. Its major participants wander in and out of the organization. These factors do not make a university a bad organization or a disorganized one, but they do make it a problem to describe, understand, and lead.

Michael Cohen & James March.

PENGANTAR

Fakultas Pascasarjana di Indonesia ini memang mempunyai masalah-masalah yang unik **bila** dibanding dengan **FPS** di negara-negara lain karena **situasi** dan kondisi yang khusus. Masalah **FPS** di Indonesia tidak bisa lepas dari **masalah sosial** ekonomi yang **melatar** belakangi manusia-manusia yang 'diwadahnya'. **Dibawah** ini disajikan beberapa masalah yang dihadapi oleh **FPS IKIP Malang** yang **menurut** pendapat kami tidak **banyak** berbeda dengan **masalah-masalah** yang dihadapi oleh **FPS lainnya**.

Barangkali kita sudah tahu semua bahwa ada korelasi yang **positif** antara **dosen** dengan gelar tambahan dan mutu pendidikan. **Kita** tahu juga bahwa gelar tambahan itu juga bukan satu-satunya faktor untuk **menaikkan** mutu pendidikan. **Kalau** kita bandingkan **kualifikasi** dosendosen ASEAN di **atas S1**, maka **kita** tidak **berani mene-puk** dada, karena persentasenya adalah sebagai berikut :

Singapura	93%
Thailand	78%
Malaysia	60%
Indonesia	20%

Jadi tidak perlu **heran kalau** mata pendidikan **kita** juga paling **rendah** di antara **negara-negara ASEAN**.

Untuk menaikkan mutu pendidikan, kita membuka FPS untuk menaikkan mutu dosen tamatan S1. tetapi nampaknya hal ini bukan hal yang mudah seperti yang akan kita lihat nanti.

MASUKAN

Masukan setiap tahun tidak menunjukkan angka yang naik melonjak, malah di beberapa bidang masukan menunjukkan angka yang menurun. Hal ini terutama disebabkan karena pada saat ini telah banyak dosen-dosen yang bertugas belajar di program Pasca Sarjana baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan demikian kebanyakan Rektor agak segan mengizinkan para stafnya untuk belajar sebelum yang belajar kembali. Hal ini memang wajar, sebab kalau terlalu banyak dosen yang belajar pelaksanaan kuliah di kampusnya bisa kalang kabut.

Masukan dari tamatan S1 juga nampak berbondong-bondong. Salah satu masalahnya ialah uang kuliah yang cukup tinggi. Kalau prospek tamatnya hanya menjadi dosen yang gajinya rendah, maka kalau dilihat dari segi cost benefit analysis, maka sekolah di S2, terutama IKIP hanya akan merugi saja. Ceritanya tentunya lain kalau prospeknya akan menjadi pemborong yang lebih disegani misalnya.

Setelah dibuka kesempatan bahwa tamatan S1 juga akan dapat menerima beasiswa diharapkan bahwa banyak tamatan S1 yang akan melamar ke S2. Tetapi nyatanya tidak. Hal ini mungkin disebabkan karena yang diterima adalah mereka yang lewat jalur tesis, atau yang memenuhi jumlah kredit tertentu. Nampaknya mahasiswa kita berpikirkannya lebih praktis: buat repot-repot menulis tesis, kalau untuk mencari pekerjaan tidak ada perbedaannya. Dari pengalaman mereka tahu bahwa dengan menulis tesis penyelesaian studinya akan bisa lebih lama.

Kualitas masukan makin lama nampak rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil test masuk FPS dari tahun ke tahun. Setiap tahun normanya diturunkan, karena kalau norma yang lama dipertahankan, kemungkinan besar FPS tidak memperoleh mahasiswa baru. Beberapa bidang betul-betul dapat gulung tikar. Apakah ini bukan tragedi nasional?

Ada dua kemungkinan mengapa kualitas masukan makin rendah. Pertama mereka adalah sisa-sisa dari kelompok yang telah disaring terlebih dahulu. Yang kedua adalah masukan ini memang terdiri dari dosen-dosen junior hasil kurikulum dan sistem yang makin semrawut.

Untuk memperoleh masukan yang baik, FPS IKIP memakai Sipenmaru sendiri yang cukup sah dan dapat diandalkan. Tes masuk tersebut terdiri dari Tes Intelektual Umum dan Bahasa Inggris yang memakai model TOEFL. Dari hasil tes masuk beberapa tahun mungkin dapat dilihat jelas menurunnya kualitas masukan Listening-Comprehension., tetapi karena dirasa terlalu berat, maka beberapa tahun terakhir ini

listening comprehension ditiadakan.

Sistem seleksi masuk FPS IKIP sudah boleh dikatakan lumayan. Tetapi masih ada kelebihannya. Yang pertama adalah bahwa tidak ada tes untuk menguji masing-masing bidang karena kesukaran-kesukaran teknis, misalnya banyaknya bidang dan disiplin mana yang paling representatif untuk masing-masing bidang sulit ditentukan. Karena dengan tes intelegensi bidang Matematika masih kecolongan, maka tahun ini diadakan tes khusus untuk bidang tersebut. Kelemahan yang kedua ialah bahwa kami belum mempunyai instrumen yang canggih yang bisa diandalkan untuk mengetahui ketekunan seseorang. Surat rekomendasi memang dapat dipakai, tetapi di Indonesia nampaknya surat rekomendasi masih banyak yang kurang dapat dipercaya. Kami juga sedang mencoba secara eksperimen pemakaian tes psikologi, tetapi hasilnya baru akan diketahui dua tiga tahun lagi. Yang jelas ada kasus mahasiswa yang terbukti baik, tekun dan telah berhasil, dalam tes psikologi tersebut diramalkan sebagai kurang ketekunannya dan keberhasilannya cuma 50%. Tetapi ini memang hanya satu kasus saja

Mengapa ketekunan ini dipermasalahkan? Dari pengalaman delapan tahun mengelola Program Pascasarjana, kami mengambil kesimpulan bahwa intelegensi saja tidak menjamin keberhasilan studi. Unsur utama lainnya adalah ketekunan. Soal intelegensi sebenarnya bukan merupakan masalah yang besar, karena mereka telah melewati bermacam-macam saringan. Hal inilah yang juga menjadi salah satu penyebab rendahnya jumlah yang tamat tiap tahunnya.

Dilema lain yang kita hadapi

Dilema lain yang kita hadapi adalah masalah kualitas vs kuantitas. Kalau kita mempertahankan kualitas, maka jumlah masukan akan sedikit sekali dan jumlah luaran makin lebih sedikit lagi. Kalau kita diharuskan memenuhi suatu target, maka mau tak mau kualitas harus diturunkan, dan masalah kualitas adalah masalah nanti.

Repotnya kalau kita mengorbankan kualitas, memperbaikinya sulit, karena ada hukum yang jelek biasanya, mengalahkan yang baik.

Dilema lain lagi adalah kecenderungan tuntutan dosen yang makin tinggi (karena mereka belajar terus) dan kualitas masukan yang makin rendah. Kesenjangan yang makin mendalam ini tanpa disadari menimbulkan frustrasi pada kedua belah pihak.

Sekarang masalah pengembangan jumlah mahasiswa. Memang kita bermaksud untuk mengembangkan jumlah mahasiswa semaksimal mungkin, tetapi kita menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain keterbatasan Jurusan dan Program, kurangnya tenaga pengajar, terbatasnya fasilitas pendidikan, kurangnya minat mahasiswa untuk masuk FPS, jumlah yang lulus seleksi rendah.

Usaha peningkatan jumlah mahasiswa dalam waktu yang dekat dapat dilaksanakan dengan publikasi yang lebih luas, karena ternyata banyak mahasiswa S1 yang tidak mengetahui bahwa mereka dapat langsung melanjutkan ke S2.

Dengan sendirinya hal ini harus diikuti dengan pemberian beasiswa kepada mereka. **Nampaknya kemungkinan** keberhasilan mereka lebih **tinggi** dari para **dosen** yang menjadi mahasiswa S2. Hal ini **mungkin** disebabkan karena mereka lebih muda, belum mempunyai tanggungan keluarga, **sehingga** tenaganya bisa lebih **banyak dicurahkan** pada studinya **tanpa gangguan beban** keluarga.

Disamping itu, dengan **masuknya** mereka sebenarnya kita tidak hanya menaikkan **mutu** pengajar saja, tetapi juga menambah jumlah pengajar yang berwenang. Sedangkan kalau **kita** mengambil **masukan** dari **dosen** saja, kita hanya menaikkan mutu pengajar, tetapi tidak menambah jumlah tenaga pengajar.

Bila kita mau menaikkan jumlah masukan dengan menurunkan **mutu**, maka **kita** terus **mencari** jalan untuk mengimbangi kekurangan mutu tersebut. Salah satu caranya adalah matrikulasi. Ada dua **manfaat** dari matrikulasi ini. Yang pertama adalah **mengisi** kekurangan ilmu mereka, yang penting adalah **penguasaan** alat bantu studi, yaitu **Metodologi Penelitian**. Statistik dan **Bahasa Inggris** untuk membaca teks. **Manfaat** yang kedua ialah **masa** matrikulasi itu dapat dipakai **sebagai** alat untuk **melihat** kemampuan dan ketekunan mereka. **Sehabis** matrikulasi **kita** akan dapat **memilih calon-calon** yang diperkirakan akan benar-benar **berhasil**. **Dilihat** dari segi waktu memang lebih **lama**, tetapi **dilihat** dari segi keberhasilan **kemungkinannya** akan lebih tinggi. Untuk bisa **meloncat jauh** kedepan **ancang-ancang** memang selalu diperlukan.

PROSES AKADEMIS

Di dalam **masalah akademik**, haruslah kita **akui** bahwa **kurikulum** FPS IKIP belum dirasakan **mantap**. **Perselisihan** pendapat yang abadi **tentang** perbandingan **matakuliah** kependidikan dan **disiplin** ilmu setiap bidang tidak pernah dapat **diselesaikan**. Dalam **hal** ini yang menjadi korban adalah mahasiswa. **Khususnya** untuk **bidang-bidang** yang **masih** memerlukan ketrampilan **seperti** bahasa **asing**, **kuliah-kuliah** dirasakan menjadi lebih **berat**. Mengetahui banyaknya matakuliah yang harus ditempuh mahasiswa **S2**, seorang **dosen** tamu **Amerika** geleng-geleng kepala tidak percaya. Ia berkomentar **kalau demikian** maka mahasiswa tidak mempunyai waktu untuk **belajar mendalam**, mereka hanya mempelajari **kulitnya** saja.

Karena banyaknya matakuliah yang diberikan pada setiap semester, maka **terjadilah overassignments**. Karena setiap **dosen** memberikan **tugas penulisan makalah** paling **sedikit** tiga, dan para **dosen** tersebut tidak **pernah saling berkonsultasi** tentang jumlah **tugas** yang diberikan, maka tidak jarang terjadi penulisan **makalah** dalam satu semester sebanyak 16 buah **atau** lebih. Akibatnya **ialah** bahwa pada **akhir** semester **banyak** mahasiswa yang belum bisa **menyerahkan semua makalahnya (incomplete)** Ini menyebabkan **arus administrasi terganggu**.

Adanya **overassignments** tadi diperberat dengan kenyataan pahit, bahwa kebanyakan mahasiswa S2 belum begitu mampu membaca buku teks dalam bahasa Inggris, padahal hampir semua buku teksnya dalam bahasa Inggris. Ada kasus seorang mahasiswa S2 mengundurkan diri karena terus terang belum sanggup membaca buku-buku teks dalam bahasa Inggris. Waktu ditanya mengapa teman-temannya bisa, dia menjawab bahwa teman-temannya sebenarnya juga tidak mampu. Mereka bluffing atau meminta orang lain untuk menterjemahkan dengan membayar. Hal seperti inipun terjadi pada beberapa mahasiswa S3.

Jadi dapat dibayangkan proses belajar seperti itu: membaca teksnya belum becus, sudah digerojogi dengan buku-buku teks yang banyak. Kapan mereka bisa menyelesaikannya dan kapan mereka bisa mendalaminya?

Kendala lain yang dirasakan berat adalah masalah kendala waktu. Waktu dua tahun untuk menyelesaikan S2 nampaknya dianggap terlalu pendek bagi kebanyakan mahasiswa. Jarang sekali ada mahasiswa S2 yang dapat selesai dalam waktu 2 tahun. Juga jarang sekali ada mahasiswa S3 yang dapat menyelesaikan studinya dalam waktu 3 tahun. Seribu satu macam faktor yang menjadi penyebabnya. Hal ini memang tidak dapat dibandingkan kalau kita belajar di luar negeri, situasi dan kondisinya jauh berbeda. Kendala penghambat belajar di dalam negeri tidak selalu terletak pada mahasiswa saja, tetapi juga pada sistemnya, administrasinya, dosennya dan juga fasilitasnya. Jadi sebenarnya 'Kawah Condroidimuko'nya belajar di dalam negeri lebih panas dari 'Kawah Condroidimuko' di luar negeri.

Setelah digodok dalam tiga semester, teorinya para mahasiswa tinggal ujian komprehensif, melakukan penelitian dan menulis tesis dalam satu semester, ujian tesis lalu tamat. Pada prakteknya tidak secepat itu. Lambannya produksi disebabkan karena berbagai faktor. Di dalam periode mengikuti kuliah hambatannya antara lain adalah kemampuan membaca teks bahasa Inggris yang rendah, tuntutan dosen terlalu tinggi, dan ada yang masih sempat ngompreng. Yang ngompreng ini biasanya adalah mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi penyelenggara FPS itu sendiri. Cilakanya ngomprengnya itu tidak saja di dalam kota, tetapi juga di kota-kota lain yang memakan waktu lebih banyak lagi karena perjalanan. Nampaknya mereka belum menghayati arti pembagian waktu yang efisien, ini mungkin warisan kebudayaan.

Setelah ujian kualifikasi masalahnya lain lagi. Kebanyakan mahasiswa pulang ke kandang masing-masing. Di sinilah mulai timbul macam-macam masalah baru. Tugas mengajar, ikut proyek, ngompreng lagi; dan nampaknya Pimpinan perguruan tinggi mereka tidak begitu sadar bahwa mereka sebenarnya mempunyai tugas utama menyelesaikan tesisnya atau disertasinya. Didamping itu biasanya dosen pembimbingnya sendiri juga sudah terlalu banyak tugas, sehingga perhatian kurang tercurahkan pada para mahasiswanya.

Harus kita akui juga bahwa **sistem** monitoring kita belum sempurna. Masalah, yang terberat yang kita hadapi ialah **kalau** ada mahasiswa yang **bahannya lempung**. Manifestasi bahan lempung ini adalah **salah** satu atau beberapa sifat ini: tidak mempunyai **kegigihan**, tidak dapat mengolah data, tidak mampu **menulis ilmiah**, tidak dapat **berdikari**, cengeng atau **sakit-sakitan**.

Hal-hal **tersebut** diatas jelas menghambat produksi yang diharapkan. Untuk memecahkan hak **tersebut** kita **harus** terus berusaha memperbaiki sistem, mencari **bibit** unggul dengan **bermacam-macam** tes yang bisa diandalkan (tes intelegensi, **Bahasa Inggris**, bidang **khusus**, keuletan dan kesehatan), masa percobaan, **matrikulasi**, seleksi **tamatan S2** yang akan melanjutkan ke S3, **batasan umur**, rekomendasi yang bisa dipercaya dan sebagainya.

Sebenarnya sering dilontarkan beberapa ide untuk mempercepat produksi antara lain ialah dengan pengurangan **jumlah** mata kuliah, **menghilangkan** ujian komprehensif, mengadakan jalur tesis dan non tesis (**seperti** di Arnerika dan **Inggris**), meloncatkan mahasiswa S2 ke S3 dan sebagainya. Semua ini mempunyai kubu-kubu pro dan kontra yang sama-sama kuat, sehingga **akhirnya** keadaan tetap status quo.

STAF PENGAJAR

Masalah staf pengajar **FPS** sebenarnya gawat. Pertama karena **jumlahnya** yang benar-benar berwenang **sangat sedikit**. Mereka biasanya juga **sudah jenuh dengan beban** akademik maupun administratif, **sehingga harus** diakui bahwa **konsentrasi** untuk pembimbingan kurang porsinya. Yang kedua ialah ada bidang-bidang yang inflasi dengan dosen-dosen yang berwenang, tetapi ada juga bidang-bidang yang **benar-benar** kekeringan. Bibit-bibit unggul untuk bidang-bidang yang kering ini entah mengapa juga kurang. Kerena itu dibeberapa biciang memang ada **dosen karbitan artinya dosen** yang sebenarnya tidak berwenang dipaksakan mengajar karena kekurangan tenaga. Yang ketiga adalah **adanya** **dwi loyalitas**, yang bisa berarti loyalitas ganda atau loyalitas yang terbagi **dan** keduanya mempunyai **unsur-unsur** negatif. **Ingat saja** kata-kata **bijak** **Janganlah kamu menghamba pada dua majikan**. Majikan yang satu adalah **fakultasnya** sendiri dan **majikan** yang lainnya adalah **FPS**.

Pernah juga **ada** suara agar **FPS** mempunyai, **dosen** tetap sendiri, dengan alasan bahwa **sebagai fakultas** memang **sebaiknya** punya tenaga tetap sendiri, **sehingga** tidak terjadi **divided loyalty**. Tetapi suara **tersebut** langsung didamprat dari **atas**, dengan alasan bahwa nanti semua **gurubesar** dan doktor akan **lari** ke **FPS** dan akan **menimbulkan** elitisme.

Memang hal ini merupakan soal yang masih kontroversial. Di Amerika misalnya, kedua sistem itu dipakai. Yang tidak memakai full time graduate faculty, para profesor untuk program Pascasarjana. Mana yang lebih baik dari kedua sistem itu, wallahualam.

Dalam tahap sekarang, kerepotannya ialah bahwa ada beberapa dosen yang berwenang penuh untuk mengajar di program Pascasarjana dalam satu bidang, tetapi mereka ini tempatnya terpecah-pecah, sehingga untuk mencapai 'critical mass' untuk membina bidang tersebut sulit. Satu-satunya jalan ialah dengan detasering pada satu tempat untuk mendirikan bidang tersebut. Dulu memang pernah ada gagasan satu payung FPS, di mana bidang-bidang tertentu ditempatkan di satu tempat dengan tenaga-tenaga pengajarnya dipool di situ. Dengan demikian tidak ada masalah kekurangan tenaga pengajar di bidang tersebut. Hal ini memang sangat ideal. Masalahnya ialah bahwa tenaga-tenaga pengajar senior biasanya sudah berakar ditempat masing-masing dan pemindahan ke tempat lain akan menimbulkan macam-macam kerepotan. Disamping itu mungkin ada Rektor-rektor yang keberatan, karena institutnya akan kehilangan jago-jagonya.

Bagaimana dengan dosen bantuan luar negeri? Memang memperoleh dosen bantuan dari luar negeri seperti membeli kucing dalam karung, untung-untungan. Kalau kebetulan mendapat yang baik memang sangat menguntungkan. Tetapi kalau mendapat yang brengsek kita rugi besar, apalagi kalau dananya itu pinjaman di mana kita harus membayar bunga. Kesalahan tidak dapat memakai dosen luar negeri secara efisien kebanyakan letaknya pada kita sendiri. Perencanaan yang semrawut atau seenaknya sering membuat mereka frustrasi. Waktu satu dua bulan pertama kadang-kadang terbuang percuma, karena tugas mereka belum jelas, padahal mereka mungkin hanya tinggal di sini selama 5 bulan. Padahal gaji mereka jutaan perbulannya, dan ini duit kita dari pinjaman dengan bunga yang tinggi, kesemrawutan ini mungkin akibat filsafat itu bisa diatur.

Masalah lain yang cukup serius dengan adanya dosen asing ialah masalah komunikasi. Karena kebanyakan mereka tidak dapat berbahasa Indonesia untuk memberi kuliah, dan para mahasiswa tidak mampu mengerti kuliah dalam bahasa Inggris, maka terjadilah kesenjangan komunikasi. Dalam hal ini counterpart mungkin bisa menolong sedikit. Kalau dosen asing tersebut mau belajar bahasa Indonesia, pada waktu dia sudah pandai berbahasa Indonesia' pada waktu itu pula biasanya dia harus pulang. Kalau sebelum mereka datang mereka diharuskan kursus bahasa Indonesia, mungkin hal ini akan bisa menolong sedikit.

Menurut para dosen asing itu, sebaiknya kalau mereka di Indonesia, mereka langsung disadari program perencanaan yang mendetail. Mereka menginginkan

supaya mereka **dipekerjakan** semaksimal mungkin tanpa banyak pembuangan waktu.

Masalah staf pengajar **FPS** yang belum dibicarakan adalah : Apakah **FPS** sebagai fakultas boleh merekrut **dosen** baru? Sebenarnya hal ini kembali ke masa lalu tadi, yaitu apakah **FPS** boleh **memiliki dosen** sendiri sebagai fakultas.

PENGEMBANGAN JURUSAN

½

Pengembangan jurusan di **FPS** tidak mudah. Tim Manajemen Program Doktor di **Ditjen Dikti** mengambil peranan penting dalam hal ini untuk mencegah pengembangan tanpa juntrungannya (**preliferasi negatif**). Jurusan-jurusan di **FPS**. Ada **bermacam-macam persyaratan** yang harus **dipenuhi** sebelum sesuatu **Jurusan** boleh didirikan. Persyaratan itu antara lain ialah adanya **sejumlah dosen** tetap yang **berkualifikasi** penuh, **misalnya** dulu minimum ada seorang guru besar dan 2 orang doktor, **mungkin** sekarang akan **berubah** lagi.

Program **S1-nya** sendiri sudah **harus mantap** dan dengan pembukaan **Jurusan** di **S2** program **S1-nya** tidak **terganggu**. Jumlah masukannya secara kontinyu harus cukup **banyak**. **Fasilitasnya** harus memadai. **Tidak** boleh menggantungkan diri pada perguruan **tinggi lainnya** dalam menyediakan **dosen**, dan sebagainya. **Persyaratan-persyaratan tersebut** memang dirasakan berat tetapi perlu kalau mutu mau di **jaga**.

Bagi perguruan tinggi yang belum mempunyai **FPS** memang **dimungkinkan** untuk membuka 'embrio' **FPS**, yaitu dengan Kegiatan Pengumpulan **Kredit** (Credit Earning Activities) di bawah **naungan** salah satu **FPS** yang ada. **Persyaratan** untuk membuka **KPK** tersebut juga hampir sama beratnya dengan **membuka** Jurusan baru. Beberapa **IKIP** di Luar **IKIP** Jakarta, **Bandung**, **Malang**, tahun ini memang mengusulkan **KPK**. Sayangnya **banyak** **KPK** yang **diusulkan** tahun ini **duplikasi** dengan **jurusan** yang telah ada di ketiga **FPS** tadi. Keberatan adanya duplikasi ini adalah karena Jurusan yang sudah ada pun masih **sulit** hidupnya, dan masukan yang bisa **diterima** tiap **tahunnya** juga **sedikit** sekali. **Sehingga** kalau ada tambahan di **tempat** lain, maka akan tidak menjadi efisien lagi dan semuanya akan menderita.

Karena hidupnya **FPS** masih **sangat** tergantung pada dana **TMPD** untuk setiap mahasiswa, maka untuk **hidup** sesuatu Jurusan harus mempunyai **suatu jumlah** minimum mahasiswa. **Untuk** setiap Jurusan **break-even point-nya** dulu adalah 7 orang, Jumlah ini **nampaknya sedikit**, tetapi **pengalaman menunjukkan** bahwa untuk **mencari** 7 orang mahasiswa yang dapat **diterima** melalui **saringan** ternyata sulit, **meskipun** **pelamarnya** **mungkin** cukup **banyak**. Oleh sebab itu ada **kemungki-**

nan bahwa sesuatu Jurusan itu tahun ini hidup, tahun depan mungkin kekurangan mahasiswa sehingga tidak dibuka, tahun berikutnya hidup kembali.

Dengan kata lain keadaannya banyak yang masih labil.

Persyaratan adanya Guru Besar untuk sesuatu Jurusan memang dirasakan berat bagi IKIP.

Jumlah Guru Besar di IKIP tidak banyak, padahal **birthrate** Guru Besar mungkin tidak seimbang dengan **mortality rate** -nya. Yang dimaksud dengan **mortality rate** di samping meninggal adalah juga pensiun, **sakit**, **pikun** dan **sebagainya**. Sebenarnya persyaratan Guru Besar itu kalau hanya dilihat dari segi materi kurang kena, karena **banyak** Guru Besar di Indonesia yang **karbitan** juga.

SARANA DAN PRASARANA

Sebagai fakultas memang FPS perlu **mempunyai** gedung tersendiri, **sehingga** tidak perlu **berebut tempat** kuliah. Perpustakaan dengan sangkar **belajar** adalah **sangat** ideal bagi mahasiswa Pascasarjana. Di **FPS IKIP Malang** telah **disediakan** bilik-bilik **belajar** bagi para mahasiswa, tetapi anehnya mereka tidak begitu **banyak** mempergunakan bilik-bilik tersebut. Mereka **lebih** senang **belajar** di ruang Perpustakaan yang relatif **ramai** dan kemungkinan diganggu temannya **banyak**. Nampaknya ini merupakan dampak kebudayaan **kita** yang komunal, tidak tahan untuk menyendiri.

Bicara masalah perpustakaan, **kita** harus membicarakan masalah isinya. Budget **khusus** untuk buku **dan** jumlah tidak ada, padahal **kita harus sangat** up to date dengan perkembangan **ilmu**. **Langganan** jurnal **sangat** mahal, padahal **kita** membutuhkan **banyak** jurnal dari **bermacam-macam** bidang. Kelemahan-kelemahan **dalam tesis** dan disertasi mahasiswa **FPS** nampak **sekali** pada tidak up to date-nya apa yang mereka tulis, karena mereka memang tidak bisa memperoleh bahannya dari **jurnal-jurnal** yang **mutakhir**.

Komputer merupakan **juga suatu condition** sine qua non untuk FPS. **Mahasiswa** FPS **seharusnya** melek komputer, karena komputer adalah hari depan yang tidak bisa **dilakkan**. Tetapi dana peralatan tiap tahun **sedikit** sekali **sehingga** tidak bisa dipakai untuk membeli komputer dan word processor untuk **pembuatan tesis/disertasi**.

Laboratorium juga merupakan salah satu punggung FPS. **Masalahnya adalah** apakah perlu ada laboratorium tersendiri **ataukah** cukup memakai **laboratorium S1**? Mungkin laboratorium **FPS** perlu dibedakan sifatnya dengan lab. **S1** sehingga tidak ada **duplikasi**, entah itu research lab **ataukah** teaching lab.

Sarana administrasi dan staf administrasi merupakan juga soko guru yang penting untuk **lancarnya** pengelolaan FPS. Karena sifatnya, maka sarana administrasinya harus **banyak** yang bersifat **canggih**. Demikian juga staf administrasi sebaiknya harus terdiri dari tenaga-tenaga yang benar-benar **baik**. Hal ini diperlukan karena mereka **harus menghadapi mahasiswa-mahasiswa** yang sudah sarjana dan **yang sudah dosen**.

Disamping itu mereka juga harus menghadapi tamu-tamu yang **besar** dari tamu-tamu **asing**. **Kepala Tata Usaha** dan **Kabag-kabagnya** idealnya harus dapat mengerti bahasa Inggris. Pengalaman **menunjukkan bagaimana** repotnya kalau mereka kalau **tidak** bisa berbahasa **Inggris**. Demikian juga staf perpustakaan, pemahaman bahasa Inggris merupakan **syarat mutlak**.

KESIMPULAN

Bila kita **memproyeksikan** FPS dalam dasawarsa mendatang, jadi **sampai tahun 1995**, dengan target **X**, dan target tersebut dihitung 100%, maka keadaan FPS diramalkan sebagai **berikut** :

A.	Model FPS	85%
B.	Mahasiswa	
	1. Jumlah mahasiswa	60%
	2. Kualitas	70%
	3. Lembaga Kemahasiswaan	95%
C.	Dosen	
	1. Jumlah Dosen	65%
	2. Kualitas Dosen	70%
	3. Penataran Dosen	75%
D.	Kurikulum	80%
E.	Peraturan Akademik	90%
F.	Pengembangan kepegawaian	80%
G.	Organisasi kelembagaan	90%
H.	Penelitian	50%
I.	Pengabdian masyarakat	60%
J.	Sarana dan Prasarana	
	1. Gedung/ruangan	95%
	2. Perpustakaan	60%
	3. Laboratorium	80%
	4. Peralatan	70%

Ketepatan ramalan **tersebut adalah** sama dengan ketepatan ramalan **cuaca**, karena ada variabel-variabel kuat yang bisa **berubah secara drastis**, misalnya saja **kalau** pada suatu waktu para **tamatan S1** berbondong-bondong **ingin** masuk S2 ka-

rena gaji dosen tamatan S2 tinggi.

FPS telah memproduksi hasil-hasilnya, namun produksinya masih kurang dari apa yang kita **harapkan**, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Faktor-faktor yang **menghambat** naiknya kualitas **adalah** kualitas masukan, kurangnya **tenaga dosen**, dan miskinnya fasilitas. Sedangkan yang **menghambat** naiknya kuantitas **adalah** sistem yang masih belum mantap, dosen yang terlalu banyak beban, dan mahasiswa yang kurang tekun, khususnya yang sudah pulang ke **kampusnya sendiri** dan waktu belajar yang dianggap terlalu pendek.

Dari masukan yang jelek, kita sadar bahwa perbaikan seyogyanya dilakukan di S1. Kalau hal itu tidak dapat dilakukan, maka kita harus mengadakan matrikulasi. Hal ini berarti penambahan biaya.

Usaha lain yang bisa menolong adalah penyederhanaan kurikulum. Dengan kurikulum yang lebih sederhana diharapkan bahwa mahasiswa akan bisa lebih cepat menyelesaikan studinya dan lebih mendalam pengetahuannya.

Pengembangan FPS sendiri masih banyak terikat oleh kurangnya masukan, kurangnya dosen yang berkualifikasi penuh dalam bidang-bidang tertentu, kurangnya dana dan sarana pendukung serta intervensi top level management yang banyak.

Memang FPS ini masih bayi dalam sejarah perguruan tinggi kita. Masalahnya masih segudang.

"Some problems are so difficult they can't be solved in a million years- UNLESS someone thinks about them in five minutes." (H.I. Mencken),

CATATAN

I. TES MASUK (SIPENMARU) FPS IKIP

A. Dana penyelenggaraan tes : Konsorsium Ilmu Pendidikan.

B. Pelaksanaan :

a. Indonesia dibagi menjadi tiga daerah tes :

1. Indonesia **Barat** di bawah FPS IKIP Jakarta
2. Indonesia Tengah di bawah FPS **IKIP Bandung**
3. Indonesia **Timur** di bawah **FPS IKIP Malang**

b. **Jenis** tes :

1. Tes kemampuan **umum** (Tes Intelegensi : verbal, **numerikal**, **spatial**)
2. Tes Bahasa **Ingggris** : sejenis TOEFL, **tanpa** Listening Comprehension.
3. Tes Matematika : **khusus** untuk bidang Pendidikan Matematika.

4. Tes Kepribadian : khusus diselenggarakan oleh FPS IKIP Malang bagi mereka yang telah lulus dan **diterima**, untuk meramalkan keberhasilan studi mahasiswa.
5. Instrumen seleksi lainnya : IP, khususnya **IP** bidang studi, surat rekomendasi, jurusan asal dan SMTA asal.

c. Penentuan hasil tes :

Norma **kelulusan** ditentukan bersama oleh ketiga FPS IKIP tadi dengan memperhatikan mean hasil tes. Norma untuk calon **S3** lebih tinggi dari calon S2. **Calon-calon** yang lulus tes diajukan ke **TMPD**.

d. Pengolahan hasil tes di **IKIP** Malang sepenuhnya dilaksanakan dengan komputer.

C. Rasional :

Di dalam FPS IKIP terdapat **bermacam-macam** jurusan, **sehingga** idealnya perlu diadakan tes masuk bagi setiap jurusan tersebut. Tetapi karena **kendala** keuangan, hal **tersebut** sementara ini tidak **mungkin**.

Oleh **sebab** itu hanya Tes Kemampuan Umum dan Tes **Bahasa Inggris** yang dilaksanakan. Tes Kemampuan Umum dilaksanakan karena yang di cari adalah mahasiswa yang **memiliki** potensi akademik tinggi, bukan semata-mata **pengetahuan** dalam bidangnya, karena kami beranggapan bahwa mahasiswa yang mempunyai potensi akademik tinggi merupakan **bibit** yang **mudah** dikembangkan dan mengembangkan dirinya dalam bidangnya sendiri nanti. Tes Bahasa Inggris diberikan karena hampir semua buku teks ada dalam bahasa Inggris dan di **samping** itu **juga** ada dosen-dosen **tamu** yang memberikan kuliah dalam bahasa Inggris.

II' **SARINGAN MASUK KE PROGRAM S3**

- a. **Tidak** setiap **tamatan** S2 dapat **diterima** menjadi mahasiswa **S3**, dengan kata lain tidak otomatis, tetapi **melalui seleksi**,
- B. **Saringan tersebut** dilakukan dengan **cara** melihat prestasi akademiknya (IP), hasil tes masuk, keuletan, kerajinan dan kecepatannya **menyelesaikan** tesis S2-nya. Rekomendasi **dosen pembimbing** dan penguji tesisnya **juga dipakai** untuk menentukan seleksi mereka
- C. Di FPS IKIP Malang loncatan dari S2 ke **S3** tidak diadakan, karena program **S2** dan tesisnya sebenarnya merupakan **Kawah Codrodimuko** yang menguji intelegensi, ketekunan, inisiatif, kreatifitas dan **disiplin** mereka. Program S2 dengan tesisnya sebenarnya merupakan **alat** pe-

ngukur yang jauh lebih bisa diandalkan dan **sahih** dibandingkan dengan tes intelegensi dan tes **kepribadian** formal yang lebih bersifat snapshot. **Pengamatan** longitudinal memang lebih berbobot daripada pengamatan insidental.

Dalam hubungan ini, Dekan FPS IKIP Jakarta pernah mengungkapkan bahwa para mahasiswa Program S2 yang diloncatkan ke S3 ternyata kurang memiliki pengetahuan dalam bidangnya, dan hal ini sangat terasa sewaktu mereka mengikuti Program S3. Mereka diloncatkan ke S3 karena IP-nya **tinggi**, tetapi hal itu kebanyakan diperoleh dari **matakuliah-matakuliah** karena IP-nya **tinggi**, tetapi hal itu kebanyakan diperoleh dari **matakuliah-matakuliah** non bidang. Disamping itu, ternyata mereka juga tidak lebih cepat menyelesaikan studinya di S3 dibandingkan dengan mereka yang tidak diloncatkan.

III. HAMBATAN-HAMBATAN PENYELESAIAN STUDI YANG DIKEMUKAKAN OLEH PARA MAHASISWA FPS IKIP MALANG.

A. Hambatan - hambatan akademik yang demikian adalah

- a. Kesulitan pemakaian bahasa, baik membaca maupun menulis, terutama dalam **mengorganisasikan** ide, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris.
- b. **Terbatasnya** referensi.
- c. Kesulitan berdialog dengan para pembimbing, karena **kekurangsabaran** mahasiswa sendiri.
- d. Pendapat mahasiswa yang bertentangan dengan pendapat pembimbing.
- e. Adanya **dosen** yang sulit **dimengerti** dalam perkuliahan, tidak **memberikan** silabus, tidak **mengembalikan tugas**, dan **menyinggung perasaan**.

B. Hambatan-hambatan yang non-akademik :

- a. Kesibukan pribadi dalam **mengurus** keluarga.
- b. Faktor kesehatan
- c. **Biaya hidup** kurang **sehingga** terpaksa sibuk mencari **tambahan**.
- d. **Tempat** tinggal di luar kota.
- e. Kesibukan di **Jurusan** dan Fakultas.

IV. PENGHENTIAN STATUS MAHASISWA (DROP-OUT)

Ada sembilan orang mahasiswa **S3** yang **dihentikan** status kemahasiswaannya karena **hal-hal** sebagai **berikut** :

- a. **Setelah** ujian **kualifikasi** tidak **mengerjakan** penelitian, tidak **pernah berkonsultasi, dan tidak menulis** disertasinya **sampai batas** waktu **studi** di mereka **habis** (5 tahun) (3 orang).
- b. Tidak **pernah** mengikuti kegiatan akademik semenjak mereka diterima di Program S3 sampai **batas** waktu studi mereka berakhir. Mereka **ini adalah pejabat-pejabat** di **Balitbangdikbud**. (2 orang)
- c. **Alasan keluarga (isteri sakit)** (1 orang).
- d. Kesehatan **terganggu** (1 orang).
- e. Tidak mampu menyelesaikan, **gagal dalam** ujian kualifikasi (2 orang)

KEPUSTAKAAN

1. Cohen, Michael, and March, James. LEADERSHIP AND AMBIGUITY: THE AMERICAN COLLEGE PRESIDENT' Mc Craw-Hill, 1974.
2. Menchken, H.L. in **Keller**, George. ACADEMIC STRATEGY. The John Hopkins University Press, 1983.

DISKUSI

ITB

(M. Ansyar)

Apakah test merupakan satu-satunya cara untuk seleksi ?

Seleksi maksudnya untuk mencari calon yang diperkirakan akan mampu menyelesaikan studinya. Faktor akademis saja untuk ini **sangat banyak**, disamping latar belakang pengetahuan, lebih penting lagi **kebiasaan** kerja dan kemampuan penalaran yang pada umumnya memang **langka**.

IN tidak dapat dilihat melalui test. Bilamana dicoba melalui test, **melihat** pengalaman yang sudah-sudah masih ada program studi yang tidak akan pernah menerima mahasiswa. Saran UGM, **sesuai** yang sedang digarap di ITB, ialah seleksi melalui matrikulasi. Semua yang ingin diketahui dapat diperoleh melalui matrikulasi tersebut, termasuk melatih kebiasaan kerja yang wajar, yang diperlukan untuk studi. Matrikulasi, walaupun mahal, memberi pula efek samping yang positif bagi yang tidak berhasil, yaitu peningkatan kemampuan dan perluasan cakrawala yang **sangat** berguna bagi seorang pengajar.

IKIP Malang
(Sadtono)

1. **Memang** matrikulasi merupakan hal yang paling ideal.
2. Kami menginginkan hal yang sama, tetapi karena kendala keuangan dan administrasi, kami memilih pilihan **the second best**.
3. Kami memang berpendapat bahwa makin banyak alat pengamatan dan makin lama waktu pengamatan, menghasilkan evaluasi yang lebih akurat dari pada **penilaian** dalam waktu yang pendek dengan alat yang terbatas.

IPB

(Rahardjo S.)

Sebenarnya sarana seleksi berupa rekomendasi dapat dan **seharusnya** efektif. Rasa **enggan/kasihan/dll.** mungkin dapat **dihilangkan** atau dikurangi dengan cara penyampaian **blanko** rekomendasi langsung ke pihak yang merekomendasi dan kembali langsung ke **Dekan Pasca**, dan dokumen ini benar-benar **rahasia**. **Masalah/faktor-faktor psikologis/sosiologis** mungkin bisa juga dimasukkan sebagai salah satu **kriterium** dalam rekomendasi.

IKIP Malang :
(Sadtono)

1. Memang hal tersebut juga sudah dilaksanakan i.e. pengiriman langsung surat rekomendasi kepada **FPS IKIP Malang**.
2. **Nampaknya** isi rekomendasi **berhubungan** juga dengan erat

tidaknya hubungan antara mahasiswa dengan dosen pemberi rekomendasi tersebut. Oleh sebab itu kami minta Ketua Jurusan yang bersangkutan untuk menunjuk dosen-dosen pemberi rekomendasi bagi pelamar tanpa sepengetahuan pelamar.

- UNAIR** : Pertanyaan tentang test penerimaan
1. Mohon penjelasan cara pelaksana test kesehatan yang akan menunjang keberhasilan penyelesaian pendidikan di FPS.
 2. Hubungan rekomendasi dari pembimbing penguji tesis bagi calon peserta S3 yang berasal dari Sarjana plus.
- IKIP Malang (Sadtono)** : 1. Secara idealnya, setiap peserta baru harus ditest kesehatannya lagi oleh dokter Institut FPS yang bersangkutan, karena surat keterangan dokter setempat sering tidak dapat dipercaya. Karena IKIP Malang mempunyai poliklinik dan dokter sendiri, hal ini dapat dilakukan dengan mudah.
2. Surat rekomendasi diminta dari semua calon mahasiswa S3. Khusus dari calon tamatan S2 IKIP Malang, rekomendasi diberikan oleh pembimbing tesis dan penguji tesis. Mereka yang dari luar IKIP Malang tetap diminta supaya bekas dosennya mengirimkan surat-surat rekomendasi yang langsung dikirimkan kepada FPS IKIP Malang.
- ITB (Moedono)** : Ditujukan kepada pihak yang secara teratur menyelenggarakan test (untuk seleksi) :
1. Menurut penilaian (perasaan) sejauh mana ketepatangunaan dari test yang telah diselenggarakan selama ini.
 2. Dibandingkan dengan usaha & biaya dan sebagainya yang dikeluarkan seberapa besar cost effectiveness test ?
- IKIP Malang (Sadtono)** : 1. Menurut perasaan saya secara keseluruhan lumayan dari pada tidak ada sama sekali, karena kita menghadapi calon yang ratusan jumlahnya dan tersebar di seluruh Indonesia. Kita masih terus mengevaluasi langkah-langkah kita, sehingga nanti sampai pada suatu titik yang kita anggap paling baik, dari segi cost-benefit analysis, dan sebagainya. Biiia sudah memungkinkan, misalnya kita bisa mengganti test tiap tahun, maka ada kemungkinan penyelenggaraan test dapat dilakukan oleh panitia setempat - hal ini tentulah akan menekan bia-

ya perjalanan yang **selama** ini merupakan porsi terbesar dalam penyelenggaraan test.

- IPB : 1. Apakah pelaksanaan **seleksi** masuk perlu seragam ?
(Kamaruddin) 2. **Kalau** tidak perlu apakah ada persyaratan minimal :
A.)
 - Scholastic
 - Kesiapan studi di **S2/S3**
3. Apakah pola seleksi masuk seyogyanya disesuaikan dengan kebutuhan studi di masing-masing program.

IKIP Malang : 1. Untuk hal-hal yang merupakan alat mutlak studi di tingkat PT misalnya bahasa Inggris saya kira perlu seragam karena buku-buku teksnya dalam bahasa Inggris juga kira-kira sama **tingkat** kesukaran kebahasaannya. Juga potensi akademik (bukan informasi/knowledge) untuk mengetahui kemampuan berkembang bisa seragam test I.Q. yang sudah standard (termasuk Miller Analogy Test (MAT) yang prediktif) bisa **digunakan**.

Test materi bidang mungkin tidak perlu sama. Sebenarnya **kalau** kita sudah bisa **meniru** model Graduate Record Examination dalam **bidang-bidang/disiplin** tertentu yang **memang** ada, saya kira hal inipun bisa seragam. GRE cukup valid & reliable.

2. Untuk mengetahui **persyaratan** minimal itulah sebenarnya **diperlukan** test yang standard untuk **melihat** kesiapan scholasticnya dan kesiapan studi di **S2/S3**.

Instrumen yang paling baik untuk hal ini sebenarnya adalah masa percobaan (probationary period) satu semester. Tetapi **masalahnya** adalah kendala **administrasi** dan **keuangan**. Pengamatan dalam **waktu** yang relatif lama **selalu** jauh **lebih** baik dari pengamatan insidental yang **bersifat snapshot**. Pengamatan dari **banyak** segi **selalu** lebih baik dari pengamatan dari **hanya** satu atau dua segi saja.

3. **Kalau** mungkin ya. Yang sulit adalah pembuatan instrument-nya yang harus bisa **dipertanggungjawabkan** karena harus sah (valid) dan **andal** (reliable).

IKIP Jakarta : 1. Apakah **lulusan S1** dengan Indeks Prestasi minimal 3,5 bisa
(T. Hardjono) **langsung diterima** di **S2 (jalur thesis)**.

2. **Jika ditest, apakah harus** mengikuti test seleksi yang **dise-**
lenggarakan oleh ketiga IKIP ?
3. **Bagaimana pelaksanaan masa** percobaan ?

- IKIP Malang :
(Sadtono)
1. Tidak, mereka tetap **harus** melalui test masuk; kecuali yang lewat **PMDK**, yang juga **masih** harus mengikuti test **masuk-**
bukan untuk diterirannya, hanya untuk melihat **kemampu-**
annya dan rekaman data.
 2. Ya.
 3. Masa percobaan **adalah** hal yang ideal yang **belum** dilakukan
FPS-**IKIP** Malang. **Melihat** apa yang **telah** dikerjakan **IPB**,
mungkin ini merupakan satu-satunya **instrumen** yang paling
bisa diandalkan untuk **menyaring calon-calon** yang terbaik. .

PERUMUSAN
LOKAKARYA KEBERHASILAN STUDI PASCA SARJANA
CIPANAS 27 - 28 ~~SEPTEMBER~~ 1985

Setelah mendengar arahan dari Direktur Pembinaan Sarana dan Direktur Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Penyajian makalah dan diskusi seluruh peserta lokakarya, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

I. SISTEM SELEKSICALON PESERTA FAKULTAS PASCASARJANA

1. Mengingat penguasaan materi calon sering kurang memadai dan sangat heterogen maka perlu diusahakan agar penguasaan materi para calon ditingkatkan. Kegiatan penunjang studi ini dapat dalam bentuk pelbagai kegiatan remedial seyerti matrikulasi, program alih tahun, pemenuhan syarat-syarat melalui keikutsertaan dalam mata kuliah S1 tertentu dsb.
2. Informasi yang umumnya sudah dimanfaatkan adalah data tertulis yang disampaikan oleh calon peserta melalui: formulir aplikasi, keterangan kesehatan, keterangan jaminan dana, dan dokumen pendidikan (termasuk ijazah, transkrip, skripsi, referensi, rekomendasi).

Informasi yang belum masih dimanfaatkan oleh semua FPS adalah

- a. Testing dalam bentuk ujian kemampuan umum (test aptitude, test scholastic, test penguasaan basic tools), dan dalam bentuk testing khusus mengenai materi
- b. Wawancara/tatap muka
3. Dirasa perlu ada monitoring untuk penilaian kesahihan dan kehandalan instrument test yang sudah digunakan dan bagaimana evaluasinya sebagai tindak lanjutnya.
4. Kurangnya pelamar untuk program-program studi tertentu antara lain karena : kurangnya informasi sehingga program studi termaksud dianggap sebagai bidang kering, kurangnya insentif untuk mengikuti program-program S2 khususnya karena tidak adanya civic effect bagi pemegang gelar Magister, posisi trade off yang kurang menguntungkan.

Selanjutnya beberapa hal yang perlu **diperhatikan** :

1. **Kegiatan rekrutmen** untuk program-program studi tertentu **perlu ditingkatkan secara** terpadu.
2. Monitoring dalam penilaian dengan instrumen testing yang **sudah dipergunakan** perlu **dilaksanakan** secara **sistimatis** agar **kesahihan** dan **keandalannya** benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.
3. Testing terpadu yang **bersifat** umum (bahan test **diseragamkan**) dan **bersifat** khusus yang **mencakup materi (disusun oleh** kelompok program studi masing-masing) dapat **diadakan bila instrumen** testing telah **diuji** (butir 2).
4. Perlu **diusahakan** adanya **dana** dan waktu khusus untuk kegiatan **identifikasi apresepsi material** dan **penyelenggaraan pelbagai** bentuk kegiatan **matrikulasi**.

Akhirnya dengan memperhatikan hal-hal yang **tersebut di atas disarankan** agar **perumusan** operasional **kegiatan-kegiatan** di **atas** dijabarkan untuk dibahas dan **dikukuhkan** dalam pertemuan FPS yang akan datang.

II. SISTEM PENILAIAN

1. Butir-butir penilaian yang dibahas **adalah** :
 - a. Penilaian tiap mata **kuliah** atau tiap kegiatan
 - b. Penilaian **kelulusan** dan judisium
 - c. Penilaian program
 - d. Proses **memperoleh** nilai
 - e. Hasil **penilaian** itu **sendiri**
 - f. **Bentuk-bentuk** ujian
 - g. **Aspek** yang **dinilai yang melibatkan dimensi**, penilaian dan **profil** akademik
 - h. **Kriteria** lulus
 - i. Bentuk nilai (huruf atau angka, **makna** dll.)
2. **Butir-butir** yang **dipermasalahan** :
 - a. Tujuan **pendidikan** yang dijabarkan dalam bentuk **kualitas lulusan**
 - b. **Tujuan instruksional umum** dan tujuan **instruksional** khusus tiap kuliah/kegiatan (**pengertian profil akademik**)
 - c. **Dampak** dan **tujuan** penilaian

3. Keseragaman dalam :

- a. **Aspek** yang dinilai (perincian dimensi akademik)
- b. Nilai yang dipakai
- c. Arti nilai yang diberikan
- d. **Judisium**
- e. **Profil** akademik minimum yang merupakan kriteria lulus

4. Kesamaan dan perbedaan antara beberapa **FPS** dalam Sistem Penilaian **Akade-**
mis.

Dari **kelima** FPS yang menyiapkan **makalah** mengenai **sistem** penilaian (**Tabel 1**) dapat **disimpulkan** hal-hal sebagai **berikut**:

- a. Semua FPS memakai **huruf** sebagai nilai, dengan bobot 0 – 4 walaupun de-
ngan beberapa variasi, dan **makna** tiap nilai itu **sendiri** tidak **didefinisikan**
dengan jelas.
- b. Penilaian yang dipakai ada yang **absolut** dan ada yang **normatif**.
- c. Secara tidak eksplisit, masing-masing menggunakan penilaian **formatif** dan
sumatif.
- d. Terdapat FPS yang menggunakan **indeks Prestasi Kumulatif** dan ada pula
hanya mempergunakan **Nilai Rata-rata** yang masing-masing mempunyai
kebaikan dan **kelemahannya**.
- e. **Penggunaan** **judisium** juga berbeda-beda dan belum merata **menurut** ke-
tetapan **pemerintah**.
- f. Proses penentuan materi **belajar dan** kriteria kelulusan **masih** berbeda.
- g. Semua melaksanakan **D.O** (drop out) walaupun dengan ketegasan yang
berbeda.
- h. Ada **permasalahan** mengenai boleh tidaknya mengulang **mata** ajaran yang
tidak lulus, ada yang hanya mengulang ujian saja tetapi ada pula yang ha-
rus mengganti mata **kuliah tersebut** dengan yang **lain**.
- i. Terdapat perbedaan **jumlah SKS** dan penilaian **atas disertasi/tesis**.

TABEL 1. Sistem Penilaian Akademis Pascasarjana di beberapa Perguruan Tinggi Pengelola

SISTIM	IPB	ITB	UNPAD	IKIP JAKARTA	UGM
1. Huruf nilai S2+S3	A B C F	A B C G T	A ^{B+} B ^{C+} C ^{D+} D ^E	A ^{A+} A ^{B+} B ^{C+} B ^{D+} D ^E	A B C D E
2. Judisium S2	tidak ada	4 tingkat	5 tingkat	3 tingkat	3 tingkat
S3	2 tingkat	3 tingkat	belum tahu	3 tingkat	3 tingkat
3. Drop Out S2	NMR < 3.0	-	NMR < 3.0	NMR < 2.75 selama 2 sem.	NMR < 2.75
S3	NMR < 3.0	-	NMR < 3.0	NMR < 3.0 berturut	NMR < 2.80
4. Komponen* yang dinilai	dinilai/NMR	dinilai/NMR	dinilai/NMR	dinilai/NMR	dinilai/NMR
	S2 S3 S2 S3	S2 S3 S2 S3	S2 S3 S2 S3	s2 S3 s2 S3	s2 S2
Kuliah	V V V V	V V V V	V V V V	-	V V
Usulan Penelitian	V V - -	- - - -	V V - -	-	V -
Kolokium	V V - -	- - - -	V V V V	-	V -
Penelitian	V V - -	- - - -	V V V V	-	V V
Seminar	V V V V	V V V V	V V - -	-	V V
Tesis/disertasi	V V - -	V V V V	V V - -	-	V V
Prelim	- V - -	- - - -	- V - -	-	- -
Ujian Tertutup	V V - -	V V V V	- - - -	-	V V
Ujian Terbuka	- V - -	- V - -	- - - -	-	V V
Ujian Komprehensif	- - - -	- - - -	- - - -	V V	V V
5. SKS Total S2	36	36-49	37-50	42-50	40-50
S3	34-56	-54	48-52	48-52	≠
SKS Tesis	6	3-12	6	6	8
SKS Disertasi	12	3-12	27-30	12	12
6. Pengulangan Ujian/ Kuliah bagi nilai yang kurang	ada bila pengun duran mata ajaran belum lewat batas	ada	Ujian ada asal belum masuk bagian akademik	ada	ada

*Komponen yang dinilai artinya diberi nilai dengan huruf mutu atau lulus/tidak

Komponen yang dinilai dalam NMR (Nilai Mutu Rata-rata) artinya huruf mutu diperhitungkan dalam NMR (V) dan tidak diperhitungkan (-)

5. Hal-hal yang perlu **segera** mendapat perhatian
 - a. Keseragaman **makna** nilai A, B, dst, serta nilai minimum yang digunakan untuk kelulusan.
 - b. Keseragaman **dimensi penilaian** untuk mata kuliah yang sejenis dan untuk program studi yang **sama** serta validitas penilaian. Ini penting karena **sangat besar** pengaruhnya **pada** penentuan kelulusan atau **D.O** dan kriteria **minimum** untuk **lulus**.
 - c. **Kesepakatan penggunaan nilai** absolut atau menuju penguasaan **ilmu** (mastery) yang excellence.
 - d. Perlu dipertimbangkan pemberian penilaian dengan cara rata-rata atau cara **kumulatif**. Cara yang **terakhir** dapat merugikan **mahasiswa**.
6. Saran mengenai tindak lanjut
Pleno perlu menentukan tindak lanjut, seperti persiapan pembahasan **pertemuan berikut**, **panitia** kecil bila perlu dan sebagainya.

III. HAMBATAN DALAM PENYELESAIAN STUDI

A. FAKTA

1. **Rata-rata** waktu penyelesaian studi di S2 lebih dari 36 bulan yang **mencapai** waktu ≤ 24 bulan < 20 persen.
2. Lama penyelesaian studi lebih ditentukan oleh pelaksanaan proses **penelitian**, sedangkan perkuliahan tidak merupakan penyebab keterlambatan.
3. **Hasil** penelitian di IPB menunjukkan bahwa :
 - a. Tidak ada **hubungan** antara umur dengan lamanya penyelesaian studi
 - b. Tidak ada hubungan antara NMR di **S1**, dengan di S2 dan antara NMR **di S2 dan lama** penyelesaian studi di S2.
4. Di beberapa perguruan **tinggi** studi S2 yang **melalui** pencangkakan **menunjukkan** penyelesaian studi lebih **baik**.
5. Ada kecenderungan bahwa penyelesaian studi peserta **pascasarjana** dari dalam (**tenaga** akademis **perguruan** tinggi di mana **FPS** **bernaung** lebih lama dari pada peserta dari luar.
6. Faktor-faktor non akademis seperti : **keluarga** kesehatan, ekonomi, **lingkungan** dan lain-lain merupakan **hambatan penting**.

B. SEBAB - SEBAB HAMBATAN

Dari berbagai makalah dan diskusi dalam lokakarya ini, sebab-sebab hambatan dapat dikelompokkan menjadi kelompok yaitu akademik dan non akademik.

a. Akademik

1. Kurikulum

Kurikulum pada umumnya dirasakan terlalu padat atau terlalu berat sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian dan penyusunan tesis tertunda

2. Tesis dan disertasi

Proses penyusunan tesis atau disertasi kurang atau tidak terjadwalkan

3. Seleksi penerimaan

Latar belakang calon mahasiswa/peserta pada seleksi penerimaan kurang diperhatikan karena jumlah pelamar yang seringkali sedikit.

4. Dosen dan pembimbing

Dosen pada umumnya dan pembimbing pada khususnya mempunyai beban yang cukup berat karena tugas lain di samping tugas dalam program pendidikan S2 dan S3.

5. Bahasa

Kemampuan mahasiswa peserta dalam komprehensi dan mengemukakan gagasan secara tertulis, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris, kurang memadai.

6. Sarana

Sarana yang dipergunakan untuk pelaksanaan pendidikan S2 dan S3 bersaing dengan untuk pelaksanaan pendidikan S1.

7. Proses belajar mengajar dan evaluasi

Pelaksanaan proses belajar mengajar dan **evaluasinya** masih terlalu berat

b. Non-Akademik

1. Keuangan

Para mahasiswa pada umumnya merasakan bahwa sumber keuangannya minimum karena sumbernya hanya dari TMPD (yang juga kurang), tunjangan fungsional yang dicabut sedangkan sumber-sumber lain tidak ada.

2. Keluarga

Bermacam-macam masalah keluarga dapat menimbulkan hambatan yang serius.

3. Kesehatan

Khususnya bagi mahasiswa-mahasiswa yang berumur di atas 40 tahun, kesehatan dapat merupakan hambatan besar. Dalam hal ini termasuk kesehatan fisik maupun mental.

4. Kesibukan-kesibukanlain di luar studi

Baik kegiatan mencari tambahan biaya hidup, maupun beban fakultasnya sendiri sebagai dosen dapat menjadi hambatan juga.

5. Psikologis

Perubahan status dari dosen menjadi mahasiswa FPS dapat pula menyebabkan hambatan studi (post-power syndrome).

c. Pemecahan masalah

- Perlu dilakukan seleksi yang dapat menjangring peserta yang bermotivasi tinggi.
- Untuk meningkatkan motivasi perlu dipikirkan dampak sipil bagi lulusan.
- Perlu adanya penyediaan dana untuk kelancaran penyelesaian baik dalam bentuk studi awal atau perpanjangan studi.
Minimum diperlukan biaya untuk enam bulan, khususnya IMF'D.
- Tujuan pendidikan perlu segera direalisasikan.
- Pengaturan beban studi dan penjadwalan susunan komisi pembimbing seawal mungkin sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu.

d. Saran

Perlu diadakan studi hambatan secara lebih kuantitatif sebagai pelengkap bagi hal-hal yang diungkapkan dalam fakta hambatan dan pemecahannya untuk dibahas lebih lanjut dalam pertemuan FPS berikutnya.

IV. ANGGOTA PERUMUS

- a. **Komisi I** : Seleksi **Masuk**
Ketua : Gunawan A. Wardhana
Sekretaris : Subioo
Anggota : **Sutopo** UNAIR
Hartono UNAIR
Soeharsono UNAIR
Ratal, WS. IKIP Jakarta
Sadtono IKIP Malang
Rahardjo, S. Suparto IPB
Edi **Guhardja** IPB
Gunawan UI
Retno **Damayanti** IPB
- b. **Komisi II** : **Sistem Penilaian**
Ketua : T. Hardjono
Sekretaris : S. Sudigdo
Anggota : Nur Asikin UI
Iwan **Darmansyah** UI
Jajah Koswara IPB
M. **Ismadi** UGM
Sudarsono UGM
M. **Anwar** ITB
Wiranda, G. Piliang IPB
Clara **Koesharto** IPB
AX. **Simanjuntak** IPB
Niken Ulupi IPB
S.S. Tjitrosoedirdjo IPB
- c. **Komisi III** : **Hambatan dalam Penyelesaian Studi**
Ketua : **Sadtono**
Sekretaris : **Husen D.**
Anggota : **Iwan Darmansyah** UI
Jajah Koswara IPB
S. Sudigdo ITB
Didin **Suwandi** UNPAD
Soeharsono UNAIR

Anggota

Soetopo

UNAIR

Ismadi

UGM

Sudarsono

UGM

Karim Saleh

KPK-IPB-UNHAS

A.X. Simanjuntak

IPB

Wiranda, G. Piliang

IPB

Amri Jahi

IPB

Clara Koesharto

IPB

R. Widjajakusuma

IPB

Sriani Sujiprihati

IPB

DAFTAR PESERTA

No.	Nama lengkap	Instansi	Jabatan	Alamat/telepon
1.	Abdullah, Kamaruddin (Dr. Ir.)	FPS - IPB	PD I	Jl. Raya Pajajaran Bogor . Telp. 28837 (0251)
2.	Abikusno, Soepardjo (Prof. Dr.)	FPS - IKIP	PD I	FPS- IKIP Bandung Setiabudi 229, Bandung .
3.	Ansyar, M. (Dr.)	FPS - ITB	PD II	FPS - ITB
4.	Asikin, Nur (Dr.)	FPS - UI	Skr. IKD	FKUI, Salemba 6, Jakarta.
5.	Darmansyah, Iwan (Prof. Dr.)	FPS - UI (Koordinat or Bidang Studi I. Ke- dokteran	FPS - UI	
6.	Djasukanta, Husen (Dr. Ir.)	FPS-UNPAD	Dekan	FPS - UNPAD Sekeloa I Bandung, Telp. (022) 84970
7.	Guhardja, Edi (Dr. Ir.)	FPS - JPB	Dekan	FPS - IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor . Telp. 28837 (0251)
8.	Hardjono, T. (Dr. Peril)	FPS - IKIP Jakarta	Dekan	FPS - IKIP Jakarta Jl. Rawa mangun Jakarta. Telp. 4891710
9.	Hartono (Prof. Drg.)	FPS-UNAIR	Dekan	FPS - UNAIR Darmawangsa Dalam Selatan, Surabaya
10.	Ismadi, H.Y. (Prof.Dr.)	FPS - UGM	PD I	FPS - UGM Bulaksumur, Yogyakarta Telp. 88688 Pes. 319
11.	Jahi, Amri (Dr. Ir.)	FPS - IPB		FPS - IPB Jln. Raya Pajajaran Bogor
12.	Koesharto, Clara (Dra. MSc.)	FPS - IPB		FPS - IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor
13.	Koswara, Jajah (Dr. Ir.)	FPS - IPB	PD II	FPS - IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor
14.	Moedomo (Dr.)	FPS - ITB	Dekan	FPS - ITB
15.	Natawidjaja, Rochman (Dr.)	FPS- IKIP Bandung		FPS- IKIP Bandung Setiabudi 229, Bandung
16.	Piliang, Wiranda G. (Dr. Ir.)	FPS - IPB		FPS - IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor
17.	Sadtono, E. (Prof. Dr.)	FPS- IKIP Malang	PD I	FPS - IKIP Malang
18.	Saleh, Karim (Dr.)	KPK IPB UNHAS	Ketua Harian	IPB - UNHAS Telp. 84303 Ujung Pandang
19.	Satiaatmadja, Didin S. (Dr.)	FPS-UNPAD	PD I	FPS - UNPAD Sekeloa, Bandung

No.	Nama lengkap	Instansi	Jabatan	Alamat/telepon /Kantor
20.	Simanjuntak, A. K. (Ir. , MSc.)	FPS – IPB		FPS – IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor
21.	Soedigdo, Soekeni (Dr.)	FPS – ITB	PD I	FPS – ITB
22.	Soeharsono (Dr.)	FPS-UNAIR	PD II	FPS – UNAIR Darmawangsa Dalam Selatan, Surabaya
23.	Soetopo (Dr. drg.)	FPS-UNAIR	PD I	FPS – UNAIR Darmawangsa Dalam Selatan, Surabaya
24.	Subino (Dr.)	FPS-IKIP Bandung		FPS – IKIP Bandung Setiabudi 229 Bandung
25.	Sudarsono (Dr.)	FPS – UGM	PD II	FPS – UGM Bulaksumur Yogyakarta Telp. 88688 Pes. 319
26.	Sujiprihati, Sriani (Ir.)	FPS – IPB		FPS – IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor
27.	Sujudono, Retno D, (Drh. , MS.)	FPS – IPB		FPS – IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor
28.	Suparto, Rahardjo S. (Prof. Dr.)	FPS – IPB	PD III	FPS – IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor
29.	Tjitrosoedirdjo, Sri S. (Dra. , M.Sc.)	FPS – IPB		FPS – IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor
30.	Ulupi , Niken (Ir.)	FPS – IPB		FPS – IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor
31.	Wardhana, Goenarwan A. (Prof. , S.E., M.B.A., Ph D.)	FPS – UI	Dekan	FPS – UI Jl. Salemba 4 Jakarta
32.	Widjajakusuma, . Reviany (Dr. , Ir.)	FPS – IPB		FPS – IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor
33.	Wirasantosa, Ratal (Dr.)	FPS-IKIP Jakarta	PD II	FPS – IKIP Jakarta
34.	Yahya, Sudirman (Dr. Ir.)	FPS – IPB		FPS – IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor

SUSUNAN PANITIA
PANITIA PENGARAH

Edi Guhardja
Kamaruddin Abdullah
Jajah Koswara
Rahardjo S. Soeparto

PANITIA PELAKSANA

K e t u a	: Reviary Widjajakusuma
Wakil Ketua	: Sudirman Yahya
Sekretaris	: Wiranda, G. Piliang
Bendahara	: Benny B. Lubis
Seksi Acara	: Amri Jahi
Notulis	: Clara Koesharto
	: A. K. Simandjuntak
	Sriani Sujiprihati
	Niken Ulupi
	Retno Damayanti
Seksi Prosiding	: Sri S. Tjitrosoedirdjo
	Endeh Rukmawati
Seksi Administrasi	: Linda Ruslinda
	I. Widiana
	Embey Sobari
	Karna
Seksi Perlengkapan	: Harun Sumadinata
Pembantu Umum	: Kentjo
	A. Sanusi
	Jayana
Seksi Transportasi	: Sutisna Taslim
	Nanang
	M. Soleh
Seksi Dokumentasi	: M. Yusuf

